



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Al-Qur'an Hadis

Madrasah Aliyah



Kelas
X



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Al-Qur'an Hadis

Madrasah Aliyah



Kelas
X

BUKU SISWA **AL-QUR'AN HADIS MA KELAS X**

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(Menteri Agama Republik Indonesia)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(Direktur KSKK Madrasah)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Yadi Fajri

Editor:

Pahrurroji

ISBN: 9786022933540

Diterbitkan Oleh	: Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh	: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh	: Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangnya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggung jawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan Panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'Ala kulli hal. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur disanjungkan kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. pemimpin nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

PRAKATA PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Selamat bergabung di kelas X dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Memasuki jenjang Madrasah Aliyah, kalian akan menemukan lingkungan belajar yang lebih luas dan mendalam, termasuk dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan dua sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan hadis. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan kalian dapat membentuk pribadi yang semakin cinta kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw., bangga dan kagum dengan keagungan Al-Qur'an dan hadis, serta antusias dalam mengimplementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis di kehidupan sehari-hari. Buku Teks Utama Al-Qur'an Hadis Kelas X ini hadir untuk membimbing kalian dalam menguasai dasar-dasar Al-Qur'an dan hadis, sejarah, dan pembagian hadis dengan pendekatan konseptual maupun kontekstual-aplikatif.

Melalui buku ini, kalian akan mempelajari materi secara runtut dan sistematis, mudah dipahami, disertai bagan infografis yang praktis, dan contoh yang ramah dengan keseharianmu serta kekinian. Di samping itu, penyajian materi secara konseptual akan mendorong kalian untuk berpikir logis, kritis, dan eksploratif dalam mendalami keilmuan Al-Qur'an dan hadis. Dilengkapi aktivitas pembelajaran yang menggugah semangat untuk belajar lebih mendalam dan dibantu sajian gambar-gambar yang relevan.

Semoga materi yang ada dalam buku ini dapat membantu kalian memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dengan penuh semangat, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan siap menjadi teladan di masyarakat. Selamat belajar dan menikmati keseruan dalam mencari ilmu yang penuh berkah ini. Akhir kata, semoga Allah Swt. senantiasa memberi kemudahan dalam memahami dan mengamalkan setiap ilmu yang bermanfaat.

Pangkalpinang, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	iii
KATA SAMBUTAN	iv
PRAKATA PENULIS	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
PENJELASAN BAGIAN ATAU FITUR BUKU	xv
CAPAIAN PEMBELAJARAN	xviii
BAB 1 MENELAAH RAGAM PENGERTIAN AL-QUR'AN	2
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	2
Kata Kunci.....	3
Peta Konsep.....	3
Apersepsi	4
Mari Memahami.....	4
1. Pengertian Al-Qur'an menurut Para Ulama	4
2. Perilaku Murid yang Memahami Ragam Pengertian Al-Qur'an.....	9
Uji Kompetensi	11
Pengayaan	13
Refleksi	13
Mutiarah Hikmah	14
BAB II MENELUSURI JEJAK TURUN DAN KODIFIKASI AL-QUR'AN.....	15
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	16
Kata Kunci.....	17
Peta Konsep.....	17
Apersepsi	18
Mari Memahami.....	18
1. Proses Turunnya Al-Qur'an.....	18
2. Tahap Pengumpulan Al-Qur'an.....	23
a. Periode Nabi	23
b. Periode sahabat.....	24
3. Kodifikasi Al-Qur'an Pasca Usman bin Affan	25
a. Penertiban Tanda Baca Al-Qur'an.....	25
b. Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia	26

Pengayaan	31
Refleksi	31
Mutiara Hikmah	32
BAB III MENEMUKAN BUKTI KEASLIAN AL-QUR'AN	33
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	34
Kata Kunci.....	35
Peta Konsep.....	35
Apersepsi	36
1. Makna Keaslian Al-Qur'an	36
2. Cara Allah Menjaga Keaslian Al-Qur'an	40
3. Cara dan Sikap Menjaga Al-Qur'an dalam Kehidupan	42
Mari Mengamati.....	43
Uji Kompetensi	44
Pengayaan	46
Refleksi	46
Mutiara Hikmah	47
BAB IV MENGAGUMI KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN	48
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	49
Kata Kunci.....	50
Peta Konsep.....	50
Apersepsi	51
Mari Memahami.....	51
1. Pengertian Mukjizat Al-Qur'an.....	51
2. Syarat-syarat mukjizat Al-Qur'an.....	53
3. Aspek-aspek kemukjizatan Al-Qur'an.....	54
4. Hikmah dibalik Kemukjizatan Al-Qur'an.....	58
Uji Kompetensi	60
Pengayaan	63
Refleksi	63
Mutiara Hikmah	64
BAB V MEMBEDAH ISI POKOK AL-QUR'AN	65
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	66
Kata Kunci.....	67
Peta Konsep.....	67
Apersepsi	68
Mari Memahami.....	68
1. Al-Qur'an sebagai Kitab yang Lengkap	68
2. Aspek Pokok Al-Qur'an	70

Uji Kompetensi	83
Pengayaan	86
Refleksi	86
Mutiara Hikmah	87
BAB VI MENGENAL STRUKTUR AL-QUR'AN.....	88
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	89
Kata Kunci.....	90
Peta Konsep.....	90
Apersepsi	91
Mari Memahami.....	91
1. Pembagian Al-Qur'an (<i>Tahzīb Al-Qur'ān</i>).....	91
2. Makiyah dan Madaniah	95
3. Kamus Al-Qur'an.....	98
Uji Kompetensi	101
Pengayaan	103
Refleksi	104
Mutiara Hikmah	104
ASESMEN SUMATIF SEMESTER GANJIL	105
BAB VII MEMBEDAKAN HADIS, SUNAH, KHBAR DAN ASAR.....	113
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	114
Kata Kunci.....	115
Peta Konsep.....	115
Apersepsi	116
Mari Memahami.....	116
1. Hadis	116
2. Sunah	119
3. Khabar	121
4. Asar	122
5. Analisis Persamaan dan Perbedaannya.....	123
Uji Kompetensi	125
Pengayaan	127
Refleksi	128
Mutiara Hikmah	128
BAB VIII MENJELAJAH SEJARAH KODIFIKASI DAN PERKEMBANGAN HADIS.....	129
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	130
Kata Kunci.....	131
Peta Konsep.....	131
Apersepsi	132

Mari Memahami.....	132
1. Hadis pada Masa Nabi saw.....	132
2. Hadis pada Masa Sahabat.....	135
3. Hadis pada Masa Tabiin Awal.....	138
4. Masa Kodifikasi Hadis.....	139
Uji Kompetensi	144
Pengayaan	146
Refleksi	147
Mutiara Hikmah	147
BAB IX MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR HADIS	148
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	149
Kata Kunci.....	150
Peta Konsep.....	150
Apersepsi	151
Mari Memahami.....	151
1. Sanad	151
2. Matan.....	155
3. Rawi.....	158
Uji Kompetensi	161
Pengayaan	163
Refleksi	163
Mutiara Hikmah	164
BAB X MENYELAMI KEDUDUKAN DAN FUNGSI HADIS TERHADAP AL-QUR'AN.....	165
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	166
Kata Kunci.....	167
Peta Konsep.....	167
Apersepsi	168
Mari Memahami.....	168
1. Kedudukan Hadis dalam Islam.....	168
2. Dalil Kehujahan Hadis.....	171
3. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an	175
Uji Kompetensi	182
Pengayaan	185
Refleksi	185
Mutiara Hikmah	186
BAB XI MENGIDENTIFIKASI MACAM-MACAM HADIS	187
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	188
Kata Kunci.....	189

Peta Konsep.....	189
Apersepsi	190
Mari Mengamati.....	191
1. Hadis berdasarkan Kuantitas Sanad.....	191
2. Hadis berdasarkan Kualitas Sanad	198
Uji Kompetensi	204
Pengayaan	206
Refleksi	207
Mutiara Hikmah	207
BAB XII MENELADANI KIPRAH PARA ULAMA HADIS	208
Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan	209
Kata Kunci.....	210
Peta Konsep.....	210
Mari Memahami.....	212
1. Imam Bukhari.....	212
2. Imam Muslim	216
3. Imam Abu Dawud	219
4. Imam At-Tirmizi.....	221
5. Imam An-Nasa'i	223
6. Imam Ibnu Majah	224
Uji Kompetensi	227
Pengayaan	229
Refleksi	229
Mutiara Hikmah	230
ASESMEN SUMATIF SEMESTER GENAP	231
GLOSARIUM	238
DAFTAR PUSTAKA	240
DAFTAR SUMBER GAMBAR	242
INDEKS	246
PROFIL PELAKU PERBUKUAN.....	247

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Al-Qur'an	3
Gambar 1.2	: Semaan Al-Qur'an	9
Gambar 1.3	: <i>QR Code</i> Pengayaan BAB I	12
Gambar 2.1	: Gua Hira	16
Gambar 2.2	: Santri Menulis Al-Qur'an	23
Gambar 2.3	: Tiga Jenis Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia	25
Gambar 2.4	: Percetakan Al-Qur'an	25
Gambar 2.5	: Tunanetra Belajar Al-Qur'an	25
Gambar 2.6	: <i>QR Code</i> Pengayaan BAB II	28
Gambar 3.1	: Setor Hafalan Al-Qur'an	33
Gambar 3.2	: Kaligrafi Al-Qur'an	40
Gambar 3.3	: <i>QR Code</i> Pengayaan BAB III	44
Gambar 4.1	: Al-Qur'an Pasca Kebakaran	49
Gambar 4.2	: Piramida	57
Gambar 4.3	: <i>QR Code</i> Pengayaan BAB IV	61
Gambar 5.1	: Merancang Masa Depan	66
Gambar 5.2	: Berwudu	71
Gambar 5.3	: Merawat Ibu yang Sakit	73
Gambar 5.4	: Lebah Membangun Sarang	79
Gambar 5.5	: <i>QR Code</i> Pengayaan BAB V	83
Gambar 6.1	: Tulisan Mushaf Usmani	88
Gambar 6.2	: Surah dan Ayat Al-Qur'an	89
Gambar 6.3	: Bagian Awal dan Akhir Juz	91
Gambar 6.4	: Tabel Daftar <i>Manzil</i> dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI)	91
Gambar 6.5	: Tanda <i>Hizb</i>	92
Gambar 6.6	: Tanda <i>Ruku'</i>	92
Gambar 6.7	: <i>Kitab Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm</i>	95

Gambar 6.8	: Kitab <i>Fathurrahmān</i>	96
Gambar 6.9	: QR Code Pengayaan BAB VI	100
Gambar 7.1	: Sedang Menggunakan Gawai	113
Gambar 7.2	: Kaligrafi Nama Nabi saw.	114
Gambar 7.3	: Kitab <i>As-Sunnah Qabla At-Tadwīn</i>	116
Gambar 7.4	: Berdiskusi	117
Gambar 7.5	: QR Code Pengayaan BAB VII	124
Gambar 8.1	: Aplikasi Hadis di <i>Smartphone</i>	129
Gambar 8.2	: Dialog Sahabat dalam Hadis	130
Gambar 8.3	: Ilustrasi Periwaiatan Hadis	138
Gambar 8.4	: <i>Kitāb Aṣ-Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī</i>	139
Gambar 8.5	: QR Code Pengayaan BAB VIII	143
Gambar 9.1	: Sebatang Pohon	148
Gambar 9.2	: Contoh Urutan Sanad Hadis	150
Gambar 9.3	: Urutan Tingkatan Sanad	152
Gambar 9.4	: Ilustrasi Penyampaian Hadis	154
Gambar 9.5	: Kitab-kitab Hadis	155
Gambar 9.6	: Tampilan Aplikasi Hadis <i>Jawāmi' Al-Kaleem</i>	156
Gambar 9.7	: Merekam Video	157
Gambar 9.8	: QR Code Pengayaan BAB IX	160
Gambar 10.1	: Surah An-Najm Ayat 3-4	165
Gambar 10.2	: Hadis tentang Wasiat Nabi	166
Gambar 10.3	: Rukyatulhilal	173
Gambar 10.4	: QR Code Pengayaan BAB X	182
Gambar 11.1	: Ilustrasi Penceramah	187
Gambar 11.2	: Ilustrasi Pelaku Gibah	187
Gambar 11.3	: Kitab Hadis Mutawatir	188
Gambar 11.4	: Bagan Hadis Masyhur	192

Gambar 11.5 : Bagan Hadis Aziz	193
Gambar 11.6 : Ilustrasi Tujuh Tingkatan Rawi versi Mahmud At-Tahhan	197
Gambar 11.7 : <i>QR Code</i> Pengayaan BAB XI	204
Gambar 12.1 : Ilustrasi Ulama sedang Menulis	209
Gambar 12.2 : Ilustrasi Ulama sedang Mengajar	209
Gambar 12.3 : Kota Bukhara, Uzbekistan	210
Gambar 12.4 : <i>Ṣaḥīḥ Muslim</i>	215
Gambar 12.5 : <i>QR Code</i> Pengayaan BAB XII	227

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Contoh Telaah Sebaran Huruf Awal Surah	52
Tabel 8.1	: Kelompok Sahabat yang Menerima Hadis	131
Tabel 8.2	: Sahabat dan Tabiin yang Menyebarkan Hadis	136
Tabel 8.3	: Penghimpun dan Penyusun Kitab Hadis Abad ke-2	138
Tabel 11.1	: Takhrij Sanad Hadis Garib Mutlaq	194
Tabel 11.2	: Takhrij Sanad Hadis Garib Nisbi	194

PENJELASAN BAGIAN ATAU FITUR BUKU



Halaman awal bab memuat identitas buku, judul disertai gambar yang relevan untuk memberi gambaran umum materi yang akan dibahas dan satu paragraf pemantik yang menggugah keingintahuan peserta didik untuk lebih mendalaminya.



Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), Dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

1. Tujuan Pembelajaran

Murid mampu memahami ragam pendapat ulama terkait pengertian Al-Qur'an dan menerapkan sikap positif dari perbedaan pendapat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat menjelaskan ragam pendapat ulama tentang pengertian Al-Qur'an secara bahasa.
- Murid dapat menganalisis beberapa perbedaan dari ragam pengertian Al-Qur'an secara istilah.
- Murid dapat mempresentasikan secara visual unsur-unsur dari ragam pengertian Al-Qur'an dalam bentuk peta konsep di depan kelas.
- Murid dapat menerapkan sikap menghargai pendapat setelah mempelajari ragam pendapat ulama terkait pengertian Al-Qur'an.

3. Tema Kurikulum Berbasis Cinta

Pada bab ini, kalian diajak untuk menelaah ragam pendapat ulama tentang pengertian Al-Qur'an. Melalui sajian materi yang praktis, kalian dapat mendalami pengertian Al-Qur'an dengan detail baik secara etimologi (bahasa) maupun terminologi (istilah). Kalian akan belajar menyimpulkan komponen-komponen dari ragam pengertian Al-Qur'an sehingga semakin meyakini keluasan makna Al-Qur'an tersebut dan sikap semakin toleransi dalam menghargai perbedaan pendapat semakin kokoh sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah dan sesama.

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan penjelasan apa yang diharapkan peserta didik ketahui, kuasai dan lakukan setelah mengikuti pembelajaran;

Indikator TP memuat perihal menarik dan menggugah peserta didik untuk mengetahuinya yang tersusun secara terukur dan dapat diamati;

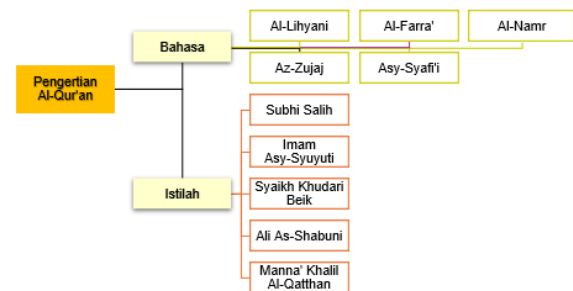
Tema Kurikulum Berbasis Cinta memuat capaian nilai *mahabbah* (rasa cinta) peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kepada objek yang relevan dengan tema pembahasan pada tiap babnya.



Kata Kunci berisi kata atau istilah penting terkait materi yang muncul pada uraian materi di setiap bab.



PETA KONSEP



Peta Konsep berupa infografis yang memuat alur subbab pada materi yang dibahas dalam suatu bab.



APERSEPSI

Jika kalian melihat Al-Qur'an, pernahkah kamu bertanya mengapa ia dinamakan Al-Qur'an? Mengapa bentuknya lembaran kertas yang dijilid? Lalu, apa keistimewaan sehingga kalian dilarang meletakkannya di sembarang tempat? Bukankah sama halnya dengan lembaran buku biasanya?

Nah, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaanmu itu, kalian harus mempelajari Al-Qur'an menurut para ahlinya sebagaimana materi pada bab ini!



Gambar 1.1 Al-Qur'an
Sumber: Yadi Fajri (Kemendikbud, 2025)

Apersepsi memuat pernyataan dan pertanyaan yang mengaitkan pengalaman belajar yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajarinya

Mari Memahami

1. Pengertian Al-Qur'an menurut Para Ulama

Al-Qur'an memiliki ragam pengertian menurut para ulama, baik ditinjau secara bahasa maupun istilah. Untuk lebih jelasnya, mari kita kemukakan beberapa pendapat tersebut!

a. Secara Bahasa (etimologi)

1) Al-Lihyani

Kata الْقُرْآن merupakan masdar dari akar kata kerja قَرَأَ yang berarti membaca, yakni قُرْآنٌ yang memiliki arti bacaan. Kata ini bermakna ism maf'ul yaitu مَقْرُوءٌ atau sesuatu yang dibaca. Perubahan bentuk kata

Mari Memahami memuat penjelasan materi yang disajikan dengan bahasa yang mudah dan akrab dengan peserta didik, serta disusun berdasarkan subbab materi esensial pada tiap babnya.

Ayo Kerjakan Tugasmu! berupa stimulan untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dibahas sebelumnya dalam bentuk tugas individu atau kelompok



Ayo Kerjakan Tugasmu

Agar pemahaman materi di atas lebih mudah untuk diingat, coba kalian buat tugas kelompok berikut!

1. Silakan buat kelompok diskusi sebanyak 3-4 orang perkelompoknya!
2. Diskusikan tentang beberapa poin terkait komponen apa saja yang ada dalam pengertian Al-Qur'an dari ragam pendapat di atas!
3. Jangan lupa, tuliskan siapa saja yang berpendapat pada tiap komponennya!
4. Tuanakan hasil diskusinya dalam peta konsep yang didesain dengan media digital!
5. Lalu, persentasikan secara visual di depan kelas kalian untuk mendapat masukan dari guru dan teman-teman lainnya!

Pancacinta dan Dimensi Profil Lulusan Kurikulum Berbasis Cinta

- | | | |
|---------------------------------|--------------------------|---------------|
| o Cinta Allah dan RasulNya | o Keimanan dan Ketakwaan | o Kolaboratif |
| o Cinta Ilmu | o Kewargaan | o Kemandirian |
| o Cinta Lingkungan | o Penalaran Kritis | o Kesehatan |
| o Cinta Diri dan Sesama Manusia | o Kreativitas | o Komunikasi |
| o Cinta Tanah Air | | |

Pancacinta dan Dimensi Profil Lulusan Kurikulum Berbasis Cinta memuat nilai-nilai karakter peserta didik yang dikembangkan secara akumulatif guna mencetak pelajar Indonesia yang berakhlak mulia sebagai strander lulusannya

Peta Konsep memuat pertanyaan-pertanyaan uraian yang menggugah individu peserta didik untuk me-review pengetahuan mereka setelah mengikuti pembelajaran untuk tiap subbabnya

Yuk, Tes Pemahaman Kamu

Bagaimana rasanya setelah kalian memahami materi di atas? Nah, untuk mengungkapkannya coba kalian kerjakan tugas berikut! Silakan kalian isi kolom yang kosong pada tabel berikut!

Pendapat siapa?	Apa pendapatnya?	Apa maknanya?

Mari Mengamati



Gambar 1.2 Semaan Al-Qur'an
Sumber: admin_man1/man1kotalubuklinggau.sch.id (2022)

Coba kamu amati gambar di samping! Kemudian, silakan kalian kemukakan sikapmu terkait hal-hal berikut!

1. Bila teman saya yang membaca Al-Qur'an di depan kelas itu ada kesalahan, sikap saya ialah ...
2. Bila masukan saya dinilai guru kurang tepat, sikap saya adalah

Yuk Asah

Keterampilanmu

Coba kalian lihat gambar di samping, keterampilan apa yang ingin kalian asah?

Jika ingin seperti mereka, silakan kalian praktikkan dengan menulis surah Al-Baqarah ayat 183 di buku tulismu atau kertas kosong lainnya! Lalu, mintakan gurumu untuk mengoreksinya!



Gambar 2.2 Santri Menulis Al-Qur'an
Sumber: : Andrey Gromico/tirto.id (2016)

Yuk, Asah Keterampilanmu! berupa wadah tugas peserta didik secara individu atau kelompok untuk mengukur aspek keterampilan mereka terhadap materi yang telah disajikan pada tiap babnya.



UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Nah, untuk mengetahuinya, silakan jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar!

1.	Al-Lihyani berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan <u>masdar</u> dari akar kata <u>gara'a</u> , yaitu <u>gur'anan</u> yang berarti ...			
A.	<u>membaca</u>	D.	<u>tulisan</u>	
B.	<u>menulis</u>	E.	<u>dibacakan</u>	
C.	<u>bacaan</u>			

Yuk, Uji Kompetensimu! memuat latihan soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan uraian dengan tingkat kesulitan yang beragam sebagai wadah evaluasi pengetahuan peserta didik setelah menyelesaikan materi di tiap babnya



PENGAYAAN

Pengayaan memuat materi-materi pengembangan untuk menambah wawasan peserta didik yang relevan dengan topik di tiap babnya. Bagian ini disajikan dalam bentuk scan QR Code yang dapat diakses dengan media gawai berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Untuk mempertajam wawasanmu akan pengertian Al-Qur'an, silakan lakukan hal-hal berikut!

1. Scan QR Code di samping dengan gawaimu!
2. Tuliskan rangkuman dari materi yang ada pada video tersebut!
3. Diskusikan dengan teman sebangkumu, apakah ada korelasi isinya dengan materi yang telah dibahas? Jika ada, di mana letak korelasinya?
4. Kumpulkan hasil diskusimu dan laporkan kepada gurumu untuk dinilai!



SCAN ME

Gambar 1.3 QR Code Pengayaan BAB 1
Sumber: Lainah Kemenag/youtube.com (2021)

MUHASABAH



Mengakhiri bab ini, silakan kalian lakukan muhasabah dengan menjawab pertanyaan berikut secara jujur! Setelah saya mempelajari beberapa pengertian Al-Qur'an menurut para ulama ...

No	Pernyataan Reflektif	Pilihanmu	
		Ya	Tidak
1	Saya <u>mengetahui</u> ragam pengertian Al-Qur'an secara <u>bahasa dan istilah</u>		
2	Saya menyimpulkan pengertian Al-Qur'an <u>secara umum</u>		
3	Saya bisa <u>menerapkan sikap rajin belajar</u> dan <u>membaca</u> Al-Qur'an setelah memahami pengertiannya		

Refleksi memuat konsep yang menggugah peserta didik melakukan perenungan atas materi yang telah diikuti berdasarkan beberapa pernyataan yang telah disajikan.

Mutiara Hikmah berupa kalimat atau narasi yang mengandung nilai hikmah/kebijaksanaan serta menggugah semangat berbuat kebaikan bagi peserta didik



Mutiara Hikmah

Jangan memadamkan lampu orang lain, tetapi buatlah lampumu bersinar lebih terang! (M. Nuh/ Kalam NU.or.id)

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah, untuk Al- Qur'an Hadis Fase E ini mencakup:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Al-Qur'an	Memahami hal ihwal Ilmu Al Qur'an yang meliputi: pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ulama, sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.
Ilmu Hadis	Memahami hal ihwal tentang Ilmu Hadis yang meliputi: perbedaan hadis, sunah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

BAB I

BAB 1 MENELAAH RAGAM PENGERTIAN AL-QUR'AN

MENELAAH RAGAM PENGERTIAN AL-QUR'AN



Al-Qur'an itu sakral dan suci bagi umat Islam. Al-Qur'an mengandung aturan-aturan hidup untuk dipedomani. Fungsi utama Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan pembawa berita gembira bagi siapa saja yang menginginkannya.



Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan mempelajari pengertian Al-Qur'an, yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami ragam pendapat ulama terkait definisi Al-Qur'an. Kamu akan belajar beberapa pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan istilah serta bagaimana baiknya perilakumu setelah memahami ragam pengertian tersebut. Kamu dapat memahami, menganalisis, dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt., Rasulullah saw., dan cinta kepada sesama. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubbullāh*, *Ḥubburrasūl*, dan *Ḥubbunnās*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, memiliki penalaran kritis, dan dapat berkolaborasi.

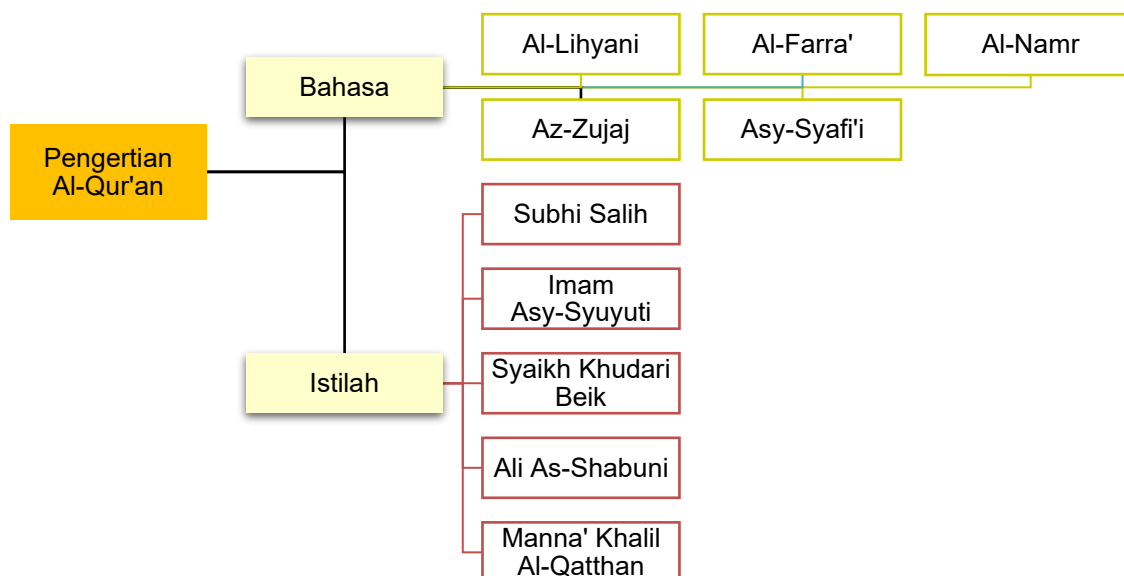


KATA KUNCI

- kalamullah
- mukjizat
- mutawatir
- masdar
- mushaf



PETA KONSEP





APERSEPSI

Jika kalian melihat Al-Qur'an, pernahkah kamu bertanya mengapa ia dinamakan Al-Qur'an? Mengapa bentuknya lembaran kertas yang dijilid? Lalu, apa keistimewaannya sehingga kalian dilarang meletakkannya di sembarang tempat? Bukankah sama halnya dengan lembaran buku biasanya?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaanmu itu, kalian harus mempelajari Al-Qur'an menurut para ahlinya sebagaimana materi pada bab ini!



Gambar 1.1 Al-Qur'an
Sumber: Meta AI - Llama 3.1 (2025)



Mari Memahami

1. Pengertian Al-Qur'an menurut Para Ulama

Al-Qur'an memiliki ragam pengertian menurut para ulama, baik ditinjau secara bahasa maupun istilah. Untuk lebih jelasnya, mari kita kemukakan beberapa pendapat tersebut!

a. Secara Bahasa (etimologi)

1) Al-Lihyani

Kata الْقُرْآنُ merupakan *maṣḍar* dari akar kata kerja قَرَأَ yang berarti membaca, yakni قُرْآنًا yang memiliki arti bacaan. Kata ini bermakna *ism maf'ul* yaitu مَقْرُوءٌ atau sesuatu yang dibaca. Perubahan bentuk kata (*taṣrīf*) ini mengikuti pertimbangan (*wazan*) “قَرَأَ – يَقْرَأُ – قُرْآنًا – مَقْرُوءٌ”. Pendapat ini senada dengan makna firman Allah berikut :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ (القيامة : ١٧-١٨)

Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (QS 75: 17-18)

Makna bacaan ini sebagaimana ayat di atas, menyiratkan pesan bahwa Al-Qur'an dinamai demikian, sesuai dengan isinya yang mengandung aturan-aturan untuk dipedomani. Menurut kalian, bagaimana kita dapat mempedomani Al-Qur'an jika kita tidak pernah membacanya? Untuk itu, mari jadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama untuk menjadikannya pedoman hidup selama-lamanya!

2) Az-Zujaj

Menurut Az-Zujaj, kata الْقُرْآنُ mengikuti pola timbangan kata (*wazan*) فُعْلَانُ dari kata sifat الْقُرْءُ yang memiliki makna الْجَمْعُ atau kumpulan/himpunan. Berdasarkan uraian tersebut dapat kita maknai bahwa Al-Qur'an berisi kumpulan dari ayat-ayat dalam beberapa surah yang memuat kisah-kisah terdahulu, kejadian yang akan datang, ajaran Nabi Muhammad saw. dan para rasul sebelum Al-Qur'an diturunkan.

3) Al-Farra'

Al-Qur'an secara bahasa menurut Al-Farra', sama halnya dengan kata قَرَأْنٍ yakni bentuk jamak dari kata قَرِئَةً yang berarti indikator atau petunjuk sesuatu. Dalam hal ini, Al-Qur'an mempunyai makna bahwa ayat-ayat yang ada di dalamnya saling menunjuki satu sama lain atau saling membenarkan dan menguatkan.

4) Asy-Syafi'i

Menurut Imam Asy-Syafi'i, kata Al-Qur'an tidak dibentuk dari kata apapun (*isim musytaq*), melainkan kata yang sejak semula sudah ada (*isim murtajal*) karena penamaannya itu khusus dan alamiah (*ism 'alam*). Dia sudah memiliki nama khusus sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada seluruh manusia. Hal ini sama halnya dengan kitab-kitab Allah sebelum Al-Qur'an, seperti Kitab Zabur, Taurat dan Injil yang memang sudah memiliki nama khusus dan tersendiri.

5) Abdu Al-Mun'im Al-Namr

Sepakat keduanya menyatakan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata قَرَأَ dalam pengertian تَلَا atau yang dibacakan, justru lebih tepat. Sama halnya Al-Lihyani, kata tersebut bermakna *isim maf'ul* yakni مَقْرُوءٌ (yang dibaca). Menurutny, terdapat firman Allah yang mendukung pendapat tersebut yaitu;

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (القيامة : ١٨)

Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.
(QS 75: 18)

Dalam ayat lain, Allah juga berfirman;

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (طه : ١١٤)

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." (QS 20: 114)

Makna kedua ayat tersebut ialah hendaknya membaca Al-Qur'an itu tidak tergesa-gesa, sebagaimana teguran Allah kepada Nabi Muhammad saw. untuk tidak mendahului Jibril saat membacakan Al-Qur'an kepadanya.

Pendapat manakah yang akan kalian ikuti? Sebelum kalian menentukannya, ketahuilah bahwa adanya ragam pendapat tersebut saling melengkapi kesempurnaan dan keluasan makna Al-Qur'an. Adanya perbedaan para ulama tersebut tidak terlepas dari aspek dan sudut pandang mana mereka melihatnya. Ada yang menitikberatkan aspek ketatabahasaannya, unsur dan pokok kandungan Al-Qur'an itu sendiri. Adapun jika mengutip pendapat Abu Syuhbah, pendapat Al-Lihyani dinilai lebih tepat karena mendekati pada penamaan Al-Qur'an ini. Al-Qur'an adalah kata bentukan dari kata قَرَأَ yang secara makna juga tepat sehingga pendapat ini yang paling masyhur di kalangan para ulama.

Yuk, Tes
Pemahaman
Kamu



Bagaimana rasanya setelah kalian memahami materi di atas? Untuk mengungkapkannya coba kalian kerjakan tugas berikut! Silakan kalian isi kolom yang kosong pada tabel berikut!

Pendapat siapa?	Apa pendapatnya?	Apa maknanya?

b. Secara Istilah (terminologi)

1) Subhi Salih

Dengan singkat dan padat, Subhi Salih dalam *Mabāḥiṣ fi 'Ulūmil Qur'ān* mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut.

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

Al-Qur'an ialah kitab yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang tertulis dalam lembaran-lembaran (mushaf), yang tersampaikan dengan mutawatir, yang bernilai ibadah dengan membacanya.

2) Asy-Syuyuti

Adapun Asy-Syuyuti dalam Kitab *Al-Itqān fi 'Ulūmil Qur'ān* mendefinisikan Al-Qur'an sebagaimana berikut.

الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ﷺ لِلْإِعْجَازِ بِأَقْصَرِ سُورَةٍ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat (untuk melemahkan orang yang menentangnya) meskipun dengan surah terpendek, yang bernilai ibadah dengan membacanya.

3) Syaikh Khudari Beik

Sedangkan Syaikh Khudari Beik dalam *Kitāb Tārīkh At-Tasyrī' Al-Islāmi* secara rinci mendefinisikan Al-Qur'an sebagaimana berikut.

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْعَرَبِيُّ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ لِلتَّذَكُّرِ وَالتَّذْكَرِ الْمَنْقُولُ مُتَوَاتِرًا
وَهُوَ مَا دَفَّتَيْنِ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ وَ الْمَخْتُومُ بِسُورَةِ النَّاسِ

Al-Qur'an lafaz yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk dipahami secara mendalam isinya sekaligus untuk diingat yang tersampaikan secara mutawatir, dan dia ditulis dalam mushaf yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.

4) Ali Ash-Shabuni

Serupa dengan pendapat sebelumnya, Ash-Shabuni mengemukakan pengertian Al-Qur'an lebih detail sebagaimana berikut.

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ بِوَاسِطَةِ الْأَمِينِ
جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ بِالْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ
الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ وَ الْمَخْتَتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

Al-Qur'an ialah Kalamullah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (Muhammad) dengan perantara Malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam lembaran-lembaran (mushaf), yang disampaikan kepada kami secara mutawatir, menjadi ibadah dengan membacanya, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.

5) Manna' Khalil al-Qatthan

Mengutip pendapat Al-Qatthan dalam *Mabāḥis fī 'Ulūmil Qur'ān* yang diterjemahkan terkait definisi Al-Qur'an ialah suatu mukjizat dalam Islam yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan sebagai penguat akan kekekalannya. Mukjizat ini diwahyukan Allah kepada Muhammad saw. untuk menyelamatkan manusia dari kegelapan menuju tempat yang dipenuhi cahaya dan membimbing manusia ke jalan yang benar.



Ayo Kerjakan Tugasmu

Agar pemahaman materi di atas lebih mudah untuk diingat, coba kalian buat tugas kelompok berikut!

1. Silakan buat kelompok diskusi sebanyak 3-4 orang perkelompoknya!
2. Diskusikan tentang beberapa poin terkait komponen apa saja yang ada dalam pengertian Al-Qur'an dari ragam pendapat di atas!
3. Jangan lupa, tuliskan siapa saja yang berpendapat pada tiap komponennya !
4. Tuangkan hasil diskusinya dalam peta konsep yang didesain dengan media digital!
5. Lalu, presentasikan secara visual di depan kelas kalian untuk mendapat masukan dari guru dan teman-teman lainnya!

2. Perilaku Murid yang Memahami Ragam Pengertian Al-Qur'an

Dari sajian materi pengertian Al-Qur'an dari beberapa pendapat ulama ini, banyak pelajaran positif yang dapat kalian jadikan motivasi untuk belajar lebih giat lagi. Di antaranya adalah rasa keingintahuan yang tinggi para ulama dapat kalian contoh. Semangat ini dapat ditelaah dari perbedaan pendapat di antara mereka terjadi bukan sekedar meniru dan men-*copy paste* pendapat orang lain. Namun, dengan mempelajari pendapat ulama sebelumnya, mereka terpacu untuk menyempurnakan pendapat yang ada dengan cara berpikir yang kritis dan tepat.

Di samping itu, para ulama dalam mengemukakan pendapatnya sangat menghargai pendapat-pendapat pendahulunya tanpa menyalahkan dan menganggap pendapatnya yang paling benar. Coba kalian renungi, apakah kalian sudah melakukan sikap seperti ini saat di kelas atau di rumah? Atau justru sebaliknya, apakah mematahkan saran atau pendapat orang yang kalian anggap tidak tepat? Tentu sikap seperti ini sangat buruk. Para ulama sendiri dalam mendefinisikan Al-Qur'an mampu melakukannya, seharusnya kita harus dapat meneladani mereka apalagi terkait hal-hal yang ringan dan biasa.

Adapun sikap terpuji lain yang harus kalian teladani dari para ulama tersebut, yakni berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat meskipun berbeda dengan pendapat kebanyakan atau yang sudah ada. Sikap

semacam ini merupakan bentuk apresiasi terhadap usaha berpikir kritis dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan kalian. Tidak hanya terbatas pada menghasilkan ide/gagasan kalian saja, tetapi berani dan cakap dalam mengemukakannya kepada orang lain. Semangat seperti inilah yang harus dimiliki kalian sebagai bentuk nyata dalam meneladani para ulama di atas.



Mari Mengamati



Gambar 1. 2 Semaan Al-Qur'an

Sumber: admin_man1/man1kotalubuklinggau.sch.id (2022)

Coba kamu amati gambar di samping!

Kemudian, silakan kalian kemukakan sikapmu terkait hal-hal berikut!

1. Bila teman saya yang membaca Al-Qur'an di depan kelas itu ada kesalahan, sikap saya ialah ...
2. Bila masukan saya dinilai guru kurang tepat, sikap saya adalah



UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Untuk mengetahuinya, silakan jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar!

1. Al-Lihyani berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan *maṣḍar* dari akar kata *qara'a*, yaitu *qur ānan* yang berarti
 - A. membaca
 - B. menulis
 - C. bacaan
 - D. tulisan
 - E. dibacakan
2. Al-Qur'an bermakna petunjuk, yang mana semua ayat-ayat di dalamnya saling menguatkan satu sama lain. Pendapat tersebut dikemukakan oleh
 - A. Al-Lihyani
 - B. Az-Zujaj
 - C. Al-Farra'
 - D. Ali As-Shabuni
 - E. As-Syafi'i
3. Meski dari akar dan pola kata yang serupa, Al-Namr memiliki perbedaan makna dalam mendefinisikan Al-Qur'an secara bahasa dengan Al-Lihyani, yaitu
 - A. membaca yang teliti
 - B. membaca tulisan
 - C. membaca untuk paham
 - D. membaca yang tergesa-gesa
 - E. membaca dengan pelan
4. Definisi Al-Qur'an secara bahasa paling masyhur mengikuti pendapat Al-Lihyani. Pernyataan ini dikemukakan oleh
 - A. Abu Syuhbah
 - B. Abu Bakar
 - C. As-Syafi'i
 - D. Usman bin Affan
 - E. Abu Darda'
5. Pilih 2 jawaban yang benar!
Secara istilah, ulama yang mengemukakan definisi Al-Qur'an sebagai *Kalāmullāh* ialah
 - A. Subhi Salih
 - B. Asy-Syuyuthi
 - C. Khudari Beik
 - D. Ali As-Shabuni
 - E. Manna Khalil Al-Qatthan



Untuk mempertajam wawasanmu akan pengertian Al-Qur'an, silakan lakukan hal-hal berikut!

1. *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
2. Tuliskan rangkuman dari materi yang ada pada video tersebut!
3. Diskusikan dengan teman sebangkumu, apakah ada korelasi isinya dengan materi yang telah dibahas? Jika ada, di mana letak korelasinya?
4. Kumpulkan hasil diskusimu dan laporkan kepada gurumu untuk dinilai!



Gambar 1.3 QR Code Pengayaan BAB 1
Sumber : Lajnah Kemenag/youtube.com (2021)



Mengakhiri bab ini, silakan kalian lakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut secara jujur! Setelah mempelajari beberapa pengertian Al-Qur'an menurut para ulama ini, muncul pertanyaan dibenak saya. Di antaranya, mengapa mereka (para ulama) berbeda pendapat dalam mendefinisikan Al-Qur'an ini? Lalu, bagaimana sikap mereka dalam menyikapi perbedaan tersebut?, sehingga dapat kami lestarikan dalam kehidupan terutama saat berdiskusi di kelas.



Mutiara Hikmah

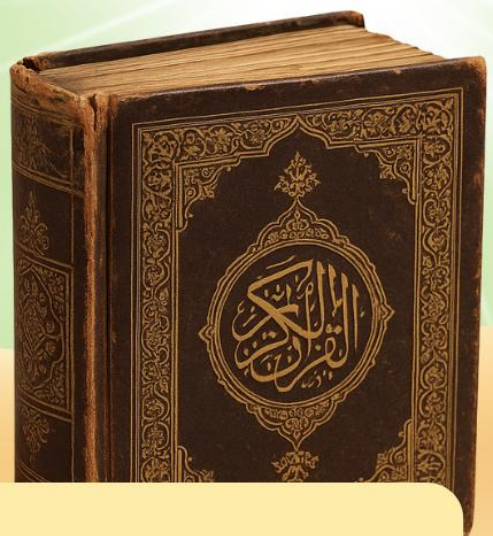
**Jangan memadamkan lampu orang lain,
tetapi buatlah lampumu bersinar lebih terang!**

(M. Nuh/ Kalam NU.or.id)

BAB II

BAB II MENELUSURI JEJAK TURUN DAN KODIFIKASI AL-QUR'AN

MENELUSURI JEJAK TURUN DAN KODIFIKASI AL-QUR'AN



Memahami sejarah Al-Qur'an berarti ikut merasakan lika liku perjalanan yang cukup panjang hingga Al-Qur'an dijadikan mushaf seperti yang kita pegang, baca dan pelajari sekarang ini!



Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan mempelajari sejarah turun Al-Qur'an , yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami fase penurunan dan kodifikasi Al-Qur'an. Kamu akan belajar tahap-tahap penurunan Al-Qur'an, fase pengumpulan disertai alasannya, dan proses pembukuannya (kodifikasi) dari masa ke masa. Kamu dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta kepada ilmu dan cinta kepada sesama. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubbullāh*, *Ḥubburrasūl*, *Ḥubbul'ilm*i dan *Ḥubbunnās*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, memiliki penalaran kritis, dan dapat berkomunikasi.

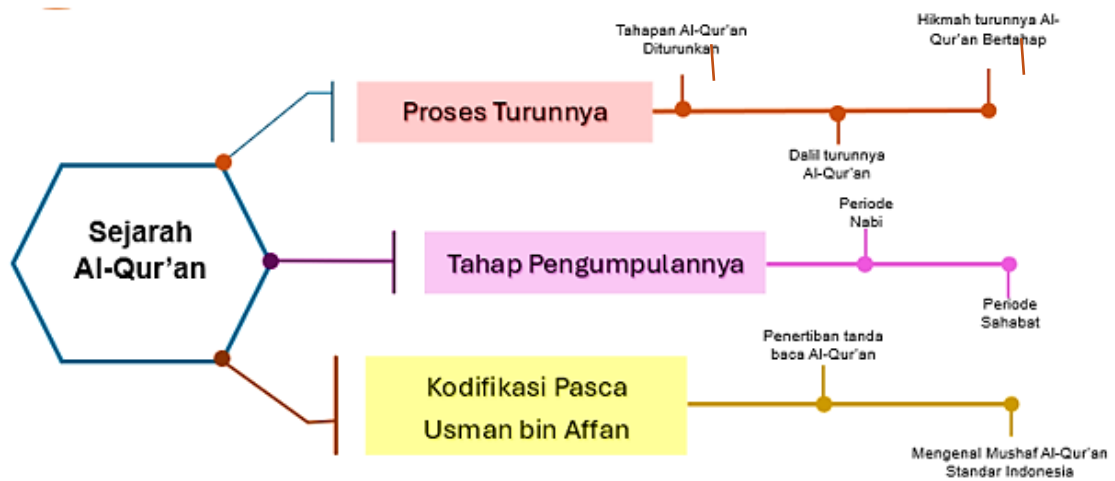


KATA KUNCI

- Lauhulmahfuz
- *Baitul 'Izzah*
- Tahanus
- Hufaz
- berangsur-angsur

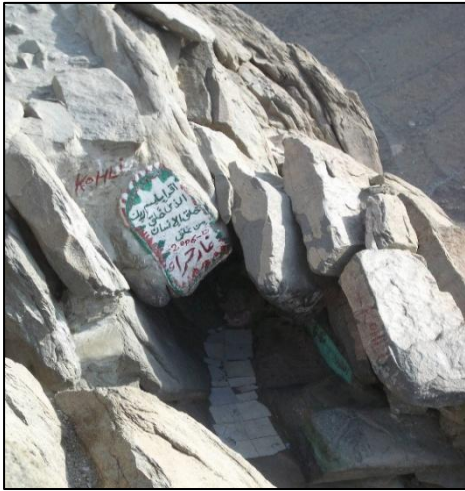


PETA KONSEP





APERSEPSI



Gambar 2.1 Gua Hira

Sumber : id.wikipedia.org (2025)

Coba kalian renungkan gambar di samping!

Ketahuilah oleh kalian bahwa tempat tersebut menjadi “saksi bisu” turunnya ayat Al-Qur’an pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. atas ketetapan Allah Swt. Beliau diberi ilham untuk menyendiri dari hiruk pikuk keramaian masyarakat Quraaisy di sebuah gua yang berukuran sangat kecil dan sempit. Tanpa diketahui sebelumnya, beliau akan diberi tanggung jawab yang sangat berat sekaligus penyempurna kerasulan dalam menebar rahmat bagi semesta yakni wahyu Al-Qur’an.

Kira-kira menurutmu, seperti apa gambaran singkat proses penyampaian wahyu Al-Qur’an itu terjadi? Bagaimana kondisi Rasulullah saat pertama kali wahyu Al-Qur’an diturunkan? Bagaimana cikal bakal penyusunan Al-Qur’an hingga dicetak secara massal terjadi? Untuk memahaminya lebih dalam, mari kita pelajari dengan saksama pada bab ini!



Mari Memahami

1. Proses Turunnya Al-Qur’an

Ayo, kamu baca dengan cermat dan pahami dengan baik penjelasan beberapa hal tentang bagaimana proses Al-Qur’an diturunkan!

a. Tahapan Al-Qur’an diturunkan

Al-Qur’an turun pertama kali pada malam 17 Ramadan di tahun ke 41 kelahiran Nabi Muhammad saw. Salah satu tanda turunnya wahyu Al-Qur’an itu, beliau memiliki kecintaan untuk menyendiri dari keramaian atau tahanan di Gua Hira sebagaimana keterangan hadis diriwayatkan Bukhari dari sanad Aisyah r.a. Setelah itu, Al-Qur’an turun secara berangsur-angsur sampai peristiwa Haji Wadak saat Nabi Muhammad saw. berusia 63 tahun atau tahun 10 H.

Adapun tahap penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur tersebut menurut pendapat yang sahih, terbagi dalam tiga tahap, sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama. Pada tahapan ini, Allah menurunkan Al-Qur'an ke Lauhulmahfuz. Tentang proses penurunannya, hanya Allah yang Maha Mengetahui. Hal ini dinyatakan dalam firman-Nya;

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ۝ (البروج : ٢١-٢٢)

Bahkan (yang didustakan itu) ialah Al-Qur'an yang mulia, yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga (Lauhulmahfuz). (QS 85: 21-22)

Isi Al-Qur'an terjaga dan tersimpan sehingga terjamin tidak ada yang menandinginya termasuk merubah atau memalsukannya sebagai bantahan bagi orang-orang yang menganggap Al-Qur'an sebatas cerita-cerita masa lampau.

- 2) Tahap kedua. Untuk tahapan ini, Al-Qur'an diturunkan ke *Bait al-'Izzah* atau tempat di langit dunia pada saat Lailatulqadar atau *Lailatu al-Mubārahah*, sebagaimana firman Allah:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَرَّكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ (الدخان : ٣)

Sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi. Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan. (QS 44: 3)

Menurut hadis yang diriwayatkan Ahmad dari Wasilah bin Al-Asqa', Al-Qur'an diturunkan pada malam 24 Ramadan sama halnya dengan tiga kitab sebelumnya yang diturunkan pada bulan Ramadan juga. Pendapat ini juga didukung Al-Sya'bi yang menguatkan dengan firman Allah surah Al-Qadr ayat pertama.

- 3) Tahap ketiga. Pada fase ini, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara Malaikat Jibril yang bertugas sebagai penyampai wahyu kepada para rasul. Lebih jelasnya, keterangan ini telah ada dalam firman Allah berikut.

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ ۝ (الشعراء : ١٩٣-١٩٤)

Yang dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan. (QS 26: 193-194)

Al-Qur'an dibacakan sedemikian rupa oleh Jibril ke dalam hati Nabi Muhammad saw. hingga dipahami segala isi dan maksudnya agar mudah disampaikan dan diterima oleh umatnya.

Terkait tiga fase di atas, Subhi Salih tidak sependapat meskipun didukung riwayat hadis yang sahih. Alasannya tahapan-tahapan tersebut dinilai tidak sesuai dengan makna majazi Al-Qur'an sendiri yang mengandung makna kiasan kata atau kalimat pada ayat dari makna aslinya. Dalam hal ini, maksudnya proses turun Al-Qur'an ini tidak terlepas dari kesesuaian dengan kondisi masyarakat kala itu, dan tidak terbatas pada tahapan turunnya sebagaimana pendapat diatas.

Apakah kalian sudah memahami materi tersebut dengan saksama? Untuk lebih memudahkan kamu memahami poin-poin pentingnya, coba kamu kerjakan tugas individu berikut!

1. Persiapkan poin-poin materi seperti yang ada pada pola di bawah!
2. Tuliskan poin-poin tersebut pada kolom kosong yang ada di pola atau menggunakan desain sendiri!

Yuk, Tes Pemahaman Kamu



b. Dalil turunnya Al-Qur'an

Untuk menegaskan turunnya Al-Qur'an adalah benar adanya, kalian harus mengetahui firman Allah dan hadis Rasulullah yang menerangkan peristiwa tersebut. Di antaranya termaktub dalam ayat berikut.

1) Surah Asy-Syūrā ayat 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا إِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus, (QS 26: 52)

Pada ayat ini, Allah menjelaskan bahwa sebelum berusia empat puluh tahun Nabi Muhammad saw. belum mengetahui apapun tentang Al-Qur'an dan iman. Atas izin Allah, Muhammad saw. diterangi cahaya Al-Qur'an yang terang benderang sebagai petunjuk bagi hamba-hambanya yang dikehendaki.

2) Surah Al-Isrā' ayat 106

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Dan Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap. (QS 17: 106)

Pada ayat di atas, secara eksplisit Allah menegaskan alasan Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara bertahap atau berangsur-angsur dengan tujuan untuk memudahkan Rasulullah dalam menyampaikannya kepada umat beserta pemahaman akan kandungannya.

3) Surah Al-Baqarah ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ...

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil) ... (QS 2: 185)

Konsep turunnya Al-Qur'an yang tergambar pada ayat di atas ialah kemuliaan Al-Qur'an selaras dengan waktu turun pertama kalinya, yakni pada malam yang penuh kemuliaan (Lailatuqadar), malam yang diberkahi (*Lailatu al-Mubarakah*), dan bertemunya dua pasukan pada Perang Badar antara kaum muslimin yang dipimpin Nabi dan kaum kafir Quraisy yang dikomando Abu Jahal.



Ayo Kerjakan Tugasmu

Setelah mempelajari materi di atas, coba kamu temukan potongan ayat-ayat di atas yang relevan dengan penurunan Al-Qur'an dalam tabel berikut!

Potongan Ayat	Penjelasan Turunnya Al-Qur'an

c. Hikmah Al-Qur'an diturunkan bertahap

Menurut kamu, mengapa Al-Qur'an tidak turun sekaligus sehingga tidak butuh waktu yang lama bagi nabi menerima wahyu?

Secara periodik, Al-Qur'an diturunkan selama kurang lebih 23 tahun secara berangsur-angsur. Ketetapan tersebut, memiliki banyak hikmah, di antaranya :

- memperteguh hati dan keyakinan Nabi dalam melalui berbagai tantangan dakwahnya. Sebagaimana firman Allah berikut:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا (الفرقان : ٣٢)

Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar). (QS 25 : 32)

- memudahkan sahabat untuk menghafalnya
- memberi kesempatan sahabat untuk mendalami kandungan setiap ayatnya, mengingat maknanya yang luas
- meneguhkan keyakinan sahabat yang baru masuk Islam seiring dengan syariat yang dinamis dan kondisional
- lebih mudah bagi sahabat untuk memahami konteks makna ayat/surah karena beberapa ayat diturunkan sesuai dengan peristiwa yang terjadi saat itu

2. Tahap Pengumpulan Al-Qur'an

Pada periode pengumpulan Al-Qur'an ini terdiri dari dua cara, yakni hafalan para sahabat yang kuat dan tulisan sebagian sahabat yang berkemampuan dalam menulis. Ketahuilah olehmu bahwa tahapan ini adalah lanjutan dari tahap penurunan Al-Qur'an yang pertama, bersamaan dengan tugas kerasulan Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikannya kepada umat.

Agar kalian lebih mudah memahaminya, untuk tahapan kedua ini dibagi ke dalam dua masa atau periode sebagaimana berikut.

a. Periode Nabi

Setelah diangkat menjadi rasul yang ditandai dengan turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah saw., penyampaian ayat demi ayat terus dilakukan setiap mendapatkan wahyu melalui malaikat Jibril. Sikap para sahabat yang menerima langsung wahyu tersebut dari Rasulullah saw. tentu mereka sangat antusias untuk menghafal dan menulisnya. Al-Qatthan berpendapat bahwa kedua sikap tersebutlah yang dinamakan dengan tahap pengumpulan atau kodifikasi Al-Qur'an, ada yang disebutnya menghafal dengan hati (*hifzuhi*) dan menulis seluruh Al-Qur'an (*kitābatuhu kullihī*).

Para penghafal Al-Qur'an (hufaz) yang pertama adalah contoh paling baik bagi para sahabat untuk belajar kepada mereka. Mereka menghafal dengan hati karena rasa cinta yang tinggi terhadap Al-Qur'an. Di samping itu, secara alamiah Bangsa Arab memang mempunyai daya ingat yang kuat. Mengutip dari hadis sahih Bukhari, ada tujuh sahabat yang tergolong hafiz pertama yaitu Abdullah bin Mas'ud, Mu'az bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Salim bin Ma'qal, Ubay bin Ka'b, Abu Zaid bin Sakan dan Abu Darda'.

Adapun penulisan Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan media yang sederhana, seperti pelepah kurma, dedaunan, tulang dan kulit hewan, hingga lempengan batu. Ketika turunnya wahyu, terkadang Rasulullah memerintahkan tim penulis yang diangkat beliau untuk menulis ayat pada surah sesuai arahan yang diberikannya. Adapun tim penulis tersebut ialah Ali bin Abi Talib, Mu'awiyah, Ubay bin Ka'b, dan Zain bin Sabit. Proses ini berlangsung hingga Rasulullah wafat, tetapi belum tersusun dalam satu mushaf.

b. Periode sahabat

Untuk periode sahabat ini, diawali dengan wafat Rasulullah saw. yang masa kepemimpinannya dilanjutkan Abu Bakar Sidik. Pada masa kepemimpinannya, Abu Bakar menghadapi gejolak dari kaum munafik yang memicu terjadinya Perang Yamamah, sehingga mengakibatkan sekitar 70 hufaz meninggal dunia. Menyadari keadaan ini, Umar bin Khattab berinisiasi dengan menyampaikan pendapat kepada Abu Bakar untuk mengumpulkan seluruh tulisan ayat Al-Qur'an yang terpisah. Meski usulan tersebut sempat ditolak dengan alasan kehati-hatian, akhirnya Abu Bakar setuju dengan usulan tersebut.

Adapun langkah awal yang diambil Abu Bakar dalam menanggapi usulan Umar tersebut, ialah dengan menemui Zaid bin Sabit sebagai "sekretaris" Nabi Muhammad untuk menulis ulang Al-Qur'an dan menyusunnya dalam satu mushaf. Meskipun Zaid sempat menolak perintah Abu Bakar itu, tetapi akhirnya Zaid bersedia melakukan tugas yang sangat berat tersebut. Dengan penuh kehati-hatian dan teliti, Zaid hanya menulis ayat yang ada dalam hafalannya dan para sahabat, lalu dipadukan dengan catatan mereka. Setelah Al-Qur'an disusun dalam mushaf, Abu Bakar menyimpan mushaf tersebut hingga wafatnya pada tahun 13 H.

Dari penjelasan tersebut, Abu Bakar adalah orang pertama yang menyusun Al-Qur'an dalam mushaf atas inisiasi Umar bin Khatab dan disusun oleh Zaid bin Sabit. Setelah wafatnya, mushaf Al-Qur'an itu disimpan oleh Umar sebagai khalifah setelah Abu Bakar hingga wafatnya. Setelah itu, disimpan di rumah Hafsa binti Umar, lalu dipegang oleh Usman bin Affan.

Pada era khalifah Usman, mushaf Al-Qur'an yang ada di Hafsa dipinjamkan untuk disalin dan memperbanyaknya. Sahabat yang diminta untuk menyalin mushaf tersebut, seperti Zaid bin Sabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin 'As, dan Abdurrahman bin Haris bin Hisyam. Zaid diperintah Usman untuk menulis ayat sesuai dengan dialek suatu tempat (ayat itu turun seperti bahasa Quraisy). Langkah ini menjadi cikal bakal munculnya ragam qiraat atau bentuk bacaan dalam membaca Al-Qur'an hingga sekarang.

Ada banyak faktor yang memicu terjadinya perbedaan bentuk bacaan atau qiraat Al-Qur'an itu. Pendapat paling masyhur menyatakan bahwa faktor meluasnya wilayah Islam pada masa Usman sehingga masyarakat

yang mempelajari Al-Qur'an kepada qari-qari yang dikirim ke wilayah mereka. Sehingga terjadilah banyak perbedaan pelafalan huruf, baris atau kata dalam membaca Al-Qur'an yang diketahui ketika orang-orang tersebut bertemu dalam satu kesempatan, seperti perang dan lainnya yang membuat mereka heran. Tidak hanya itu, para sahabat pun banyak yang terkejut dan khawatir terjadi perpecahan.

Merespons hal tersebut, khalifah Usman bin Affan pun menyeru agar masyarakat kembali kepada satu mushaf yang ditulis dengan satu huruf (dialek) yang dikenal dengan Mushaf Imam atau sesuai dengan riwayat terdahulu. Mushaf ini ditahan di Madinah dan disebarluaskan ke wilayah masing-masing sebagai pedoman bagi seluruh umat, lalu dikenal dengan Mushaf Usmani. Menurut sebagian besar ulama, selain di Madinah Al-Qur'an juga dikirim ke Makkah, Syam, Bashrah, Kuffah, dan disimpan sendiri oleh Usman.



Yuk Asah

Keterampilanmu

Coba kalian lihat gambar di samping, keterampilan apa yang ingin kalian asah?

Jika ingin seperti mereka, silakan kalian praktikkan dengan menulis surah Al-Baqarah ayat 183 di buku tulismu atau kertas kosong lainnya! Lalu, mintakan gurumu untuk mengoreksinya!



Gambar 2.2 Santri Menulis Al-Qur'an
Sumber : Andrey Gromico/tirto.id (2016)

3. Kodifikasi Al-Qur'an Pasca Usman bin Affan

a. Penertiban Tanda Baca Al-Qur'an

Munculnya tanda baca Al-Qur'an, disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu seluruh mushaf yang disebar Usman ke berbagai wilayah tidak memiliki tanda baca apapun, seperti baris, titik dan lainnya. Di samping itu, orang-orang dari bangsa non Arab banyak yang masuk Islam mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an.

Dalam merespons masalah ini, Khalifah Malik bin Marwan memerintahkan Al-Hajjaj untuk menyelesaikannya. Al-Hajjaj meminta dua orang murid Abu Al-Aswad Ad-Duwali, yakni Nashr bin 'Ashim Al-Laisi dan Yahya bin Ya'mar untuk merumuskan tanda baca Al-Qur'an. Keduanya meletakkan titik-titik untuk membedakan huruf yang berbentuk serupa.

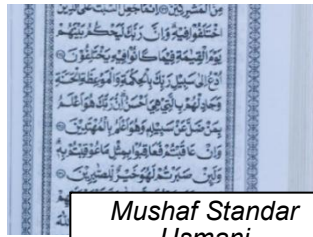
Adapun pendapat lain yang mengemukakan hal ini, di antaranya pendapat Az-Zarqani. Dia mengemukakan bahwa Ad-Duwali yang membuat tanda baca fathah dengan titik di atas, kasrah dengan titik di bawah, damah dengan titik antara bagian huruf, dan sukun dengan dua titik. Pendapat ini diamini oleh Imam Malik dan An-Nawawi. Menurutnya, langkah tersebut dibenarkan dalam rangka menjaga Al-Qur'an dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Langkah tersebut disempurnakan Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi yang merumuskan huruf waw kecil di atas huruf sebagai damah, huruf *ya'* kecil di bawah huruf sebagai pengganti kasrah, dan huruf alif "tidur" sebagai pengganti fathah. Selanjutnya, Al-Khalil membuat tanda tasydid, hamzah, dan isyarat bacaan isyam. Seiring waktu dan kebutuhannya, tanda-tanda baca yang terus ditertibkan hingga sekarang.

b. Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia

Mushaf Al-Qur'an Standar ialah Mushaf Al-Qur'an yang dibakukan penulisan, harakat, tanda baca, dan tanda wakafnya sesuai hasil yang dicapai dalam Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur'an yang berlangsung 9 kali, dari tahun 1974 sampai 1983 dan dijadikan pedoman bagi Mushaf Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia.

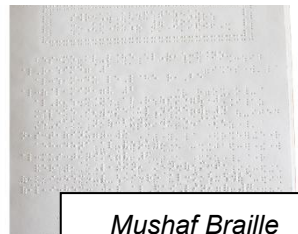
Adapun segmen Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia ini terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu Mushaf Standar Usmani untuk orang awam, Bahriah untuk penghafal Al-Qur'an, dan Braille untuk tunanetra. Spesifikasi masing-masing jenis dikenali ke dalam empat unsur yaitu rasam (cara penulisan), harakat, tanda baca, dan tanda berhenti (wakaf).



Mushaf Standar Usmani



Mushaf Bahriah



Mushaf Braille

Gambar 2.3 Tiga Jenis Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia

Sumber : LPMQ/Kemenag RI (2017)



Mari Mengamati



Gambar 2.4 Percetakan Al-Qur'an

Sumber: admin/masjiduna.com (2020)



Gambar 2.5 Tunanetra Belajar Al-Qur'an

Sumber: admin/kitabisa.com (2024)

Coba kalian amati dua gambar di samping!
Lalu, tuliskan pendapatmu terkait hal-hal berikut!

1. Bagaimana menurutmu pada gambar 2.4 tentang tugas dan perjuangan mereka dalam menjamin kebenaran setiap lembar cetakan Al-Qur'an yang biasa kalian pegang dan baca?
2. Bagaimana menurut kalian untuk gambar 2.5 tentang perjuangan mereka mempelajari huruf demi huruf Al-Qur'an di tengah keterbatasan fisik yang dimiliki?
3. Menurutmu, pesan moral apa yang dapat diambil dan diteladani dari kedua gambar tersebut?



UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Untuk mengetahuinya, silakan kalian jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar!

1. Sebelum menerima wahyu Al-Qur'an pertama, Nabi Muhammad saw. melakukan tahanan di Gua Hira. Tahanan adalah
 - A. melihat secara langsung malaikat Jibril
 - B. mengasingkan diri dari keramaian
 - C. keadaan jiwa yang menolak kehidupan dunia
 - D. keinginan untuk menjauh dari masyarakat
 - E. tidak mau bergaul dengan kafir Quraisy
2. Tahapan pertama turunnya Al-Qur'an dari Allah ke Lauhulmahfuz. Di antara hikmahnya adalah
 - A. membantah tuduhan orang kafir terhadap Al-Qur'an
 - B. memudahkan nabi dalam menghafal Al-Qur'an
 - C. bukti bahwa Muhammad adalah utusan Allah
 - D. melindungi nabi Muhammad dari ancaman yang memusuhi
 - E. agar para sahabat tidak kesulitan memahami isinya
3. Malaikat Jibril menjadi perantara turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah. Dua tahapan penurunan Al-Qur'an yang tidak dapat dijangkau oleh Jibril ialah
 - A. surga
 - B. *Ṣirāt al-Mustaqīm*
 - C. Gua Hira
 - D. Lauhulmahfuz
 - E. *Baitul 'Izzah*
4. Sebelum menerima ayat pertama yang diturunkan, Nabi Muhammad saw. tidak mengetahui berita apapun tentang Al-Qur'an. Kondisi tersebut termaktub dalam firman Allah
 - A. QS. Al-Baqarah [2]: 185
 - B. QS. Al-Isrā' [17]: 106
 - C. QS. Al-Qadr [97]: 1
 - D. QS. Asy-Syu'ara' [26]: 193-194
 - E. QS. Asy-Syura [42]: 52
5. Hikmah bagi sahabat dengan diturunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur ialah
 - A. punya kesempatan untuk dekat dengan Rasulullah saw.

- B. mendapat jaminan masuk surga yang kekal abadi
 - C. memberi kesempatan meneguhkan keyakinan mereka terhadap Islam
 - D. menyesuaikan dengan kondisi dan situasi perang kala itu
 - E. menunjukkan bukti kesetiaan mereka kepada Nabi
6. Dua peristiwa yang terjadi ketika wahyu pertama turun, yaitu
- A. Lailatulqadar
 - B. Lauhulmahfuz
 - C. *Baitul 'Izzah*
 - D. Mushaf Usmani
 - E. Perang Badar
7. Masa pengumpulan Al-Qur'an terdiri dari dua bentuk, yaitu berupa
- A. tulisan
 - B. hafalan
 - C. pelepah kurma
 - D. lempengan batu
 - E. kulit hewan
8. Pernyataan yang tepat tentang pengumpulan Al-Qur'an periode nabi, yaitu
- A. cara menghafal Al-Qur'an dengan hati para sahabat karena mereka tidak bisa baca tulis
 - B. memiliki semangat tinggi untuk menulis Al-Qur'an meskipun dengan media yang sederhana
 - C. para sahabat lebih suka menulis Al-Qur'an langsung dibanding menghafalnya
 - D. sebagian sahabat menghafal Al-Qur'an dengan catatan sebagian sahabat lainnya
 - E. Usman mengajak para penghafal Al-Qur'an untuk menyusun sebuah mushaf
9. Inisiator penghimpunan Al-Qur'an dalam sebuah mushaf ialah
- A. Abu Bakar As-Sidik
 - B. Umar bin Khatab
 - C. Usman bin Affan
 - D. Ali bin Abi Talib
 - E. Zaid bin Sabit
10. Perbedaan lafal dan cara baca Al-Qur'an yang terjadi masa Usman bin Affan disebabkan oleh
- A. kepentingan pribadi dan kelompok (suku)
 - B. tidak ada yang membimbing mereka
 - C. antusiasme untuk mempelajari Al-Qur'an
 - D. banyaknya orang non Arab yang masuk Islam
 - E. kelalaian masa sebelumnya dalam menjaga Al-Qur'an

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan singkat!

1. Bagaimana konsep turun Al-Qur'an yang ada dalam surah Al-Isra ayat 106?
2. Bagaimana langkah konkret upaya pengumpulan Al-Qur'an pada masa Abu Bakar?
3. Mengapa Usman bin Affan ingin membukukan Al-Qur'an dalam satu Mushaf saja?
4. Siapa saja yang mencetus tanda titik dan baris pada ayat Al-Qur'an setelah masa Usman bin Affan?
5. Untuk siapa saja ketiga jenis Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dicetak?



Untuk mempertajam wawasanmu terkait sejarah Al-Qur'an, silakan lakukan hal-hal berikut!

1. *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
2. Tuliskan rangkuman dari materi yang ada pada video tersebut!
3. Diskusikan dengan teman sebangkumu, apakah ada hubungan antara konten videonya dengan hikmah turunnya Al-Qur'an secara bertahap? Jika ada, di mana letak korelasinya?
4. Kumpulkan hasil diskusimu dan laporkan kepada gurumu untuk dinilai!



Gambar 2.6 QR Code Pengayaan BAB II
Sumber : Sudar Cah Kurik/youtube.com (2020)



Mengakhiri bab ini, silakan ananda merefleksikan diri sendiri dengan menjawab pertanyaan **berikut!** Pertama, mengapa Allah tidak menurunkan Al-Qur'an dengan sekaligus? Atau mengapa Nabi Muhammad saw., tidak dipanggil Allah Swt. secara langsung sebagaimana halnya perintah salat? Lalu, bagaimana kami dapat mengaplikasikan pesan moral dalam kehidupan sebagai generasi muslim setelah memahami kedahsyatan upaya para sahabat dan ulama yang menyelamatkan Al-Qur'an sesempurna sekarang ini ?



إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِيَنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ – رواه مسلم

Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim)

BAB III

BAB III MENEMUKAN BUKTI KEASLIAN AL-QUR'AN

MENEMUKAN BUKTI KEASLIAN AL-QUR'AN



Hati seorang muslim yang condong kepada Al-Qur'an, bila dibacakan ayat-ayatnya, hati tersebut akan bergetar. Sesungguhnya hati yang demikian itu, telah meraih keistimewaan yang tidak semua orang lain dapatkan.



Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan mempelajari bukti keaslian Al-Qur'an , yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami makna ayat yang menegaskan jaminan Allah akan keaslian Al-Qur'an, maksud keterangan dalil lainnya, dan bukti konkret yang berkaitan dengan hal tersebut. Kamu dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta kepada ilmu dan cinta kepada sesama. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubullāh*, *Ḥubburrasūl*, *Ḥubbul'ilmī* dan *Ḥubbunnās*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, memiliki penalaran kritis, mampu berkomunikasi dan penuh kemandirian.

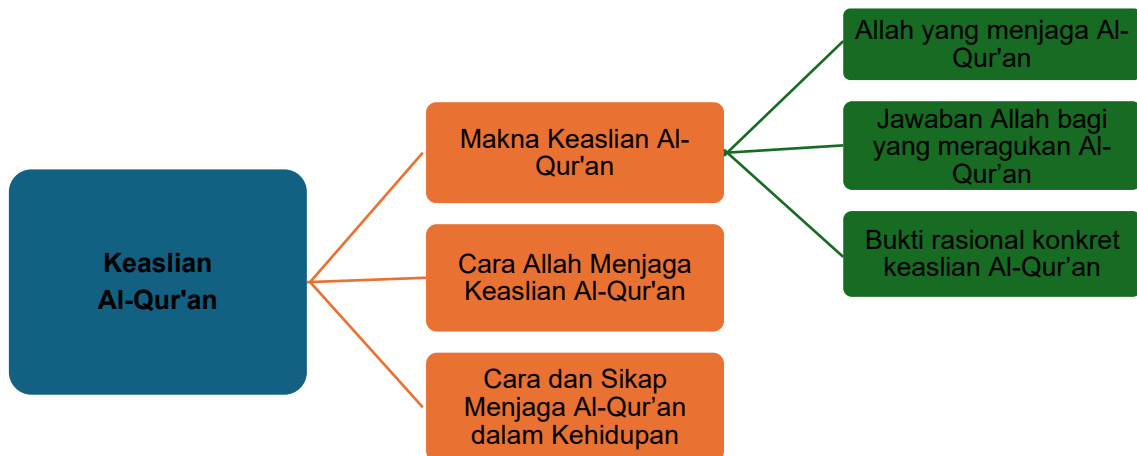


KATA KUNCI

- autentik
- *Ahlu Al-Qur'an*
- Istikamah
- hafiz
- kaligrafer



PETA KONSEP





APERSEPSI

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah impian setiap muslim sehingga bagi yang mampu dipandang sangat istimewa.

Coba kalian perhatikan gambar tersebut! Apa yang diinginkan mereka?



Gambar 3.1 Setor Hafalan Al-Qur'an
Sumber : Supriyadi/alhilal.or.id/ (2023)

Mengapa mereka mau menghabiskan waktu mereka untuk melakukannya? siapa sebenarnya yang memerintahkan mereka ?

Pertanyaan demi pertanyaan akan selalu hadir dalam pikiranmu tentang penghafal Al-Qur'an. Sebenarnya di mana letak hubungan menghafal Al-Qur'an dengan menjaganya? Untuk menemukan jawabannya, mari kalian perdalam pada bab ini.



Mari Memahami

1. Makna Keaslian Al-Qur'an

Mari jaga semangat belajar kalian! Apalagi belajar tentang pencarian bukti-bukti akan aslinya Al-Qur'an. Silakan kamu baca dan telaah dengan teliti pembahasannya di bawah ini!

a. Allah yang menjaga Al-Qur'an

Al-Qur'an itu Kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad hingga sampai kepada kita. Bagaimana pun perubahan demi perubahan terjadi dalam kehidupan kita, Al-Qur'an akan tetap sesuai dengan aslinya dan tidak akan berubah mengikuti zaman. Justru, Al-Qur'an akan selalu sesuai dengan semua zaman. Karena zaman itu makhluk (ciptaan), sedangkan Al-Qur'an Kalam Allah, milik Allah dan datang dari Allah pula. Sebagaimana kandungan ayat berikut;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ (الحجر : ٩)

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS 15: 9)

Pada ayat tersebut, Al-Qur'an memiliki makna *az-ẓikra* atau peringatan. Allah memberi peringatan keras kepada orang-orang yang mengabaikan Al-Qur'an, tidak mempercayai bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

b. Jawaban Allah bagi yang meragukan Al-Qur'an

Selain peringatan Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9 sebelumnya, Allah juga menjawab dan membalas tuduhan orang-orang yang ragu terhadap keaslian Al-Qur'an. Bagaimana menurutmu, jawaban Allah kepada mereka itu? Ayo temukan jawabannya dalam beberapa ayat berikut!

1) Surah Al-Baqarah ayat 23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (QS 2: 23)

Pada ayat tersebut, Allah menjawab orang-orang yang meragukan Al-Qur'an dengan menantang mereka untuk membuat satu surah saja. Jika tidak mampu, Allah mempersilakan mereka untuk mengajak berhala-berhala yang disembah karena diakui mempunyai kekuasaan dan kekuatan. Apabila orang-orang kafir tersebut mengaku benar, tentu mereka sanggup melakukannya. Jika tidak, berarti benar bahwa mereka itu pendusta.

2) Surah Hūd ayat 13

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوَرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتَعْظَمْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Bahkan mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur'an itu." Katakanlah, "(Kalau demikian), datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (Al-Qur'an) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja di antara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." (QS 11: 13)

Ayat di atas menggambarkan tuduhan orang yang meragukan Al-Qur'an dengan menganggapnya karangan Muhammad saw. belaka. Dengan tuduhan itu, Allah memberi jawaban yang logis. Jika benar Muhammad yang membuat Al-Qur'an, harusnya mereka juga bisa membuat sepuluh surah jika mampu. Jika tidak, ajak para penyair hebat dan ahli sastra mereka. Tetapi kenyataannya, tantangan itu tidak ada yang sanggup menandingi kemukjizatan Al-Qur'an.

3) Surah Al-Isrā' ayat 88

قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.” (QS 17: 88)

Sebagaimana ayat sebelumnya, pada ayat diatas Allah menawarkan orang-orang yang menuduh Al-Qur'an itu buatan Muhammad untuk bekerja sama dengan jin membuat surah tandingan, jika tuduhan mereka itu benar. Namun, hal itu tidak akan mampu dilakukan dan hanya bentuk kesombongan mereka saja.

4) Surah At-Tūr ayat 33-34

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ فَلْيَاذُبُوا بِحَدِيثِ مَثَلَةٍ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

Ataukah mereka berkata, “Dia (Muhammad) mereka-rekanya.” Tidak! Merekalah yang tidak beriman. Maka cobalah mereka membuat yang semisal dengannya (Al-Qur'an) jika mereka orang-orang yang benar. (QS 52: 33-34)

Ayat ini diawali dengan pertanyaan Allah terhadap tuduhan orang-orang kafir kepada Muhammad yang telah membuat Al-Qur'an, menunjukkan apakah mereka memiliki akal sehat atau tidak. Lalu, Allah menantang tuduhan itu berupa membuat satu surah yang semisal dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an telah membuat mereka terpesona dengan keindahan struktur bahasa, kata dan kalimatnya, tetapi mereka tidak mengakuinya karena mereka sombong dan gengsi.

Yuk, Tes
Pemahaman
Kamu



Untuk mematangkan pemahamanmu, silakan kalian isi kolom-kolom yang kosong pada tabel berikut!

Pertanyaan	Dalil	Jawaban
Bagaimana jawaban Allah atas tuduhan orang-orang yang meragukan Al-Qur'an		

c. Bukti rasional konkret keaslian Al-Qur'an

Tidak mudah bagi mereka yang meragukan keaslian Al-Qur'an, apakah benar dari Allah atau tidak? Sebab, Al-Qur'an yang disampaikan Jibril kepada Nabi Muhammad saw. bersifat tidak ada wujudnya atau gaib. Al-Qur'an yang kita pahami sekarang ada wujudnya, dapat direkam panca indera kita. Namun, tidak bagi orang-orang yang meyakini kuat keaslian Al-Qur'an, karena mereka memiliki pemahaman yang matang untuk menguatkan keyakinannya itu.

Pertama, kalian harus tahu bahwa hanya Al-Qur'an satu-satunya kitab suci yang sama di seluruh pelosok bumi ini. Di mana pun kalian membaca dan menjumpai tulisan atau mushaf Al-Qur'an, tidak ada satupun perbedaannya. Meskipun ada perbedaan cara membacanya (qiraat), namun makna hakikinya pasti sama. Untuk perbedaan mushaf, hanya pada pola tulisan saja. Misalnya kata "الْعَالَمِينَ" ada yang menulis "الْعَالَمِينَ", "الصَّلَاةُ" menjadi "الصَّلَوَةُ" dan seterusnya. Namun, hal itu tidak merusak makna esensi dari kata atau ayat tersebut.

Kedua, coba kamu cek betapa banyak kisah-kisah masa lampau di dalam Al-Qur'an itu. Padahal, Al-Qur'an diturunkan jauh setelah kisah-kisah

tersebut ada. Seperti kisah Nabi Adam dan Hawa di surga, kisah Nabi Musa dan Firaun, Nabi Ibrahim dan penyembelihan puteranya Ismail, dan kisah-kisah lainnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad setelahnya. Serupa halnya dengan kisah-kisah yang belum terjadi, Al-Qur'an telah memprediksi pasti terjadi atas izin Allah Swt. Contohnya adanya Hari Kiamat, Mahsyar, Hisab, keadaan penghuni surga dan neraka, dan sebagainya. Untuk itu, kita tahu seperti apa asal mula manusia ke bumi dan dari mana asalnya, atau seperti apa kehidupan setelah mati; semuanya bersumber dari Al-Qur'an yang dikemas ceritanya dengan sederhana dan mudah untuk kita pahami.

Ketiga, dapat kalian tinjau dari segi kandungan ayat dalam Al-Qur'an yang tidak "kadaluarsa". Dari masa awal kejadian alam semesta hingga sekarang, dan di manapun tempatnya; Al-Qur'an selalu relevan (sesuai) dengan segala masa dan kondisi. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar Kalam Allah, Tuhan Alam Semesta yang tidak ada campur tangan (intervensi) manusia manapun. Al-Qur'an adalah asli (autentik) dulu, sekarang dan abadi selamanya.



Merespons materi di atas, coba kalian cari gambar yang sesuai terkait apa saja bukti konkret keaslian Al-Qur'an. Lalu, cantumkan pada tabel seperti berikut!

Bukti Konkret Keaslian Al-Qur'an	Gambar dan Sumbernya

2. Cara Allah Menjaga Keaslian Al-Qur'an

Tidak dapat dipungkiri bahwa Allah telah menjamin keaslian Al-Qur'an dan tidak ada satupun makhluk yang dapat memalsukannya. Jaminan Allah akan pemeliharaan Al-Qur'an ini ditegaskan lagi dalam firman-Nya.

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ (الصّٰفّ : ٨)

Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir membencinya. (QS 61 : 8)

Ayat tersebut merupakan penegasan bahwa Allah sendirilah yang memelihara Al-Qur'an terbukti dengan mempelajari sejarah turunnya, cara Nabi Muhammad saw. menyampaikan dan membetulkan bacaan para sahabat, melarang para sahabat menulis selain Al-Qur'an, dan segala upaya keras yang dilakukannya untuk membumikan Al-Qur'an kepada generasi setelahnya. Di samping itu, sejarah membuktikan bahwa usaha Rasulullah tersebut dilanjutkan oleh generasi setelahnya baik sahabat, tabiin, ulama, dan generasi muslim hingga sekarang ini.

Banyak kita temukan bahwa dunia ini tidak kehabisan para penghafal Al-Qur'an untuk semua kalangan usia, profesi, pendidikan, negara, dan sebagainya. Banyak pondok pesantren, rumah-rumah tahfiz, madrasah, sekolah Islam, acara atau kegiatan lomba di bidang Al-Qur'an mulai dari tingkat lokal hingga internasional diselenggarakan, hanya untuk membumikan Al-Qur'an sebagai upaya melanjutkan tugas kenabian Rasulullah saw.

Autentisitas (keaslian) Al-Qur'an yang sudah terjaga itu, pembuktiannya dapat dilacak dari ukiran sejarah penulisan dan pembacaannya yang mencakup beberapa hal berikut.

- a. Al-Qur'an turun berangsur-angsur bertujuan untuk memberi kesempatan sahabat menghafal dan menuliskannya.
- b. Rasulullah sendiri melarang keras para sahabat untuk menulis selain Al-Qur'an agar tidak tercampur.
- c. Para sahabat wajib menghafal dan mengulang hafalannya dalam bacaan salat.
- d. Nabi sangat mengapresiasi sahabat dan tawanan perang yang pandai baca tulis sekaligus diminta untuk mengajarkannya kepada anak-anak.

Sebagai salah satu negara dengan muslim terbesar di dunia, apakah Indonesia telah mengupayakan langkah-langkah konkret untuk menjaga keaslian Al-Qur'an ini? Tentu, sudah dilakukan. Di antaranya dengan membentuk Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) untuk meneliti mushaf sebelum dicetak dan diedarkan, punya standar mushaf Al-Qur'an yang telah sesuai dengan

Mushaf Al-Imām, menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan sejenisnya, membentuk lembaga, kajian dan organisasi di bidang Al-Qur'an, dan lain-lain.

3. Cara dan Sikap Menjaga Al-Qur'an dalam Kehidupan

Seorang muslim yang beriman wajib menjaga Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Menurutmu, apakah kalian merasa sudah menjaga Al-Qur'an? Jika sudah, apa yang telah kalian lakukan? Seperti apa dampak positif yang kalian rasakan? Untuk menjawabnya, mari kita telaah lebih lanjut!

Sebenarnya banyak cara yang dapat kamu lakukan untuk memelihara Al-Qur'an ini. Cara-cara tersebut dapat dilakukan seperti berikut.

- a. Tanamkan niat yang kuat (komitmen) untuk bisa baca Al-Qur'an.
- b. Upayakan untuk selalu mendengarkan bacaan Al-Qur'an setiap harinya.
- c. Perbanyak berdoa kepada Allah, agar memiliki hati yang cinta dan rindu kepada Al-Qur'an baik membaca, mendengar, menulis, mengkaji dan aktivitas Al-Qur'an lainnya.
- d. Biasakan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan mentadabur terjemahannya.
- e. Belajar menghafal ayat dan surah yang ringan dan mudah diingat.
- f. Bacakan hafalan Al-Qur'annya dalam salat, terutama saat salat sendiri.
- g. Jaga wudu setiap hendak memegang mushaf Al-Qur'an untuk memuliakannya.
- h. Dekatlah dengan para *Ahlu Al-Qur'an* sebagai hamba "pilihan" Allah.

Selain mempraktikkan cara-cara tersebut, hal lain yang sangat perlu kamu tumbuhkan dalam kehidupanmu ialah sikap-sikap terpuji dalam menjaga Al-Qur'an seperti hal berikut.

- a. Kebergantungan penuh kepada Allah. Karena Allah sebagai Sang Pemilik Kalam Al-Qur'an.
- b. Bangga menjadi umat Rasulullah, karena beliau dipilih Allah sebagai penyampai Al-Qur'an yang mulia.
- c. Semangat dan konsisten mengkaji ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan memuliakan para ulama yang dekat dengan Al-Qur'an.
- d. Muliakan mushaf (lembaran) Al-Qur'an dengan meletakkannya di tempat tertinggi, berwudu sebelum memegangnya, serta tidak membawanya dengan sembarangan.



Mari Mengamati



Gambar 3.2 Kaligrafi Al-Qur'an

Sumber: [keluarga_kaligrafi_indonesia/instagram.com](https://www.instagram.com/keluarga_kaligrafi_indonesia/) (2024)

Coba kalian amati ketiga gambar di atas! Lalu, tuliskan pendapatmu terkait hal-hal berikut!

1. Bagaimana perasaanmu jika melihat kaligrafi yang indah?
2. Apa yang akan kalian lakukan, jika ada lomba kaligrafi di madrasahmu?
3. Bagaimana hubungan kepandaian seorang kaligrafer dengan cara Allah memelihara keaslian Al-Qur'an?



UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Untuk mengetahuinya, silakan kalian jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar !

1. Alasan Al-Qur'an terjaga keasliannya, karena
 - A. Allah yang menjaganya
 - B. tuduhan kafir Quraisy
 - C. dipahami nabi dan sahabat
 - D. diturunkan oleh Jibril
 - E. turun secara berangsur-angsur
2. Allah menjawab pelbagai tuduhan terhadap Al-Qur'an yang orang kafir buat-buat dengan cara
 - A. menurunkan azab yang pedih dan membinasakan
 - B. menjadikan setiap usaha mereka hanya sia-sia
 - C. menantang mereka untuk membuat surah yang serupa
 - D. diberikan kesengsaraan hidup selama di dunia dan akhirat
 - E. berjanji akan memasukkan mereka dalam neraka yang kekal
3. Orang-orang kafir yang meragukan Al-Qur'an, jika mereka menganggap sikap mereka itu benar, Allah mempersilahkan bekerjasama dengan berhalanya. Pernyataan tersebut ada dalam firman Allah
 - A. QS. Al-Hijr [15]: 9
 - B. QS. Al-Baqarah [2]: 23
 - C. QS. Hūd [11]: 13
 - D. QS. Al-Isrā [17]: 88
 - E. QS. At-Tūr [52]: 34
4. Bentuk tuduhan orang-orang yang meragukan keaslian Al-Qur'an ialah
 - A. Al-Qur'an karangan Muhammad sendiri
 - B. Tuhan yang diyakini Muhammad itu tipuan belaka
 - C. Al-Qur'an hanya cara Muhammad agar populer
 - D. Nabi Muhammad dianggap sedang bermimpi
 - E. Nabi Muhammad sebagai tukang sihir
5. Dua bukti nyata bahwa Al-Qur'an itu asli ialah
 - A. memiliki isi yang sama dan tidak berubah
 - B. kandungan ayatnya tetap sesuai dengan semua zaman
 - C. semakin berkembang pesat percetakan Al-Qur'an
 - D. minat umat Islam semakin tinggi untuk menghafalnya
 - E. jenis dan bentuk maksiat semakin bertambah

6. Perbedaan cara baca Al-Qur'an selagi tidak merubah maknanya disebut
 - A. tilawah
 - B. kaligrafi
 - C. tafsir
 - D. qiraat
 - E. lajnah
7. Banyak kisah yang belum terjadi di dalam Al-Qur'an menjadi salah satu bukti nyata keasliannya. Diantara dua contohnya adalah
 - A. Hari Kiamat
 - B. kisah para nabi
 - C. Ashabul Kahfi
 - D. surga
 - E. Lailatulqadar
8. Salah satu cara yang diupayakan para sahabat nabi dalam meneruskan langkah Rasulullah untuk memelihara Al-Qur'an ialah
 - A. menyampaikan sebagian Al-Qur'an
 - B. membukukannya dalam bentuk mushaf
 - C. menyuruh sahabat hanya menulis Al-Qur'an saja
 - D. melarang keras sahabat untuk menulisnya
 - E. memberi hadiah anak-anak yang hafal Al-Qur'an
9. Lembaga yang bertanggung jawab meneliti mushaf Al-Qur'an sebelum diedarkan di masyarakat Indonesia ialah
 - A. LPTQ
 - B. MTQ
 - C. LPMQ
 - D. PSQ
 - E. PTIQ
10. Keluarga atau hamba Allah yang dipilih untuk menjaga Al-Qur'an seperti menghafalnya disebut
 - A. kaligrafer
 - B. hafiz
 - C. qari
 - D. *Ahlullah*
 - E. Ahlulbait

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan singkat!

1. Tuliskan ayat tentang jaminan penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an dan jelaskan kandungannya!
2. Mengapa orang-orang kafir meragukan keaslian Al-Qur'an?
3. Bagaimana cara Allah menjaga keaslian Al-Qur'an?
4. Apa saja yang telah diupayakan pemerintah Indonesia dalam memelihara Al-Qur'an?
5. Bagaimana sikapmu dalam menjaga Al-Qur'an?



PENGAYAAN

Untuk mempertajam wawasanmu terkait sejarah Al-Qur'an, silakan lakukan hal-hal berikut!

1. *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
2. Tuliskan rangkuman dari materi yang ada pada video tersebut!
3. Diskusikan dengan teman sebangkumu, apakah ada hubungan antara konten videonya dengan bukti keaslian Al-Qur'an? Jika ada, di mana letak korelasinya?



SCAN ME

Gambar 3.3 QR Code Pengayaan BAB III
Sumber : Alunan Pagi/youtube.com (2021)

4. Kumpulkan hasil diskusimu dan laporkan kepada gurumu untuk dinilai!



Refleksi



Mengakhiri bab ini, silakan ananda merefleksikan diri sendiri dengan menjawab beberapa pertanyaan ini! Pertama, mengapa dari dulu hingga sekarang masih ada orang yang tidak meyakini keaslian Al-Qur'an? Lalu, bagaimana cara mudah mendakwahkan keaslian Al-Qur'an di kalangan orang yang masih meragukannya? Kemudian, apakah setiap muslim dibebankan tanggung jawab untuk menjaga keaslian Al-Qur'an? Jika iya, bagaimana upaya yang harus dilakukan?



إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ, أَهْلُ
اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ (ابن ماجه)

Sungguh Allah memiliki keluarga yang terdiri dari manusia. "Ya Rasulullah, siapakah mereka?" Tanya seorang sahabat. Rasul menjawab, "Mereka ialah Ahlul Qur'an (orang yang membaca, menghafalkan, dan mengamalkan Al-Qur'an); (Mereka itu) "Keluarga Allah" dan orang-orang khusus (Istimewa) bagi Allah. (HR. Ibnu Majah)

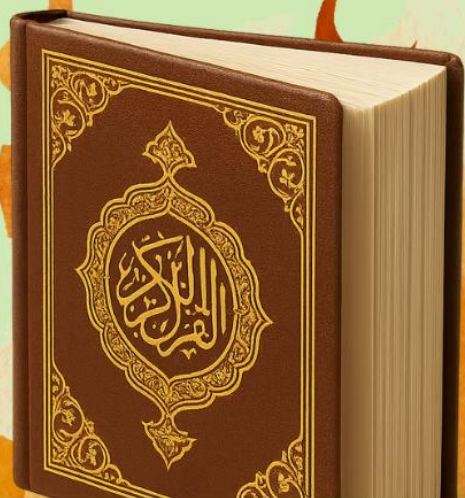
BAB IV

BAHAGIAN KEEMPAT KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN

MENGAGUMI KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN



Untuk menemukan mutiara Al-Qur'an yang tanpa batas itu, mulailah dengan menelusuri kedahsyatan mukjizatnya sehingga engkau mengaguminya dan mengagungkannya





Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan mempelajari kemukjizatan Al-Qur'an , yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami pengertian, syarat-syarat, aspek, dan hikmah dibalik kemukjizatan Al-Qur'an. Kamu dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta kepada ilmu dan cinta kepada sesama. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubbullāh*, *Ḥubburrasūl*, *Ḥubbul'ilm*i dan *Ḥubbunnās*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, memiliki penalaran kritis, mampu berkomunikasi dan penuh kemandirian.

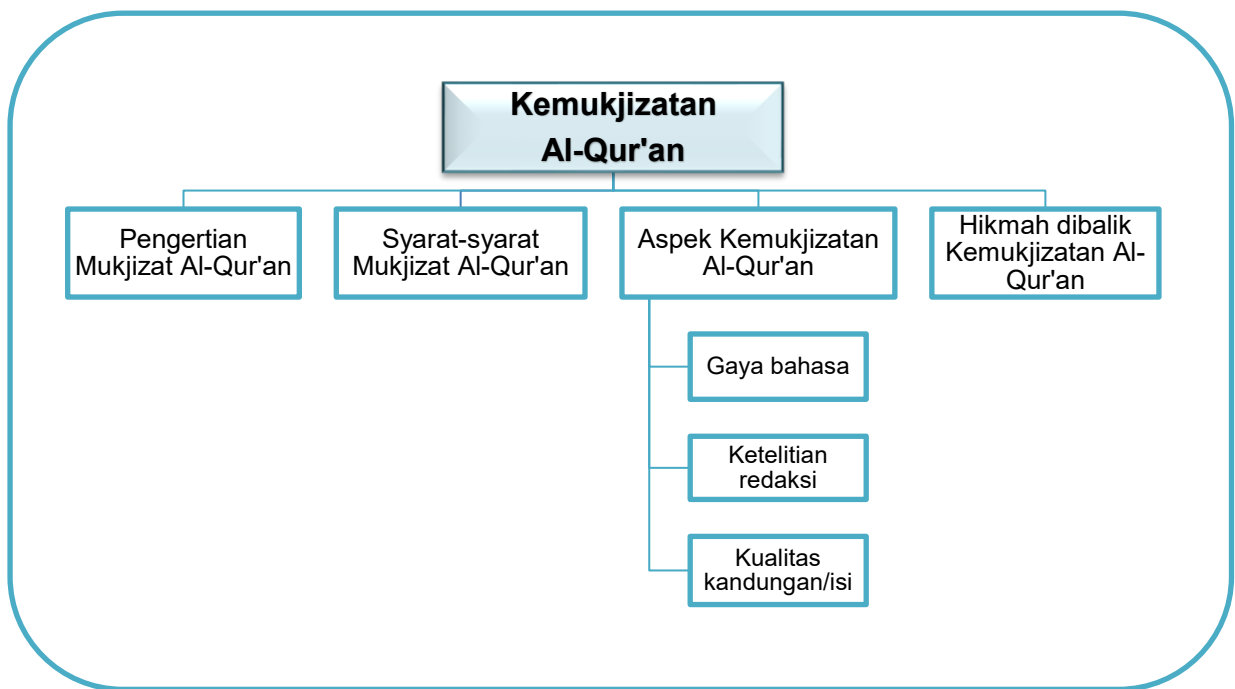


KATA KUNCI

- mukjizat
- risalah
- prosa
- *Fawātiḥ as-Suwār*
- takjub



PETA KONSEP





APERSEPSI

Pernahkan kamu berpikir, apakah Al-Qur'an akan tetap ada manakala mushafnya sudah tidak ada lagi? Contohnya, bila musibah kebakaran menimpa seseorang dan menghancurkan semua isi rumah termasuk Al-Qur'an. Apakah hafalan ayat Al-Qur'an pemilik rumah itu akan ikut hilang atau tidak sama sekali? Mengapa demikian?



Gambar 4.1 Al-Qur'an Pasca Kebakaran
Sumber : M.Rofiq/detik.com (2023)

Dari pertanyaan sederhana itu, menggugah kalian untuk berpikir lebih logis dan kritis akan kedahsyatan Al-Qur'an. Tidak sebatas mengagumi tanpa diikuti pengetahuan yang teruji. Untuk menyelami keagungan Al-Qur'an itu, silakan kalian dalami pada materi berikut ini!



Mari Memahami

Mari jaga semangat belajar kalian! Apalagi mau belajar tentang pembuktian kemukjizatan Al-Qur'an ini. Untuk lebih jelasnya, silakan kalian baca dan telaah dengan teliti pembahasannya di bawah ini!

1. Pengertian Mukjizat Al-Qur'an

Sebelum memahami pengertian mukjizat Al-Qur'an, kalian harus tahu dulu apa itu mukjizat? Kata mukjizat (مُعْجَزَة) *ism fā'il* dari akar kata kerja “يُعْجِزُ-أَعْجَزَ” -مُعْجِرٌ / مُعْجِرَةٌ-إِعْجَارًا” yang berarti melemahkan atau menjadikan sesuatu tidak mampu. Tambahan *ta' marbutah* (ة) pada kata مُعْجِرَةٌ, bermakna paling (superlatif). Lebih lanjut, mukjizat didefinisikan sebagai suatu kejadian yang paling atau luar biasa dan menyalahi kebiasaan. Manna' Al-Qaṭṭan berpendapat bahwa:

الْمُعْجِزَةُ هِيَ أَمْرٌ خَارِقٌ لِلْعَادَةِ مَقْرُونٌ بِالتَّحْدِي سَالِمٌ عَنِ الْمُعَارِضَةِ

Mukjizat adalah suatu hal yang bertolak belakang dengan adat (kebiasaan), disertai dengan tantangan, selamat dari perlawanan yang menantang.

Dalam konteks para nabi dan rasul, mukjizat diartikan sebagai suatu peristiwa luar biasa yang terjadi pada para nabi dan rasul dalam berdakwah, menjadi bukti kenabiannya untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya. Pengertian tersebut sudah menggambarkan fungsi dan tujuan mukjizat untuk para nabi itu sendiri. Selain itu, penting untuk kalian pahami bahwa mukjizat ini berkaitan dengan kejadian yang “dianggap” hebat pada zaman dan umat nabi tertentu, seperti tukang sihir dianggap hebat tetapi kalah dengan tongkat Nabi Musa a.s., para penyembuh atau dokter dianggap hebat namun kalah dengan Nabi Isa a.s. yang dapat menghidupkan orang mati dan seterusnya.

Adapun pengertian mukjizat Al-Qur'an, mempunyai makna yang lebih spesifik ke Al-Qur'an daripada definisi mukjizat di atas yang lebih umum untuk keseluruhan para nabi. Menurut Kamus Istilah Keagamaan (KIK), mukjizat Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi dan tetap menantang, tidak saja kepada umat di zaman nabi, tetapi juga kepada umat sekarang dan yang akan datang sampai hari kiamat untuk menandinginya. Kandungan isinya tetap teruji, kitab yang paling banyak dibaca orang dan dapat dihafal di luar kepala. Pengertian ini, telah menggambarkan ada beberapa hal yang luar biasa dan tidak ada yang dapat menandinginya serta satu-satunya hanya ada pada Al-Qur'an.

Untuk menguji kemampuan akan pemahamanmu terkait pengertian mukjizat Al-Qur'an di atas, coba kalian analisis beberapa hal tentang mengapa Al-Qur'an itu mukjizat! Lalu, tuangkan ke dalam peta konsep seperti berikut!

Yuk, Tes
Pemahaman
Kamu



Mengapa Al-Qur'an itu mukjizat?	1.
	2.
	3.
	4.
	5.

2. Syarat-syarat mukjizat Al-Qur'an

Apakah kalian sudah yakin, jika Al-Qur'an itu mukjizat? Lalu, apa saja syarat yang harus ada jika Al-Qur'an itu mukjizat? Untuk mengetahuinya, mari pelajari materi berikut!

- Al-Qur'an itu hanya terjadi atas izin Allah Swt., manusia tidak akan mampu membuat sesuatu yang menyamainya.
- Semua hal tentang Al-Qur'an itu luar biasa, di luar kewajaran, dan berlawanan dengan kebiasaan.
- Al-Qur'an merupakan bukti kebenaran akan kerasulan Nabi Muhammad saw. yang membawa risalah Allah Swt.
- Turunnya Al-Qur'an pada waktu yang tepat di saat penolakan musuh-musuh Nabi Muhammad. Tujuannya untuk meneguhkan semangat dakwah, membantah berbagai tuduhan orang-orang yang meragukannya, dan melayani tantangan mereka.
- Semua perlawanan dan penentangan orang-orang terhadap Al-Qur'an tidak ada yang dapat mengalahkannya. Meskipun mereka bekerjasama dengan semua jin dan manusia di kalangannya, tidak akan dapat mengalahkan kemuliaan Al-Qur'an.

Ketahuilah bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw., karena isinya berlaku dan sesuai hingga akhir zaman. Selain itu, Al-Qur'an juga mengandung pokok-pokok ajaran para nabi dan kitab-kitab sebelumnya sehingga makna ayat-ayatnya akan tetap relevan dengan segala keadaan.



Ayo Kerjakan Tugasmu

Merespons materi di atas, coba kalian telaah kandungan ayat berikut!

وَمَا نُؤْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ إِلَّا هِيَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتِهَا وَأَخَذْنَاهُمْ بِالْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
(الزخرف : ٤٨)

Dari ayat di atas, jawab pertanyaan berikut!

- Seperti apa bentuk mukjizat Al-Qur'an pada ayat tersebut?
- Jabarkan jawabanmu dengan detail dan terperinci!

3. Aspek-aspek kemukjizatan Al-Qur'an

Sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw., Al-Qur'an telah menundukkan orang-orang yang meragukan kebenarannya. Kemukjizatan Al-Qur'an tidak dapat dilihat pada bentuk luar atau fisiknya, karena tidak ubahnya seperti kitab-kitab sumber Islam lainnya. Namun, ada aspek lain yang harus ditelaah lebih lanjut untuk mendalami sisi kemukjizatan Al-Qur'an.

Dalam pembahasan ini, beberapa aspek kemukjizatan Al-Qur'an tersebut sebagai berikut.

a. Gaya Bahasa

Bangsa Arab terkenal dengan para penyair terkenal yang mahir dengan dunia kesastraannya. Sebanding dengan itu, Al-Qur'an hadir di tengah-tengah mereka dengan menawarkan gaya bahasa yang sangat indah dan mengagumkan. Susunan pola, kaidah, dan prosa di dalamnya tidak dapat ditiru oleh siapapun hingga mereka tidak berdaya dan putus asa. Bahkan tidak sedikit yang masuk Islam karena kekagumannya terhadap Al-Qur'an, seperti Umar bin Khatthab setelah mendengar adiknya membaca surah *Tāhā*.

Menurut Amroeni Drajat dalam bukunya *'Ulumul Qur'an* mengemukakan bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat multidimensi, dari segi lafaz-lafaz dan uslub-uslub (gaya bahasanya), *bayān* (penjelasan, retorika), *nazām* (jalinan antarkalimatnya), maknanya yang menyingkap tabir hakikat kemanusiaan serta misinya di bumi, ilmu pengetahuan, *tasyrīf* dan pemeliharannya terhadap hak-hak manusia dalam membentuk masyarakat madani.

Untuk pembuktian lebih konkret, terdapat penelitian yang telah menunjukkan aspek mukjizat kebahasaan Al-Qur'an yang teliti, unik, dan memukau, yakni huruf-huruf pembuka surah (*fawātiḥ as-suwār*) pada surah tertentu lebih dominan jumlahnya dibanding huruf lainnya. Seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Contoh telaah sebaran huruf awal surah

Surah	Huruf-huruf Awal Surah		
	<i>Alif</i> (ا)	<i>Lām</i> (ل)	<i>Mīm</i> (م)
<i>Al-Baqarah</i>	4.592 kali	3.204 kali	2.195 kali
<i>Ali Imrān</i>	2.578 kali	1.885 kali	1.251 kali
<i>Al-‘Ankabūt</i>	784 kali	554 kali	344 kali

Jumlah yang tertera di atas dihitung berdasarkan pengulangan yang terjadi pada huruf-huruf tersebut dan mendominasi pengulangannya dibanding huruf lainnya.

b. Ketelitian redaksi

Adapun aspek mukjizat Al-Qur'an lainnya, dapat ditelaah dari ketelitian redaksinya yang mencakup beberapa keseimbangan, yakni:

- 1) jumlah bilangan kata dengan antonimnya,
- 2) jumlah bilangan kata dengan sinonimnya,
- 3) jumlah bilangan kata yang menunjukkan akibatnya,
- 4) jumlah bilangan kata yang menunjukkan sebabnya, dan
- 5) keseimbangan khusus lainnya.

Berikut ini beberapa contoh ditinjau dari penggunaan kata antonim (lawan kata) yang berimbang dari segi jumlahnya.

- 1) Kata *حَيْرٌ* yang berarti “baik” berlawanan dengan kata *شَرٌّ* yang berarti “buruk” sama-sama berjumlah 167 kali.
- 2) Kata *الدُّنْيَا* yang berarti “dunia” berlawanan dengan kata *الْآخِرَةُ* yang berarti “akhirat” sama-sama berjumlah 115 kali.
- 3) Kata *مَلَائِكَةٌ* yang berarti “malaikat” berlawanan dengan kata *شَيْطَانٌ* yang berarti “setan” sama-sama berjumlah 88 kali.

Imam Ali As-Sabuni dalam *At-Tibyān fī ‘Ulūmill Qur’ān* mengungkapkan kata-kata yang menunjukkan utusan tuhan, baik nabi atau rasul atau *basyīr* (pembawa berita gembira) atau *naẓīr* (pemberi peringatan), semuanya berjumlah sama/ seimbang yakni sebanyak 518 kali. Selanjutnya, kata yang menunjukkan makna “hari” baik *يَوْمٌ* atau *يَوْمَيْنِ* atau *آيَّامٌ* berjumlah sama dengan jumlah hari dalam setahun yakni 365 kali. Sama halnya

dengan kata yang berarti “bulan” atau شَهْرٌ , sebanyak 12 kali sebagaimana jumlah bulan dalam setahun.

c. Kualitas kandungan/isi

Hanya Al-Qur'anlah satu-satunya kitab yang mampu membaca semua kejadian yang sudah terjadi, sebelum Al-Qur'an diturunkan dan belum terjadi atau setelah Al-Qur'an selesai diturunkan hingga sekarang. Untuk meresapi kedahsyatan mukjizat Al-Qur'an ini lebih lanjut, kalian dapat memahami lebih dalam kandungan Al-Qur'an yang secara sederhana mencakup hal-hal berikut:

1) Mengungkap berita gaib

Berita gaib merupakan informasi yang tidak dapat ditangkap dan dibuktikan dengan pancaindra manusia langsung tetapi Al-Qur'an dapat membuktikannya. Sebagaimana Al-Qur'an telah merekam peristiwa masa lampau, baik yang terjadi di dunia maupun di akhirat. Di antara peristiwa besar masa lampau yang pernah terjadi di bumi diuraikan sebagai berikut.

a) Konflik Qabil dan Habil

وَأُتِلْ عَلَيْهِمْ نَبَأُ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ
مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ (المائدة : ٢٧)

Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, “Sungguh, aku pasti membunuhmu!” Dia (Habil) berkata, “Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa.” (QS 5: 27)

Menurut Imam Al-Qurtubi dalam *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* menjelaskan bahwa setiap kali Siti Hawa melahirkan kembar dua bayi laki-laki dan perempuan. Saudari kembar Qabil bernama Iqlima, sedangkan saudari Habil bernama Labuda. Karena dilarang menikahi saudara sekandung, maka Qabil dinikahkan dengan Labuda namun dia menolak karena wajahnya tidak secantik Iqlima, yang hendak dinikahi dengan Habil. Lalu terjadilah konflik keduanya sehingga Nabi Adam a.s. memerintahkan mereka untuk berkurban.

b) Banjir bah pada masa Nabi Nuh a.s.

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأْ أَفْلَحِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ
عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (هود : ٤٤)

Dan difirmankan, "Wahai bumi! Telanlah airmu dan wahai langit (hujan!) berhentilah." Dan air pun disurutkan, dan perintah pun diselesaikan dan kapal itupun berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan, "Binasalah orang-orang zalim." (QS 11: 44)

Begitulah Allah memerintahkan hujan untuk berhenti dan bumi menyerap airnya sehingga terselesaikan dengan sempurna. Allah telah membinasakan orang-orang zalim yang jauh dari rahmat-Nya. Banjir itu terjadi meluas di sekitaran Laut Mati, yang mana wilayah ini memiliki dataran lebih rendah daripada permukaan air laut pada umumnya.

Contoh lainnya berkaitan dengan peristiwa kemenangan Romawi atas Persia yang tergambar dalam surah Ar-Rūm ayat 2-4. Peristiwa perang Badar yang ada dalam surah Al-Qamar ayat 45, peristiwa Fathumakah dalam surah Al-Fath ayat 27, kisah para nabi, orang-orang saleh yang dimuliakan dan orang-orang durhaka yang dibinasakan.

Selain itu, misteri berita gaib yang termaktub dalam Al-Qur'an juga berkaitan dengan alam akhirat, seperti kondisi surga, neraka, Mahsyar, dan seterusnya. Tidak hanya itu, Al-Qur'an pun telah memprediksi kejadian yang akan terjadi seperti hari kiamat. Begitulah dahsyatnya kemukjizatan Al-Qur'an bagi siapa saja yang mengimani kebenarannya pasti diberikan kemudahan dalam mempelajarinya.

2) Mengungkap isyarat ilmiah

Sisi keilmiahan Al-Qur'an menjadi bukti keselarasan makna pada ayat-ayatnya dengan kemampuan rasionalitas manusia. Al-Qur'an memberikan isyarat ilmiah yang rumit sekalipun untuk dapat dibuktikan oleh manusia dengan produk pengetahuan yang dimiliki agar semakin mengagungkan kebesaran Allah Swt. Dalam hal ini, Allah mendorong manusia untuk memanfaatkan dengan maksimal potensi akal mereka.

Terdapat banyak sekali ayat yang menyiratkan sisi ilmiah (saintis) yang sudah terungkap dan sejalan dengan keterangan Al-Qur'an. Meskipun pembuktiannya terungkap setelah Al-Qur'an selesai diwahyukan. Di antaranya tentang perbedaan sidik jari manusia, dalam surah Al-Qiyāmah ayat 3-4.

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ ۖ بَلَىٰ قُدْرِينِ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ

Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulanginya? (Bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarnya dengan sempurna. (QS 75: 3-4bu)

Selain itu, terdapat laut dengan dua sisi berbeda antara air laut yang asin dan air tawar yang tidak dapat menyatu. Fenomena tersebut benar adanya di wilayah Selat Gibraltar dan Al-Qur'an sudah menerangkan dalam surah Ar-Rahmān ayat 19-20 dan surah Al-Furqān ayat 53. Menurut para saintis, penyebab keduanya tidak tercampur karena perbedaan jenis massa kadar garam yang tinggi pada air laut dan rendah pada air tawar sehingga keduanya tidak dapat tercampur.



Yuk Asah

Keterampilanmu

Guna mengasah keterampilanmu, coba eksplorasi pemahamanmu terkait materi ini dengan melakukan beberapa kegiatan berikut!

(1) Cari tema penemuan bidang teknologi, sains atau budaya; (2) Tambahkan gambar atau video yang sesuai; (3) Padukan dengan ayat Al-Qur'an yang tepat, dan (4) Uraikan hubungan keduanya.

4. Hikmah dibalik Kemukjizatan Al-Qur'an

Terdapat beberapa hikmah yang dapat dipetik dengan adanya kemukjizatan Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

- Meneguhkan keyakinan untuk mempedomani Al-Qur'an dalam kehidupan.
- Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
- Mengagumi Al-Qur'an yang tetap terjaga keasliannya dan tidak ada yang mampu mencampurinya sedikitpun.

- d. Menyadari bahwa dibalik kehebatan manusia tidak ada apa-apanya jika berhadapan dengan kedahsyatan mukjizat Allah Swt.
- e. Semakin tunduk dan patuh atas setiap ketentuan Allah Swt. karena manusia tidak punya kuasa untuk menandinginya.



Mari Mengamati



Gambar 4.2 Piramida
Sumber: Meta AI - Llama 3.1 (2025)

Coba kalian amati gambar di samping!

1. Apa yang kalian temukan? Di mana letak kemukjizatan Al-Qur'an pada QS. Al-Qaṣaṣ: 38 dari gambar tersebut?
2. Tuliskan temuan itu di bukumu! Lalu, diskusikan dengan teman-temanmu!
3. Bagaimana respons mereka? Serahkan hasil akhirnya kepada gurumu untuk dinilai!



UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Untuk mengetahuinya, silakan jawab soal-soal berikut!

- I. Pilih salah satu jawaban yang benar !
1. Secara bahasa, mukjizat adalah
 - A. menantang
 - B. menundukkan
 - C. melemahkan
 - D. menandingi
 - E. menghancurkan
 2. Mukjizat diartikan sebagai sesuatu yang kontradiktif dengan adat kebiasaan untuk menantang segala bentuk tantangan. Pernyataan ini dikemukakan oleh
 - A. Subhi Salih
 - B. Manna Al-Qatthan
 - C. Ali As-Shabuni
 - D. Ibnu Abbas
 - E. Imam Syafi'i
 3. Tujuan utama mukjizat para nabi ialah
 - A. sebagai syarat menjadi utusan Allah
 - B. untuk melemahkan para penentangnya
 - C. agar dapat berkuasa dan sewenang-wenang
 - D. menyampaikan dakwah dan risalah tuhan
 - E. agar dapat menaklukkan wilayah tertentu
 4. Nabi Musa a.s. dapat menaklukkan ular-ular kecil para penyihir dengan tongkatnya yang berubah menjadi ular besar. Kesamaan bentuk seperti itu menunjukkan bahwa mukjizat itu
 - A. sebanding dengan perlawanannya namun derajatnya lebih tinggi/ kuat
 - B. tidak mampu dikalahkan oleh apapun kehebatan orangnya
 - C. selalu mengalahkan sesuatu yang sebanding dengannya
 - D. tidak dapat dipengaruhi sedikitpun oleh lawannya
 - E. menjadi perseteruan sengit dengan tiap-tiap lawannya
 5. Mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw. ialah ...
 - A. Al-Qur'an
 - B. menghidupkan orang mati
 - C. menyembuhkan orang buta

- D. berbicara dengan hewan
 - E. selamat dari perut ikan
6. Bagi pengikut dakwah Nabi Muhammad saw., mukjizat Al-Qur'an bertujuan untuk
- A. menjadikan mereka sombong
 - B. meneguhkan keimanan mereka
 - C. memudahkan mereka untuk menghafal
 - D. mempererat rasa persaudaraan mereka
 - E. menjadi masyarakat yang makmur dan sejahtera
7. Pilih dua jawaban yang benar!
- Ditinjau dari keindahan gaya bahasanya, mukjizat Al-Qur'an mengagumkan orang-orang yang mencoba untuk menandinginya. Mereka adalah para
- A. sastrawan
 - B. penyair
 - C. penyihir
 - D. penulis
 - E. arsitek
8. Sahabat nabi yang terpukau dengan keindahan bahasa Al-Qur'an sehingga memutuskan untuk masuk Islam ialah
- A. Umar bin Khattab
 - B. Ali bin Abi Talib
 - C. Usman bin Affan
 - D. Urwah bin Zubayr
 - E. Anas bin Malik
9. Salah satu bukti kemukjizatan Al-Qur'an dapat ditinjau dari aspek kandungan/isi ayatnya, diantaranya karena
- A. menceritakan kondisi hari kiamat
 - B. membahas tentang kehidupan para jin dan setan
 - C. memberitakan kondisi surga dan neraka
 - D. merekam kejadian masa lalu dan yang belum terjadi
 - E. terdapat banyak kisah para nabi dan kaumnya
10. Pertemuan air tawar dan air laut dalam satu selat terdapat dalam ayat
- A. QS. Al-Maidah [5]: 27
 - B. QS. Ar-Rum [30]: 2-4
 - C. QS. Al-Fath [48]: 27
 - D. QS. Al-Qiyamah [75]: 3-4
 - E. QS. Al-Furqan [25]: 53

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan singkat!

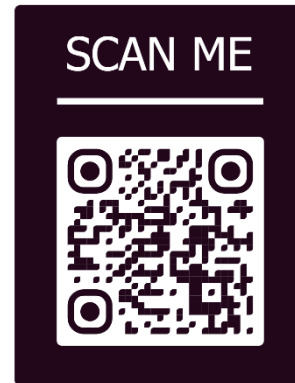
1. Apa yang menyebabkan kamu sangat yakin bahwa Al-Qur'an itu mukjizat?
2. Mengapa Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad saw.?
3. Tuliskan 3 contoh mukjizat Al-Qur'an ditinjau dari aspek gaya bahasa yang jumlah bilangan kata dengan sinonimnya seimbang!
4. Tuliskan ayat dan kandungannya yang menunjukkan mukjizat Al-Qur'an ditinjau dari aspek isinya tentang kisah masa lampau!
5. Apa saja hikmah yang dapat dipetik bagi kalian sebagai pelajar dari mempelajari kemukjizatan Al-Qur'an ini?



PENGAYAAN

Untuk mempertajam wawasanmu terkait kemukjizatan Al-Qur'an, silakan lakukan hal-hal berikut!

1. *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
2. Tuliskan rangkuman dari materi yang ada pada video tersebut!
3. Diskusikan dengan teman sebangkumu, apakah ada korelasi isinya dengan materi yang telah dibahas? Jika ada, di mana letak korelasinya?
4. Kumpulkan hasil diskusimu dan laporkan kepada gurumu untuk dinilai!



Gambar 4.3 QR Code Pengayaan BAB IV
Sumber : Lajnah Kemenag/youtube.com (2017)

Refleksi



Setelah memahami bab ini, silakan ananda merefleksi diri sendiri dengan menjawab beberapa pertanyaan ini! Pertama, jika Al-Qur'an itu mukjizat, di mana letak kemukjizatan khusus yang tidak ada pada mukjizat lainnya? Kedua, bagaimana upaya membuka tabir mukjizat Al-Qur'an jika dihubungkan dengan kemajuan teknologi sekarang ini? Ketiga, bagaimana implementasi dalam kehidupan di madrasah bagi kami yang meyakini akan kemukjizatan Al-Qur'an ini?



Adalah hamba yang saleh, Dzul Qarnain, ketika mendapat tugas untuk membangun dam dengan imbalan materi, beliau menolak. Beliau lebih memilih karunia Allah dari pada materi yang tidak memberi arti bagi hidupnya.

قَالُوا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْاَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا
عَلٰى اَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا قَالَ مَا مَكِّيَّ فِيْهِ رَبِّيْ خَيْرٌ فَاَعِيْنُوْنِيْ بِقُوَّةٍ
مَاَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

Mereka berkata, “Wahai Zulkarnain! Sungguh, Yakjuj dan Makjuj itu (makhluk yang) berbuat kerusakan di bumi, maka bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka?” Dia (Zulkarnain) berkata, “Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka. (QS 18: 94-95)

Maka motivasi kerja/belajar dan beraktivitas bagi muslim yang kuat akidahnya adalah ganjaran pahala dari Allah Swt. (Sumber : Ahmad Djalaluddin, *Manajemen Qur’ani* (2017)).

BAB V

BAB V MEMBEDAH ISI POKOK AL-QUR'AN

MEMBEDAH ISI POKOK AL-QUR'AN



Menimba ilmu dari samudera Al-Qur'an tidak akan ada habisnya. Semakin engkau ambil mutiara kandungannya, maka semakin banyak yang tidak engkau ketahui, saking luas dan dalamnya jangkauan pokok-pokok Al-Qur'an itu.



Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan mempelajari kandungan pokok Al-Qur'an, yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami identitas Al-Qur'an yang lengkap dan contoh-contoh ayat yang berkaitan dengan aspek akidah, muamalah, akhlak, hukum, sejarah, dan sains.. Kamu dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta kepada ilmu dan cinta kepada alam serta cinta kepada diri sendiri dan sesama. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubullāh*, *Ḥubburrasūl*, *Ḥubbul'ilm* *Ḥubbul'ālam* dan *Ḥubbunnās*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, memiliki penalaran kritis, kreativitas, mampu berkomunikasi dan penuh kemandirian.

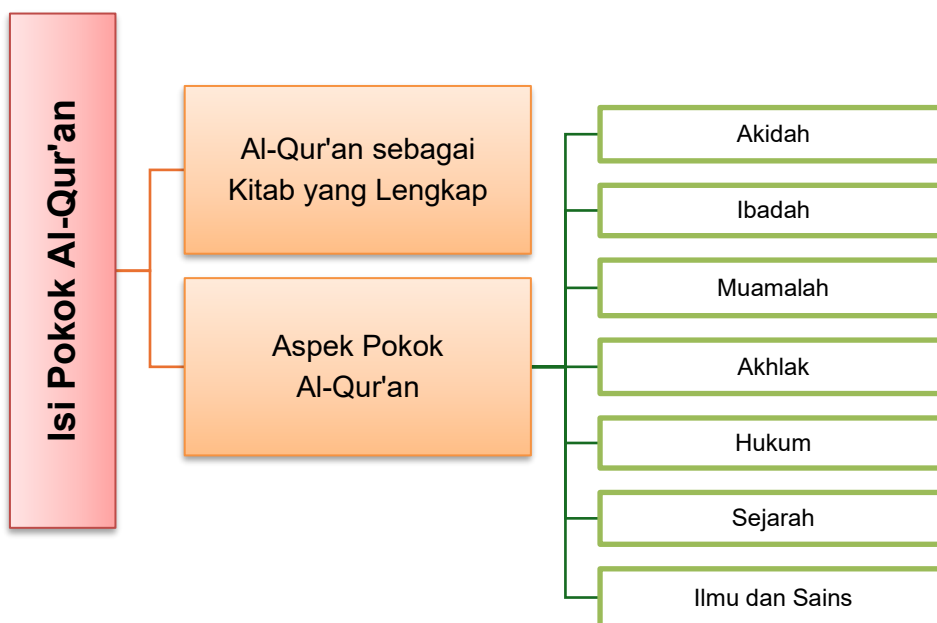


KATA KUNCI

- akidah
- ibadah *gairu mahḍah*
- universal
- muamalah
- *kauniyah*



PETA KONSEP





APERSEPSI



Gambar 5.1 Merancang Masa Depan
Sumber: Meta AI - Llama 3.1 (2025)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ... (الحشر: ١٨)

Wahai orang-orang yang beriman!
Bertakwalah kepada Allah dan
hendaklah setiap orang
memperhatikan apa yang telah
diperbuatnya untuk hari esok
(akhirat) ... (QS Al-Hasyr [59]: 18)

Setiap cita-cita memiliki tujuan yang harus dicapai. Apa yang terlintas di benak kalian, pesan dari gambar tersebut? Lalu, apa hubungannya dengan ayat di sampingnya? Dari keduanya, bagaimana dengan kehidupan kamu yang lainnya? Apakah Al-Qur'an juga mengaturnya? Mari kita temukan jawabannya pada pembahasan berikut!



Mari Memahami

Tahukah kalian, bahwa Al-Qur'an itu kitab suci yang menampung seluruh aturan hidup kita. Jika kamu ingin mengetahuinya lebih dalam, mari kita bahas pada materi-materi di bawah ini!

1. Al-Qur'an sebagai Kitab yang Lengkap

Untuk mendalami keagungan Al-Qur'an, perlu dipertajam pengetahuan kamu tentang kebenaran turunnya, keautentikannya, hingga berbagai aspek dari sisi kemukjizatnya. Pengetahuan semacam ini akan mendorong kalian untuk meyakini Al-Qur'an dengan lebih logis, rasional, dan ilmiah. Lebih-lebih di era perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin masif dari tahun ke tahunnya.

Salah satu argumentasi untuk mempertebal keyakinan akan keagungan Al-Qur'an ini dengan meninjau dari sisi jangkauan pesan yang termaktub dalam kandungan ayat-ayatnya. Pesan yang tersirat dibalik makna ayat Al-Qur'an, tidak hanya menjangkau satu golongan atau kaum saja, tetapi menyeluruh tanpa dibatasi sekat perubahan waktu (zaman) yang terjadi dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, secara umum dan menyeluruh. Termasuk bagi orang-orang yang tidak meyakinkannya. Sebagaimana firman-Nya.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ... (البقرة : ١٨٥)

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)... (QS 2: 158)

Menurut Ibnu Kasir, ayat tersebut merupakan pujian untuk Al-Qur'an yang diturunkan Allah sebagai petunjuk bagi hati hambanya yang beriman dan membenarkannya. Siapa saja yang meyakini kebenaran akan petunjuk Al-Qur'an, akan selalu menjadikannya pegangan setiap saat. Setiap ada masalah yang menimpa, petunjuk Al-Qur'an menjadi solusi baik dalam ranah pribadi, masyarakat hingga bernegara.

Di samping perspektif waktu keberlakuannya di atas, isi Al-Qur'an merupakan akumulasi sempurna dari kitab-kitab yang turun sebelumnya. Al-Qur'an tidak membantah apalagi menyalahkan kebenaran kitab-kitab tersebut. Dengan melihat konteks kejadian masa lalu yang beragam, Al-Qur'an telah memutar rekamannya dengan menawarkan solusi yang konkret dan penuh hikmah. Berikut firman Allah yang menyatakan hal tersebut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (المائدة : ٤٨)

Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka

dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan, (QS 5: 48)

Semua aspek kehidupan manusia telah mendapat sentuhan Al-Qur'an. Tentu, jika setiap kita menyadari akan hal tersebut, tidak ada alasan lagi untuk bersikap putus asa dalam menjalani roda kehidupan masing-masing. Hanya saja, banyak di antara kita yang belum dan tidak menyadarinya. Bahkan tidak memahami dan meyakini akan kebenaran Al-Qur'an itu.

2. Aspek Pokok Al-Qur'an

Al-Qur'an berisi ayat-ayat yang tertulis dalam bahasa Arab yang mengandung pesan bagi siapa saja yang memahaminya. Pesan tersebut mencakup semua bidang kehidupan kita. Berikut ini uraian masing-masing aspek tersebut disertai contohnya.

a. Akidah

Pernahkan kalian mendengar istilah akidah? Menurut Kamus Istilah Keagamaan (KIK), kata akidah berarti keyakinan dasar atau kepercayaan pokok berdasarkan ajaran Islam, seperti keyakinan tentang keesaan Allah Swt., Muhammad saw. sebagai nabi dan rasul Allah yang terakhir, dan adanya hari kebangkitan, atau makna lainnya adalah keimanan. Artinya, dalam pembahasan ini kalian diajak untuk memahami ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep akidah dan iman.

Di antaranya ialah ayat tentang keesaan Allah, sebagai satu-satu tempat kita bergantung tanpa ada satupun sekutu bagi-Nya. Allah berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ (الاحلاق : ١-٣)

Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. (QS 112: 1-3)

Keyakinan setiap orang akan Allah Swt. sebagai tuhan yang telah menciptakannya merupakan potensi kefitrahannya yang sudah ada sejak sebelum lahir ke dunia. Pada banyak ayatnya, Al-Qur'an telah memantik hati

para pembacanya agar potensi itu tetap terjaga, murni, dan terhindar dari kemusyrikan. Dalam firman-Nya, Allah telah menerangkan bahwa

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غْفِلِينَ (الاعراف : ١٧٢)

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (QS 7: 172)

Syekh Wahbah Az-Zuhaili menegaskan dalam tafsir *Al-Wajiz* bahwa saat Bani Adam (manusia) masih dalam rahim, mereka diambil janji untuk menetapkan bahwa Allah Maha Wujud dan Esa. Allah menciptakan manusia serta fitrahnya dengan bukti *Kauniyah* atau yang nyata untuk menunjukkan dan menuntun kepada kebenaran dan pengenalan pada Sang Penciptanya.

Selain ayat tentang pengenalan manusia akan tuhanNya, Allah Swt.; Al-Qur'an juga memberitakan konsep keimanan kepada lainnya, seperti termaktub dalam ayat berikut:

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكَاتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا
نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ
(البقرة : ٢٨٥)

Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.” (QS 2: 285)

Rasulullah saw. meneguhkan keyakinan para sahabat yang merasa terbebani dengan syariat Islam yang mereka yakini. Dengan mengikuti bacaan Rasulullah terhadap ayat ini, para sahabat merasa takut akan azab Allah karena telah meragukannya. Dengan rendah hati para sahabat memohon ampunan Allah atas bisikan yang membuat mereka khawatir dan ragu.

Beberapa ayat pada contoh di atas, sudah cukup menjadi gambaran bagi kalian untuk memahami konsep akidah dan keimanan muslim terhadap keyakinannya. Keterangan yang telah ada itu, dapat menjadi dasar pemahaman kalian akan banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan konsep akidah ini.



Ayo Kerjakan Tugasmu

Agar pemahamanmu lebih mendalam, lakukan tugas-tugas berikut!

1. Cari ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema akidah/iman!
2. Tuliskan ayat dan terjemahannya!
3. Buatlah kesimpulan berupa poin-poin inti dari tafsir ayatnya berdasarkan kitab-kitab tafsir yang ada!
4. Kumpulkan dan mintalah gurumu untuk mengoreksi serta menilainya!

b. Ibadah

Ibadah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt. Perbuatan tersebut merupakan wujud nyata kepatuhan dan ketaatan seorang hamba dengan menyembah Allah Swt. atas dasar keyakinan yang teguh kepada-Nya. Dengan kata lain, ibadah seorang muslim wajib didasari iman dan akidah yang kokoh dan teguh. Tanpa itu, ibadah akan rusak dan sia-sia.

Dalam peranannya, ibadah merupakan tujuan Allah Swt. menciptakan manusia dan jin, sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَات : ٥٦)

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (QS51: 56)

Ibadah mencakup segala hal yang dicintai dan diridai Allah Swt. dari hamba-Nya, baik yang terlaksana secara zahir maupun terlintas dalam batinnya. Jamaluddin dalam bukunya Konsep Ibadah, ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), *rajā'*

(mengharap), mahabah (cinta), tawakal (ketergantungan), *ragbah* (senang), *rahbah* (cemas) adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan membaca tahmid, tahlil, takbir, tasbih dan lainnya adalah ibadah *lisāniyah qalbiyah* (lisan dan hati). Adapun salat, puasa, zakat, haji, dan perbuatan lainnya termasuk ibadah *badāniyah qalbiyah* (anggota badan dan hati).

Rangkaian ketaatan seorang muslim semata-mata hanya untuk menyembah Allah Swt., tidak terlepas dari aturan-aturan yang wajib dipatuhi. Ketentuan pelaksanaannya, syarat, rukun, wajib, sunah, dan yang membatalkannya sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sumber hukum turunannya. Seperti halnya ketentuan berwudu sebelum pelaksanaan salat, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (المائدة : ٦)

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur. (QS 5: 6)

Ayat tersebut menetapkan rukun-rukun berwudu ketika hendak salat hingga penggantinya dengan tayamum serta tata cara pelaksanaannya. Demikianlah ketetapan Al-Qur'an yang tidak hanya mengandung pesan perintah ibadah salat, tetapi diimbangi dengan ketentuan syarat-syarat sebelum pelaksanaannya.

Selain menyangkut ibadah *mahdah* (ritual), Al-Qur'an juga menerangkan ketentuan syarat lahiriah di dalamnya. Sikap yang ikhlas dengan murni hanya mengharapkan rida Allah merupakan nilai yang menentukan kualitas dari ibadah yang dilakukan. Sebagaimana termaktub dalam ayat berikut:



Gambar 5.2 Berwudu

Sumber : Feri Heryanto/ kepri.harianhaluan.com (2021)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُفَّاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (البينة : ٥)

Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar). (QS 98: 5)

Ikhlas dalam beribadah didorong keinginan kuat dan murni hanya menjalankan tugas kehambaan tanpa mengharapkan imbalan apapun dari Allah Swt. Murninya jiwa semata-mata menjalankan tanggung jawab sebagai makhluk kepada Sang Khalik (Pencipta), terbebas dari pengaruh, dan paksaan siapapun.

c. Akhlak

Akhlak adalah hasil nyata dari kualitas ibadah yang telah dilakukan. Sinonim kata akhlak seperti perangai, moral, adab, budi pekerti, kesopanan, sikap atau perilaku. Akhlak ini menjadi ukuran kualitas diri manusia karena wujudnya bersifat spontan, refleksi, tanpa rencana dan paksaan. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari tidak terlepas dari akhlak, apakah bernilai baik ataupun buruk.

Sejalan dengan misi kerasulannya, Nabi Muhammad diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pada figur beliau, terdapat nilai kualitas diri yang harus ditiru oleh siapapun bahkan Allah mengakui akan hal tersebut. Sebagaimana firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (QS 68: 4)

Dalam ayat lain, akhlak mulai Rasulullah sangat pantas untuk diteladani oleh siapapun yang ingin mengharap rahmat Allah Swt. yaitu;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS 33: 21)

Tuntunan Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup, termasuk perkara akhlak ini. Misalnya, akhlak hamba kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia, termasuk kedua orang tua, keluarga dekat, hingga kepada hewan dan lingkungan sekitar, Al-Qur'an sudah merumuskannya.

Sebagai contoh, ayat tentang bagaimana sikap hamba kepada Allah dan kedua orang tuanya telah termaktub sekaligus dalam surah Al-Isrā ayat 23-24 berikut.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ
وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (QS 17: 23-24)

Dalam tafsir tahlili Kementerian Agama disebutkan, bahwa penyebutan perintah agar manusia berbuat baik kepada ibu bapak sesudah perintah agar manusia tidak menyembah tuhan selain Allah, mempunyai maksud agar manusia memahami pentingnya berbakti kepada kedua orang tua.

Beberapa ketentuan sopan santun (akhlak) harus diperhatikan anak, antara lain:

- (1) seorang anak tidak boleh mengucapkan kata kotor dan kasar meskipun hanya berupa kata “ah” kepada ibu bapak,

- (2) seorang anak tidak boleh menghardik atau membentak kedua ibu bapaknya,
- (3) hendaklah anak mengucapkan kata yang mulia kepada keduanya,
- (4) seorang anak harus Ikhlas merawat keduanya jika sudah berusia lanjut, dan;
- (5) mendoakan mereka.



Gambar 5.3 Merawat Ibu yang Sakit
Sumber : Nor Ainna Hamzah//utusan.com (2021)

Selanjutnya, selain mengatur adab manusia kepada sesamanya Al-Qur'an juga telah menetapkan prinsip-prinsip akhlak kepada alam dan lingkungan sekitar. Bumi ini telah disediakan kelengkapannya, seperti gunung, lembah, lautan, sungai, daratan, hutan dan lain sebagainya. Semuanya ditujukan untuk kebutuhan hidup manusia, agar dapat dimanfaatkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Firman Allah:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (الاعراف : ٥٦)

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS 7: 56)

d. Muamalah

Muamalah ialah semua hal yang berkaitan dengan urusan kemasyarakatan dalam melakukan interaksi kepada sesama. Kaitannya dengan ibadah, muamalah termasuk ibadah *gairu mahdah* (tidak ditentukan secara khusus ketentuannya), seperti berbelanja, menuntut ilmu, menjenguk orang sakit, bertakziah, bertamu, dan aktivitas sosial lainnya.

Manusia sering dikatakan sebagai makhluk sosial yang memerlukan bantuan manusia lainnya dalam menjalani kehidupannya. Siapapun orangnya, tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan teman, keluarga, tetangga, rekan kerja dan lainnya. Sebagai contoh dalam surah Al-Mumtahanah ayat 8 berikut. Al-Qur'an mengisyaratkan pentingnya menjaga

interaksi dan komunikasi kepada masyarakat, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesewenang-wenangan.

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (الممتحنة : ٨)

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (QS 60: 8)

Dalam ayat lain, Al-Qur'an telah mengatur prinsip-prinsip bermuamalah terutama dalam urusan utang piutang. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ... (البقرة : ٢٨٢)

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya... (QS 2: 282)

Ayat di atas menerangkan tentang beberapa cara yang harus dilakukan dalam melakukan transaksi utang piutang agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merusak hubungan bermuamalah kepada sesama. Sehingga penting untuk diperhatikan bahwa nilai-nilai kejujuran, transparan, dan akuntabel dalam bertransaksi sudah menjadi sebuah keharusan.

e. Hukum

Adanya sebuah hukum yang mengatur tatanan hidup manusia untuk menghendaki keteraturan. Hukum menjadi konsekuensi atau akibat dari setiap perlakuan seseorang, termasuk dalam beragama. Dalam hal ini, banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menyatakan hukum agama berlaku bagi siapa saja yang melanggar atau menentangnya. Seperti hukum potong tangan bagi pencuri, perampok, begal, dan sejenisnya. Allah berfirman;

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ
(المائدة : ٣٨)

Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS 5: 38)

Dalam ayat lain, Allah juga telah menetapkan hukum bagi para pelaku zina karena telah melanggar ketentuan fitrah kesucian sebagai manusia. Firman-Nya:

الرَّانِيَةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةً جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عَذَابُهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (النور : ٢)

Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman. (QS 24: 2)

Mengingat zina merupakan bentuk pelanggaran yang mempunyai dampak besar bagi seseorang, keluarga dan sosialnya. Hukuman berupa dera atau cambukan atau rajam sebanyak seratus kali adalah pantas diberikan agar manusia benar-benar menjauh dari perbuatan zina tersebut.

Selain pelanggaran hukum agama, Al-Qur'an juga menghukumi boleh atau tidaknya suatu perbuatan untuk dilakukan, seperti kebolehan jual beli dan keharaman riba. Allah berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... (البقرة : ٢٧٥)

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba... (QS 2: 275)

f. Sejarah

Banyak peristiwa masa lampau yang kita ketahui dari cerita atau kisah guru dan orang tua kita. Seperti kisah dialog Allah kepada Nabi Adam a.s., Nabi Adam a.s. dan Siti Hawa digoda iblis agar makan buah khuldi, adalagi

kisah para nabi lainnya, Ashabul Kahfi yang tertidur di gua selama 309 tahun, dan banyak lagi lainnya. Tahukah kalian, dari mana asal mula cerita-cerita tersebut? Tentu jawabannya ialah bersumber dari Al-Qur'an dan merupakan salah satu bentuk mukjizatnya yang wajib diyakini oleh setiap muslim yang mengimaninya.

Sebagai contoh, ayat yang menceritakan kronologis sejarah iblis dikeluarkan dari surga hanya karena sikap sombongnya yang enggan bersujud kepada Adam a.s., Firman Allah:

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ (الاعراف : ١١-١٣)

Dan sungguh, Kami telah menciptakan kamu, kemudian membentuk (tubuh)mu, kemudian Kami berfirman kepada para malaikat, “Bersujudlah kamu kepada Adam,” maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia (Iblis) tidak termasuk mereka yang bersujud. (Allah) berfirman, “Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?” (Iblis) menjawab, “Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.” (Allah) berfirman, “Maka turunlah kamu darinya (surga); karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya. Keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk makhluk yang hina.” (QS 7: 11-13)

Selain itu, ada sejarah lain yang dapat kita temukan dalam ayat Al-Qur'an antara lain bagaimana langit dan bumi diciptakan dan ditundukkan, lalu diikuti penciptaan lainnya, sebagaimana ayat berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ (ابراهيم : ٣٢-٣٣)

Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu. Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan malam dan siang bagimu. (QS 14: 32-33)

Setelah langit dan bumi diciptakan, Allah menurunkan air hujan lalu menumbuhkan banyak tanaman (buah-buahan), dibentangkan air laut untuk berlayar serta sungai-sungai, juga matahari dan bulan yang beredar untuk menentukan pergantian siang dan malam. Begitulah rekaman sejarah telah membuktikannya, sungguh Allah Maha Kuasa atas segalanya.

Coba baca dan telaah kandungan ayat ke 90-92 dari surah Yūnus!

1. Cari fakta sejarah apa yang ada di dalamnya!
2. Tuliskan temuan kalian, lalu diskusikan kepada teman-temanmu untuk menentukan rincian kesimpulannya!
3. Terakhir, presentasikan temuan kalian itu di depan gurumu untuk dikoreksi dan ditindaklanjuti!

Yuk, Tes
Pemahaman
Kamu



g. Ilmu dan sains

Ilmu dan sains dalam Al-Qur'an telah menempati kedudukan yang sangat penting, sejak ayat pertama diturunkan kepada Rasulullah saw. di Gua Hira, yakni surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5. Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS 96: 1-5)

Perintah *Iqra'* yang berarti “bacalah” di awal ayat, menunjukkan makna perintah untuk menuntut ilmu yang diawali dengan membaca menjadi syariat pertama Allah kepada manusia. Dengan membaca, seseorang akan lebih mudah dalam melaksanakan proses aktivitas akademik lainnya, seperti menulis, diskusi, penelitian, pengembangan, dan lainnya.

Hampan alam semesta menjadi “lahan basah” yang sudah Allah tetapkan sebagai objek penelitian berbagai disiplin keilmuan untuk

menciptakan peradaban. Ragam jenis hewan, pepohonan, tumbuhan, buah-buahan, daratan, perairan, dan lainnya menyimpan banyak rahasia ilmiah yang mendorong manusia untuk mengolah potensi akal mereka.

Salah satu contohnya, mengutip tulisan Ahmad Djalaluddin dalam bukunya Manajemen Qur’ani terdapat ayat tentang keistimewaan lebah yang menyimpan ilmu manajemen pada sebuah organisasi untuk membangun disiplin kerja. Ayat yang dimaksud ialah:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِي
مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ
شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (النحل : ٦٨-٦٩)

Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir. (QS 16: 68-69)

Lebah adalah serangga mungil yang tidak berakal dan tidak mampu berpikir. Namun, mampu menyelesaikan sejumlah pekerjaan besar yang sangat mengagumkan. Setiap pekerjaannya membutuhkan perencanaan dan perhitungan khusus.



Gambar 5.4 Lebah Membangun Sarang
Sumber : fumida.co.id (2024)

Ribuan lebah bekerja sama dengan solid untuk mencapai tujuan yang sama, masing-masing lebah sungguh-sungguh dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk membangun sarang yang mengagumkan.

Selain lebah, masih banyak lagi hewan-hewan istimewa yang Allah ciptakan agar menjadi pembelajaran bagi manusia. Antara lain, mengutip dari buku Tafsir Ilmi “Hewan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains” LPMQ Kementerian Agama, hewan-hewan yang termaktub dalam Al-Qur’an ialah semut dalam an-Naml ayat 18, kera dalam al-Baqarah ayat 65, keledai dalam Luqmān ayat 19, lebah dalam an-Naḥl ayat 68-69, unta dalam al-

Gāsiyah ayat 17, sapi dalam al-Baqarah ayat 71, kambing betina dalam Şād ayat 23-24, burung gagak dalam al-Mā'idah ayat 31, unta betina dalam al-A'rāf ayat 77, gajah dalam al-Fil ayat 1, ikan dalam aş-Şāffāt ayat 142, lalat dalam al-Ĥajj ayat 73, katak, kutu, dan belalang dalam al-A'rāf ayat 133, kuda dalam an-Naĥl ayat 8, singa dalam al-Muddaššir ayat 50-51, belalang dalam al-Qamar ayat 7, ular dalam asy-Syu'arā' ayat 32, domba dalam al-An'ām ayat 143, laba-laba dalam al-Ankabūt ayat 41, babi dalam al-Baqarah ayat 173, dan masih banyak lagi.



UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Untuk mengetahuinya, silakan jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar!

1. Pernyataan yang tepat mengenai dimensi keagungan Al-Qur'an ditinjau dari perspektif waktunya ialah
 - A. ajarannya berlaku untuk semua zaman
 - B. tidak ada yang mampu menandinginya
 - C. memiliki makna yang tersirat dan tersurat
 - D. kandungannya berisi semua aspek kehidupan
 - E. isinya lengkap dan mencakup kitab-kitab sebelumnya
2. Al-Qur'an mengandung isi pokok yang paripurna, menjadi petunjuk bagi semua manusia bukan hanya untuk umat Islam saja. Pernyataan ini terkandung dalam
 - A. QS. Al-Baqarah [2]: 185
 - B. QS. Al-Māidah [5]: 48
 - C. QS. Al-Ikhlās [112]: 1-3
 - D. QS. Al-A'rāf [7]: 172
 - E. QS. Ali Imran [3]: 7
3. Isi kandungan Al-Qur'an terhadap kitab-kitab sebelumnya sebagai
 - A. pelengkap
 - B. tandingan
 - C. penyempurna
 - D. tambahan
 - E. lanjutan
4. Pilih dua jawaban yang benar!
Dua surah berikut yang berisi tentang akidah adalah
 - A. Al-Kāfirūn
 - B. Al-Lahab
 - C. Al-Ikhlās
 - D. Al-Falaq
 - E. An-Nās

5. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Konsep akidah yang ada dalam ayat di atas ialah

- A. iman kepada Allah
 - B. iman kepada rasul
 - C. iman kepada malaikat
 - D. tidak syirik kepada Allah
 - E. percaya kepada hal-hal gaib
6. Ibadah adalah tujuan manusia diciptakan. Hal ini terdapat dalam
- A. QS. Al-Iklās [112]: 1
 - B. QS. Al-Baqarah [2]: 284
 - C. QS. Al-Anfāl [8]: 4
 - D. QS. Al-Ahzāb [33]: 21
 - E. QS. Az-Zāriyāt [51]: 56
7. Simak ayat berikut !

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ^{الْبَيِّنَةُ} : ٥

Prinsip nilai beribadah yang ada dalam ayat di atas ialah

- A. patuh
 - B. tunduk
 - C. ikhlas
 - D. sabar
 - E. tawakal
8. Tuntunan akhlak manusia terhadap lingkungan atau alam sekitarnya, terdapat dalam ayat
- A. لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ^(الاحزاب : ٢١)
 - B. وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ^(الاعراف : ٥٦)
 - C. لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ^(المتحنة : ٨)
 - D. وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ^(الاسراء : ٢٤)

E. وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ
(المائدة : ٣٨)

9. Muamalah menjadi salah satu tema pokok yang ada pada ayat-ayat Al-Qur'an. Berikut ini yang termasuk contoh muamalah ialah ayat tentang
- adab menuntut ilmu
 - ketentuan utang piutang
 - etika dalam berwudu
 - misi utama Nabi Muhammad
 - tanda-tanda hari Kiamat

10. Hewan termasuk objek yang banyak diteliti dalam sains Al-Qur'an untuk menyingkap tabir hikmah dibalik penciptaannya. Hewan yang terdapat dalam ayat berikut adalah

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضَرْبٌ مِّثْلُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ
(الحج : ٧٣)

- | | |
|-----------|------------|
| A. lalat | D. keledai |
| B. nyamuk | E. lebah |
| C. domba | |

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan singkat!

- Bagaimana cara melihat keagungan isi/kandungan Al-Qur'an?
- Tuliskan pokok akidah yang terdapat dalam surah Al-A'raf ayat 172!
- Bagaimana keyakinan para sahabat setelah Rasulullah membacakan surah Al-Baqarah ayat 285?
- Tuliskan simpulan dari konsep akhlak yang ada pada ayat berikut!

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

- Bagaimana sikap seorang muslim yang rasional dalam menyikapi ayat-ayat tentang sains?



PENGAYAAN

Untuk mempertajam wawasanmu terkait kemukjizatan Al-Qur'an, silakan lakukan hal-hal berikut!

1. *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
2. Tuliskan ayat dan terjemahannya!
3. Rangkum fakta sains yang ada pada video tersebut!
4. Kumpulkan hasil diskusimu dan laporkan kepada gurumu untuk dinilai!



Gambar 5.5 QR Code Pengayaan BAB V
Sumber : Lajnah Kemenag/youtube.com (2021)



Mengakhiri bab ini, silakan ananda merefleksikan diri sendiri dengan menjawab beberapa pertanyaan ini! Pertama, mengapa Al-Qur'an dikatakan lengkap sehingga menyempurnakan kitab-kitab para Nabi sebelum Nabi Muhammad saw.? Apakah semua hal dalam kehidupan di era modern ini sudah terjawab oleh Al-Qur'an? Lalu, bagaimana cara mengetahui dan mengaplikasikannya dalam kehidupan?



Faedah Baca Al-Qur'an Tanpa Paham Artinya

Ada seorang remaja bertanya kepada kakeknya: "Kakek, apa gunanya aku membaca Al-Qur'an, sementara aku tidak mengerti arti dan maksud dari Al-Qur'an yang ku baca". Lalu si kakek menjawabnya dengan tenang: "Cobalah ambil sebuah keranjang sampah ini dan bawa ke sungai, dan bawakan aku dengan sekeranjang air."

Anak itu mengerjakan seperti yang diperintahkan kakeknya, tapi semua air yang dibawanya jatuh habis, sebelum ia sampai di rumah.

Kakeknya berkata: "Kamu harus berusaha lebih cepat"

Kakek meminta cucunya kembali ke sungai. Kali ini anak itu berlari lebih cepat, tapi lagi-lagi keranjangnya kosong (tanpa air) sebelum sampai di rumah. Dia berkata kepada kakeknya: "Tidak mungkin aku bisa membawa sekeranjang air. Aku ingin menggantinya dengan ember". "Aku ingin sekeranjang air, bukan dengan ember" Jawab kakek.

Si anak kembali mencoba, dan berlari lebih cepat lagi. Namun tetap gagal juga. Air tetap habis sebelum ia sampai di rumah. Keranjang itu tetap kosong.

"Kakek...ini tidak ada gunanya. Sia-sia saja. Air pasti akan habis di jalan sebelum sampai di rumah" Kakek menjawab: "Mengapa kamu berpikir ini tidak ada gunanya? Coba lihat dan perhatikan baik" apa yang terjadi dengan keranjang itu"

Anak itu memperhatikan keranjangnya, dan ia baru menyadari bahwa keranjangnya yang tadinya kotor berubah menjadi sebuah keranjang yang bersih, luar dan dalam.

"Cucuku, apa yang terjadi ketika kamu membaca Al Qur'an? Boleh jadi kamu tidak mengerti sama sekali. Tapi ketika kamu membacanya, tanpa kamu sadari kamu akan berubah, luar dan dalam. Itulah perbuatan Allah dalam mengubah kehidupanmu...!"

(sumber : *bdkbandung.kemenag.go.id* (2021)) dikutip pada 22 Maret 2025 pukul 15.14 WIB

BAB VI

DAFTAR KEMUDAHAN PENYEDIAAN AL-QUR'AN

MENGENAL STRUKTUR AL-QUR'AN



SURAH DAN AYAT, JUZ, MANZIL, HIZB, RUKU'

MAKIAH DAN MADANIAH

KAMUS AL-QUR'AN

Tidak ada lagi alasan umat Islam untuk tidak belajar Al-Qur'an, karena banyak kemudahan yang telah diupayakan para ahli dalam menyediakan mushaf Al-Qur'an yang praktis. Hal ini menunjukkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an sebagai wujud dedikasi yang suci kepada umat.



Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan mempelajari struktur Al-Qur'an , yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami komposisi pembagian Al-Qur'an, makiyah dan madaniah, dan penggunaan kamus Al-Qur'an. Kamu dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, dan cinta kepada ilmu serta cinta kepada diri sendiri dan sesama. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubbullāh*, *Ḥubburrasūl*, *Ḥubbul'ilmī*, dan *Ḥubbunnās*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, memiliki penalaran kritis, kreativitas, dan penuh kemandirian.

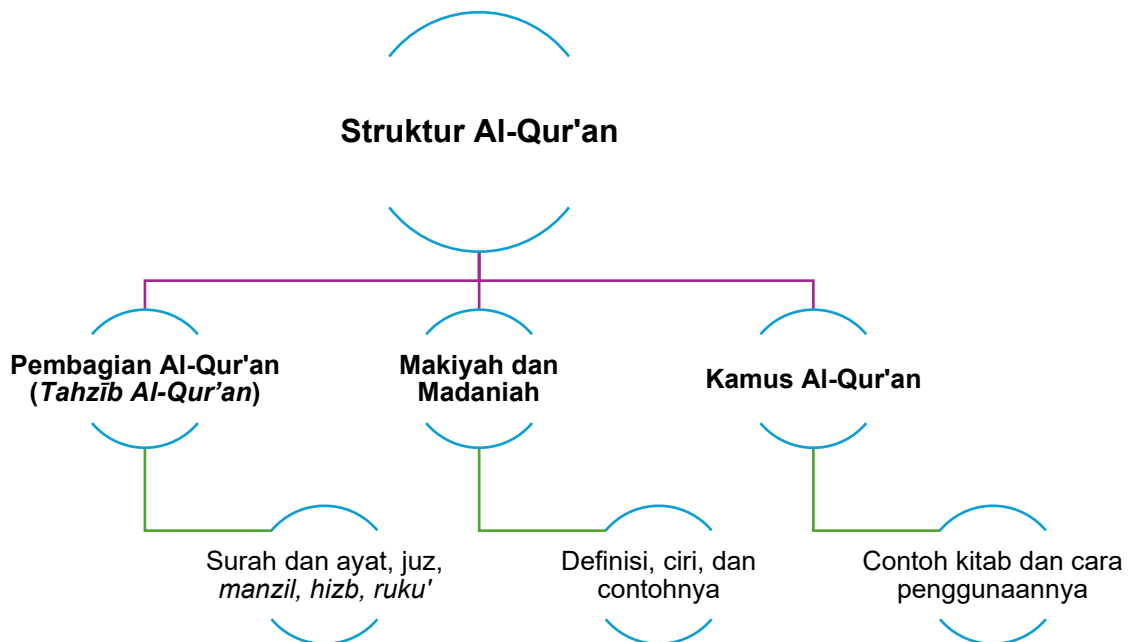


KATA KUNCI

- surah
- juz
- *tauqīfī*
- *Ijtihādī*
- *Fawātiḥ As-Suwār*



PETA KONSEP





APERSEPSI



Gambar 6.1 Tulisan Mushaf Usmani
Sumber : M. Afifudin Dimyathi/ Islami.co (2017)

Pada materi sebelumnya, kalian sudah memahami perjalanan sejarah penulisan Al-Qur'an. Gambar di samping adalah ilustrasi tulisan Al-Qur'an pertama kali dibukukan dengan pola dan bentuk yang sangat sederhana.

Jika kondisi demikian itu masih terjadi sekarang ini, bagaimana kalian akan mempelajari Al-Qur'an? Apakah kalian akan berhenti mempelajarinya? Berarti adanya tanda dan simbol Al-Qur'an itu sangat penting. Tugas kalian sekarang harus mengenal lebih dekat tentang hal itu. Mari kita temukan jawabannya pada pembahasan berikut!



Mari Memahami

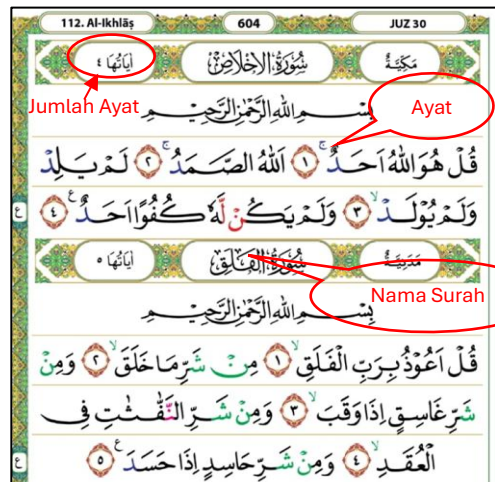
Tahukan kalian, Al-Qur'an itu ditulis dengan sangat teliti dan hati-hati. Untuk memudahkan umat muslim membaca dan menghafalkannya, ternyata Al-Qur'an dilengkapi beberapa simbol yang jarang kita sadari. Nah, untuk mengetahuinya lebih lanjut, mari kita pahami bahasan materi di bawah ini!

1. Pembagian Al-Qur'an (*Tahzīb Al-Qur'ān*)

Pembahasan untuk materi ini, dikutip dari Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama. Dalam penulisan mushaf Al-Qur'an, kenali beberapa istilah dalam pembagian Al-Qur'an sebagaimana berikut:

a. Surah dan Ayat

Al-Qur'an berisi surah dan ayat yang tersusun dengan sistematis. Surah adalah bagian kitab suci Al-Qur'an yang memiliki nama tersendiri, yang diawali dengan basmalah, di dalamnya terdiri dari beberapa ayat, dan jumlahnya sebanyak 114 surah. Ayat ialah bagian dari Al-Qur'an yang terdiri dari satu huruf atau lebih, satu kata atau beberapa kata atau berupa kalimat-kalimat. Terkait jumlah pasti seluruh ayat, para ulama memiliki



Gambar 6.2 Surah dan Ayat Al-Qur'an
Sumber : Al-Qur'an Kemenag (2025)

pendapat yang berbeda, tetapi pendapat yang masyhur sebanyak 6.236 ayat.

Adapun ketentuan dalam susunan ayat Al-Qur'an, menurut Al-Qatthan para ulama sepakat bahwa Rasulullah yang menentukannya (*tauqīfī*). Susunan surah-surahnya ada tiga pendapat. Pertama, *tauqīfī* atau ditangani Rasulullah secara langsung sebagaimana beliau telah membaca beberapa surah dengan tertib dalam shalatnya serta telah diberitahukan urutannya oleh Jibril dari Allah Swt. Kedua, diinisiasi oleh sahabat (*ijtihādī*). Karena ada perbedaan tertib surah ini dalam mushaf-mushaf mereka. Ketiga, sebagian surah tersusun secara *tauqīfī* dan sebagian *ijtihādī*. Pendapat ini didasari adanya dalil (hadis) yang menunjukkan tertib sebagian surah saat nabi masih hidup, yakni surah Al-Baqarah dan Āli Imrān diberi nama *Az-Zahrawain* dan surah An-Nās dan Al-Falaq dinamakan *Mu'awwizatain*.

Selanjutnya, Al-Qatthan juga membagi surah-surah Al-Qur'an ditinjau dari kadar panjang dan pendeknya menjadi empat bagian.

- Aṭ-Ṭiwāl* (الطَوَال) ialah surah yang panjang-panjang. Jumlahnya ada tujuh surah yakni Al-Baqarah, Āli Imrān, An-Nisā', Al-Māidah, Al-An'ām, Al-A'rāf, Al-Anfāl / At-Taubah.
- Al-Mi'ūn* (الْمِعْوُن) ialah surah-surah yang jumlah ayatnya seratus atau sekitarnya.
- Al-Ma'sānī* (الْمَسَانِي) yaitu surah yang jumlah ayatnya dibawah *Al-Mi'ūn*. Disebut demikian karena surah yang diulang-ulang bacaannya.

- d. *Al-Mufaṣṣal* (المُفَصَّل) atau surah yang banyak pemisahannya yakni basmalah. Ia terbagi tiga kategori, yakni panjang meliputi surah surah Qāf / Al-Hujurāt – An-Naba / Al-Burūj), sedang mencakup An-Naba / Al-Burūj - Aḍ-Ḍuhā / Al-Bayyinah, dan pendek yang dimulai dari surah Aḍ-Ḍuhā / Al-Bayyinah – An-Nās.



Yuk Asah

Keterampilanmu

Untuk mengasah keterampilanmu dalam membuat desain dari materi di atas, silakan selesaikan tugas berikut!

1. Buatlah tabel dengan tiga kolom ke samping dan 5 kolom ke bawah!
2. Isi tema kolom yang meliputi istilah pembagian surah, maksud, dan surah-surahnya!
3. Mintalah gurumu untuk mengoreksi dan memberi nilai!

b. Juz

Kamus Istilah Keagamaan (KIK) mengartikan juz sebagai bagian sepertiga puluh dari Al-Qur'an yang biasanya terdiri dari 9 sampai 10 lembar atau 18 sampai 20 halaman dari Al-Qur'an. Dari seluruh ayat dan surah terdapat 30 juz Al-Qur'an. Perlu kalian ketahui bahwa penetapan standar juz untuk mushaf Indonesia, tidak sama dengan wilayah lainnya seperti Madinah dan kota Islam lainnya. Dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, penentuan awal juz merujuk pada Kitab *Funūn Al-Afnān* karya Ibnul Jauzi (w. 597). Pembagian 30 juz bertujuan memudahkan pembaca Al-Qur'an yang ingin menyelesaikan (khatam) dalam sebulan atau 30 hari (satu juz per hari). Penulisan awal juz ditandai dengan kata “الْجُزْءُ” dan nomor juznya di sisi kiri atau kanan mushaf, kemudian diakhiri dengan kata yang sama di atas nomor ayatnya. Untuk lebih jelasnya, silakan kalian perhatikan gambar berikut!



Gambar 6.3 Bagian Awal dan Akhir Juz
Sumber : Al-Qur'an Kemenag (2025)

c. *Manzil*

Perlu kalian ketahui bahwa selain surah, ayat, dan juz, dalam Al-Qur'an juga ada istilah *manzil*. Mengutip buku Tanya Jawab Mushaf di Pustaka LPMQ Kemenag, *Manzil* secara bahasa berarti rumah, tempat tinggal, atau kediaman. Secara istilah, *manzil* merupakan tempat pemberhentian pembacaan Al-Qur'an yang lazimnya ditandai tulisan *al-manzil* di pinggir mushaf. *Manzil* ini terbagi dalam 7 bagian untuk memberikan kemudahan pembaca Al-Qur'an yang ingin mengkhatakannya selama 7 hari (seminggu). Pola ini dirumuskan berdasarkan ungkapan “فَمِىْ بِشَوِّىْ” (mulutku dalam kerinduan membaca Al-Qur'an). Lebin jelasnya, cermati tabel berikut!

Rumus	Manzil	Surah	Jumlah Surah
ف	المنزل ١	al-Fāṭihah s.d an-Nisā'	4 surah
م	المنزل ٢	al-Mā'idah s.d at-Taubah	5 surah
ي	المنزل ٣	Yūnus s.d an-Naḥl	7 surah
ب	المنزل ٤	al-Isrā' s.d al-Furqān	9 surah
ش	المنزل ٥	asy-Syu'arā' s.d Yāsīn	11 Surah
و	المنزل ٦	aṣ-Ṣāffāt s.d al-Ḥujurāt	13 surah
ق	المنزل ٧	Qāf s.d an-Nās	65 surah

Gambar 6.4 Tabel Daftar *Manzil* dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI)
Sumber : LPMQ/ Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2019)

d. *Hizib*

Arti *hizb* ialah kelompok. Ini berarti pengelompokan bagian Al-Qur'an dari 30 juz terdapat 60 *hizb*. Tujuannya untuk memudahkan pembaca Al-Qur'an dalam menandai bacaannya. Tanda ini dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI), berupa tanda

Setiap *hizb* terbagi menjadi empat bagian, yaitu *rub'ul hizb* ($\frac{1}{4}$), *nisful hizb* ($\frac{1}{2}$), *salāsatu arba'ul hizb* ($\frac{3}{4}$), dan *al-hizb* (1). Untuk penulisannya, tiap bagian *hizb* diikuti penomoran *hizb*-nya, contoh: الحزب ١ الحزب ١/٢ , dan seterusnya. Dengan demikian, dari 60 *hizb* terdapat 240 kelompok.



Gambar 6.5 Tanda Hizb
Sumber: Al-Qur'an Kemenag (2025)

e. Ruku' / Marka'



Gambar 6.6 Tanda Ruku'
Sumber : Al-Qur'an Kemenag (2025)

Ruku'/marka' ialah tanda huruf 'ain di pinggir mushaf sebagai penanda bacaan Al-Qur'an yang digunakan dalam salat, untuk satu rakaatnya ditandai dengan gerakan ruku. Dalam MSI, biasanya pola pembagian *ruku'* berdasarkan tema atau penggalan tema tertentu yang berjumlah sebanyak 558 *ruku'* dengan jumlah ayat yang berbeda-beda.

2. Makiyah dan Madaniah

a. Pengertian

Menurut Al-Qatthan, para ulama mempunyai tiga pandangan dalam mendefinisikan makiyah dan madaniah. Pertama, dari segi waktu turunnya. Makiyah ayat yang diturunkan sebelum hijrah meskipun bukan di Makkah, sedangkan madaniah diturunkan setelah hijrah sekalipun bukan di Madinah. Kedua, dari segi tempat turunnya. Makiyah diturunkan di Makkah dan sekitarnya. Adapun madaniah diturunkan di Madinah dan sekitarnya. Ketiga, dari segi sasaran ayatnya. Makiyah itu ayat yang seruannya untuk masyarakat Makkah, sedangkan madaniah seruan ayatnya untuk masyarakat Madinah. Adapun jumlah surah dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI), makiyah berjumlah 86 surah dan madaniah sebanyak 28 surah.

b. Ciri-ciri dan contoh

Untuk lebih memudahkan kamu membedakan mana ayat makiyah dan madaniah, kenallah cirinya masing-masing. Berdasarkan pendapat Al-Qatthan dalam *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūmil Qur’ān*, ayat makiyah memiliki ciri khas ; (1) surah yang di dalamnya ada ayat “*sajadah*”, (2) terdapat lafal “*kallā*”, (3) surah yang mengandung kisah para nabi dan umat terdahulu kecuali Al-Baqarah, (4) surah yang terdapat seruan “*yā ayyuhannās*”, (5) surah yang terdapat kisah Adam dan Iblis kecuali Al-Baqarah, (6) terdapat huruf pembuka surah (*fawātihussuwār*) kecuali Al-Baqarah, Āli Imrān, dan Ar-Ra’d. Adapun madaniah, beberapa ciri khasnya ialah (1) surah yang berisi kewajiban atau sangsi (*hād*), (2) surah yang di dalamnya disebutkan orang-orang munafik, kecuali Al-‘Ankabūt, (3) terdapat dialog *Ahlulkitāb*, (4) ada seruan “*yā ayyuhallażīna āmanū*”.

Terdapat ciri lain, yang ditinjau dari perspektif tema ayat dan gaya bahasanya. Pertama, makiyah berupa ajakan tauhid, pembuktian risalah, hari kebangkitan dan pembalasan, dan lainnya. Berkaitan dengan dasar hukum dan akhlak mulia, dosa orang musyrik, dan tradisi jahiliah serta kisah-kisah terdahulu. Untuk suku katanya, pendek-pendek, mengesankan, lafal sumpah dan surah-surah yang pendek. Kedua madaniah, menjelaskan ketentuan ibadah, muamalah, nikah, jihad, hubungan sosial, dan bahasan hukum. Ajakan Yahudi dan Nasrani untuk masuk Islam, penyimpangan mereka, dan perselisihan di antara mereka. Selain itu, ada pula ayat tentang uraian perilaku orang munafik. Untuk gaya bahasanya, ayat-ayat madaniah itu panjang-panjang dengan gaya yang memantapkan syariat dan ketentuannya.

Berikut contoh-contoh ayat makiyah dan madaniah berdasarkan ciri-ciri sebelumnya.

1) Contoh ayat makiyah

Firman Allah dalam Al-Humazah ayat 4;

كَلَّا لِيُنَبِّدَنَّ فِي الْحُطَمَةِ

Disebut makiyah karena terdapat kata “*kallā*”, ayatnya pendek, temanya tentang ancaman neraka bagi pengumpat, dan gaya bahasanya berkesan.

Selanjutnya ayat 1 dan 2 dari surah Al-A'rāf sebagai berikut:

الْمَصَّ ۚ كَتَبُ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِيُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Beberapa ciri makiyah pada ayat di atas, yaitu diawali huruf pembuka surah dan makna ayatnya peringatan untuk mengimani Al-Qur'an.

2) Contoh ayat madaniah

Contoh pertama ayat madaniah ini adalah firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 183 sebagaimana berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Jika diidentifikasi, ayat tersebut tergolong madaniah, karena beberapa alasan, yakni terdapat seruan kepada orang yang beriman saja, mengandung seruan untuk memantapkan syariat puasa.

Adapun contoh lainnya berkaitan dengan hukum konsumsi bangkai, darah, babi dan lainnya. Seperti pada ayat berikut:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَيْزِرِ وَمَا أَهْلَ بِهِ لَعَنَ اللَّهُ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Selain pemantapan syariat konsumsi bangkai dan lainnya, ayat tersebut juga menetapkan pengecualian syariat dalam kondisi tertentu.

Ketahuilah bahwa makiyah dan madaniah ini menjadi salah satu cabang ilmu pokok *'Ulūmul Qur'ān*. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan siapa saja yang hendak mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentu wajib baginya untuk menguasai ilmu ini.

Sebagai muslim yang mengimani Al-Qur'an, ketahuilah ada beberapa faedah yang dapat diambil dengan mempelajari makiyah dan madaniah ini. Antara lain, untuk dijadikan alat bantu dalam menafsirkan Al-Qur'an. Dengan memahami tempat di mana turun ayat, penafsir akan mudah mengenal tujuan dan karakteristik ayat, mana yang sudah terhapus (mansukh) sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan kontradiksi makna. Kemudian, untuk meresapi gaya bahasa dalam membantu dakwah Rasulullah. Selain itu, makiyah dan madaniah ini membuka pengetahuan tentang sejarah hidup Nabi dan alasan suatu ayat diturunkan hingga terakhir proses penurunannya.



Ayo Kerjakan Tugasmu

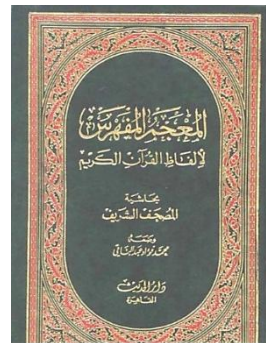
Agar pemahamanmu lebih mendalam, lakukan tugas-tugas berikut!

1. Cari ayat Al-Qur'an yang relevan dengan ciri-ciri makiyah dan madaniah!
2. Kemukakan alasannya dengan logis dan lugas!
3. Kumpulkan tugasmu kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai secara objektif!

3. Kamus Al-Qur'an

Berbagai langkah inovatif terus dilakukan untuk memudahkan umat muslim dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dipelajari sebelumnya, Umar bin Khattab berinisiasi untuk menyelamatkan Al-Qur'an di era Abu Bakar menjadi tonggak awal ide brilian dalam pembukuan Al-Qur'an. Hingga sekarang, mushaf Al-Qur'an tidak hanya berbentuk lembaran kertas atau kitab, tetapi sudah didesain dengan basis teknologi digital agar mudah diakses oleh semua kalangan. Tidak hanya mushaf Al-Qur'annya, termasuk juga kamus Al-Qur'an yang digunakan untuk pencarian ayat, surah atau tema dari makna ayatnya.

Di antara kamus Al-Qur'an yang masyhur di kalangan umat Islam, ada dua kitab *Al-Mu'jam* atau kumpulan, yakni Kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Syekh Muhammad Fuad Abdul Baqi (w. 1968 M) dan *Kitab Al-Mu'jam Al-Mufahras li Ma'āni Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Muhammad Bassam Rusydi Al-Zain.



Gambar 6.7 Kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*
Sumber : archive.org (2011)

Untuk menggunakan kamus Al-Qur'an tersebut, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini. Pertama, tentukan terlebih dahulu tema ayat yang ingin dicari. Misalnya ayat tentang kerusakan alam atau lingkungan. Kedua, tentukan *keyword* (kata kunci) dalam bahasa Arabnya “kerusakan” yakni *الْفَسَادُ* atau *فَسَادٌ* atau *فَسَدٌ* atau *يَفْسُدُ*. Ketiga, mencari huruf pertama dari kata tersebut di bagian daftar isi yakni huruf ف. Keempat, telusuri dengan cermat kata demi kata

yang sesuai dengan kata kunci tadi. Kelima, temukan penggalan ayat yang dimaksud, antara lain:

Hasil analisis sebagai berikut;

واحسن كما احسن الله اليك ولا تبغ الفساد في الارض ٧٧ ك القصص ٢٧				
27	القصص	ك	77	واحسن كما احسن الله اليك ولا تبغ الفساد في الارض
Nomor Surah	Nama Surah	Makiah	Nomor Ayat	Penggalan ayat

Kesimpulannya surah Al-Qaṣaṣ ayat 77

ظهر الفساد في البرّ و البحر بما كسبت ايدي الناس 41 ك الرّوم 30

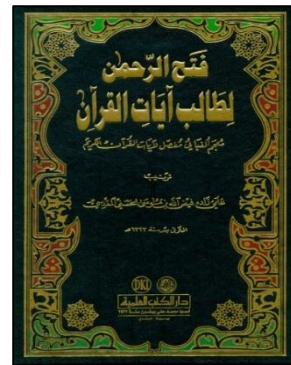
Hasil analisis sebagai berikut;

30	الرّوم	ك	41	ظهر الفساد في البرّ و البحر بما كسبت ايدي الناس
Nomor Surah	Nama Surah	Makiah	Nomor Ayat	Penggalan ayat

Kesimpulannya surah Ar-Rūm ayat 41

Dengan demikian, tema kerusakan alam/lingkungan terdapat dalam QS. Al-Qaṣaṣ ayat 77 dan QS. Ar-Rūm ayat 41.

Apakah kalian tahu, jika kamus-kamus Al-Qur'an itu sudah diperlombakan di Indonesia? Iya, biasanya ada soal-soal yang meminta peserta untuk beradu cepat dalam mencari surah dan ayat dalam Al-Qur'an. Dewan hakim hanya membaca sekali ayat yang dimaksud. Lomba tersebut ada di even Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) untuk cabang lomba *Fahmil Qur'an*.



Gambar 6.8 Kitab *Fathurrahmān li Ṭālibi Āyāt al-Qur'ān*
Sumber : M. Nasif/ tafsralquran.id (2020)

Adapun kitab yang lazim digunakan ialah Kitab *Fathurrahmān li Ṭālibi Āyāt al-Qur'ān* karya 'Alami Zadah Faidullah bin Musa Al-Hasani Al Maqdisi (w. 1324 H). Cara menggunakan kitab ini, sama halnya dengan dua kitab sebelumnya. Namun, pola penyusunan penggalan ayat dan keterangan nomor ayat dan surahnya yang berbeda.

Lalu, nama surahnya tidak ditulis lengkap dan diganti dengan singkatan saja, seperti Al-Baqarah (بق), An-Nisā (نسا), At-Taubah (تة), dan seterusnya. Lebih jelasnya, simak keterangan berikut.

Surah Asy-Syu'arā'	شع
Ayat 86	86
Penggalan ayat	واغفر لأبي

Supaya pemahamanmu terhadap materi tersebut semakin matang, yuk kerjakan tugas berikut!

1. Buatlah kelompok dengan 3 orang siswa!
2. Pinjamkan Kamus Al-Qur'an di perpustakaan sekolahmu!
3. Tentukan surah apa yang ayat berapa, doa berikut!

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

**Yuk, Tes
Pemahaman
Kamu**





UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Untuk mengetahuinya, silakan jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar!

1. Jumlah surah dalam Al-Qur'an Mushaf Standar Indonesia adalah
 - A. 111
 - B. 112
 - C. 113
 - D. 114
 - E. 115
2. Para ulama masih berbeda pendapat tentang jumlah
 - A. surah
 - B. ayat
 - C. juz
 - D. *manzil*
 - E. *hizb*
3. Penentuan urutan ayat dan surah, ada pendapat yang menyatakan bahwa nabi sendiri yang menentukan urutan keduanya. Metode ini dinamakan dengan
 - A. *tahzīb*
 - B. *tauqīfī*
 - C. *ijtihādī*
 - D. *tafsīr*
 - E. *takwīl*
4. Pilih dua jawaban yang benar!
Dua surah yang termasuk kategori *Al-Maṣānī* adalah
 - A. Al-Wāqiah
 - B. Ar-Rahmān
 - C. Al-Ikhlās
 - D. Al-Falaq
 - E. Al-Baqarah
5. Kata “الجزء” di setiap bagian akhir juz terletak di
 - A. belakang nomor ayat

- B. samping kanan ayat
 - C. samping kiri ayat
 - D. atas nomor ayat
 - E. depan nomor ayat
6. Untuk memudahkan para pembaca Al-Qur'an dalam mengkhatamkannya dalam sepekan adalah tujuan dari pembagian Al-Qur'an, yaitu
- A. juz
 - B. *manzil*
 - C. *marka'*
 - D. *hizb*
 - E. *ruku'*
7. Jumlah *hizb* dengan pembagiannya dalam 30 juz Al-Qur'an sebanyak
- | | |
|-------|--------|
| A. 7 | D. 240 |
| B. 30 | E. 558 |
| C. 60 | |
8. Ruku' dalam Al-Qur'an ditandai dengan huruf
- | | |
|------|------|
| A. ا | D. ح |
| B. ع | E. خ |
| C. غ | |
9. Pilih dua jawaban yang tepat!
- Penamaan makiyah dan madaniah merujuk pada nama dua kota suci bagi umat Islam. Dalam konteks pengertiannya, hal itu berangkat dari dua sudut pandang yaitu
- A. tempat turun
 - B. waktu turun
 - C. tujuan turun
 - D. cara turun
 - E. objek turun
10. Tujuan utama kamus Al-Qur'an ialah
- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| A. mencari ayat | D. mengetahui tafsir ayat |
| B. mengenal susunan ayat | E. mencari sebab turun ayat |
| C. menelaah makna ayat | |

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan singkat!

1. Tuliskan 3 pendapat terkait cara dalam menentukan urutan surah-surah Al-Qur'an!
2. Apa perbedaan antara ayat dan surah dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana cara penentuan *manzil* dalam Al-Qur'an?
4. Jelaskan perbedaan ciri makiyah dan madaniah ditinjau dari aspek makna ayat/surah?
5. Kemukakan 2 perbedaan kamus Al-Qur'an, antara Kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm* dan *Fathurrahmān li Tālībi Āyātīl Qur'ān*!



PENGAYAAN

Untuk mempertajam wawasanmu terkait kemukjizatan Al-Qur'an, silakan lakukan hal-hal berikut!

1. *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
2. Tuliskan kesimpulan dari penjelasan struktur Al-Qur'an yang ada dalam videonya!
3. Kumpulkan hasil diskusimu dan laporkan kepada gurumu untuk dinilai!



SCAN ME

Gambar 6.9 QR Code Pengayaan BAB VI
Sumber : Lajnah Kemenag/youtube.com (2021)



Mengakhiri bab ini, silakan ananda merefleksi diri sendiri dengan menjawab beberapa pertanyaan ini! Pertama, apa tujuan komposisi Al-Qur'an dibagi ke dalam beberapa bagian? Dari mana asal usul penamaan surah-surah dalam Al-Qur'an? Bagaimana upaya memasyarakatkan kamus Al-Qur'an melalui aplikasi digital sehingga dapat diakses dengan mudah oleh siapapun terutama para pelajar?



Mutiaras Hikmah

Orang yang “Sok Suci”, Apa Kata Al-Qur'an?

فَلَا تُرْكُوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى

Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa. (QS 53:32)

Sumber : islam.nu.or.id



ASESMEN SUMATIF

Semester Ganjil

A. PILIHAN GANDA

Pilih jawaban yang benar dari pilihan A, B, C, D, dan E berikut ini !

1. Al-Qur'an merupakan bacaan yang mengandung aturan-aturan untuk dipedomani. Definisi tersebut dikemukakan oleh

A. Al-Lihyani	D. As-Syāfi'i
B. Az-Zujāj	E. Al-Namr
C. Al-Farrā'	
2. Definisi Al-Qur'an yang didukung oleh ayat berikut ialah

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (القيامة : ١٨)

A. pembaca	D. Indikator
B. yang dibaca	E. petunjuk
C. bukti	
3. Al-Qur'an adalah *Kalāmullah* sekaligus mukjizat yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Ulama yang memiliki pendapat demikian ialah

A. Subhi Salih	D. Ali Ash-Shabuni
B. As-Syuyuti	E. Manna Khalil al-Qattan
C. Khudari Beik	
4. Fase penurunan Al-Qur'an yang tepat ialah

A. <i>Bait al-'Izzah, Lauh al-Mahfūz, Rasulullah</i>
B. <i>Lauh al-Mahfūz, Bait al-'Izzah, Rasulullah</i>
C. <i>Bait al-'Izzah, Rasulullah, sahabat</i>
D. <i>Lauh al-Mahfūz, Rasulullah, sahabat</i>
E. <i>Lauh al-Mahfūz, Bait al-'Izzah, Rūh al-Amin</i>
5. Al-Qur'an turun pada malam yang diberkahi di bulan Ramadan, termaktub dalam ...

A. QS. Al-Burūj [85]: 21-22	D. QS. Al-Baqarah [2]:185
B. QS. Asy-Syu'arā' [26]: 193-194	E. QS. Al-Qadr [97]: 1
C. QS. Asy-Syūrā [42]: 52	
6. Sahabat yang berinisiasi untuk mengumpulkan seluruh tulisan ayat Al-Qur'an yang terpisah pasca Rasulullah wafat ialah

A. Abu Bakar As-Sidik	D. Usman bin Affan
B. Umar bin Khattab	E. Ali bin Abi Talib

- C. Zaid bin Sabit
7. Dua sahabat yang diminta Usman bin Affan untuk menyalin Al-Qur'an ke dalam mushaf ialah
- A. Umar bin Khattab D. Zubair bin Awwam
B. Ali bin Abi Talib E. Abdullah bin Zubair
C. Zaid bin Sabit
8. Perkembangan Al-Qur'an setelah ditulis dalam mushaf pada era Usman bin Affan ialah
- A. dicetak secara masal
B. pemberian tanda baca
C. munculnya kaligrafi
D. disebar ke seluruh dunia
E. banyak madrasah Al-Qur'an
9. Al-Qur'an dengan Mushaf Bahriah dapat digunakan dalam konteks
- A. mengajar siswa tunanetra
B. program menghafal Al-Qur'an
C. belajar mengajar di madrasah
D. kajian tafsir di pesantren
E. lomba bidang Al-Qur'an
10. Firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ (الحجر : ٩)

Pesan yang terkandung pada ayat tersebut ialah

- A. tanda kemukjizatan Al-Qur'an
B. hanya Allah yang mampu menurunkan Al-Qur'an
C. Allah murka kepada mereka yang durhaka
D. kemuliaan Allah kepada hafiz Al-Qur'an
E. Allah yang menjaga keaslian Al-Qur'an
11. Adanya perintah kurban, setelah peristiwa penyembelihan putra Nabi Ibrahim a.s., terhadap Nabi Ismail a.s., sebagaimana firman Allah dalam QS. Aş-Şaffāt : 102. Pernyataan tersebut adalah bukti Al-Qur'an itu asli ditinjau dari
- A. cerita fiktif para nabi sebelum Nabi Muhammad saw.
B. adanya syariat kurban hanya bagi yang mampu saja
C. peristiwa haji yang dilaksanakan serentak dengan kurban
D. rekaman kisah terdahulu sebelum Al-Qur'an itu turun
E. kesucian Al-Qur'an yang tidak dapat dipalsukan

12. Allah menentang dan menantang orang-orang yang meragukan kebenaran Al-Qur'an, agar mereka membuat yang serupa dengannya. Penggalan ayat yang tepat tentang pernyataan tersebut ialah
- A. $\text{أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ}$
 - B. $\text{فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ}$
 - C. $\text{أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخُلُقُونَ}$
 - D. $\text{أَمْ خَلَقُوا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بَلْ لَا يُوقِنُونَ}$
 - E. $\text{أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصَيِّطُونَ}$
13. Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an dan Dia pula yang menjaganya. Bukti konkret, Allah telah menjaga Al-Qur'an melalui
- A. Nabi Muhammad
 - B. para sahabat
 - C. ulama
 - D. pesantren
 - E. para hafiz/ah
14. Berikut ini, cara tepat yang dapat kamu lakukan untuk memelihara Al-Qur'an ialah
- A. sering mengikuti lomba Al-Qur'an
 - B. punya hasrat kuat untuk bisa membacanya
 - C. menghiasi kamar dengan kaligrafi Al-Qur'an
 - D. tidak suka dengan suara baca Al-Qur'an
 - E. meletakkan mushaf Al-Qur'an di atas lemari
15. Simak pernyataan berikut!
- (1) berbahasa Arab, sesuai dengan dimana diturunkan
 - (2) tidak tertandingi kedahsyatan kandungan dan bahasanya
 - (3) pasti ada yang menantang untuk menandinginya
 - (4) hanya dapat dihafal oleh sahabat yang beriman saja
- Kriteria kemukjizatan Al-Qur'an ada pada nomor
- A. (1), (2)
 - B. (1), (3)
 - C. (2), (3)
 - D. (2), (4)
 - E. (3), (4)
16. Misi kerasulan Muhammad saw. dengan mukjizat Al-Qur'an ialah sebagai ...
- A. tugas utamanya
 - B. hadiah dari Allah
 - C. benteng dari musuhnya
 - D. senjata dalam dakwahnya
 - E. bukti kebenarannya

17. Turunnya Al-Qur'an untuk meneguhkan semangat dakwah Nabi, membantah pelbagai tuduhan orang-orang yang meragukannya, dan melayani tantangan mereka. Pernyataan ini termasuk syarat mukjizat dari aspek
- A. isi kandungannya
 - B. tempat turunnya
 - C. waktu turunnya
 - D. sebab turunnya
 - E. struktur bahasanya
18. Berikut ini, contoh kemukjizatan Al-Qur'an ditinjau dari aspek gaya bahasanya ialah
- A. banyak nama surah diambil dari nama hewan
 - B. آل dan huruf pembuka surah lainnya
 - C. Al-Fatihah surah pertama padahal bukan pertama turun
 - D. Al-Qur'an berisi kisah semua nabi
 - E. Al-Qur'an merekam kejadian yang belum terjadi
19. Salah satu bukti konkret kemukjizatan Al-Qur'an menurut Imam Ali As-Sabuni, dapat ditelaah dari jumlah kata mengenai utusan Allah, seperti Nabi dan rasul. Keduanya berulang kali secara berimbah disebut dalam semua ayat Al-Qur'an sebanyak ... kali
- A. 114
 - B. 120
 - C. 365
 - D. 500
 - E. 518
20. Adanya kisah-kisah masa lampau di dalam Al-Qur'an menjadi bukti nyata akan kemukjizatan Al-Qur'an, karena
- A. kisah itu meninggalkan jejak dan bukti sejarahnya
 - B. telah direkam Al-Qur'an padahal ia belum ada
 - C. para nabi meninggalkan umatnya hingga kini
 - D. Nabi Muhammad menceritakan kepada sahabat
 - E. Al-Qur'an penyempurna kitab-kitab sebelumnya
21. Simak pernyataan berikut!
- (1) Al-Qur'an petunjuk bagi semua kaum/umat
 - (2) solusi terbaik dari dulu hingga sekarang ialah Al-Qur'an
 - (3) turunnya Al-Qur'an di bulan istimewa, yakni Ramadan
 - (4) ayat dan surah Al-Qur'an tidak ada campur tangan Nabi
 - (5) Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, tidak boleh bahasa lain
- Dua bukti Al-Qur'an sebagai kitab paling lengkap ada pada nomor
- A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)
 - E. (5)

22. Firman Allah :

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (البينة : ٥)

Nilai ibadah yang terkandung dalam ayat diatas ialah

- A. ikhlas
- B. khusyu
- C. tenang
- D. bersih
- E. jujur

23. Perhatikan gambar berikut !



Sumber : muhdi qorib/ruangenergi.com/ (2025)

Aspek akhlak sebagaimana gambar di atas, ada pada firman Allah surah

- A. Al-Isrā ayat 23
- B. Al-Isrā ayat 24
- C. Al-Ahzāb : 21
- D. Al-A'rāf ayat 56
- E. Al-Qalam ayat 4

24. Pentingnya menjaga interaksi dan komunikasi kepada masyarakat, terekam dalam surah Al-Mumtahanah ayat 8. Pokok Al-Qur'an dalam pernyataan tersebut tentang aspek

- A. akidah
- B. sejarah
- C. ibadah
- D. muamalah
- E. akhlak

25. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ... (البقرة : ٢٨٢)

Konsep muamalah yang terekam dalam ayat di atas, ada pada gambar



Sumber : bankbapas69.co.id (2019)



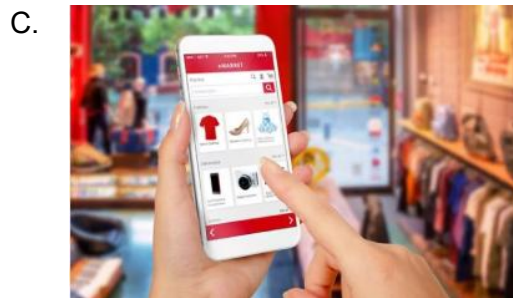
Sumber : inilah.com (2024)



Sumber : muamalah.iainpare.ac.id (2019)



Sumber : humas.acehprov.go.id (2016)



Sumber : radarmalioboro.jawapos.com (2024)

26. Cermati gambar berikut!



Sumber : khazanah.republika.co.id (2020)

Tanda panah pada gambar di atas dinamakan ...

- | | |
|------------------|------------------|
| A. surah | D. <i>rukū'</i> |
| B. ayat | E. <i>manzil</i> |
| C. <i>tahzīb</i> | |

27. Struktur Al-Qur'an yang berfungsi untuk memudahkan orang meng-*khatam* Al-Qur'an dalam seminggu disebut

- A. surah
B. ayat
C. *tahzīb*
D. *rukū'*
E. *manzil*
28. Pembagian juz dalam Al-Qur'an bertujuan untuk memudahkan orang khatam membacanya selama
A. sehari
B. seminggu
C. sebulan
D. semester
E. setahun
29. Ditinjau dari tema makna ayatnya, yang termasuk ayat makiyah membahas tentang
A. Hari Kebangkitan setelah alam kubur
B. bahaya minum khamar dan berjudi
C. adab penuntut ilmu dalam majelis
D. keistimewaan lebah dan madunya
E. dialog Nabi dengan Ahlulkitab
30. Dari kata "بَدَّرَ - يُبَدِّرُ - تَبَدُّرًا" menggunakan kamus Al-Qur'an, kita dapat menemukan tema tentang
A. alam gaib
B. adab bertamu
C. tugas malaikat
D. keutamaan ilmu
E. perilaku boros

B. ISIAN

Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang singkat!

- Menurut As-Syafi'i, kata Al-Qur'an tidak dibentuk dari kata apapun karena
- Al-Qur'an tertulis pada lembaran-lembaran yang disebut
- Al-Qur'an diturunkan ke *Bait al-'Izzah*. Arti *Bait al-'Izzah* ialah
- Periode dimana Al-Qur'an dipelihara dengan dihafal dan ditulis pada media yang sederhana terjadi pada masa
- Ulama yang merumuskan baris dan titik pada huruf Al-Qur'an ialah
- Mukjizat yang abadi dan tetap menantang, tidak saja kepada umat di zaman nabi, tetapi juga kepada umat sekarang dan yang akan datang sampai hari kiamat untuk menandinginya, kandungan isinya tetap teruji, kitab yang paling banyak dibaca orang dan dapat dihafal di luar kepala merupakan bukti dari

7. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar untuk
8. Konsep akidah dalam QS. Al-A'raf : 172 berupa
9. Simak ayat berikut!

خُشْعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ (القمر : ٧)

Dari aspek sains, hewan yang terdapat dalam ayat di atas ialah

10. Istilah surah yang jumlah ayatnya sekitaran 100 ayat disebut

C. URAIAN

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Kemukakan alasan bahwa pendapat Al-Lihyani dinilai lebih tepat dalam mendefinisikan Al-Qur'an!
2. Bacalah ayat berikut!

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا (الاسراء : ١٠٦)

Jelaskan alasan Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur pada ayat di atas!

3. Tunjukkan tiga bukti konkret keaslian Al-Qur'an!
4. Kemukakan 2 alasan, mengapa Al-Qur'an itu mukjizat?
5. Tuliskan 3 cara penentuan surah dalam Al-Qur'an menurut Mannā' al-Qaṭṭān !

BAB VII

BAB VII MEMBEDAKAN HADIS, SUNAH, KHABAR DAN ASAR

MEMBEDAKAN HADIS, SUNAH, KHABAR DAN ASAR



Nabi Muhammad saw. itu sangat istimewa. Semua yang berasal darinya memiliki keistimewaan, termasuk dari orang-orang terdekat dan generasi setelahnya. Segala yang dinisbatkan dari Nabi saw. dan mereka menjadi hujah yang harus dipedomani.





Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan belajar istilah-istilah serupa dengan hadis, yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami konsep hadis, sunah, khabar, dan asar serta pembagian, contoh maupun perbedaan dan persamaannya masing-masing. Kamu dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, dan cinta kepada ilmu serta cinta kepada diri sendiri dan sesama. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubbullāh*, *Ḥubburrasūl*, *Ḥubbul'ilmī*, dan *Ḥubbunnās*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, memiliki penalaran kritis, kreativitas, dan penuh kemandirian.

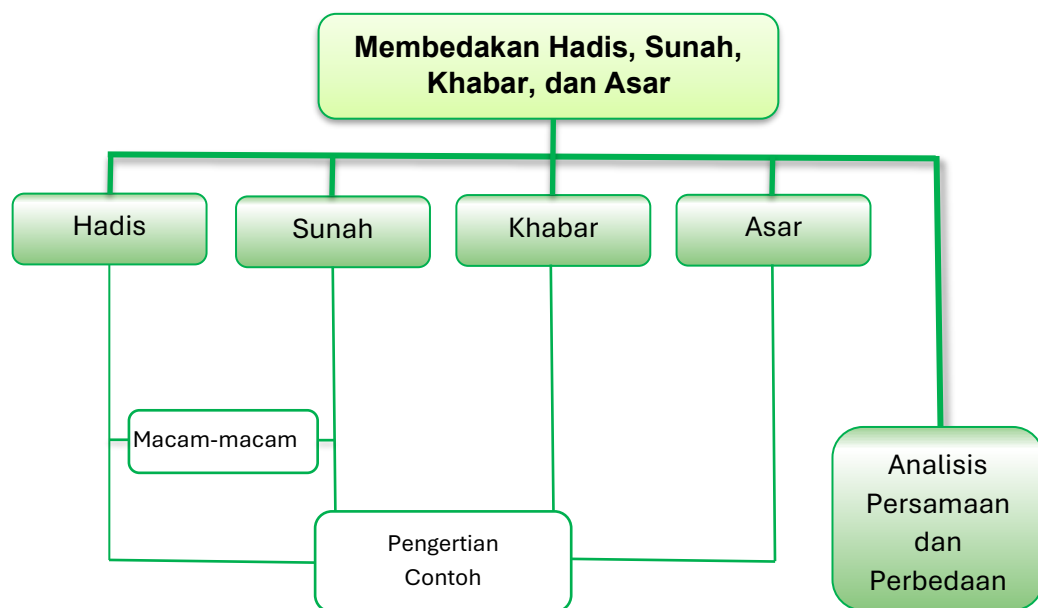


KATA KUNCI

- kauli
- fikli
- takriri
- *maksūrāt*
- maukuf



PETA KONSEP





APERSEPSI

Pernahkan kalian menonton video ceramah, kultum atau dakwah Islam lainnya dengan gawaimu? Jika pernah, biasanya para pendakwah mengutip sumber atau dalil, seperti ayat atau hadis. Untuk ayat, sudah jelas pasti dari Al-Qur'an. Bagaimana dengan hadisnya? Apakah semua hadis itu berasal murni dari Nabi Muhammad saw.? Atau justru, ada hadis yang berasal dari orang lain yang mengatasnamakan Nabi saw.? Lalu, apa boleh kita menjadikannya pegangan?

Agar kalian semakin paham dengan beberapa pertanyaan tersebut, mari kita dalam beberapa istilah yang serupa dengan hadis pada pembahasan berikut!



عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَنْفَرَقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَى الْخَوْضِ الْمُسْتَدْرَكِ عَلَى الصَّحِيحِينَ"

Gambar 7.1 Sedang Menggunakan Gawai
Sumber: Meta AI - Llama 3.1 (2025)



Mari Memahami

Apakah kalian tahu, jika ada istilah lain yang mirip dengan hadis nabi. Untuk mengetahui lebih lanjut, mari kita bahas pada materi berikut ini!

1. Hadis

Istilah hadis, tentu sudah sering kamu dengar baik secara langsung atau saat menyaksikan kajian keislaman di pelbagai *platform* media sosial. Jadi, apa sebenarnya yang dimaksud dengan hadis itu?

a. Pengertian

Kata "hadis" ini menurut Kamus Al-Munawwir mempunyai makna الْجَدِيدُ berarti yang baru, مِنْ عَهْدٍ قَرِيبٍ atau baru saja, الْكَلَامُ berarti perkataan, الْمُحَادَثَةُ berarti percakapan, الْخَبَرُ atau berita. Beberapa arti ini, serupa dengan makna firman Allah Swt.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (الصّحى : ١١)

Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur). (QS 93: 11)

Adapun secara istilah, hadis menurut Ibnu Hajar dalam *Tadrīb Ar-Rāwī* diuraikan sebagai berikut.

مَا يُضَافُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw.

Pengertian tersebut masih sangat umum karena tidak mengidentifikasi yang disandarkan kepada Nabi saw. Lebih lanjut, Mahmud Aṭ-Ṭahhan dalam *Taisīru Mustalah Al-Hadīṣ* mendefinisikan hadis lebih khusus.

مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ, أَوْ فِعْلٍ, أَوْ تَقْرِيرٍ, أَوْ صِفَةٍ.

Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. berupa perkataan, atau perbuatan, atau ketetapan, maupun sifat.

Dalam pengertian yang lain, hadis menurut Ulama Hadis dalam *As-Sunnah Qobla At-Tadwīn* memiliki pengertian seperti berikut.

مَا أَتَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ خَلْقِيَّةٍ أَوْ خُلُقِيَّةٍ أَوْ سِيرَةٍ سَوَاءً كَانَ قَبْلَ الْبَعْثَةِ أَوْ بَعْدَهَا

Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi saw., dalam bentuk ucapan, perbuatan, penetapan, perangai, sopan santun, atau sepak terjang perjuangannya, baik sebelum diangkat (menjadi rasul) maupun setelahnya.



Gambar 7.2 Kaligrafi Nama Nabi saw.
Sumber : pwmjateng.com (2024)

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hadis merupakan semua hal yang berasal dari Nabi Muhammad saw. baik ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat, hasrat, hingga perjalanan dakwahnya.

Ditinjau dari waktunya, apapun yang datang dari sebelum maupun sesudah diangkatnya Nabi menjadi rasul di usia 40 tahun.

b. Macam-macam

Berangkat dari definisinya, pembagian hadis terbagi berdasarkan apa saja substansi yang datang dari Nabi Muhammad saw.

- a. Perkataan nabi atau hadis kauli, yaitu semua pesan yang diucap Nabi Muhammad tentang segala hal.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص.م قَالَ: " مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ
البخاري "

Bahwa Rasulullah saw. telah bersabda (berkata); "Barangsiapa yang menegakkan (menghidupkan) Ramadan (karena) iman dan pengharapan rida Allah, (maka) diampunkan baginya dosa-dosa yang telah lalu". (HR. Bukhari)

- b. Perbuatan nabi atau hadis fikli. Apapun yang dicontohkan nabi berupa perbuatannya baik yang diperintahkan untuk diteladani ataupun tidak, dinamakan hadis fikli. Seperti tata cara salat, puasa, jual beli, umrah dan haji serta tuntunan lainnya.
- c. Persetujuan atau ketetapan nabi, dinamakan hadis takriri. Keadaan nabi yang mendiamkan atau tidak menyanggah apa-apa yang dilakukan sahabat, seperti diamnya beliau saat Khalid bin Walid menyajikan daging kadal gurun atau *Dab* dalam sebuah undangan.
- d. Sifat (*waṣfi*), hasrat atau keinginan yang belum tercapai (*hammi*), dan sejarah (*tārikhi*) nabi. Hadis *waṣfi* yang berkaitan dengan sifat fisik nabi atau *khalqiyah* maupun sifat mental atau perangainya (*khuluqiyah*), seperti postur tubuh nabi yang tidak terlalu tinggi dan terlalu pendek, warna kulitnya putih kemerah-merahan seperti bunga mawar, dan hal fisik lainnya. Perangai nabi, seperti sikap penyayang kepada anak yatim dan kaum lemah, atau lainnya. Untuk hadis *hammi*, seperti keinginan nabi melaksanakan puasa 9 Muharram (*tasu'ā*) sebelum wafatnya. Terkait hadis *tārikhi* mencakup apapun yang berkaitan dengan sejarah hidup nabi sebelum atau sesudah kerasulannya.



Ayo Kerjakan Tugasmu

Agar pemahaman kamu semakin mendalam, coba kalian lakukan tugas berikut!

1. Cari satu hadis di buku-buku Islam atau internet!
2. Tulis dan terjemahkan hadis ke dalam bahasa Indonesia di bukumu!
3. Tentukan jenis dan alasan hadisnya: kauli, fikli, takriri, *waṣfi*, *hammi*, atau *tārikhi*!

2. Sunah

Secara definitif, sunah memiliki persamaan atau sinonim dengan hadis (*murādif*). Secara bahasa, sunah berarti suatu perjalanan yang diikuti (السَّيْرَةُ الْمُتَّبَعَةُ) atau tradisi yang terus menerus (الْعَادَةُ الْمُسْتَمِرَّةُ). Merujuk firman Allah, surah Al-Fath ayat 23:

سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا

(Demikianlah) hukum Allah, yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan pada hukum Allah itu. (QS 48: 23)

Adapun sunah menurut istilah, mengutip Kamus Istilah Keagamaan (KIK) berarti aturan (hukum) Islam yang didasarkan atas segala apa yang berasal dari Nabi Muhammad saw., baik perkataan, perbuatan, sikap maupun kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkannya, baik setelah menjadi Nabi dan Rasul maupun sebelumnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sunah lebih dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan hukum.

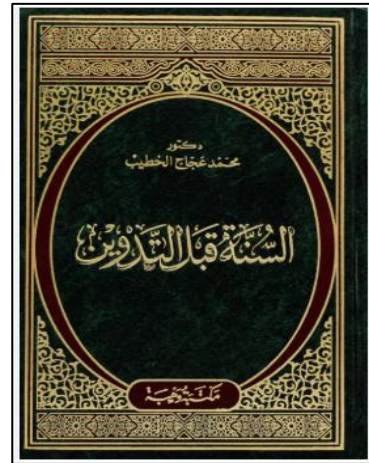
Adapun pendapat lain, definisi sunah menurut ulama hadis ialah:

هِيَ كُلُّ مَا أَتَرَ عَنِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ خَلْقِيَّةٍ أَوْ خُلُقِيَّةٍ أَوْ سِيْرَةٍ سَوَاءً كَانَ ذَلِكَ قَبْلَ الْبُعْثَةِ كَتَحَنُّنِهِ فِي غَارِ حِرَاءٍ أَمْ بَعْدَهَا

(Sunah) ialah setiap apa yang ditinggalkan (diterima) dari Rasul saw., berupa perkataan, perbuatan, taqirir, sifat fisik atau akhlak, atau perikehidupan, baik sebelum diangkat menjadi Rasul, seperti tahannus yang dilakukannya di Gua Hira, atau sesudah (kerasulannya).

Pendapat ini mendefinisikan sunah lebih luas dan serupa dengan hadis. Para ulama hadis memandang Nabi Muhammad saw. sebagai suri teladan dan contoh

bagi umat manusia, seperti firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21. Sunah mencakup semua hal yang berkaitan dengan Rasulullah, termasuk kebiasaan beliau sebelum menjadi rasul seperti berdiam diri jauh dari keramaian sebelum menerima wahyu Al-Qur'an, mengembala domba, berdagang, menikah, dan lainnya.



Gambar 7.3 Kitab As-Sunnah Qobla At-Tadwin

Sumber : tadabburbooks.com (tt)

Berbeda lagi dengan pandangan Ulama Usul Fikih, mereka mendefinisikan sunah sebagaimana berikut:

هِيَ كُلُّ مَا صَدَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ
مِمَّا يَصْلُحُ أَنْ يَكُونَ دَلِيلًا لِحُكْمٍ شَرْعِيٍّ

(Sunnah) adalah seluruh yang datang dari Rasul saw., selain Al-Qur'an Al-Karim., baik berupa perkataan, perbuatan atau taqir, yang dapat dijadikan sebagai dalil untuk menetapkan hukum syarak.

Pengertian sunah dalam pendapat tersebut, ulama usul fikih memandang jika Nabi Muhammad saw., sebagai sumber perumusan hukum syarak terkait aturaturan yang harus dipatuhi oleh umat Islam. Ahli Fikih merumuskan hukum dari segala perilaku Nabi Muhammad saw., mencakup hukum wajib, sunah, boleh, makruh, dan haram.

Dari pengertian tersebut, jumlah sunah lebih sedikit ketimbang hadis. Karena cakupan sunah sangat terbatas, hanya berhubungan dengan masalah hukum syarak. Posisi sunah sebagai sumber penetapan hukum setelah Al-Qur'an. Hal ini senada dengan sabda Nabi saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م: " إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي، ... " (رواه الحاكم)

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw., bersabda : "Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kalian dua perkara, yang kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, yaitu Kitab Allah dan sunahku..." (HR. Al-Hakim)



Yuk Asah

Keterampilanmu

Untuk mengasah keterampilan dari materi di atas, silakan selesaikan tugas berikut ini!

1. Buatlah kelompok yang terdiri 3 atau 4 orang!
2. Simpulkan pengertian sunah menurut bahasa, istilah, dan spesifikasinya dari materi yang sudah dibahas!
3. Tuangkan hasil diskusi dalam sebuah *mind mapping* atau peta konsep!
4. Kumpul dan mintalah penilaian gurumu!



Gambar 7.4 Berdiskusi

Sumber: Meta AI - Llama 3.1 (2025)

3. Khabar

Selain hadis dan sunah, istilah berikutnya ialah khabar. Apa itu khabar? Menurut Mahmud Aṭ-Ṭahhan, secara bahasa khabar berarti الْبَيِّنَات (berita). Menurut istilah, terdiri dari tiga pendapat, yakni : (1) sinonim hadis, dengan kata lain memiliki satu arti; (2) berbeda dengan hadis bahwa hadis berasal dari Nabi saw, sedangkan khabar adalah selain dari beliau; dan, (3) lebih general (umum) dari hadis. Hadis berasal dari Nabi saw., sedangkan khabar adalah berasal dari beliau maupun selain beliau.

Pendapat yang ketiga, didukung dengan pendapat ahli hadis yang mendefinisikan khabar sebagai berikut.

مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ غَيْرِهِ

Sesuatu yang disandarkan (berasal) dari Nabi saw., atau dari selainnya.

Lebih spesifik, dari pendapat ini ada yang mengkhususkan khabar berasal dari sahabat nabi, sedangkan dari tabiin dinamakan aṣar. Dalam konteks pembagian hadis dari segi tempat penyandarannya, khabar termasuk hadis maukuf, hadis yang lafaznya berasal dari sahabat dan maknanya berasal dari Nabi saw. Sebagai contoh, berikut perkataan sahabat Nabi, Ali bin Abi Talib:

مِنَ السُّنَّةِ وَضَعُ الْكَفِّ تَحْتَ السُّرَّةِ فِي الصَّلَاةِ (رواه ابو داود)

Termasuk sunah, ialah meletakkan tangan di bawah pusar sewaktu melakukan salat. (HR. Abu Dawud).

Contoh tersebut, redaksi lafaznya berasal dari sahabat Ali bin Abi Talib sendiri, sedangkan makna hadis dari Nabi, yakni tata cara meletakkan tangan setelah *takbīratul ihrām* dalam salat.

4. Asar

Dalam kamus Al-Munawwir, asar berarti عَلَامَةٌ بَاقِيَةٌ berarti bekas, jejak. Mengutip KIK, asar adalah hadis selain sunah atau khabar atau perkataan para sahabat atau tabiin. Pengertian ini senada dengan pendapat kedua menurut Mahmud Aṭ-Ṭahhan bahwa asar itu berbeda dengan hadis karena disandarkan kepada sahabat dan tabiin, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Di antara perkataan yang ditinggalkan Nabi, seperti doa-doa *maksūrāt*, perbuatannya seperti kebiasaan salat sahabat yang meniru Nabi saw.

Mempertegas pendapat tersebut, sebagian ulama juga mendefinisikan asar sebagai berikut:

مَا جَاءَ عَنْ غَيْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الصَّحَابَةِ أَوْ التَّابِعِينَ أَوْ مَنْ دُونَهُمْ

Sesuatu yang datang dari selain Nabi saw., dan dari para sahabat, tabiin, dan atau orang-orang setelahnya.

Berkaitan dengan definisi tersebut, setiap peninggalan atau bekas yang datang dari Nabi disebut marfuk, sahabat disebut maukuf dan datang dari tabiin dinamakan maktuk. Para Ahli Hadis menyatakan bahwa asar sebagai sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw., atau marfuk, para sahabat atau maukuf, dan ulama salaf setelahnya.

Dengan demikian, ditinjau dari sumbernya asar hampir sama halnya dengan hadis, dan lebih umum daripada khabar. Asar berasal dari Nabi, sahabat, dan lainnya, sedangkan khabar merupakan berita yang datang dari Nabi dan para sahabat.

Agar kalian lebih mudah memahami tentang asar, coba cermati contoh berikut ini!

1. Doa yang paling banyak dibaca Rasulullah secara berulang-ulang.

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: "كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ" (رواه البخاري)

Dari Anas, ia berkata: "Doa Nabi saw., paling banyak ialah Ya Allah, Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari azab neraka". (HR. Bukhari)

2. Ucapan tabiin, yakni Ubaidillah terkait jumlah takbir dalam khutbah Idul Adha.

السُّنَّةُ أَنْ يُكَبِّرَ الْإِمَامُ يَوْمَ الْأَضْحَى حِينَ يَجْلِسُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ تِسْعَ تَكْبِيرَاتٍ (رواه البيهقي)

(Menurut) sunnah, hendaklah imam bertakbir sebanyak sembilan kali pada Hari Idul Adha saat duduk di atas mimbar sebelum khutbah (HR. Al-Baihaqi)

5. Analisis Persamaan dan Perbedaannya

Ananda sekalian! Apakah kamu sudah paham, apa itu hadis, sunah, khabar dan asar? Mengingat keempatnya memiliki kemiripan. Untuk lebih jelas dan mudah kamu dalam memahami karakteristiknya masing-masing, mari telaah beberapa hal berikut ;

a. Persamaan

1) Segi Makna

Hadis, sunah, khabar dan asar sama-sama berasal dari Nabi Muhammad saw.

2) Segi Tujuan

Hadis, sunah, khabar dan asar sama-sama berisi pesan ilahiah dan nabawiah untuk dipedomani umat manusia.

b. Perbedaan

1) Aspek Sumbernya

Hadis dari Nabi, sunah dari Nabi dan sahabat, khabar dari sahabat dan tabiin, serta asar dari Nabi, sahabat, dan tabiin.

2) Aspek Materinya

Hadis mencakup perkataan, perbuatan, ketetapan, cita-cita, dan perjalanan Nabi selama hidupnya, sunah berkaitan dengan kebiasaan Nabi yang berulang-ulang atau mengandung hukum, khabar meliputi berita terkait perkataan dan perbuatan yang maknanya dari Nabi dan lafaznya dari

sahabat, dan asar merupakan peninggalan Nabi yang ditiru dan dilanjutkan oleh generasi setelahnya, seperti doa-doa, rincian cara salat, dan lainnya.

3) Aspek Sifatnya

Hadis bersifat umum meskipun sekali dilakukan Nabi, sunah bersifat khusus kebiasaan yang berulang dan mengandung hukum, khabar bersifat lebih khusus dari Nabi dan sahabat, dan asar bersifat khusus hal-hal yang dicontohkan sahabat dan lainnya dari Nabi.

Hakikatnya, baik hadis, sunah, khabar maupun asar berasal dari nabi dan dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber keteladanan. Sebab, apapun yang berasal dari Nabi Muhammad saw.,.. bukan atas dasar keinginan nafsu pribadinya semata, namun atas pengilhaman wahyu dari Allah. Lalu, adanya perbedaan dari keempatnya, tidak terlepas dari makna akar katanya. Di samping itu, bergantung pada sudut pandang keilmuan para ulama dalam memaknainya. Ulama hadis tentu tidak sama memaknai keempatnya dengan ulama fikih, usul fikih, dan lainnya.

Setelah memahami spesifikasi antara hadis, sunnah, khabar dan asar, coba kalian lakukan hal-hal berikut!

1. Cari dari berbagai sumber, contoh keempatnya!
2. Tuliskan di buku tulismu dengan rapi!
3. Lakukan analisis keempatnya tentang; sandaran/ sumbernya, makna matannya, dan bentuk pesannya!
4. Tuangkan dalam tabel kesimpulan dari langkah-langkah di atas!
5. Mintalah guru untuk memeriksa dan menilai tugasmu!

**Yuk, Tes
Pemahaman
Kamu**





UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Untuk mengetahuinya, silakan jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar!

1. Yang bukan arti hadis menurut bahasa
 - A. baru
 - B. lama
 - C. percakapan
 - D. berita
 - E. perkataan
2. Makna hadis dalam surah Aḍ-Ḍuhā ayat 11 ialah
 - A. hal yang baru
 - B. penyebutan
 - C. perbuatan
 - D. peristiwa
 - E. informasi
3. Pengertian hadis diungkapkan dengan sangat rinci, dikemukakan oleh
 - A. Ulama Hadis
 - B. Ahli Fikih
 - C. Mazhab Syafi'i
 - D. Ibnu Hajar
 - E. Mahmud Aṭ-Ṭahhan
4. Bentuk yang disandarkan pada nabi;
 - (1) ucapan
 - (2) perbuatan
 - (3) ketetapan
 - (4) sifat fisik
 5. perangai/sopan santun
 6. cita-cita/hasrat
 7. perjalanan hidup

Unsur utama hadis yang disepakati para ulama, terdapat pada nomor

- A. (1), (2), (3)
 - B. (1), (3), (5)
 - C. (2), (4), (6)
 - D. (3), (5), (7)
 - E. (4), (6), (7)
5. Contoh hadis *hammiyah* ialah
- A. awali pekerjaan dengan niat
 - B. puasa 9 Muharram

- C. puasa 6 hari Syawal
 - D. menyayangi anak yatim
 - E. warna kulit nabi
6. Arti sunah menurut surah Al-Fath ayat 23 ialah
- A. kebiasaan nabi dari kecil
 - B. perbuatan nabi yang diteladani
 - C. hukum Allah yang berupa ucapan
 - D. aturan Allah yang terus menerus
 - E. perjalanan dakwah nabi
7. Sunah dengan makna kebiasaan baik yang dilakukan nabi sebelum menjadi rasul menurut Ahli Hadis, di antaranya
- A. yatim piatu
 - B. diasuh oleh pengasuh
 - C. punya ibu sesusuan
 - D. menjauh dari keramaian
 - E. selalu jujur
8. Simak hadis berikut!

"إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي، ..."

Makna sunah pada hadis di atas, menempatkannya sebagai

- A. ucapan nabi
 - B. ketetapan nabi
 - C. persamaan hadis
 - D. anjuran nabi
 - E. sumber hukum
9. Pilih dua jawaban yang tepat!
Khabar disandarkan kepada
- A. Allah
 - B. Nabi
 - C. sahabat
 - D. tabiin
 - E. Ulama
10. Pilih dua jawaban yang tepat!
Dari segi lafalnya, asar dapat dinamakan hadis
- A. Qudsi
 - B. Nabawi
 - C. Marfuk
 - D. Maukuf
 - E. Maktuk

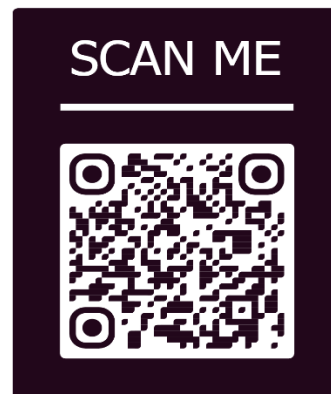
II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan singkat!

1. Kemukakan definisi hadis menurut Ulama Hadis ditinjau dari segi waktunya!
2. Buatlah peta konsep macam-macam hadis beserta contohnya!
3. Tuliskan 2 perbedaan definisi sunah menurut Ulama Hadis dan Usul Fikih!
4. Cari dan tuliskan contoh khabar yang disandarkan kepada sahabat!
5. Apakah hadis dan asar itu sama? Tuliskan titik persamaannya!



Untuk mempertajam wawasanmu terkait perbedaan hadis, sunah, khabar, dan asar, silakan lakukan hal-hal berikut!

1. *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
2. Simak dengan cermat penjelasan yang ada pada video!
3. Tuliskan beberapa poin tambahan yang ada dalam videonya terkait hadis, sunah, khabar, dan asar!
4. Kumpulkan hasil simpulan kalian, lalu laporkan kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai!



Gambar 7.5 QR Code Pengayaan BAB VII
Sumber : DIKTIS TV/youtube.com (2020)



Mengakhiri bab ini, silakan ananda merefleksikan diri sendiri dengan menjawab beberapa pertanyaan ini! Pertama, mengapa ada perbedaan istilah hadis padahal memiliki makna serupa? Apa hikmah yang dapat dipetik dengan adanya istilah-istilah hadis tersebut? Bagaimana cara menyikapi perbedaan pendapat mengenai istilah hadis tersebut dalam konteks suatu masalah atau objek?



Mutiara Hikmah

Belajar dari Kesetiaan Abu Bakar

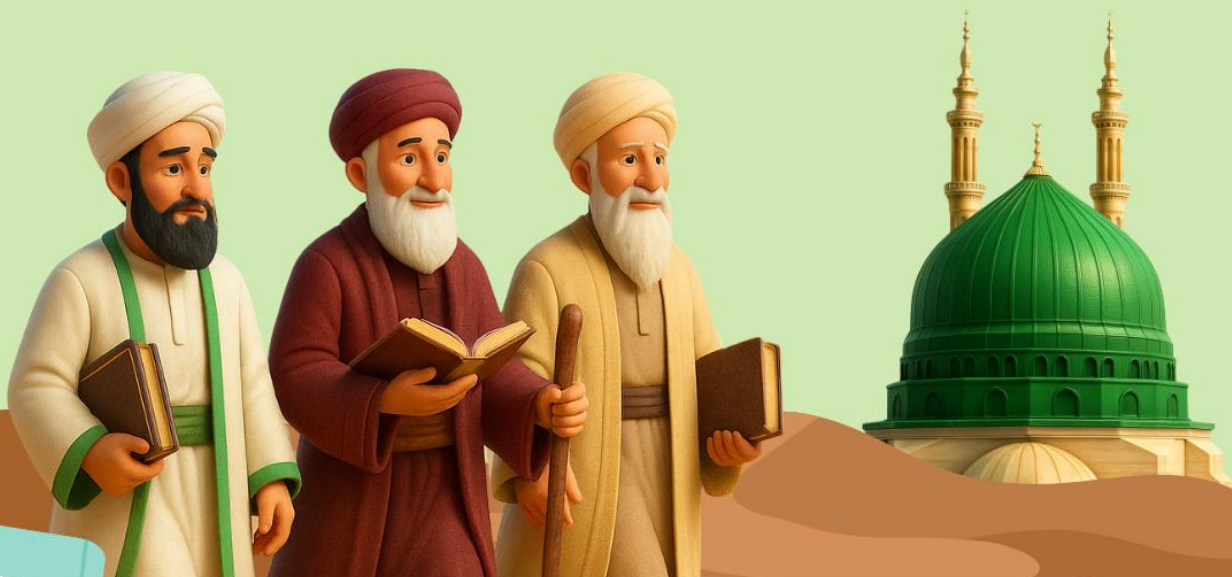
Pada peristiwa hijrah ke Madinah, Abu Bakar adalah satu-satunya orang yang menemani Rasulullah dalam perjalanan yang penuh risiko ini. Di Gua Sur, ketika musuh mendekat dan hampir menemukan mereka, kekhawatiran Abu Bakar bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk keselamatan Rasulullah. Kisah ini memperlihatkan kesetiaan luar biasa Abu Bakar yang rela mengorbankan apapun demi melindungi Rasulullah.

Pernyataan beliau yang menggugah umat, *“Barang siapa menyembah Muhammad, maka Muhammad telah wafat. Barang siapa menyembah Allah, maka Allah hidup dan tidak pernah mati,”* Abu Bakar menunjukkan kebijaksanaan dan keteguhan dalam menghadapi ujian yang berat. Kisah Abu Bakar ini adalah teladan sejati tentang kesetiaan, ketulusan, dan pengorbanan bagi umat Islam. *Sumber: baznas.go.id (2024)*

BAB VIII

BAB VIII MENJELAJAHI SEJARAH KODIFIKASI
DAN PERKEMBANGAN HADIS

MENJELAJAHI SEJARAH KODIFIKASI DAN PERKEMBANGAN HADIS



Adanya hadis, menjadi bukti autentik yang merekam bagaimana perjalanan hidup Nabi Muhammad saw., sekaligus kemuliaan sikap para sahabat yang loyal dan setia tanpa batas menemani beliau. Dengan hadis ini, umat Islam terutama generasi muda harusnya antusias mempelajarinya dan bangga menjadi umat Rasulullah saw.



Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan mempelajari sejarah perkembangan hadis , yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami periwayatan hadis masa Nabi saw., dan masa sahabat, penyebaran hadis masa tabiin, dan upaya kodifikasi hadis hingga abad ke III H. Kamu dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, dan cinta kepada ilmu serta cinta kepada diri sendiri dan sesama. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubbullāh*, *Ḥubburrasūl*, *Ḥubbul'ilmī*, dan *Ḥubbunnās*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, memiliki penalaran kritis, kreativitas, dan mampu berkomunikasi.



KATA KUNCI

- kodifikasi
- *riwāyah*
- khalifah
- *Al-Jāmi' As- Ṣaḥīḥ*
- mauduk



PETA KONSEP





APERSEPSI



Gambar 8.1 Aplikasi Hadis di *Smartphone*
Sumber: Adi Fida Rahman/inet.detik.com (2021)

Era digital sekarang ini, memanjakan kalian dalam segala hal termasuk mempelajari hadis-hadis nabi. Kitab-kitab hadis sudah didesain dalam bentuk *softfile* atau *software* yang dapat diakses, cukup dengan gawaimu.

Tahukah kalian, bagaimana produk digital seperti itu muncul? Bukankah media tulis di zaman nabi dahulu sangat terbatas? Ditambah kondisi nabi yang *ummi* (tidak dapat baca tulis), sebagian sahabat juga demikian. Belum lagi, jarak waktu dari zaman nabi hingga sekarang sangat jauh bahkan sampai hampir 1.500 tahun atau 15 abad. Apa mungkin tidak ada upaya orang untuk merubah atau memalsukan hadis itu?

Untuk itu, agar kalian tidak bertanya-tanya terkait hal itu, mari kita jelajahi sejarah hadis ini dari masa ke masa pada pembahasan berikut!



Mari Memahami

Tahukah kalian, bahwa sistematika pembagian periodisasi sejarah hadis pada tiap-tiap buku itu berbeda-beda. Untuk memudahkan, susunan pembahasan dibagi ke dalam enam subtema. Mari kita bahas dengan saksama!

1. Hadis pada Masa Nabi saw.

Produk hadis berasal dari Nabi Muhammad saw., hingga wafatnya pada tahun 11 H. Sebagaimana yang sudah kalian pelajari sebelumnya, bahwa hadis merupakan rekaman hidup Nabi yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam setelah wafatnya hingga sekarang. Tahukah kalian, jika alangkah beruntungnya umat kala itu. Mereka dapat memperoleh hadis secara langsung dari beliau tanpa ada penghalang dan kesulitan untuk itu. Jika mengalami masalah, Rasulullah saw., menjadi tempat mengadu dan meminta solusi.

Kira-kira, bagaimana Rasulullah menyampaikan hadis-hadis ini kepada para sahabat? Mengutip beberapa pendapat; Pertama, Nabi saw., menyampaikan hadis di majelis-majelis ilmu. Para sahabat yang hadir secara bergantian membuat hadis yang tersampaikan pun berbeda-beda di tiap sahabat. Mengingat hausnya mereka akan ilmu dari Nabi, setiap pesan atau hadis dari Rasulullah saling berbagi satu sama lainnya. Cara seperti ini terus menerus dilakukan hingga pada masa kodifikasi hadis oleh para perawinya. Kedua, hadis disampaikan di tempat umum dan depan khalayak ramai, misalnya saat khutbah atau pidato. Contohnya pada peristiwa Haji Wada sebelum beliau wafat, saat peristiwa Fathumakah, khutbah salat Jumat, dan momen lainnya.

Cara yang ketiga, Rasulullah saw., merespons pertanyaan dari sahabat tentang banyak hal. Setiap masalah atau kasus yang dialami oleh pribadi mereka ataupun orang lain sering ditanyakan kepada Nabi agar mendapat solusi, jawaban dan keputusan beliau terkait hal tersebut.



Gambar 8.2 Dialog Sahabat dalam Hadis
Sumber : percikaniman/Instagram.com (2021)

Keempat, hadis disampaikan ketika Rasulullah sedang bercengkrama biasa dengan para sahabatnya. Di tengah obrolan, beliau bertanya tentang sesuatu berdasarkan pengalaman pribadinya atau mimpi yang diwahyukan penting untuk diketahui oleh sahabat-sahabat beliau. Bahkan obrolan seperti itu juga diselipkan canda yang membuat para sahabat tersenyum.

Adapun cara yang kelima, biasanya sahabat menyaksikan secara langsung perbuatan yang Nabi contohkan ataupun tidak, seperti tata cara salat, haji, dan perkara sunah dalam keseharian sekalipun. Dalam contoh lain, sebuah peristiwa haru ketika Rasulullah dirundung kesedihan mendalam atas wafatnya putra kesayangan beliau yang bernama Ibrahim. Beliau bersabda:

إِنَّ الْعَيْنَ تَدْمَعُ وَالْقَلْبَ يَحْزَنُ وَلَا نَقُولُ إِلَّا مَا يَرْضَى رَبُّنَا وَإِنَّا بِفِرَاقِكَ يَا إِبْرَاهِيمَ لَمَحْزُونُونَ
(رواه البخاري)

Sungguh mata ini meneteskan air mata, dan hati sedang dirundung kesedihan. Tetapi, kami tidak mengatakan sesuatu yang tidak diridai Rabb kami. Sesungguhnya kami bersedih atas kepergianmu, Wahai Ibrahim. (HR. Bukhari)

Dari cara penyampaian yang beragam tersebut, penerimaan hadis oleh para sahabat pun beragam. Ada yang menerima langsung dari Nabi dalam kondisi tertentu, ada pula yang tidak langsung melalui perantara sahabat lainnya. Di samping itu, tingkat kualitas dan kuantitas hadis yang diterima juga berbeda-beda pada masing-masing sahabat. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena sering atau tidaknya kebersamaan sahabat dengan Nabi, tingkat kecerdasan menghafal dan menulis sahabat yang berbeda-beda, dan cepat atau lambatnya sahabat masuk Islam.

Adapun sahabat yang tergolong banyak menerima hadis dari Rasulullah terekam dalam tabel berikut.

Tabel 8.1 Kelompok Sahabat yang Menerima Hadis

Kategori	Contoh Sahabat
<i>As-Sābiqūna al Awwalūn</i> (sahabat pertama yang masuk Islam)	Abu Bakar As-Sidiq, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Talib, Ibnu Mas'ud, dan lainnya
Keluarga Nabi	Aisyah, Ummu Salamah
Sahabat yang sering bersama Nabi	Abu Hurairah, Abdullah bin Umar, Abdullah bin 'Amr bin Ash, dan lainnya
Sahabat yang berusia panjang	Anas bin Malik, Ibnu Umar, dan lainnya

Setelah menerima hadis dari Nabi atau sahabat lainnya, respons dan tindak lanjutnya beragam. Ada yang dihafal, ditulis, atau keduanya lalu diteruskan kepada sahabat-sahabat yang membutuhkan. Menghafal hadis yang diterimanya, sebagian besar sahabat melakukannya. Namun, tidak untuk menulis hadis. Karena kemampuan menulis mereka yang terbatas ditambah media tulis yang sangat sederhana. Penulisan hadis oleh sebagian sahabat dilakukan di pelepah kurma, batu, tulang unta, dan lainnya dan mereka lebih mengandalkan hafalan.

Di lain sisi, konsentrasi sahabat pada masa ini memang lebih fokus kepada Al-Qur'an daripada hadis. Kekhawatiran Al-Qur'an dan hadis tercampur, Rasulullah saw., pun pernah melarang para sahabat untuk menulis hadis sebagaimana sabda beliau berikut ini.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م : " لَا تَكْتُبُوا عَنِّي شَيْئًا، فَمَنْ كَتَبَ عَنِّي شَيْئًا فَلَيَمْحُهُ " رواه أحمد

Dari Abu Sa'id berkata : Rasulullah saw., bersabda : " Janganlah kalian menulis sesuatu dariku, barangsiapa yang menulis sesuatu dariku maka hapuslah ia". (HR. Ahmad)

Seiring berjalan waktu, kemampuan sahabat untuk menghafal hadis maupun Al-Qur'an semakin matang. Sabda Nabi yang awalnya melarang penulisan hadis terhapus (*mansūkh*) oleh hadis yang justru membolehkan. Beliau bersabda:

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نَسْمَعُ مِنْكَ أَشْيَاءَ، أَفَنَكْتُبُهَا . قَالَ : أَكْتُبُوا وَلَا حَرَجَ. (رواه الطبراني)

Dari Rafi' bin Khudaij berkata: Aku telah bertanya kepada Rasulullah saw., (bahwa) sesungguhnya kami telah mendengarkan darimu akan segala sesuatu, lalu kami menuliskannya. Nabi bersabda : "Tulislah dan tidak ada masalah". (HR. Tabrani)

Untuk mengasah keterampilan kalian, silakan jawab pertanyaan berikut dengan jujur!

1. Bagaimana para sahabat menerima hadis dari Nabi saw.?
2. Mengapa Rasulullah awal mula melarang penulisan hadis, lalu berubah membolehkannya?
3. Carilah contoh hadis yang berisi dialog antara Nabi dengan sahabat!
Lalu, jelaskan kandungannya!

Yuk, Tes Pemahaman Kamu



2. Hadis pada Masa Sahabat

Setelah wafatnya Rasulullah saw., umat Islam kehilangan tempat bertanya dan mengadu atas masalah yang dihadapi, hanya tertinggal hadis yang dihafal dan ditulis oleh para sahabat. Menurutmu, bagaimana kondisi hadis pada periode sahabat ini? Pertama, periode ini dikenal dengan masa pembatasan dan penyedikitan dalam periwayatan hadis ('*Asr At-Taṣabbut wa Al-Iqlāl min Ar-*

Riwāyah). Kedua, respons sahabat berbeda dalam menyikapi sikap Rasulullah sebelumnya. Beliau pernah melarang penulisan hadis dan membolehkannya. Untuk itu, agar kalian tidak “penasaran”, mari kita bahas seperti apa langkah-langkah yang diupayakan para khalifah sehingga dinamakan masa pembatasan dalam periwayatan hadis.

a. Masa Abu Bakar As-Sidik

Setelah ditunjuk menjadi khalifah, Abu Bakar melanjutkan estafet kepemimpinan umat Islam dengan penuh tantangan, baik dari kalangan orang-orang kafir ditambah pembangkangan orang-orang munafik yang keluar dari Islam. Mengingat akan hal ini, Abu Bakar sangat hati-hati dalam periwayatan hadis yang dilakukan para sahabat. Bahkan, beliau membakar catatan hadis yang dikoleksi secara pribadi agar tidak tercampur dengan hafalan dan catatan Al-Qur'an.

Dalam upaya periwayatan hadis, Abu Bakar mensyaratkan para sahabat untuk mampu membuktikan kebenaran hadisnya sekaligus mendatangkan saksi ketika penerimaan hadis dari Nabi saw. Untuk itu, pada masa kekhalifahannya, hadis tidak mengalami perkembangan yang berarti bahkan sangat sedikit sahabat yang melakukan periwayatan hadis sesama mereka dan tabiin.

Di samping itu, sedikitnya periwayatan hadis pada masa Abu Bakar ini juga disebabkan jarak kepemimpinannya yang sangat dekat dengan Rasulullah, permasalahan umat Islam yang belum kompleks untuk dijawab oleh hadis, dan kesibukan beliau dalam mengentaskan orang-orang munafik yang murtad dan enggan menjalankan syariat Islam.

b. Masa Umar bin al-Khattab

Sikap khalifah Umar tidak jauh berbeda dengan sikap Abu Bakar sebelumnya. Umar mengedepankan sikap kehati-hatian dalam periwayatan hadis yang dilakukan oleh para sahabat. Beliau tidak menerima riwayat hadis tanpa ada saksi dan bukti atau setidaknya periwayat berani mengambil sumpah atas periwayatannya.

Dengan sikap khalifah Umar yang demikian, disebabkan oleh beberapa hal berikut.

- 1) Agar tidak terjadi upaya pemalsuan hadis.

- 2) Menjamin fokus umat Islam terhadap Al-Qur'an agar tidak terganggu.
- 3) Kaum muslimin belum membutuhkan sumber lain selain Al-Qur'an .
- 4) Tugas kekhalifahan dalam memperluas wilayah Islam.

c. Masa Usman bin Affan

Mengingat pencapaian fenomenal yang dicetus oleh khalifah Usman bin Affan berupa pembukuan Al-Qur'an, tentu sudah dapat dipahami seperti apa perhatian beliau terhadap hadis. Seperti dua khalifah pendahulunya, sikap Usman juga membatasi riwayat hadis meskipun dengan ketentuan yang lebih longgar dan tidak seketat Abu Bakar dan Umar.

Sikap kehati-hatian Usman ini, dapat dilihat dari isi khutbah yang pernah disampaikan, dimana beliau meminta para sahabat untuk membatasi dalam meriwayatkan hadis yang tidak pernah didengar pada masa pendahulunya. Kehati-hatian khalifah Usman, memang tidak seperti Abu Bakar dan Umar yang “keras” dalam mengizinkan periwayatan hadis. Ini mengakibatkan ada peningkatan upaya penulisan hadisnya. Di samping itu, upaya pengendalian dalam penyebaran hadis di berbagai wilayah semakin sulit karena luas wilayah Islam bertambah.

d. Masa Ali bin Abi Talib

Masa kekhalifahan Ali, juga dengan sikap yang sama. Beliau tidak menerima hadis yang diriwayatkan seorang periwayat tanpa berani mengucapkan sumpah jika hadis tersebut benar-benar berasal dari Nabi Muhammad saw. Namun, syarat tersebut tidak bersifat mutlak. Karena, syarat tersebut tidak diharuskan bagi sahabat yang sudah dipercayainya.

Meskipun pada prinsipnya, keputusan Ali serupa dengan Abu Bakar, Umar dan Usman, kondisi umat Islam kala itu sudah berbeda. Kaum muslimin dihadapkan dengan situasi politik yang sangat dinamis. Upaya untuk merebut kekuasaan khalifah Ali oleh pendukung Muawiyah memicu perpecahan di kalangan umat Islam. Kondisi ini berdampak buruk terhadap upaya penyelamatan hadis, karena banyak oknum atau golongan yang berupaya memalsukannya. Dengan menyebarkan hadis-hadis palsu, seolah-olah Rasulullah mendukung misi golongan tertentu untuk mendapatkan massa yang lebih banyak.



Ayo Kerjakan Tugasmu

Agar pemahaman semakin mendalam, coba kalian lakukan tugas berikut!

- Buatlah kesimpulan tentang seperti apa kondisi hadis dari masa Rasulullah, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib!
- Sajikan dalam desain peta konsep menggunakan aplikasi pendukung di gawaimu!
- Kumpul dan mintalah guru kalian untuk menilai dan memberi komentar terkait hasil tugas yang telah dikerjakan!

3. Hadis pada Masa Tabiin Awal

Masa tabiin diawali dengan kepemimpinan Muawiyah (661-680 M) sebagai khalifah pertama Dinasti Umayyah setelah kekhalifahan Ali bin Abi Talib. Periode ini, menggambarkan seperti apa perkembangan hadis hingga khalifah ke tujuh, yakni Sulaiman bin Abdul Malik (715-717 M), sedangkan era khalifah ke delapan, sudah dibagi ke sub tema masa kodifikasi hadis.

Hal yang harus kalian ketahui terlebih dahulu bahwa di era tabiin awal ini, wilayah kekuasaan Islam sudah meluas hingga ke Syam (Yaman), Mesir, bahkan Spanyol. Kondisi ini sangat mempengaruhi perkembangan hadis, terutama di wilayah kekuasaan yang baru. Para sahabat dan tabiin yang memiliki riwayat hadis, menyebar ke wilayah-wilayah tersebut, bersamaan dengan sebagian ditugaskan menjadi pemimpin kekuasannya. Untuk itu, periode tabiin awal ini dikenal dengan masa penyebaran hadis atau *'Aṣr Al-Intisyār Ar-Riwāyah*.

Selanjutnya, dengan penyebaran hadis semakin meluas ke berbagai pelosok, maka semangat kaum muslimin untuk mempelajari dan meriwayatkannya pun meningkat. Dengan adanya hal ini, maka muncullah pusat-pusat hadis di pusat wilayah kekuasaan Islam. Mengutip pendapat Zulfahmi, dkk. dalam buku Studi Ilmu Hadis mengemukakan nama-nama sahabat dan tabiin yang tersebar di pusat wilayah Islam sebagaimana tabel berikut.

Tabel 8.2 Sahabat dan Tabiin yang Menyebarkan Hadis

Kota/Wilayah	Tokoh Hadis	
	Sahabat	Tabiin
Madinah	Abu Bakar, Umar, Ali, Abu Hurairah, Aisyah. Ibn Umar, Sa'id Al-Khudri, Zait bin Šabit, dan lain-lain	Sa'id ibn Musayyab, 'Urwah ibn Zubair, Nafi' Al-Madani, dan lain-lain
Makkah	Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Sa'd bin Abi Waqas, Masruq, Ubaididah, Al Aswad, dan lainnya	Mujahid ibn Abi Jabr, Ikrimah Maula ibn Abbas, 'Ata ibn Abi Rabbah, dan lainnya
Başrah	Anas bin Malik, Utbah, Imran bin Husain, Abu Barkah, dan lain-lain	Abu Al-Aliyah, Hasan Al-Basri, Qatadah, dan lain-lain
Syam	Muaz bin Jabal, Abu Darda', Ubaidah bin Šamit, dan lainnya	Abu Idris Al-Khaulani, Qasibah, Makhul, Raja' bin Haiwah, dan lainnya
Mesir	Abdullah bin Amr bin Al-Ash, Uqbah bin Amir, dan lainnya	Yazib bin Abi Hubaib, Abu Basrah Al-Ghifari, dan lainnya

Selain penyebaran hadis di pusat-pusat wilayah Islam menunjukkan adanya perkembangan hadis yang cukup baik, upaya pemalsuan hadis pun marak bermunculan. Faktor utama yang mendorong adanya hadis-hadis palsu (mauduk) ini, kepentingan politik dan golongan yang terpecah di akhir masa kekhalifahan Ali bin Abi Talib. Masing-masing golongan merasa paling pantas untuk berkuasa. Upaya menjatuhkan lawan dilakukan hingga berlarut-larut. Langkah besar di periode selanjutnya adalah upaya menyelamatkan hadis dari fitnah dan pemalsuannya.

4. Masa Kodifikasi Hadis

Arti kodifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah himpunan atau pembukuan. Kodifikasi hadis berarti penghimpunan atau pembukuan hadis. Langkah ini dilakukan setelah maraknya hadis palsu seiring dengan penyebarannya di banyak wilayah Islam sebagaimana materi sebelumnya. Untuk itu, periode ini dinamakan masa penulisan dan pembukuan

hadis (*‘Aṣr Al-Kitābah wa At-Tadwīn*). Menurut kalian, seperti apa langkah konkret dari upaya pengodifikasian hadis ini?

Kalian harus tahu bahwa upaya hadis dibukukan itu terjadi pada masa khalifah ke 8 Bani Umayyah, yakni Umar bin Abdul Aziz. Kekhalifahannya selama ± 3 tahun, sejak 98-101 H (awal abad ke-2 H). Pada era kepemimpinannya ini, khalifah Umar mewujudkan keinginannya sejak menjabat gubernur Madinah pada tahun 86-93 H untuk menghimpun hadis nabi ini. Melalui instruksi dan mandat resmi yang berisi perintah agar seluruh hadis di berbagai wilayah segera dihimpun.

Atho'llah Umar dalam bukunya *Manāhijul Muhaddisīn* mengemukakan bahwa Umar bin Abdul Aziz ketika menjabat sebagai khalifah, mengirimkan surat kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm (pejabat gubernur Madinah) yang berisi sebagai berikut.

“Pusatkan perhatian anda kepada hadis Nabi saw., asar sahabat atau hadis Umar, lalu catatlah, karena aku khawatir hadis ditinggalkan karena semakin banyak ilmu yang dipelajari dan semakin banyaknya pembawa hadis meninggal.”

Tugas ini juga dilaksanakan oleh Muhammad bin Syihab Al-Zuhri. Berkat usaha keras dan kegigihannya, dokumen hadis diserahkan kepada khalifah Umar bin Abdul Aziz. Kemudian khalifah memerintahkan untuk dibuat Salinan atas dokumen tersebut untuk diserahkan ke pelosok negara Islam. Kesaksian Ibn Syihab akan hal ini terekam dalam perkataannya yang artinya:

“Umar bin Abdul Aziz menginstruksikan kita untuk mengumpulkan Sunnah. Maka kita pun penulis Sunnah Rasulullah saw., buku per buku. Lalu beliau menginstruksikan buku hadis tersebut disebar ke seluruh penjuru.”

Menanggapi hal tersebut, Imam Malik bin Anas yang dikutip Al-Qasimi dalam *Qawā'id At-Taḥdīṣ min Funūn Mustalah Al-Hadīs* berkata:

أَوَّلُ مَنْ دَوَّنَ الْعِلْمَ ابْنُ شِهَابٍ يَغْنِي الرَّهْرِيَّ

“Orang yang pertama kali membukukan ilmu (ialah) Ibnu Syihab yakni Az-Zuhri.”

Sedangkan Imam As-Suyuti menegaskan bahwa:

أَنَّ أَوَّلَ مَنْ دَوَّنَ الْحَدِيثَ ابْنُ شِهَابٍ بِأَمْرِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ

“Bahwasanya orang yang pertama kali membukukan hadis (ialah) Ibnu Syihab atas instruksi Umar bin Abdul Aziz.”

Dari beberapa keterangan tersebut, upaya keras Muhammad bin Syihab Az-Zuhri diakui sebagai tokoh yang pertama kali membukukan hadis. Khalifah Umar bin Abdul Aziz menjadi inisiator dan pelopor kodifikasi hadis dilakukan dengan resmi yang membuka jalan pertama pembukuan hadis pada tahap-tahap berikutnya. Inisiasi Umar untuk membukukan hadis, berangkat dari rasa khawatir beliau terhadap pemalsuan hadis dan banyak periwayat hadis yang wafat.

Semangat tinggi Ibn Syihab ini diikuti oleh tokoh-tokoh besar hadis lainnya dan melahirkan banyak karya fenomenal di bidang hadis pada Abad ke-2 ini. Meski dengan segala keterbatasan fasilitas saat itu, tidak mengurangi semangat tinggi mereka untuk mencari dan mempelajari hadis. Di samping itu, perhatian dan apresiasi tinggi dari para khalifah juga menjadi faktor pendorong semangat para tokoh hadis yang bermunculan.



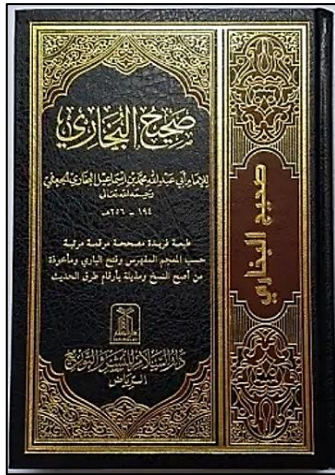
Gambar 8.3 Ilustrasi Periwaiatan Hadis
Sumber: *pelajaransejarahislam.com* (2018)

Untuk lebih jelasnya, berikut daftarnya yang penulis kutip dari berbagai sumber.

Tabel 8.3 Penghimpun dan Penyusun Kitab Hadis Abad ke-2

Pengumpulan Hadis (Tokoh dan Tempat)	Penyusunan Hadis (Karya dan Penyusun)
• Makkah, Ibn Juraij • Madinah, Ibn Ishaq • Basrah, Al-Rabi' • Kufah, Sufyan Aş-Şauri • Syam, Al-Auza'i • Wasit, Husyain Al-Wasiti • Yaman, Ma'mar Al-Azdi • Rei, Jarir Ađ-Đabbi • Khurasan, Ibn Mubarak • Mesir, Al-Laiş	• Kitab <i>Al-Muwatta'</i>, Imam Malik • Kitab <i>As-Siyar wa Al-Maghāzī</i>, Ibn Ishaq • Kitab <i>Al-Muṣannaf</i>, Syu'bah Ibn Hajjaj • Kitab <i>Al-Muṣannaf</i>, Sufyan Ibn 'Uyainah • Kitab <i>Al-Muṣannaf</i>, Al-Laiş Ibn Sa'd • Kitab <i>Al-Muṣannaf</i>, A-Auza'i • Kitab <i>Al-Musnad</i>, Abu Hanifah • dan lain-lain

Setelah banyaknya kitab-kitab hadis tersebar di berbagai wilayah, masuk abad ke-3 semangat umat Islam untuk mencari, menghafal, dan mendalami hadis semakin meluas. Langkah ini, salah satunya dilakukan oleh Imam Bukhari yang menjelajahi banyak wilayah seperti Naisabur, Rei, Mekah, Madinah, dan kota-kota lainnya. Pencarian hadis demi hadis dilakukan Imam Bukhari, untuk menyiapkan penyusunan Kitab Sahih beliau.



Gambar 8.4 Kitab Sahih Bukhari
Sumber : Fahrizal
fadil/sanadmedia.com (2021)

Seleksi hadis yang telah diperoleh Imam Bukhari dilakukan dengan ketat untuk menghindari masuknya hadis-hadis palsu. Pemilahan mana hadis dari nabi, sahabat, dan tabiin juga dilakukan, termasuk pengecekan dengan cermat terkait asal usul hadisnya. Selain itu, Imam Bukhari merumuskan penyaringan hadis dari segi kualitas periwayatnya untuk menentukan hadis yang sahih (kuat) dan daif (lemah). Dengan kerja keras ini, Imam Bukhari berhasil melahirkan Kitab Hadis yang dinamakan Kitab *Al-Jāmi' As-Ṣaḥīḥ*.

Pada periode yang sama, jejak langkah mulianya Imam Bukhari ini diikuti oleh ulama hadis lain, seperti Imam Muslim dengan kitab *Al-Jāmi' As-Ṣaḥīḥ*, Imam At-Tirmizi dengan kitab *Al-Jāmi' As-Sunan*, Imam Abu Dawud dengan kitab *As-Sunan Abu Dawud*, Imam An-Nasa'i dengan kitab *As-Sunan An-Nasā'i*, Imam Ibnu Majah dengan kitab *As-Sunan Ibnu Mājah*, dan kitab-kitab lainnya. Kemudian, kelima kitab tersebut ditambah kitab *Al-Jāmi' As-Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* dikenal dengan *Al-Kutubu As-Sittah* atau enam kitab hadis rujukan utama.



Yuk Asah

Keterampilanmu

Untuk mengasah keterampilanmu, silakan selesaikan tugas berikut!

1. Buatlah kelompok sebanyak 3-4 orang!
2. Buatkan bagan pada kertas karton yang sesuai dengan pembagian subtema pada bab ini!
3. Lakukan analisis kesimpulan pada masing-masing periode perkembangan hadisnya!
4. Tambahkan potongan gambar yang ditempelkan pada masing-masing item!
5. Kumpulkan tugas kelompokmu kepada guru untuk dinilai!



UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Untuk mengetahuinya, silakan jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar !

1. Sahabat menerima hadis dari Nabi secara tidak langsung, ketika
 - A. hadir di majelis ilmu
 - B. mendengar khutbah
 - C. menceritakan mimpi
 - D. diriwayatkan sahabat lain
 - E. bertanya dengannya
2. Para sahabat hadir secara bergantian saat menghadiri majelis Nabi, salah satu tujuannya untuk menerima hadis. Hal ini mengakibatkan
 - A. perbedaan jumlah hadis yang diterima
 - B. hilang kepercayaan Nabi
 - C. keliru dalam menghafal hadis
 - D. tidak berani untuk menulis hadis
 - E. hubungan dengan Nabi menjadi longgar
3. Jenis hadis yang diterima sahabat dengan menyaksikan secara langsung ialah hadis

A. kauli	D. <i>wasfi</i>
B. fikli	E. <i>hammi</i>
C. takriri	
4. Pilih dua jawaban yang benar!

Dua sahabat yang banyak meriwayatkan hadis karena frekuensi kebersamaan dengan Nabi lebih banyak juga adalah

A. Abu Bakar	D. Aisyah
B. Abu Hurairah	E. Ummu Salamah
C. Abdullah bin Umar	
5. Pembakaran catatan hadis sebagai bentuk pembatasan riwayat hadis terjadi pada masa
 - A. Rasulullah saw.
 - B. Abu Bakar As-Sidik

- C. Umar bin Khattab
 - D. Usman bin Affan
 - E. Ali bin Abi Talib
6. Terjadi pelanggaran dalam meriwayatkan hadis oleh sahabat, terutama kepada sahabat yang sudah mendapat kepercayaan tidak perlu mengucapkan sumpah terjadi pada masa
- A. Abu Bakar As-Sidik
 - B. Umar bin Khattab
 - C. Usman bin Affan
 - D. Ali bin Abi Talib
 - E. Tabiin
7. Keinginan Umar bin Abdul Aziz untuk mengupayakan penghimpunan hadis-hadis nabi sudah ada sejak menjabat Gubernur
- A. Makkah
 - B. Madinah
 - C. Kufah
 - D. Khurasan
 - E. Mesir
8. Pilih dua jawaban yang tepat!
- Dua sahabat yang menjadi pusat hadis di Basrah ialah
- A. Abu Hurairah
 - B. Zait bin Sabit
 - C. Anas bin Malik
 - D. Abu Barkah
 - E. Abu Darda'
9. Alasan pengaruh politik kekuasaan di akhir kekhalifahan Ali bin Abi Talib mendorong ada upaya pemalsuan hadis, karena ...
- A. termasuk fitnah besar yang terjadi setelah Rasulullah wafat
 - B. tidak memiliki iman yang teguh dalam menjalankan syariat Islam
 - C. ada golongan yang menganggap kelompok selainnya itu sesat
 - D. hadis belum mendapat perhatian serius dari khalifah dan sahabat
 - E. hadis dijadikan alat untuk mendapat dukungan kelompok tertentu
10. Tokoh yang pertama kali membukukan hadis ialah
- A. Usman bin Affan
 - B. Abul Aswad Ad-Duwali
 - C. Abu Bakar bin Muhammad bin Hazm
 - D. Ibn Syihab Az-Zuhri
 - E. Imam Bukhari

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan singkat!

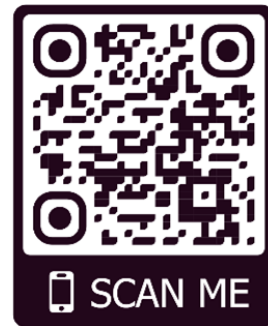
1. Tuliskan hadis yang membolehkan sahabat untuk menulis hadis pada masa Rasulullah saw.!
2. Kemukakan 2 alasan terkait masa sahabat dinamakan '*Aṣr At-Taṣabbut wa Al-Iqlāl min Ar-Riwāyah*!'
3. Tuliskan 2 hal tentang upaya pengembangan hadis pada masa tabi'in awal!
4. Apa alasan Umar bin Abdul Aziz segera memerintahkan umat Islam khususnya para gubernur untuk segera mengumpulkan hadis Nabi?
5. Apa yang dimaksud dengan Kutubus-sittah dan tuliskan!



PENGAYAAN

Untuk mempertajam wawasanmu terkait sejarah perkembangan hadis ini, silahkan lakukan hal-hal berikut!

1. *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
2. Baca artikel dengan cermat, lalu jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Bagaimana awal mula hadis masuk ke Indonesia?
 - b. Siapa saja ulama yang berperan penting dalam penyebaran hadis di Indonesia?
 - c. Bagaimana perkembangan hadis di Indonesia pada abad ke 20?
3. Kumpulkan jawaban kalian dan laporkan kepada gurumu untuk dinilai!



Gambar 8.5 QR Code Pengayaan BAB VIII
Sumber: Lajnah Kemenag/youtube.com (2021)



Mengakhiri bab ini, silakan ananda merefleksikan diri sendiri dengan menjawab beberapa pertanyaan ini! Pertama, mengapa para sahabat mendapatkan hadis dari Nabi dengan jumlah yang berbeda-beda? Kedua, bagaimana langkah para sahabat dalam menyelamatkan hadis setelah Nabi saw., wafat? Ketiga, Mengapa khalifah era sahabat berbeda sikap dengan era tabi'in dalam menyebarkan hadis? Keempat, bagaimana langkah mendekatkan hadis kepada masyarakat terutama generasi muslim saat ini, sebagaimana akrabnya mereka dengan Al-Qur'an?



Mutiara Hikmah

Belajarlah dari Kamera

Layaknya kamera, hasilnya bergantung pada fokus objek yang ingin kita potret. Begitu pula dengan kehidupan ini, sukses atau gagal itu bergantung objek yang kita fokuskan sekarang. Kita bisa memfokuskan kamera untuk memotret objek yang baik atau yang buruk.

Sumber: kisah-yang-penuh-hikmah.blogspot.com

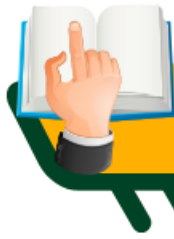
BAB IX

DAFTAR ISI

MENGIDENTIFIKASI UNSUR- UNSUR HADIS



Hadis itu berita baru sesudah Al-Qur'an. Untuk mempercayai benar atau tidaknya suatu berita, sangat ditentukan oleh reputasi si pembawa berita dan kualitas pesan yang terkandung dalam berita, penting atau tidaknya. Boleh jadi berita yang penting dan positif akan berubah menjadi negatif, jika disampaikan dari mulut ke mulut orang yang fasik. Begitu pula dengan hadis, sehingga sangat penting untuk memastikan kualitas unsur-unsur di dalamnya.



Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan mempelajari unsur-unsur hadis , yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami definisi, contoh, istilah serupa, dan tingkatan sanad; pengertian dan contoh matan, dan; pengertian, contoh serta syarat rawi hadis. Kamu dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, dan cinta kepada ilmu serta cinta kepada diri sendiri dan sesama. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubbullāh*, *Ḥubburrasūl*, *Ḥubbul'ilmī*, dan *Ḥubbunnās*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, kreativitas, komunikasi serta kemandirian.

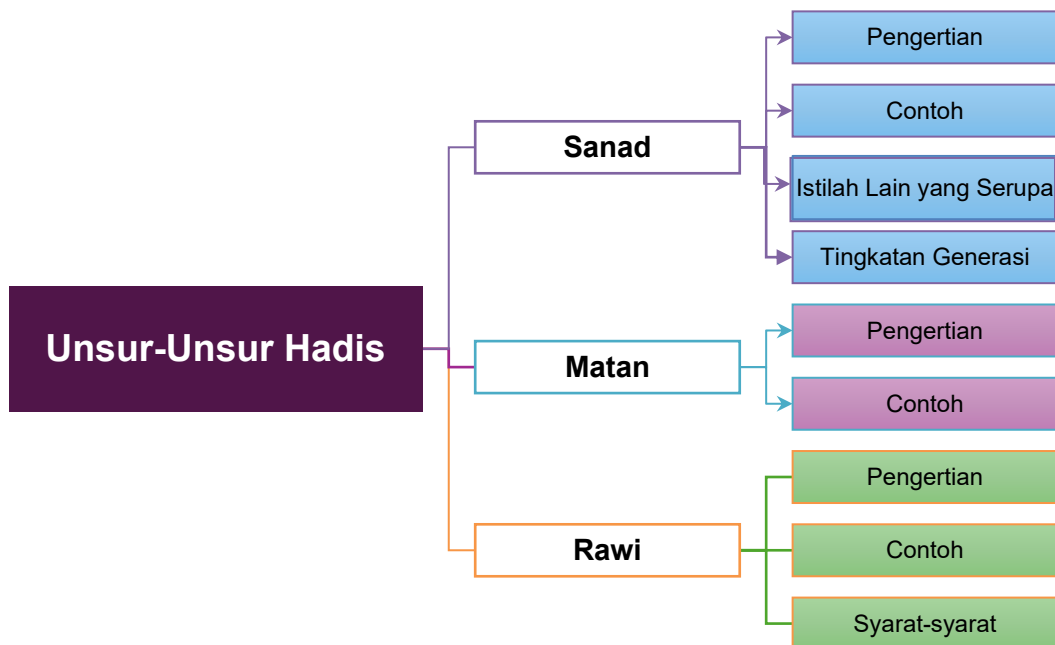


KATA KUNCI

- jalur sanad
- *mukhrij al-hadīṣ*
- *ṭabaqah*
- sahabat
- *atba' at-tābi'īn*



PETA KONSEP





APERSEPSI



Gambar 9.1 Sebatang Pohon

Sumber: Meta AI - Llama 3.1 (2025)

Struktur hadis Rasulullah yang sampai kepada kita saat ini, diibaratkan sebatang pohon. Mengapa demikian? Akar tumbuhnya hadis, bersumber dari Nabi Muhammad saw., batang dan ruas-ruas ranting yang bercabang laksana tempat bernaungnya hadis yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, begitulah seterusnya. Lalu, daun dan putik bunga menjadi bagian akhir yang menentukan kualitas pohon dan menghasilkan buah yang dapat dinikmati

oleh siapa saja yang membutuhkannya.

Analogi tersebut mengibaratkan sebuah hadis, yang mempunyai beberapa komponen atau unsur. Apa saja unsur-unsur hadis itu? Apakah masing-masing memiliki peran yang sama pentingnya? Seperti apa kekhususan atau spesifikasinya?

Untuk itu, agar kamu dapat menjawab beberapa pertanyaan tersebut, mari kita dalam beberapa istilah yang serupa dengan hadis pada pembahasan berikut!



Mari Memahami

Ananda, apakah kamu sudah semangat untuk memahami unsur-unsur hadis Nabi tadi? Mari kita bahas dengan saksama materi berikut!

1. Sanad

Pernahkan kamu diminta gurumu untuk mencari hadis dalam sebuah buku atau di *website/internet*? Lalu, apa yang akan kamu lakukan? Pernahkan kamu memikirkan bahwa di dalam hadis itu banyak nama-nama orang yang mungkin asing bagimu? Tahukah kamu bahwa nama-nama itulah yang disebut dengan sanad?

a. Pengertian

Sanad secara bahasa berarti **الْمُعْتَمَدُ** atau tempat bersandar. Karena hadis disandarkan kepada beberapa orang dalam rantai sanad. Menurut istilah, Mahmud Tahhan mengemukakan bahwa sanad sebagai berikut.

سِلْسِلَةُ الرِّجَالِ الْمُؤَصِّلَةُ لِلْمَتْنِ

“Urutan para perawi hadis (*rijāl*) sebagai penghubung kepada matan”

Al-Badru bin Jamaah dan At-Tibby mengatakan bahwa sanad sebagai berita tentang jalan matan. Ada juga ulama lain yang berpendapat jika sanad itu silsilah para perawi yang menukilkan (memindahkan) hadis dari sumbernya yang pertama.

Dari beberapa pendapat tersebut, sanad terdiri atas beberapa kriteria, yakni tersusun secara berurutan, berupa orang atau perawi hadis, membawa matan hadis, dan adanya proses pemindahan. Dengan demikian, sanad merupakan unsur hadis berupa rangkaian orang yang meriwayatkan matan hadis dari seseorang (guru) kepada lainnya (murid).

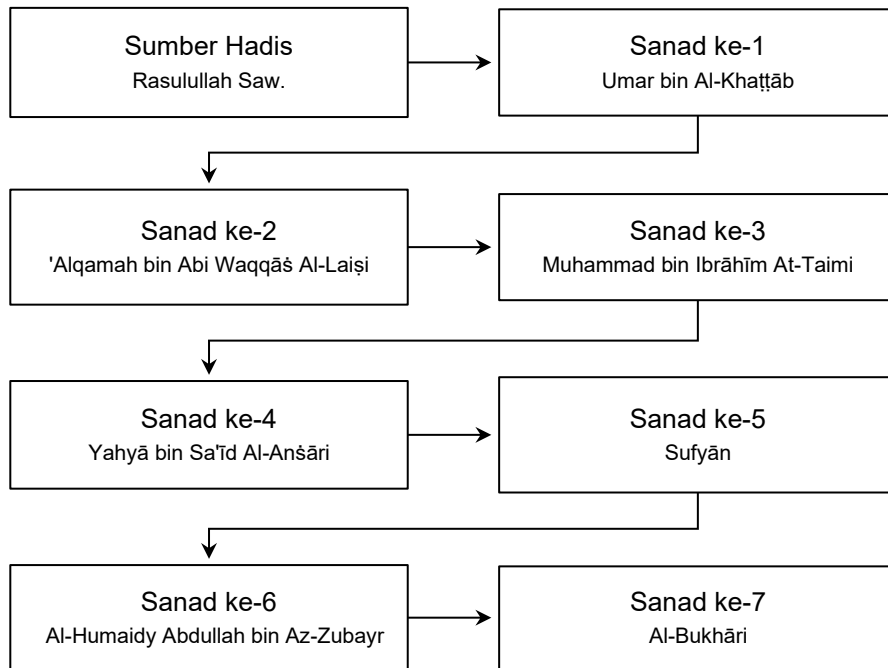
b. Contoh

Setelah kalian memahami sanad, selanjutnya kalian diajak untuk menunjukkan contohnya dalam sebuah hadis. Selain itu, kalian juga dapat memahami urutannya dengan benar.

Perhatikan dengan cermat hadis berikut!

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّنِيْجِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م يَقُولُ: " إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ... " رواه البخاري

Semua nama yang bergarisbawah pada hadis tersebut adalah sanad. Bagaimana urutannya yang benar? Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 9.2 Contoh Urutan Sanad Hadis

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

Dari hadis yang sama tersebut, rantai sanad lainnya juga banyak. Misalnya, Umar, 'Alqamah, Muhammad bin Ibrahim, Yahya bin Sa'id, Malik, Abdullah bin Maslamah, dan Al-Bukhari. Perbedaan dengan sebelumnya ada di sanad ke 5 dan 6, yakni Malik dan Abdullah bin Maslamah, sedangkan sebelumnya Sufyan dan Al-Humaidy Abdullah. Hadis ini terdapat dalam 221 sumber dengan jalur sanad yang berbeda-beda.



Ayo Kerjakan Tugasmu

Agar pemahaman kamu semakin mendalam, coba kamu lakukan tugas berikut!

- Coba kamu cermati hadis berikut ini!

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ،
عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م : "
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ " رواه أحمد

- Tulis ulang dan berilah garis bawah pada sanadnya!
- Buatlah bagan urutan sanadnya dengan tepat!
- Mintalah gurumu untuk menilai dan memberi koreksiannya!

c. Istilah Lain yang Serupa

Agar kalian lebih paham akan spesifikasi sanad, berikut ini beberapa istilah yang serupa atau mirip karena berasal dari akar kata yang sama.

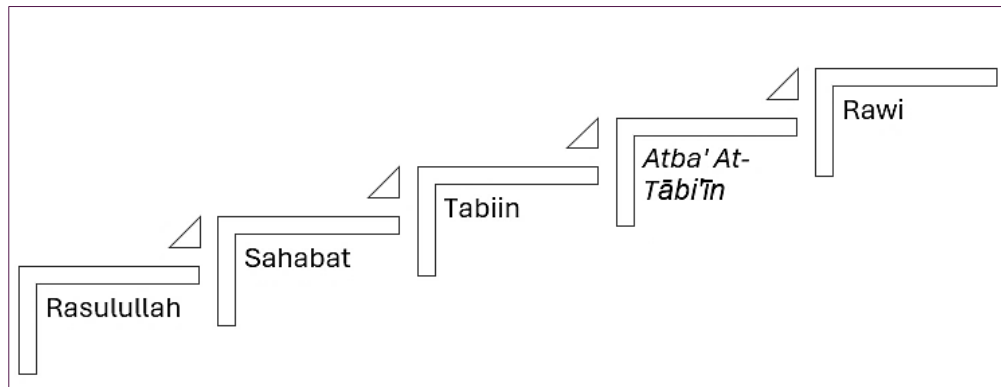
- 1) *Isnād* adalah *isim maṣḍar* dari kata *asnada* yang berarti penyandaran, berarti serupa dengan makna sanad. Sebagian ulama ada yang mengartikannya sebagai proses penyandaran hadis kepada orang yang meriwayatkannya.
- 2) *Musnid* ialah orang yang menerangkan hadis dengan menyebutkan urutan sanadnya dengan lengkap.
- 3) *Musnad* dalam kajian ilmu hadis ada dua makna, yaitu *musnad* sebagai jenis hadis yang diriwayatkan oleh sanad yang lengkap dari Nabi sampai sanad terakhir (rawi) secara bersambung. Ada pula, *musnad* dalam arti jenis kitab hadis yang hadisnya disusun berdasarkan urutan nama sahabat sebagai sanad pertamanya.

Kesimpulannya, kata sanad lebih dekat maknanya dengan *Isnad*, sedangkan dengan kata *musnid* dan *musnad* berbeda dengan sanad meskipun memiliki akar kata yang sama.

d. Tingkatan Generasi Sanad (Ṭabaqah)

Mengingat sanad memiliki jalur dan urutan yang jelas dalam periwayatan hadis, keduanya mempunyai kedudukan sesuai dengan generasi dari masa ke masanya. Dalam kajian Ilmu Hadis, hal ini termasuk ilmu *Ṭabaqat Ar-Ruwāh*. Menurut Agung Danarta, yaitu ilmu untuk mengetahui, menggolongkan, dan mengidentifikasi seorang periwayat ke dalam sebuah generasi, baik sahabat, tabiin, *tābi' at-tābi'in*, maupun masa setelahnya.

Imam Ibnu Hajar Al-'Aṣqalani dalam *Taqrīb At-Taḥzīb* membagi urutan generasi sanad (periwayat) hadis menjadi 12 tingkatan (*ṭabaqah*). Secara umum, semuanya dikelompokkan menjadi empat *ṭabaqah* setelah Rasulullah, sebagaimana gambar berikut.



Gambar 9.3 Urutan Tingkatan Sanad

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

Beberapa contoh sanad hadis pada tiap-tiap *ṭabaqah* diuraikan sebagai berikut.

- 1) *Ṭabaqah* sahabat, seperti Umar bin Khattab, Abu Hurairah, Anas bin Malik, Ibnu Abbas, Aisyah, Zubayr bin Awwam, Abdurrahman bin 'Auf, Abu Darda', dan lain-lain.
- 2) *Ṭabaqah* tabiin, misalnya Abdurrahman bin Abi Laila, 'Alqamah, Sa'id bin Al-Musayyab, 'Urwah bin Zubayr, Abdullah bin Buraidah, Ata' bin Abi Rabah, dan lain-lain.
- 3) *Ṭabaqah Atba' At-Tabiin*, seperti Abdullah bin Lahi'ah, Abu 'Awwanah, Al-Auza'i, Al-Laiṣ bin Sa'ad, Hammam bin Yahya, Ma'mar bin Rasyid, Malik bin Anas, dan seterusnya.
- 4) *Ṭabaqah* Rawi, ada Muhammad bin Syu'aib An-Nasa'i, Ibnu Majah Al-Qazwaini, Muhammad bin Isa At-Tirmizi, dan lainnya. Generasi ini juga disebut *mukhrij al-hadis* atau *mudawwin* (penyusun kitab hadis).

2. Matan

a. Pengertian

Matan secara bahasa artinya tanah yang tinggi, punggung jalan atau bagian tanah yang menonjol ke atas. Sebagai unsur hadis, matan menurut Mahmud Tahhan ialah

مَا يَنْتَهِي إِلَيْهِ السَّنَدُ مِنَ الْكَلَامِ

“Suatu kalimat, tempat berakhirnya sanad”

Pendapat lain mengatakan bahwa matan ialah

أَلْفَاظُ الْحَدِيثِ الَّتِي تَتَقَوَّمُ بِهَا مَعَانِيهِ

“Lafaz-lafaz hadis yang didalamnya mengandung makna tertentu”

Definisi yang lebih konkret, sebagaimana dalam Kamus Istilah Keagamaan (KIK), matan berarti isi dari sebuah buku atau hadis yang merupakan kandungan terpenting dari buku atau hadis itu. Pengertian ini menunjukkan posisi matan dalam sebuah hadis, sekaligus kedudukan atau perannya.

Dari beberapa definisi yang ada, matan berupa kalimat dalam hadis yang bermakna. Dengan kata lain, matan merupakan pesan Nabi yang menjadi isi hadis dan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Intisari dari pesan Nabi terkandung dalam matan. Untuk itu, redaksi matan ini adakalanya para sahabat tidak merubah lafaz matan sebagaimana yang diucapkan oleh Nabi. Namun, adakalanya redaksi lafaz matan itu berbeda dengan Nabi, tetapi tidak mengubah maknanya.

b. Contoh

Untuk memudahkan kalian dalam mengidentifikasi matan hadisnya, contoh yang disajikan sama dengan contoh hadis pada materi sanad sebelumnya. Simak dengan cermat, lafaz hadis berikut!

سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م يَقُولُ: " إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ " رواه البخاري

Matan hadis di atas ialah

" إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ "

Sungguh suatu amal (perbuatan) tergantung dengan niat. Dan, sesungguhnya bagi setiap urusan sesuai dengan apa yang telah diniatkan. Maka, barangsiapa yang niatnya berhijrah untuk mencari dunia atau untuk wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa yang ditujunya itu”.

Maknanya, matan hadis tersebut mengandung pesan Nabi akan pentingnya meletakkan niat dalam setiap perbuatan. Niat menjadi tolok ukur

arah atau tujuan dari apa yang kita lakukan. Allah akan mengarahkan perbuatan kita kepada tujuan dari niat kita.

Agar kamu lebih paham, kerjakan tugas berikut!

- Perhatikan dua hadis Ibnu Majah berikut dengan cermat!

▪ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتِ فِي الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ .
▪ إِنَّهُ لَيَسْتَغْفِرُ لِلْعَالِمِ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، حَتَّى الْحَيَاتِ فِي الْبَحْرِ.

- Terjemahkan keduanya ke dalam bahasa Indonesia!
- Tuliskan kandungan keduanya dan jelaskan perbedaannya!
- Jika sudah selesai, serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dikoreksi dan dinilai!

Yuk, Tes
Pemahaman
Kamu



Mari
Mengamati



Coba amati dengan saksama kedua gambar di samping! Keduanya menyampaikan pesan yang berbeda-beda.

Menurut pendapatmu, bagaimana cara mengetahui jika pesan yang diberikan pada kedua gambar tersebut berbeda? Tuliskan alasanmu ditinjau dari dua aspek berikut!

1. Si pembawa atau penyampai pesan.
2. Ilustrasi pesan yang disampaikan.

Setelah itu, apa hubungannya dengan konsep matan yang menjadi unsur hadis? Jelaskan!



Gambar 9.4 Ilustrasi Penyampaian Pesan

Sumber: Meta AI - Llama 3.1 (2025)

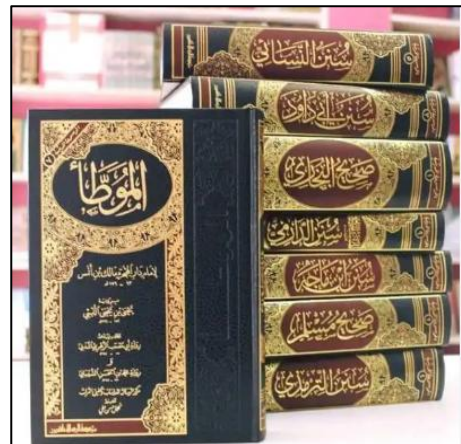
3. Rawi

Unsur hadis yang ketiga adalah rawi. Tahukah kalian, banyak yang menganggap bahwa rawi itu sama dengan sanad. Jika sama, mengapa harus dipisahkan sebagai unsur hadis? Untuk mengetahuinya lebih lanjut, kita bahas seluk beluk tentang rawi berikut ini!

a. Pengertian

Menurut bahasa, rawi berasal dari kata *Riwāyah* yang berarti memindahkan atau menukilkan riwayat. Dalam konteks hadis, rawi adalah orang yang memindahkan atau meriwayatkan hadis dari seorang guru kepada orang lain. Dalam pendapat lain, peran seorang rawi juga membukukan hadis. Para sahabat adalah rawi yang pertama, sedangkan orang yang menulis dan membukukan hadis adalah rawi terakhir, seperti Imam Bukhari, Ibnu Majah, dan lain-lain.

Lalu, di mana letak bedanya dengan sanad? Jika sanad, periwayat hadis yang lebih ditekankan pada aspek jalur dan tingkatan generasinya. Adapun rawi, periwayat hadis yang menekankan pada aspek peranannya. Selain sebagai sanad yang menjadi sandaran atau penyampai hadis kepada orang lain, rawi juga termasuk periwayat yang menulis, membukukan, dan mempublikasikan hadis melalui karya-karya mereka.



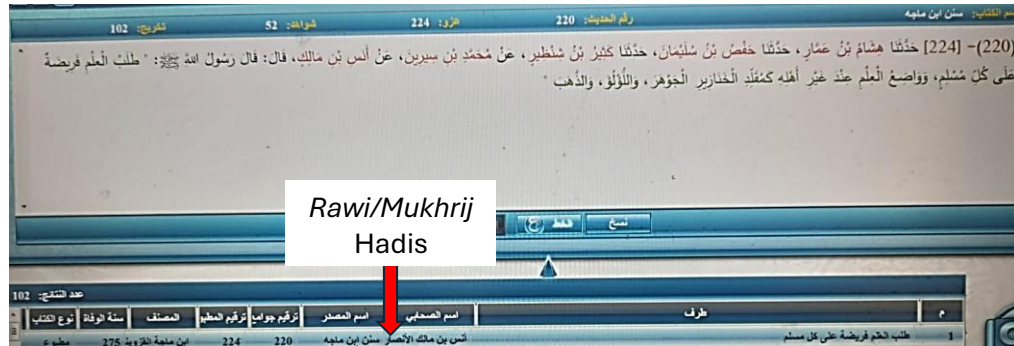
Gambar 9.5 Kitab-kitab Hadis
Sumber : pabrikjammasjid.com (2021)

Dalam hal ini ada juga yang menyebutnya *mukharrij* atau *mukhrij* (orang yang mengeluarkan hadis dengan kitabnya).

Mereka yang tergolong sebagai rawi, bukan orang sembarangan. Karena peran dan tanggung jawab besar mereka dalam memastikan hadis-hadis yang ditulis sudah melewati penelaahan dan seleksi yang ketat. Tidak hanya cerdas, mereka juga harus memiliki akhlak atau integritas yang tinggi.

b. Contoh

Untuk memudahkan kalian, berikut disajikan contoh rawi dalam sebuah hadis. Contoh ini diambil dari aplikasi hadis, *Jawāmi' Al-Kaleem*.



Gambar 9.6 Tampilan Aplikasi Hadis *Jawāmi' Al-Kaleem*

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ، وَاللُّؤْلُؤِ، وَالذَّهَبِ "

مُسْلِمٍ... " رواه ابن ماجه

Dari contoh tersebut, jika rawi bermakna serupa dengan sanad berarti dari Anas bin Malik (sahabat) sampai Hisyam bin 'Ammar (*atba' at-tābi'in*), sedangkan dalam makna sebagai *mukhrij al-hadīs* ialah Ibnu Majah.

c. Syarat-syarat

Penting untuk kalian ketahui bahwa seorang rawi hadis wajib memenuhi beberapa syarat. Jika tidak, maka kualitas hadis yang disampaikan dan diriwayatkannya menjadi cacat, sehingga hadis tersebut dinyatakan lemah atau daif.

Berikut beberapa syarat rawi yang sangat menentukan kualitas hadis.

- 1) Muslim, maksudnya seorang rawi beragama Islam. Ketika seorang rawi menyampaikan periwayatan dan pembukuan hadis, wajib menjadi muslim. Riwayat hadis dari orang kafir, hukumnya batal atau tidak boleh diambil atau tidak sah. Masuknya syarat ini, karena pada masa hadis diriwayatkan banyak sahabat/tabiin yang muallaf. Agar periwayatan mereka diterima, maka mereka wajib masuk Islam dan menetapkan keimanannya.
- 2) Balig. Kesaksian dalam periwayatan hadis oleh rawi yang masih anak-anak, tidak dapat dijamin kesahihannya meskipun hal itu benar adanya. Pada era sahabat dan tabiin, banyak anak muda yang antusias

mempelajari Islam termasuk hadis. Agar periwayatannya diterima, mereka harus menunggu usia balighnya.

- 3) Berakal sehat. Sehatnya akal menentukan seorang rawi dalam memahami periwayatan hadis yang diterimanya, apalagi hendak menyampaikannya kepada orang lain. Bagaimana mungkin, sebuah hadis dinyatakan sahih jika disampaikan oleh rawi yang gila atau pikun atau sakit mental dan akal lainnya.
- 4) Adil. Maksud adil dalam hal ini, seorang rawi hadis dipastikan memiliki akhlak yang terpuji. Di samping dia taat beribadah, dia juga memiliki rekam jejak yang baik, menjauhi segala maksiat dan kefasikan, jujur, serta selalu menjaga kehormatan dirinya.
- 5) Dabit yaitu cerdas dan memiliki daya ingat yang kuat. Seorang rawi harus memiliki daya hafalan yang kuat (*Ḍābiṭ bi Aṣ-Ṣadr*) dan mampu memelihara catatan dan tulisan hadis dari gurunya dengan baik (*Ḍābiṭ bi Al-Kitābah*).



Yuk Asah

Keterampilanmu



Gambar 9.7 Merekam Video
Sumber: Meta AI - Llama 3.1 (2025)

Mari asah keterampilan kalian sejauh mana pemahaman terhadap materi di bab ini!

- Cari dan temukan hadis yang lengkap dengan sanad, matan, dan rawinya!
- Silakan analisis hadis tersebut, lalu identifikasi yang termasuk sanad, matan, dan rawinya!
- Jelaskan dengan singkat hasil analisis dalam sebuah rekaman video di depan gawai atau *smartphone*!

- Lakukan *editing* video sesuai dengan kebutuhan dengan durasi 1-3 menit!
- Bagikan di *channel* media sosial kalian!
- Kumpulkan tautan tersebut kepada gurumu untuk dilakukan penilaian!



UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Untuk mengetahuinya, silakan jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar!

1. Yang termasuk kriteria arti sanad ialah

- A. proses penerimaan hadis
- B. orang yang memindahkan hadis
- C. objek hadis yang diriwayatkan
- D. waktu periwayatan hadis
- E. cara menyampaikan hadis

2. Pilih dua jawaban yang tepat!

Yang termasuk contoh sanad ialah

- A. Rasulullah
- B. Imam Ahmad bin Hanbal
- C. Imam Bukhari
- D. Abu Hurairah
- E. Umar bin Khattab

3. عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م: "مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ حَسِبْتُ
(1) (2) (3) (4)
أَنَّهُ قَالَ: مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا بَيَّتَهُ مِنَ النَّارِ" رواه الترمذي
(5) (6)

Sanad hadis di atas, ada pada nomor

- A. (1), (2)
- B. (1), (3)
- C. (2), (4)
- D. (3), (5)
- E. (4), (6)

4. Istilah lain yang maknanya serupa dengan sanad ialah

- A. matan
- B. *isnad*
- C. *musnad*
- D. *musnid*
- E. rawi

5. Ilmu yang membahas tingkatan generasi sanad ialah

- A. *Rijāl Al-Ḥadīṣ*
- B. *Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaḥīḥ*
- C. *Mukharrij Al-Ḥadīṣ*
- D. *Al-Jarḥ wa At-Ta'dīl*
- E. *Ṭabaqat Ar-Ruwāḥ*

6. *Ṭabaqah* para penyusun kitab-kitab hadis ialah

- A. sahabat
B. tabiin
C. *atba' at-tābi'in*
- D. rawi
E. sanad
7. Matan merupakan lafaz hadis yang didalamnya mengandung makna tertentu. Pendapat lain mengatakan, matan sebagai isi hadis. Kesimpulannya, matan adalah
- A. komponen hadis
B. teks hadis
C. kandungan makna hadis
- D. lafaz hadis
E. isi hadis yang bermakna
8. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص.م : " نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ " رواه البخاري

Termasuk matan hadis di atas ialah

- A. رَسُولَ اللَّهِ
B. نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ
C. ابْنِ عُمَرَ
- D. البخاري
E. عَنْ
9. Pilih dua jawaban yang tepat!
Dua makna rawi, yaitu orang yang
- A. meriwayatkan hadis
B. membukukan hadis
C. menghafal hadis
- D. mempelajari hadis
E. menghimpun hadis
10. Syarat seorang rawi harus mempunyai akhlak terpuji, termasuk kriteria
- A. sanad
B. matan
C. muslim
- D. adil
E. balig

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan singkat!

1. Apa yang dimaksud dengan sanad hadis?
2. Salah satu *tabaqah* sanad itu adalah sahabat. Tuliskan 5 nama sahabat yang meriwayatkan hadis!
3. Sebutkan 2 unsur matan hadis!
4. Mengapa rawi juga dinamakan *mukhrijul ḥadīṣ*?
5. Jelaskan kelima syarat-syarat rawi dengan konkret dan singkat!



PENGAYAAN

Untuk mempertajam wawasanmu terkait unsur-unsur hadis ini, silakan lakukan hal-hal berikut!

1. *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
2. Tuliskan kesimpulan dari penjelasan struktur/unsur hadis yang ada dalam videonya!
3. Kumpulkan hasil diskusimu dan laporkan kepada gurumu untuk dinilai.



Gambar 9.8 QR Code Pengayaan BAB IX
Sumber: [pontrenpedia/youtube.com](https://pontrenpedia.youtube.com) (2022)



Mengakhiri bab ini, silakan ananda merefleksikan diri sendiri dengan menjawab beberapa pertanyaan ini! Pertama, bagaimana cara mengetahui sanad hadis yang sampai kepada Rasulullah saw.? Lalu, bagaimana mengetahui kesalahan dalam matan hadis? Kemudian, apakah unsur-unsur hadis ini juga berlaku pada sunah, khabar dan asar? Lalu, apakah kebenaran suatu informasi termasuk dari guru yang mengajar, sebaiknya memenuhi unsur-unsur hadis sebagai pengejawantahan dari materi bab ini?



Kendalikan Dirimu!

Tidak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu, tidak akan percaya itu. (Ali bin Abi Talib). *Sumber: nu.or.id*

BAB X





Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan mempelajari kedudukan hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an, yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami kedudukan hadis dalam Islam, keujahannya, dan fungsi-fungsi hadis yang memperjelas makna ayat Al-Qur'an. Kamu dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, dan cinta kepada ilmu. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubbullāh*, *Ḥubburrasūl*, dan *Ḥubbul'ilmī*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, mempunyai penalaran kritis, dan komunikasi yang baik.

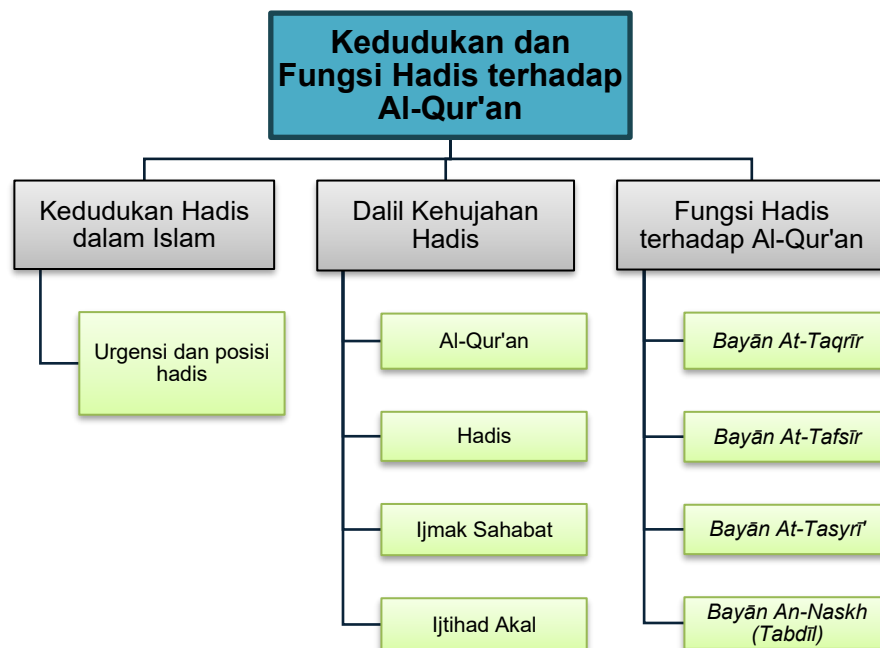


KATA KUNCI

- *bayān*
- *mubayyan*
- *ẓanni al-wurūd*
- hujah
- ijtihad



PETA KONSEP





APERSEPSI



Gambar 10.1 Surah An-Najm Ayat 3-4
Sumber : Abdullah Roy/ilmuiyyah.com (2025)

Tahukah kalian, bahwa salah satu tugas utama Nabi Muhammad saw. diutus untuk menyampaikan Al-Qur'an kepada seluruh umat manusia. Dengan tugas ini, gerak gerik beliau selalu dipandu dengan pengilhaman wahyu dari Allah Swt. Jadi, tidak berlebihan jika kita mengatakan bahwa akhlak beliau itu laksana Al-Qur'an. Jika kalian ingin melihat pengamalan Al-Qur'an, pelajarilah perjalanan hidup Nabi Muhammad saw.!

Bagaimana Al-Qur'an dapat sampai kepada kita saat ini, jika tidak ada Nabi Muhammad saw.? Apakah orang akan meyakini kebenaran Al-Qur'an, jika akhlak Nabi Muhammad saw. bertolak belakang dengan Al-Qur'an itu sendiri? Lalu, seperti apa sebenarnya peran dan fungsi hadis-hadis Nabi Muhammad saw. terhadap Al-Qur'an?

Untuk menjawab beberapa contoh pertanyaan tersebut, kalian harus memahami dengan saksama pembahasan materi di bawah ini.



Mari Memahami

Di manakah posisi hadis dalam Islam? Untuk menemukan jawabannya, silakan kamu pahami pembahasan berikut!

1. Kedudukan Hadis dalam Islam

Islam memiliki ajaran yang menyentuh semua aspek kehidupan kita. Untuk menjadi muslim yang baik dan selamat, sudah menjadi wajib bagi kita untuk memahami sumber ajaran Islam dengan benar. Adapun sumber pokok ajaran Islam itu ialah Al-Qur'an dan sunah (Hadis). Pernyataan ini terekam dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah bersabda:

"إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْخَوْضَ " (رواه الحاكم)

"Sesungguhnya aku telah tinggalkan dua perkara yang kalian tidak akan tersesat selama kalian berpegang teguh pada keduanya yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnahku (hadis), dan keduanya tidak akan pernah terpisah sampai keduanya mendatangiku di Telaga (di surga)". (HR. Al-Hākim)



Gambar 10.2 Hadis tentang Wasiat Nabi
Sumber : Dadan SP/perumperindo.co.id (2023)

Dalam hadis tersebut, Al-Qur'an dan hadis adalah pusaka peninggalan Rasulullah saw. kepada kita, umat sesudah beliau. Keselamatan hidup kita di dunia dan akhirat, ditentukan seberapa dekat kita kepada keduanya. Memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis serta mengamalkannya adalah tugas wajib bagi kita yang memilih untuk hidup selamat, bahagia, dan damai selamanya.

Ditinjau dari aspek rasionalitas keimanan kita, bukankah kita diperintahkan Allah untuk beriman kepada Rasulullah? Untuk mengimaninya diwujudkan dengan cara menerima segala yang datang kepadanya, karena Allah telah memilihnya sebagai utusan untuk menyampaikan syariat kepada manusia. Dengan kata lain, menaati Allah berarti menaati Rasul. Jika ada masalah, kembalilah kita kepada Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw., sebagaimana firman-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS 4: 59)

Al-Qur'an dan hadis ibarat dua sisi mata uang yang salah satu dari keduanya tidak dapat dipisahkan. Keduanya berisi ajaran Islam yang sama dan saling menjelaskan satu dengan lainnya serta selamat dari pesan-pesan yang

bertolakbelakang atau menjatuhkan. Apa yang ada dalam Al-Qur'an, seirama dengan yang ada dalam hadis, begitulah sebaliknya. Oleh sebab itu, tidak mungkin umat Islam akan memahami hukum syarak secara benar tanpa merujuk kepada keduanya.

Dari paparan tersebut, kalian semakin memahami seberapa urgen peran hadis dalam Islam. Kemudian, di mana kedudukan hadis itu sendiri? Sebagaimana yang telah kalian pahami, hadis mempunyai tempat yang sama dengan Al-Qur'an, yakni sebagai pusaka peninggalan Nabi setelah Al-Qur'an. Secara kedudukan berarti hadis berada di posisi kedua setelah Al-Qur'an. Pernyataan ini tidak bermaksud menjadikan hadis itu tidak sepenting Al-Qur'an, tetapi justru menekankan jika keduanya saling melengkapi.

Mengenai posisi hadis tersebut, As-Syāṭibī dan Az-Zuhaili sebagaimana dikutip Nawir Yuslem dalam bukunya Ulumul Hadis memaparkan bahwa antara lain. Pertama, Al-Qur'an dengan sifat keberadaannya yang pasti dan diyakini (*qaṭ'i al-wurūd*) sudah seharusnya kedudukannya lebih tinggi daripada hadis yang sifat keberadaannya relatif atau dugaan (*ẓanni al-wurūd*). Kedua, hadis berfungsi sebagai penjelas (*bayān*) yang menguraikan makna ayat Al-Qur'an. Artinya, ayat Al-Qur'an yang dijelaskan (*mubayyan*) itu kedudukannya lebih tinggi daripada penjelasnya (*bayān*) yaitu hadis. Ketiga, para sahabat selalu mengambil sikap dengan merujuk kepada Al-Qur'an terlebih dahulu jika mereka menghadapi suatu masalah daripada hadis. Jika tidak ditemukan penjelasannya pada kedua sumber tersebut, maka mereka saling menanyakannya kepada sahabat yang lain.

Dengan demikian, merujuk kepada paparan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa kedudukan hadis sebagai sumber hukum syariat dalam Islam menempati posisi kedua sesudah Al-Qur'an. Hadis memiliki fungsi yang sangat istimewa, karena banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat global (*mujmal*) membutuhkan hadis sebagai penjelasnya, seperti tata cara salat. Di dalam Al-Qur'an, salat termasuk perintah wajib, sedangkan yang berkaitan dengan urutan tata cara, rukun, sunah, dan lainnya dijelaskan secara terperinci dalam hadis. Sama halnya dengan masalah syariat lainnya, terutama ditengah permasalahan umat Islam yang semakin kompleks saat ini.

Agar gurumu dapat menilai sejauh mana penguasaanmu terhadap materi kedudukan hadis dalam Islam tersebut, silakan kalian jawab beberapa pertanyaan berikut dengan sejujur-jujurnya!

1. Bagaimana hubungan antara hadis dengan Al-Qur'an dalam Islam?
2. Bagaimana kedudukan hadis dalam surah An-Nisā' ayat 59?
3. Kemukakan alasan, mengapa kedudukan hadis setelah Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam?

Yuk, Tes
Pemahaman
Kamu



2. Dalil Kehujahan Hadis

Pada subtema ini, kalian disajikan materi tentang alasan kita menjadikan hadis sebagai hujah atau rujukan atau pedoman berdasarkan dalil-dalil yang ada. Dalam hal ini, menurut Al-Qur'an, hadis Nabi, Ijmak (kesepakatan) sahabat, dan ijtihad akal.

a. Al-Qur'an

Ada banyak ayat Al-Qur'an yang mewajibkan kita untuk menerima segala hal yang datang dari Nabi Muhammad saw. (hadis) untuk dijadikan pegangan atau pedoman hidup.

1) Surah Al-Hasyr ayat 7

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلرَّسُولِ فَخُذْهُ وَمَا نَهَكَم بِعَنَّا فَأَتِيتَهُم بِآيَاتِنَا فَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَذُوقُوا الْعَذَابَ

... Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS 59: 7)

Dalam Tafsir Kementerian Agama, ayat ini menerangkan bahwa Allah mengajarkan kita akan prinsip dalam mengamalkan Islam. Apa yang rasul perintahkan, jadikan pedoman dan apa yang dilarang, tinggalkan dan jauhi. Karena dibalik keduanya, ada hikmah yang sangat berharga bagi manusia.

2) Surah Āli Imrān ayat 32

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Katakanlah (Muhammad), "Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir." (QS 3: 32)

Ayat ini membawa pesan bahwa menaati Allah dan Rasul, baik itu perintah maupun larangan adalah bukti kecintaan kita yang mengaku mencintai keduanya.

3) Surah An-Nisā' ayat 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۚ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا ۖ

Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka. (QS 4: 80)

Pesan Allah pada ayat ini ialah, dengan mengikuti hadis (menaati Rasul), maka sesungguhnya kita telah mengamalkan Al-Qur'an (menaati Allah), karena Rasul diutus oleh Allah. Pun sebaliknya, bagi yang membangkang, maka Allah tidak pernah menjadikan Rasul sebagai pelindung dari apa yang menjadi tanggungjawabnya.

4) Surah Al-Māidah ayat 92

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul serta berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat) dengan jelas. (QS 5: 92)

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang beriman untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam arti menaati Allah dengan tulus, Ikhlas dan penuh kesadaran. Lalu, memelihara sunah (hadis) Nabi dengan istikamah sebagai wujud menaati Rasul, serta senantiasa berhati-hati menghadapi bujuk rayu hawa nafsu dan bisikan setan.

b. Hadis

Di antara hadis Nabi yang menerangkan kepada kita untuk mempedomani hadis itu sendiri, yaitu:

1) Hadis Riwayat Muslim dari Abu Hurairah

أَنَّ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ص.م يَقُولُ: " مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ، كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ، وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ ". (رواه مسلم)

Bahwa dia (Abu Hurairah) telah mendengar Rasulullah saw. bersabda : “Apa-apa yang aku larang kepada kalian, maka tinggalkanlah, dan apa-apa yang aku perintahkan kepada kalian, maka kerjakanlah semampu kalian. Orang-orang sebelum kalian telah binasa, melainkan karena mereka banyak bertanya dan mereka berselisih dengan para Nabi”. (HR. Muslim)

2) Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص.م قَالَ: " مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ عَصَى أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي " (رواه البخاري)

Bahwasanya Rasulullah saw. telah bersabda: “Barangsiapa yang taat kepadaku (Muhammad) maka sesungguhnya dia taat kepada Allah, dan barangsiapa yang menentangku (Muhammad) maka sungguh dia telah menentang Allah, dan barangsiapa yang taat kepada pemimpinku maka sungguh dia telah taat kepadaku (Muhammad), dan barangsiapa yang menentang pemimpinku maka sungguh dia telah menentangku (Muhammad)”. (HR. Bukhari)

3) Hadis Riwayat Ahmad dari Abu Hurairah

أَنَّ النَّبِيَّ ص.م قَالَ: " كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا مَنْ أَبَى "، قَالُوا: وَمَنْ يَأْبَى يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: " مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى " (رواه احمد)

“Bahwa Nabi saw. telah bersabda: “Setiap umatku akan masuk surga pada Hari Kiamat, kecuali yang enggan (tidak mau)”, Para sahabat bertanya: Siapa orang yang enggan itu wahai Rasulullah ?. Nabi bersabda: “Siapa yang taat kepadaku akan masuk surga, dan siapa yang menentangku maka sesungguhnya dia enggan (masuk surga)”.(HR. Ahmad)

c. Ijmak Sahabat

Tahukan kalian tentang bagaimana sikap dan komentar para sahabat dalam menjadikan hadis sebagai pegangan (hujah) hidup mereka? Mengutip

sebagian keterangan Zulfahmi Alwi, dkk dalam buku Studi Ilmu Hadis, berikut penjelasannya.

- 1) Pernyataan Abu Bakar As-Sidik ketika menjadi khalifah, ia berkata: “Saya tidak sedikitpun meninggalkan sesuatu yang diamalkan oleh Rasulullah, sesungguhnya saya takut menjadi orang tersesat bila meninggalkan perintahnya.”
- 2) Umar bin Khattab, saat berada di depan Hajar Aswad berkata: “Saya tahu bahwa engkau adalah batu. Seandainya saya tidak melihat Rasulullah menciummu, saya tidak akan menciummu.”
- 3) Menurut Sa’id bin Musayyab, khalifah Usman bin Affan pernah berkata: “Saya duduk sebagaimana mengikuti duduknya Rasulullah saw., saya makan sebagaimana makannya Rasulullah saw., dan saya mengerjakan salat sebagaimana salatnya Rasulullah saw.”

d. Ijtihad Akal

Selain ketiga sumber sebelumnya, dalil keempat ditinjau dari kesesuaian pandangan akal atau ijtihad. Ruang akal untuk berijtihad ini, dapat dilihat dari adanya ayat Al-Qur’an dan juga hadis yang bersifat global dalam pemaknaannya sehingga memerlukan rasionalitas akal untuk menerjemahkan bagaimana pengamalan dari ayat dan hadis tersebut. Selama tidak ada ayat dan hadis atau dalil yang lebih kuat menghapusnya, maka selama itu pula ijtihad akal dapat menjadi dasar beramal.

Adapun kehujahan hadis sebagai dalil secara akal, menurut Abdul Ghoni dalam *Hujjiyyah As-Sunnah*, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu; (1) terpeliharanya Nabi dari dosa (*‘Iṣāmah*), (2) sikap patuh para sahabat kepada sunah, (3) banyak ayat Al-Qur’an yang memerintahkan kita untuk patuh kepada Rasulullah, (4) ada pula hadis yang menerangkan hal serupa Al-Qur’an, (5) kebutuhan Al-Qur’an terhadap penjelasan sunah (hadis), (6) realitas bahwa sunah adalah wahyu, dan (7) kesepakatan Ijmak sahabat dan lainnya.



Ayo Kerjakan Tugasmu

Untuk mematangkan pemahaman kamu, kerjakan tugas berikut!

1. Buatlah kelompok dengan 3-4 siswa!
2. Diskusikan tugas berikut!
 - a. Cari dan temukan ayat atau hadis atau ijmak sahabat tentang keujahan hadis!
 - b. Telaah dalil tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut.
 - 1) Jelaskan hubungan kandungan dalilnya dengan keujahan hadis!
 - 2) Mengapa dalil yang kalian temukan termasuk dasar keujahan hadis?
3. Desain dalil dan jawaban hasil diskusi kalian dengan gawai kalian!
4. Sesuaikan format pengumpulan tugasnya!
5. Mintalah guru kalian untuk mengoreksi dan menilainya!

3. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an

Umat Islam telah sepakat menjadikan hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Hakikat dari keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi. Hanya saja, Al-Qur'an memuat ajaran Islam yang bersifat umum, sedangkan hadis sebagai penjelasnya (*bayān*). Hal ini senada dengan firman Allah berikut ini.

...وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (النحل : ٤٤)

... Dan Kami turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan, (QS 16: 44)

Diutusnya Nabi Muhammad saw. menjadi penerang atau pemberi penjelasan terhadap wahyu Al-Qur'an kepada umat manusia melalui sabdanya atau hadis. Artinya, apa yang Nabi Muhammad saw. ucapkan, lakukan, tetapkan, dan lainnya merupakan penjelas Al-Qur'an yang dapat langsung disaksikan oleh para sahabat. Melalui perjuangan merekalah, kita dapat merasakan hadirnya Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah saw. hingga saat ini.

Berdasarkan dari fungsi hadis sebagai penjelas Al-Qur'an tersebut, secara rinci dijelaskan pada pembahasan berikut.

a. *Bayān At-Taqrīr*

Pada *bayān* ini, hadis memiliki fungsi sebagai dalil yang menguatkan, menegaskan dan menetapkan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan kata lain, fungsi hadis membuat hukum yang ada dalam Al-Qur'an semakin kokoh dan kuat keabsahannya.

Sebagai contoh, hukum tentang penetapan awal puasa Ramadan dengan metode melihat bulan (Rukyatulhilal). Mengutip hadis Rasulullah saw. dari Ibnu Umar r.a., berkata bahwa Rasulullah saw., telah menceritakan tentang bulan Ramadan, beliau bersabda:



Gambar 10.3 Rukyatulhilal
Sumber : Antara Eka/aktual.com (2016)

" لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ، وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ " (رواه البخاري)

“Janganlah kalian berpuasa hingga kalian melihat hilal, dan janganlah kalian berbuka sampai kalian melihatnya. Maka, jika kalian terhalang oleh awan, maka kalian perkirakan jumlahnya (hari yang sempurna).” (HR. Bukhari)

Hadis tersebut menegaskan, kandungan ayat

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ... (البقرة : ١٨٥)

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah... (QS 2: 185)

Dalam contoh lain, ada hadis yang menguatkan hukum berwudu sebelum melaksanakan salat. Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda:

" لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مَنْ أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ " (رواه البخاري)

“Tidak diterima salat seseorang yang berhadas, hingga dia berwudu”. (HR. Bukhari)

Hadis tersebut mengukuhkan atau menakrirkan perintah berwudu dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ... (المائدة : ٦)

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki... (QS 5: 6)

b. *Bayān At-Tafsīr*

Hadis pada *bayān tafsīr* ini berfungsi untuk memberikan penjelasan lebih mendalam dalam merinci, membatasi dan mengkhususkan ayat Al-Qur'an yang masih umum dan butuh penjabaran.

Pertama, hadis merinci (*tafsīl*) ayat yang bersifat global. Seperti tata cara pelaksanaan salat yang merinci ayat perintah salat. Sabda Nabi saw. dari Abu Sulaiman Malik bin Al-Huwairis yang menceritakan saat mereka mendatangi Rasulullah saw. saat tinggal bersamanya selama dua puluh malam, lalu beliau ditanya Nabi tentang keluarganya dengan lemah lembut. Nabi bersabda:

"ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي، وَإِذَا خَضَعْتَ الصَّلَاةَ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، ثُمَّ لِيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ" (رواه البخاري)

"Kembalilah kepada keluarga kalian, lalu ajari mereka dan perintahkan mereka dan salatlah kalian sebagaimana kalian melihatku salat. Dan bila telah tiba waktu salat, maka kumandangkan azan salah satu dari kalian, kemudian hendaknyanya yang paling tua dari kalian yang menjadi imam". (HR.Bukhari)

Hadis tersebut menjadi *bayān tafsīr* atau menjelaskan dengan rinci ayat tentang perintah salat, seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 43, dengan kalimat "صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي" (salatlah kalian sebagaimana melihat aku salat). Bagaimana cara dan urutan Rasulullah salat, tentu sahabat melihat langsung perbuatan Nabi tersebut. Dengan kata lain, perbuatan Nabi (hadis fikliyah) ini menjelaskan perincian perintah salat pada ayat berikut.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ...

Dan laksanakanlah salat ... (QS.2: 43)

Kedua, hadis mengkhususkan (*takhṣīṣ*) ayat yang bermakna umum. Sebagai contoh, sebuah hadis yang mengkhususkan keturunan Rasul, termasuk anak-anaknya tidak mewarisi harta orangtua mereka. Berikut sabda

Rasulullah saw. dari Abu Bakar As-Sidik r.a. yang telah mendengar Nabi saw., Ia berkata:

" لَا نُورِثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةً ... " (رواه البخاري)

" Kami tidak mewariskan apapun, apa-apa yang kami tinggalkan adalah sedekah ..." (HR. Bukhari)

Hadis kedua mengkhususkan anak yang membunuh orangtuanya, juga tidak berhak mendapat warisan. Mengutip hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda:

" الْقَاتِلُ لَا يَرِثُ " (رواه ابن ماجه)

"(seorang) pembunuh, tidak (berhak) mewarisi" (HR. Ibnu Majah)

Kedua hadis tersebut mengkhususkan makna keumuman ayat terkait hak waris anak laki-laki mendapat dua bagian anak perempuan setelah kedua orangtuanya wafat. Tanpa pengecualian atau pengkhususan bahwa setiap anak laki-laki dan perempuan yang bukan keturunan Nabi, berhak mendapat warisan. Sebagaimana firman Allah:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ... (النساء : ١١)

Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan... (QS 4: 11)

Ketiga, hadis menafsirkan dalam arti memberi batasan (*taqyid*) makna ayat yang bersifat mutlak. Sebagai contoh, batasan jumlah barang yang dicuri sehingga pencuri mendapat hukuman potong tangan. Seperti hadis berikut:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْطَعُ السَّارِقَ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا (رواه مسلم)

Dari Aisyah r.a. berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda tangan pencuri akan dipotong karena (mencuri) seperempat dinar atau lebih. (HR. Muslim)

Selain batas benda yang dicuri pada hadis diatas, Al-Zuhayli berpendapat sebagaimana dikutip Nawir Yuslem dalam buku Ulumul Hadis, bahwa Nabi saw. juga membatasi tangan yang dipotong bagi pencuri itu hingga pergelangan tangannya.

Kedua hadis tersebut menentukan batasan atau *taqyid* terhadap hukuman pencuri yang diterangkan dalam firman Allah Swt. berikut.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ
(المائدة : ٣٨)

Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS 5 : 38)

c. *Bayān At-Tasyrī*

Hadis memiliki fungsi untuk menetapkan hukum-hukum yang tidak ditetapkan dalam Al-Qur'an. Antara lain, hadis tentang hukum diwajibkan zakat fitrah. Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a. bahwa:

"فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م رَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ، وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ، وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ، وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ" (رواه البخاري)

"Rasulullah saw., telah mewajibkan zakat fitrah satu *ṣā'* kurma atau satu *ṣā'* gandum atas hamba sahaya dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak-anak dan orang tua dari umat Islam. Dia perintahkan agar dibayarkan sebelum orang-orang keluar untuk menunaikan salat (Idul Fitri)." (HR. Bukhari)

Hadis tersebut menerangkan ketetapan hukum zakat fitrah oleh Nabi saw., terhadap firman Allah tentang perintah menunaikan zakat berikut ini.

... وَأَتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة : ٤٣)

.... dan tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk (QS 2: 43)

Dalam contoh lainnya, sebuah hadis yang menunjukkan ketetapan hukum oleh Nabi saw., tentang haramnya menikahi seorang wanita dengan bibinya sekaligus. Dari Abu Hurairah r.a., berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda:

"لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلَا عَلَى خَالَتِهَا" (رواه مسلم)

"Janganlah engkau menikahi seorang wanita atas bibi dari sebelah ayahnya dan juga bibi dari sebelah ibunya." (HR. Muslim)

Larangan Nabi di atas, tidak ada dalam Al-Qur'an. Ketentuan yang ada dalam ayat tentang larangan suami memadu istrinya dengan saudara perempuan istrinya, sebagaimana firman Allah:

... وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٢٣﴾ ... وَأُحِلَّ لَكُمْ مِمَّا وَرَاءَ ذَلِكَ ... (النساء: ٢٣-٢٤)

... dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang ﴿٢٣﴾ Dan dihalalkan bagimu selain (perempuan-perempuan) yang demikian itu ... (QS 4: 23-24)

d. *Bayān An-Naskh (Tabdīl)*

Bayān An-Naskh ini berarti hadis mengubah atau menggantikan (*tabdīl*) ketentuan hukum pada ayat sebelumnya, dengan ketentuan pada hadis yang dipandang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan. Memang, para ulama berbeda pendapat dalam hal ini. Mereka yang mengharamkan *bayān* ini, karena kedudukan Al-Qur'an lebih tinggi dibanding hadis. Namun, bagi mereka yang membolehkan memiliki argumen lain. Selain mempertimbangkan kebutuhan akan hukum juga membatasi hadis-hadis yang dapat menyesuaikan hukum dalam Al-Qur'an. Artinya, tidak semua hadis berlaku pada *bayān* ini.

Sebagai contoh, hadis Nabi yang diriwayatkan dari Abu Umāmah, bahwa Rasulullah bersabda:

"إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا وَصِيَّةَ لِرَاحِلٍ" (رواه ابو داود)

"Sesungguhnya Allah telah memberikan hak kepada setiap orang yang berhak, maka tidak ada wasiat bagi ahli waris." (HR. Abu Dawud)

Hadis tersebut men-*tabdīl* ketentuan wasiat dalam firman Allah

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ (البقرة : ١٨٠)

Diwajibkan atas kamu, apabila maut hendak menjemput seseorang di antara kamu, jika dia meninggalkan harta, berwasiat untuk kedua orang tua dan karib kerabat dengan cara yang baik, (sebagai) kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa. (QS 2: 180)

Ketentuan wajib berwasiat kepada ahli waris sebelum wafat pada ayat tersebut, telah diubah ketentuannya oleh hadis dari Abu Umāmah sebelumnya yang justru melarang berwasiat kepada ahli waris.



Yuk Asah

Keterampilanmu

Mari asah keterampilan kamu dengan melakukan hal-hal berikut.

1. Buatlah peta konsep beberapa contoh hadis dan ayat dari beberapa fungsi hadis di atas!
2. Tuangkan ide kreativitas kalian dengan mendesain tugasnya di atas karton!
3. Tempelkan materi tugasnya di atas karton berupa pelbagai bentuk dan gambar yang sesuai, lalu susun dengan rapi dan terstruktur!
4. Kumpulkan tugas tersebut kepada gurumu untuk dinilai!



UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Untuk mengetahuinya, silakan jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar!

1. Sikap menerima hadis sebagai pegangan hidup adalah wujud nyata dari
 - A. perilaku positif untuk meneladani Nabi
 - B. konsekuensi iman kepada Nabi
 - C. kewajiban sebagai seorang muslim
 - D. adab kepada para nabi
 - E. mempelajari hadis-hadis Nabi
2. Taat kepada Rasul setelah taat kepada Allah, keduanya menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang beriman. Hal ini, termaktub dalam firman Allah
 - A. QS. Al-Baqarah [2]: 1-2
 - B. QS. Ali Imran [3]: 17-18
 - C. QS. An-Nisa [4]: 59
 - D. QS. Al-Maidah [5]: 6
 - E. QS. Al-An'am [6]: 6-7
3. Sebagai sumber hukum Islam, kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an menempati posisi
 - A. pertama
 - B. kedua
 - C. ketiga
 - D. keempat
 - E. kelima
4. Peranan hadis dalam Islam ialah
 - A. sangat penting, sama halnya Al-Qur'an
 - B. sebagai rujukan dalam beribadah
 - C. tempat kembali utama dalam Islam
 - D. peninggalan Nabi yang wajib dipedomani
 - E. menjadi syarat kesempurnaan Islam
5. Fungsi utama hadis terhadap Al-Qur'an adalah sebagai
 - A. *hujah*
 - B. *bayān*
 - C. *mubayyan*
 - D. *qaṭ'i al-wurūd*
 - E. *ẓanni al-wurūd*

6. Mempedomani hadis dalam beragama adalah wujud cinta kita kepada Nabi saw. Hal ini terdapat dalam
- QS. Al-Hasyr [59]: 7
 - QS. Ali Imran [3]: 32
 - QS. An-Nisa [4]: 80
 - QS. An-Nisa [4]: 59
 - QS. Al-Maidah [5]: 92
7. Menjadikan hadis sebagai pedoman hidup, berarti kita harus meninggalkan apa yang Nabi larang dan melaksanakan apa yang beliau perintahkan semampu kita. Potongan hadis yang senada dengan pernyataan tersebut ialah
- مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ
 - فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ، كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ، وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ
 - مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ
 - وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ عَصَى أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي
 - مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى
8. Pilih dua jawaban yang tepat!
- Dua ijmak sahabat yang dijadikan landasan berhujah kepada hadis ialah
- Abu Bakar As-Sidik
 - Umar bin Khattab
 - Sa'id bin Musayyab
 - Ibnu Abbas
 - Zaid bin Sabit
9. Pilih dua jawaban yang tepat!
- Yang termasuk makna *Bayān At-Tafsīr* adalah
- menetapkan hukum Al-Qur'an
 - mempertegas makna ayat
 - membatasi hukum dalam ayat
 - memerinci ayat yang masih umum
 - mengganti hukum yang ada dalam ayat
10. Karena kedudukan Al-Qur'an lebih tinggi dari pada hadis, sebagian ulama mengharamkannya. Pendapat ini berlaku terhadap fungsi Al-Qur'an sebagai *Bayān*
- At-Taqrīr*
 - At-Tafsīr*
 - At-Tabdīl*
 - At-Tasyrī'*
 - At-Taqyīd*

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan singkat!

1. Jelaskan kedudukan hadis dalam sabda Rasulullah saw. berikut!

"إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ" (رواه الحاكم)

2. Kemukakan alasan kedudukan hadis setelah Al-Qur'an menurut Imam Asy-Syatibi dan Az-Zuhaili!
3. Tuliskan 2 dalil Al-Qur'an dan hadis yang menerangkan alasan kita harus mempedomani hadis!
4. Apa alasan menurut ijtihad akal, kita harus berhujah kepada hadis?
5. Jelaskan satu contoh fungsi hadis yang membatasi makna hukum ayat Al-Qur'an!



PENGAYAAN

Untuk mempertajam wawasanmu terkait unsur-unsur hadis ini, silakan lakukan hal-hal berikut!

- *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
- Dengar, simpulkan, dan analisis konten videonya!
- Apa hubungan konten videonya dengan kedudukan hadis sebagai sumber hukum Islam?
- Kumpulkan hasil jawabanmu dan laporkan kepada gurumu untuk dinilai!



Gambar 10.4 QR Code Pengayaan BAB X
Sumber: Labib Faliba/youtube.com (2021)



Mengakhiri bab ini, silakan ananda merefleksikan diri sendiri dengan menjawab beberapa pertanyaan ini! Pertama, mengapa hadis sangat dibutuhkan umat Islam saat ini? Kedua, apakah setiap muslim wajib berhujah kepada hadis, sebagaimana Al-Qur'an? Ketiga, bagaimana menyikapi pendapat seseorang yang mengatasnamakan hadis, namun maknanya bertolak belakang dengan Al-Qur'an?



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ
... "شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Aku tinggalkan dua perkara untuk kalian, yang tidak akan pernah sesat setelahnya: Kitab Allah dan sunahku (hadis) ..." (Imam Al-Hākim)

Sumber : Kitab Al-Mustadrak 'ala Aṣ-Ṣaḥīḥain

BAB XI

BAB XI MENGIDENTIFIKASI MACAM-MACAM HADIS

MENGIDENTIFIKASI MACAM-MACAM HADIS



Dalam memutuskan hukum suatu perkara, hadis mengambil peran yang sangat penting terlebih ditinjau dari kedudukannya sebagai sumber hukum Islam. Sehubungan dengan itu, hadis memiliki banyak jenis dan pembagiannya tergantung dari sudut mana hadis itu dilihat, berdasarkan unsur-unsur yang ada.



Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan mempelajari macam-macam hadis, yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami pembagian hadis ditinjau dari aspek kuantitas dan kualitas sanadnya. Kamu dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, dan cinta kepada ilmu serta cinta kepada diri sendiri dan sesama. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubbullāh*, *Ḥubburrasūl*, *Ḥubbul'ilmī*, dan *Ḥubbunnās*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, mempunyai penalaran kritis, kemandirian dan komunikasi yang baik.

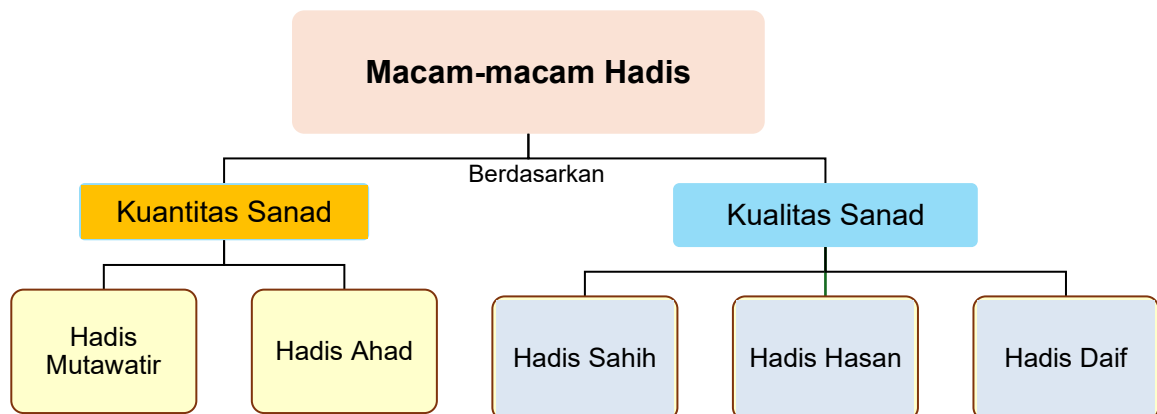


KATA KUNCI

- kalamullah
- mukjizat
- mutawatir
- *masdar*
- Hasan
- Daif

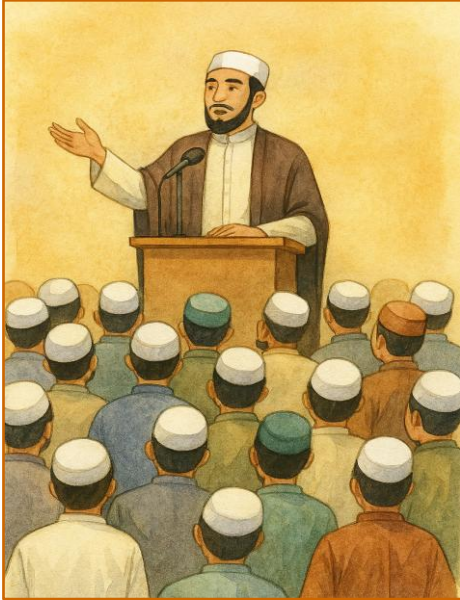


PETA KONSEP



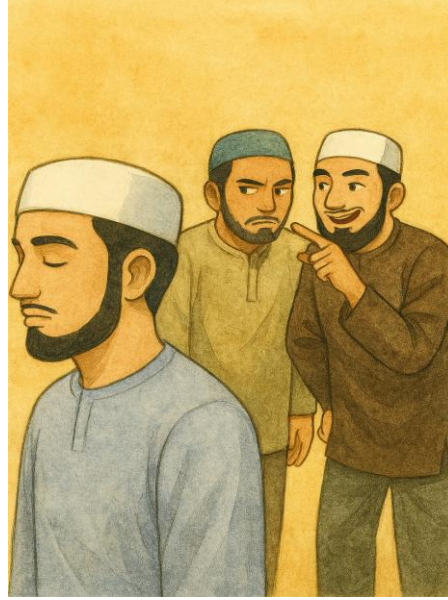


APERSEPSI



(a)

Gambar 11.1 Ilustrasi Penceramah
Sumber: *copilot.microsoft.com* (2025)



(b)

Gambar 11.2 Ilustrasi Pelaku Gibah
Sumber: *copilot.microsoft.com* (2025)

Coba kamu amati kedua gambar tersebut! Jika kamu mendapatkan suatu informasi dari kedua sumber seperti ilustrasi tersebut, mana yang lebih kamu percayai? Kemudian, apa yang menjadi alasan kamu memilih ilustrasi gambar tersebut?

Jika kamu sudah menemukan jawabannya, seperti itulah kualitas sebuah hadis yang ditentukan oleh reputasi sumber hadisnya. Artinya, seperti apa kondisi dan reputasi seorang sanad itu sangat menentukan kualitas hadisnya. Untuk lebih jelasnya lagi mari kita pahami jenis-jenis hadis yang mencakup aspek jumlah dan kualitas sanadnya pada sajian materi ini!



Mari Memahami

Tahukah kalian, untuk memutuskan boleh atau tidaknya mengamalkan sebuah hadis itu perlu ketelitian dan pendalaman terhadap status dan jenisnya? Untuk memahami apa saja jenis hadis itu, akan dibahas dalam materi berikut!

1. Hadis berdasarkan Kuantitas Sanad

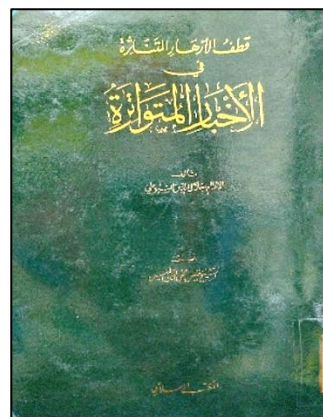
Pada subbab ini, hadis-hadis Nabi saw., dikelompokkan dari segi jumlah sanad atau para perawinya. Jumlah sanad yang dimaksud, bukan hanya dilihat dari total keseluruhan, tetapi jumlah perawi pada tiap-tiap tingkatan atau *ṭabaqah* dan pada jalur sanadnya. Secara garis besar, hadis ditinjau dari segi kuantitas (jumlah) sanad ini meliputi hadis Mutawatir dan Ahad.

a. Hadis Mutawatir

Kata Mutawatir berarti berturut-turut, beruntun, ikut mengikuti atau مُتَّبِعٌ. Secara istilah, menurut Mahmūd At-Tahhan dalam kitab *Taisīru Muṣṭalaḥi Al-Ḥadīṣ* ialah

مَا رَوَاهُ عَدَدٌ كَثِيرٌ تُحِيلُ الْعَادَةُ تَوَاطُؤَهُمْ عَلَى الْكَذِبِ.

Hadis yang diriwayatkan oleh banyak orang (sejumlah perawi), yang menurut kebiasaan mustahil mereka sepakat untuk berbohong.



Gambar 11.3 Kitab Hadis Mutawatir
Sumber : pustaka.iiq.ac.id/ (tt)

Dalam pengertian yang lebih rinci, Nur al-Din 'Atar yang dikutip Nawir Yuslem dalam buku *Ulumul Hadis* mengemukakan bahwa:

الْمُتَوَاتِرُ هُوَ الْخَبَرُ عَنْ أَمْرِ حَسِّيٍّ الَّذِي يَنْقُلُهُ جَمْعٌ كَثِيرٌ يَمْتَنِعُ تَوَاطُؤُهُمْ عَلَى الْكَذِبِ عَنْ مِثْلِهِمْ مِنْ أَوَّلِ السَّنَدِ إِلَى مُنْتَهَاهُ.

Mutawatir adalah kabar tentang sesuatu yang dapat dijangkau oleh pancaindera, yang diriwayatkan oleh orang banyak, yang jumlahnya tidak memungkinkan mereka untuk bersepakat dalam melakukan dusta, yang diriwayatkan mereka dari orang banyak seperti mereka, dari awal sanad sampai akhir sanad.

Berangkat dari definisi di atas, dinamakan hadis Mutawatir itu meliputi beberapa kriteria atau syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Diriwayatkan oleh sejumlah (banyak) perawi/sanad. Terkait jumlahnya, para ulama berbeda pendapat. Namun, pendapat yang paling *rājih* dikemukakan oleh Imam Ibnu Hajar Al-‘Asqalani dan Imam Nawawi dalam kitab *Tadribu Ar-Rāwī* sejumlah 10 sanad pada tiap tingkatannya.
- b. Tidak mungkin sepakat untuk berbohong. Dengan jumlah sanad banyak dan teruji ke-*ṣiqah*-annya, dapat dipastikan benar hadis yang diriwayatkannya.
- c. Diterima hadisnya oleh pancaindera. Proses penerimaan dan penyampaian kembali hadisnya, melibatkan fungsi pendengaran atau penglihatan langsung. Dalam sebuah hadis, biasanya terdapat redaksi “aku telah mendengar dari” atau lainnya.
- d. Berlaku pada setiap tingkatan sanad (*ṭabaqah*). Ketetapan jumlah sanad dan proses periwayatan hadisnya, terjadi pada tiap tingkatan sanad. Misalnya, pada tingkatan sahabat ada 10 sahabat yang menerima hadis dari Nabi secara langsung, begitupula pada level setelahnya.

Adapun pembagian hadis Mutawatir terbagi menjadi dua macam;

- a. *Lafzi*, yaitu hadis Mutawatir yang redaksi lafaz matan dan maknanya sama. Contohnya

" مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ "

Dengan lafal dan makna yang sama, hadis diatas menurut Abu Bakar al-Bazzar ada 40 sahabat yang meriwayatkannya. Antara lain:

- Zubair bin Awwam

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ لِلزُّبَيْرِ ... (البخاري)

- Abu Hurairah

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعُزَّى، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ... (مسلم)

- Ali bin Abi Talib

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ شَرِيكِ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِجِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ ... (الترمذي)

- Ibnu Mas'ud (Abdullah)

حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ عَاصِمًا يُحَدِّثُ، عَنْ زُرٍّ، عَنْ إِبْنِ مَسْعُودٍ ... (احمد)

- Anas bin Malik

أَخْبَرَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَتَّابٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ (الدرامي)...

b. *Ma'nawi*, yaitu hadis Mutawatir yang maknanya sama, tetapi lafalnya berbeda. Contohnya hadis tentang Nabi mengangkat tangan saat berdoa.

- Dari Anas bin Malik riwayat Bukhari

أَصَابَتِ النَّاسَ سَنَةٌ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ص.م فَبَيْنَا النَّبِيُّ ص.م يَخْطُبُ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ قَامَ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلَكَ الْمَالُ وَجَاعَ الْعِيَالُ فَادْعُ اللَّهَ لَنَا، " فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَرَعَةً فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا وَضَعَهَا حَتَّى ثَارَ السَّحَابُ أَمْثَالُ الْجِبَالِ، ثُمَّ لَمْ يَزَلْ عَنْ مَنْبَرِهِ حَتَّى رَأَيْتُ الْمَطَرَ يَتَحَادَرُ عَلَى لِحْيَتِهِ ص.م فَمُطِرْنَا يَوْمَنَا ذَلِكَ وَمِنَ الْعَدِ وَبَعْدَ الْعَدِ وَالَّذِي يَلِيهِ حَتَّى الْجُمُعَةِ الْآخَرَى وَقَامَ ذَلِكَ الْأَعْرَابِيُّ أَوْ قَالَ غَيْرُهُ فَقَالَ: "...

- Dari Anas bin Malik riwayat Muslim

" رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي الدُّعَاءِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ "

- Dari Anas bin Malik riwayat Ahmad

" رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رُئِيَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ "

- Dari Abu Hurairah riwayat An-Nasa'i

" كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي الدُّعَاءِ حَتَّى تُرَى إِبْطَاهُ "

- Dari Abu Hurairah riwayat Ibnu Huzaimah

" رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م مَاذَا يَدْفَعُ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ "

Adapun keberadaan hadis Mutawatir ini, menurut Mahmud At-Tahhan lebih sedikit dibanding hadis Ahad. Antara lain, hadis tentang telaga *al-khūḍ*, mengusap kedua buah *khūf*, Allah akan menggembirakan wajah hamba-Nya, dan lain-lain.



Ayo Kerjakan Tugasmu

Guna mematangkan pemahaman kalian tentang hadis Mutawatir ini, silakan jawab pertanyaan berikut!

1. Gambarkan dalam sebuah peta konsep/ skema terkait definisi, kriteria, dan pembagian hadis Mutawatir!
2. Temukan contoh dari hadis Mutawatir baik *lafzi* maupun *ma'nawi*!
3. Jelaskan contoh tersebut dengan mencari 2 hadis yang setara untuk dibandingkan dengan hadis utamanya!
4. Serahkan hasil tugas kamu kepada gurumu untuk dinilai!

b. Hadis Ahad

Secara bahasa, Ahad (أَحَدٌ) adalah jamak dari kata ahad (أَحَدٌ) yang berarti satu. Menurut istilah, Mahmud At-Tahhan mendefinisikannya;

هُوَ مَا لَمْ يَجْمَعْ شُرُوطُ الْمُتَوَاتِرِ

Hadis yang syarat-syaratnya tidak terhimpun (memenuhi) sebagaimana hadis Mutawatir.

Dari pengertian tersebut, hadis Ahad memiliki jumlah perawi/sanad tidak sebanyak hadis Mutawatir. Jika dilihat dari pembagiannya, hadis Ahad memiliki satu sampai tiga orang sanad pada tiap tingkatannya. Namun, jika ada 4 orang sanad atau lebih sudah termasuk hadis Mutawatir, menurut pendapat Abu Ṭayyib yang menqiyaskan jumlah saksi pengadilan yang diperlukan hakim.

Adapun pembagian hadis Ahad terdiri atas tiga macam.

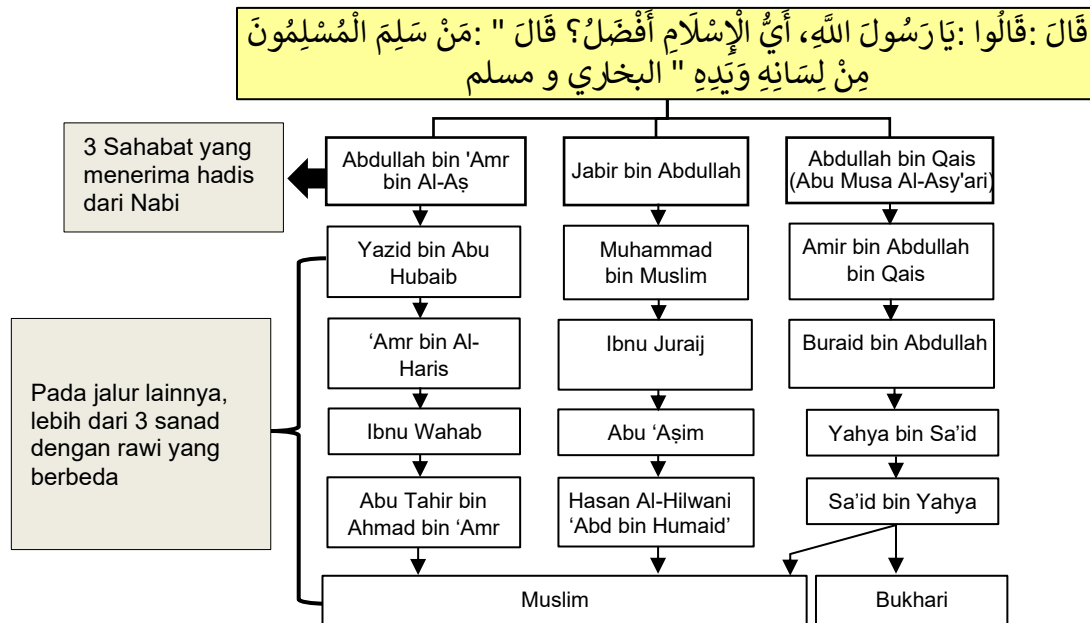
1) Masyhur

Ialah hadis yang populer, nyata atau penampakannya sudah jelas. Menurut istilah, hadis Masyhur ialah:

مَا رَوَاهُ ثَلَاثَةٌ فَأَكْثَرُ - فِي كُلِّ طَبَقَةٍ - مَا لَمْ يَبْلُغْ حَدَّ التَّوَاتُرِ

Hadis yang diriwayatkan tiga orang perawi atau lebih, pada setiap tingkatan sanad, selama tidak sampai pada tingkat Mutawatir.

Berikut ini contoh hadis Masyhur, dengan tiga orang sanad pada tingkatan sahabat.



Gambar 11.4 Bagan Hadis Masyhur

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Hadis pada contoh di atas adalah pendapat yang dikemukakan oleh Ahli Hadis, Fikih, Usul Fikih, dan kalangan awam. Di dalam kitab *Taisīru Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ*, Mahmud At-Tahhan mengidentifikasi contoh lain. Ada yang menurut kalangan Ahli Hadis saja, ada pula Ahli Fikih (*fuqahā*), dan Usul Fikih dengan matan hadis yang berbeda-beda.

2) Aziz

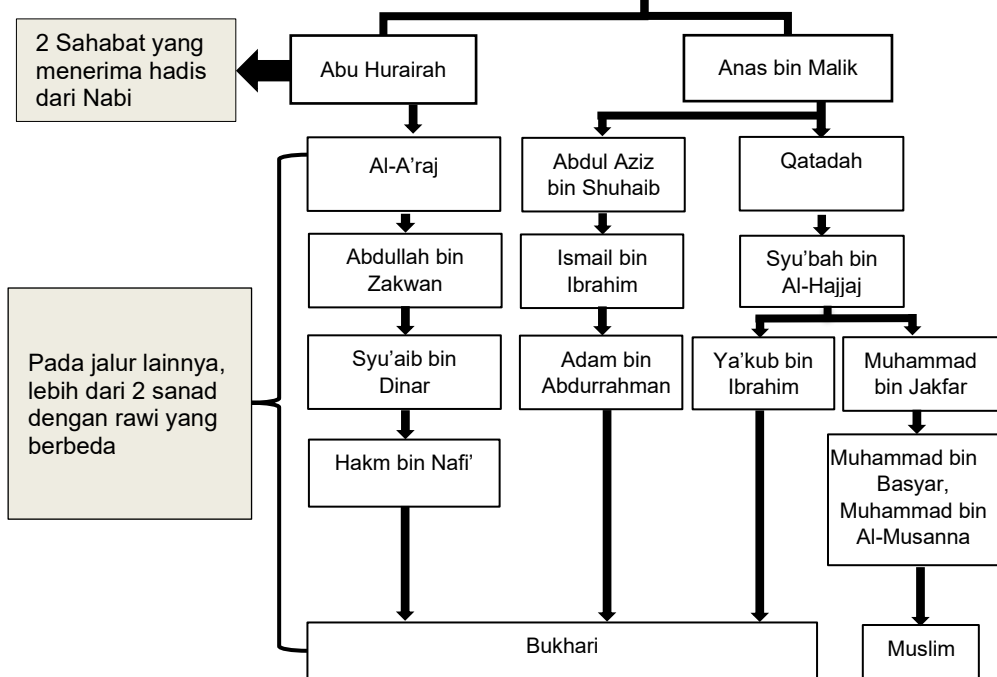
Kata Aziz memiliki arti yang kuat (عَزَّ - يَعْزُّ) atau jarang (عَرَّ - يَعْزُّ) , karena hadis ini sedikit dan jarang adanya. Definisi menurut istilahnya, hadis Aziz ialah:

أَنَّ لَا يَقِلَّ رَوَاتُهُ عَنِ اثْنَيْنِ فِي جَمِيعِ طَبَقَاتِ السَّنَدِ

Bahwa tidak kurang perawinya dari dua orang pada seluruh tingkatan sanad.

Menurut definisi tersebut, hadis Aziz tidak boleh ada tingkatan sanad yang kurang dari dua orang, tetapi boleh lebih. Asalkan ada salah satu tingkatan sanad yang perawinya terdiri dari dua orang periwayat. Sebagai contoh, hadis tentang kewajiban mencintai Nabi di atas yang lain.

قَالَ النَّبِيُّ ص.م. " لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ " البخاري و مسلم



Gambar 11.5 Bagan Hadis Aziz
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

3) Garib

Kata Garīb berarti *Al-Munfarid* atau yang menyendiri; *Al-Ba'di 'an Aqāribihi* atau yang jauh dari kerabatnya. Menurut istilah, hadis Garib ialah:

هُوَ مَا يَنْفَرِدُ بِرِوَايَتِهِ رَآوٍ وَاحِدٌ

Hadis yang menyendiri dengan seorang perawinya dalam meriwayatkan hadisnya.

Dengan demikian, hadis Garib ialah hadis yang diriwayatkan oleh seorang perawi pada semua tingkatan sanad, atau sebagiannya, atau mungkin salah satu dari tingkatan sanadnya. Hadis Garib ini terbagi ke dalam dua macam, yaitu Garib *Niṣbi* dan *Muṭlaq*.

- 1) Garib *Muṭlaq* yaitu hadis yang terjadi Garib di awal sanad, pada tingkatan sahabat. Contohnya hadis tentang niat. Hadis ini hanya diriwayatkan seorang sahabat, yakni Umar bin Khattab. Lebih jelasnya, cermati simpulan berikut.

Tabel 11.1 Takhrij Sanad Hadis Garib *Muṭlaq*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2025)

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م يَقُولُ " : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ "						
Sanad ke-						
1	2	3	4	5	6	7
Umar bin Khattab	'Alqamah	Muhammad bin Ibrahim	Yahya bin Sa'id	Sufyan bin 'Uyainah	Al-Humaydi bin Abdullah	Bukhari
				Malik bin Anas	Abdullah bin Maslamah	Muslim
				Abdul Wahab As-Saqafi	Muhammad bin Al-Musanna	At-Tirmizi
				Sufyan bin Sa'id	Muhammad bin Kasir	Abu Dawud
				Sulaiman bin Hayyan	Ishaq bin Ibrahim	An-Nasa'i

- 2) Garib *Niṣbi* yaitu hadis yang terjadi *gharīb* di pertengahan sanad. Sebagai contoh, perhatikan hadis berikut.

Tabel 11.2 Takhrij Sanad Hadis Garib *Niṣbi*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

" أَنَّ النَّبِيَّ ص.م دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ "						
Sanad ke-						
1	2	3	4	5	6	7
Anas bin Malik	Az-Zuhri	Malik	Abu Al-Walid Sufyan	Abdullah bin Zubair	Ubaidillah bin Fadal	Bukhari
			Suwaid bin Sa'id; Hisyam bin 'Ammar			An-Nasa'i
						Ibnu Majah

Yuk, tes pemahamanmu terkait hadis berdasarkan jumlah (kuantitas) sanad ini!

1. Jelaskan satu perbedaan antara hadis Mutawatir dan Ahad!
2. Tuliskan definisi masing-masing dari macam-macam hadis Ahad!
3. Apa yang membedakan antara hadis Garib *Muṭlaq* dan *Niṣbi*?

Yuk, Tes
Pemahaman
Kamu



2. Hadis berdasarkan Kualitas Sanad

Sebagai dalil dalam perumusan hukum untuk beramal, kualitas hadis yang mencakup sanad dan matannya wajib memenuhi beberapa syarat diterimanya yang disebut dengan hadis makbul. Lawannya ialah hadis Mardud atau ditolak sebagai landasan hukum. Ditinjau dari kualitas sanadnya, hadis Makbul itu mencakup hadis Sahih dan Hasan dan hadis Mardud mencakup hadis Daif. Untuk lebih jelasnya, mari kita bahas dalam sajian materi berikut.

a. Hadis Şahih

Kata *ṣaḥīḥ* berarti sehat, tidak sakit atau cacat. Dalam hal ini ialah hadis yang sehat tanpa penyakit atau cacat. Adapun menurut istilah, hadis ṣahih ialah

مَا اتَّصَلَ سَنَدُهُ بِثَقَلِ الْعَدْلِ الصَّابِطِ عَنْ مِثْلِهِ إِلَى مُنْتَهَاهُ مِنْ غَيْرِ شُذُوزٍ وَلَا عِلَّةٍ.

Hadis yang berhubungan atau bersambung sanadnya yang diriwayatkan oleh perawi yang adil, *dābiṭ*, yang diterimanya dari perawi yang sama (kualitas) dengannya sampai akhir sanad, tidak *syāẓ*, dan tidak ber-*illat*.

Definisi tersebut diperkuat dengan pendapat Ibnu Ṣalah, sebagaimana dikutip Nawir Yuslem, bahwa hadis ṣahih itu adalah

فَهُوَ الْحَدِيثُ الْمُسْنَدُ الَّذِي يَتَّصِلُ إِسْنَادُهُ بِثَقَلِ الْعَدْلِ الصَّابِطِ عَنِ الْعَدْلِ الصَّابِطِ إِلَى مُنْتَهَاهُ وَلَا يَكُونُ شَاذًّا وَلَا مُعَلَّلًا

Yaitu hadis Musnad yang sanadnya bersambung dengan periwayatan (perawi) yang adil dan *dābiṭ*, (yang diterima) dari perawi lain yang adil dan *dābiṭ* sampai sanad akhirnya, serta tidak ada *syāẓ* dan tidak ada *illat*.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, hadis ṣahih atau hadis yang sehat itu mencakup beberapa kriteria.

- 1) Semua sanadnya tersambung satu dengan lainnya, dari rawi atau *mukhrij* hadis sampai kepada Rasulullah saw., sebagai sumber utama hadisnya.
- 2) Semua perawi atau sanadnya adil. Yang dimaksud dengan adil disini ialah beragama Islam, berakal, balig, menjauhi perbuatan dosa (fasik), dan menjaga kehormatan (muruah).

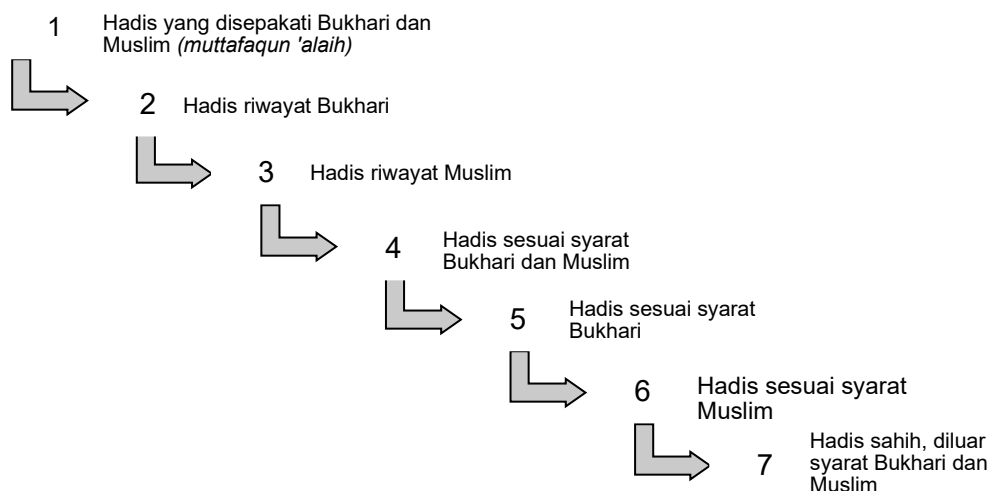
- 3) Sanadnya *ḍaḥiṭ* atau kuat daya ingatnya. Dalam hal ini, kuat ingatan dan hafalannya (*ḍābiṭ ṣadran*) dan teliti dalam tulisan dan catatannya (*ḍābiṭ kitāban*).
- 4) Tidak ada *syāẓ*. Dengan maksud, tidak ada perawi lain yang lebih *ṣiqqah* (terpercaya) yang menyalahi kesahihan hadisnya.
- 5) Tidak ber-*illat*, yang mana hadisnya terhindar dari cacat yang tersembunyi setelah diteliti lebih lanjut atau ditinjau ulang, sehingga melemahkan kesahihan hadisnya.

Diantara contoh hadis sahih dalam hal ini ialah

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرٍ
مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: " سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م قَرَأَ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ " (رواه البخاري)

Beberapa alasan, mengapa hadis tersebut dikategorikan sahih yaitu; (1) semua sanad (perawi) mulai dari Bukhari sampai Jubair bin Mut'im tersambung, bahkan Jubair menerima hadis dari Nabi dengan cara mendengar langsung (inderawi); (2) kualitas keadilan dan kedabitan semua perawi dipastikan *ṣiqqah* atau terpercaya setelah dilakukan penelusuran (*al-jarḥ wa at-ta'dīl*), dan (3) tidak dijumpai adanya *syāẓ* maupun *illat*-nya.

Dilihat dari aspek rawi, menurut Mahmud At-Tahhan, terdapat tujuh tingkat yang termasuk hadis *ṣāḥiḥ*. Untuk lebih jelasnya, cermati gambar berikut!



Gambar 11.6 Ilustrasi Tujuh Tingkatan Rawi versi Mahmud At-Tahhan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Mengingat kedudukan hadis ṣahih yang urgen dan menjadi ujung tombak pengamalan sebuah hadis Nabi, maka para Ulama Hadis, Fikih, maupun Usul Fikih sepakat bahwa seorang muslim wajib menerima dan mengamalkannya serta tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk tidak menjadikannya dalil dan sumber hujah (rujukan).

b. Hadis Hasan

Istilah hasan, berarti *al-jamāl*, yaitu indah atau bagus. Adapun pengertian hadis hasan, dalam *Taisīru Muṣṭalah Al-Ḥadīṡ*, At-Tahhān mengemukakan tiga pendapat ulama berikut ini.

- 1) Menurut pendapat Al-Khattabi, yaitu hadis yang diketahui tempat keluarnya, para perawinya dikenal (*masyhūr*), menjadi tempat beredar banyak hadis, diterima oleh banyak ulama, dan digunakan sebagian besar Ahli Fikih (*fuqahā*).
- 2) Menurut At-Tirmizi, yaitu setiap hadis yang diriwayatkan oleh sanad yang tidak dianggap berbohong, tidak ada *syaz*, dan diriwayatkan tidak hanya dengan satu sanad.
- 3) Kesimpulan pendapat Ibnu Hajar, yaitu hadis yang derajat kedabitannya lebih rendah dari hadis sahih.

Dari semua pendapat tersebut, yang paling *rājiḥ* menurut sepakat ulama ialah pendapat Ibnu Hajar Al-ʿAṣqalani, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang adil, tersambung, tidak ada *syaz* dan *ʿillat*, tetapi ringan kedabitannya atau di bawah hadis ṣahih derajatnya.

Berikut salah satu contoh dari hadis hasan, dikutip dari beberapa rujukan yang ada.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الصُّبَيْعِيُّ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي بِحَضْرَةِ الْعَدْوَى، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م: " إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ " (رواه الترمذي)

Hadis tersebut termasuk hadis hasan karena Jakfar bin Sulaimān Aḍ-Ḍabaʿi mempunyai tingkat kedabitan yang ringan, lebih rendah dari sanad lainnya (Abu Bakr, Abu Imran, Qutaibah, dan At-Tirmizi). Adapun kedudukan hadis hasan bila dijadikan dalil dan hujah dalam menetapkan suatu hukum,

para ulama menyepakati dapat diterima, sedangkan tingkatan derajatnya berada di bawah hadis ṣahih.

c. Hadis Daif

Kata *ḍaʿīf*, secara bahasa berarti lemah, lawan dari kata kuat. Hadis daif ialah hadis yang derajat kebenarannya itu lemah. Secara istilah, hadis daif menurut Ulama Hadis ialah

هُوَ كُلُّ حَدِيثٍ لَمْ تَجْتَمِعْ فِيهِ صِفَاتُ الْقَبُولِ

Setiap hadis yang tidak terhimpun di dalamnya keseluruhan sifat-sifat hadis Qabul (diterima)

Pendapat lain, Ibnu Ṣalah mengemukakan bahwa hadis daif itu ialah

هُوَ كُلُّ حَدِيثٍ لَمْ تَجْتَمِعْ فِيهِ صِفَاتُ الْحَدِيثِ الصَّحِيحِ وَلَا صِفَاتُ الْحَدِيثِ الْحَسَنِ

Setiap hadis yang tidak terhimpun di dalamnya keseluruhan sifat-sifat hadis Sahih dan hadis Hasan.

Dengan demikian, hadis daif dikatakan lemah karena tidak memenuhi syarat-syarat hadis sahih atau hasan, yang menurut At-Tahhan, satu atau lebih syarat yang hilang tersebut.

Selanjutnya, kalian harus paham jika lemahnya hadis daif ini dapat dilihat dari dua sisi, yakni sanad dan matan hadisnya. Pertama, dari sisi sanad. Lemahnya hadis disebabkan oleh hubungan guru dan murid dalam meriwayatkan hadis dipastikan terputus atau tidak pernah terjadi, serta adanya sanad yang tidak adil dan juga tidak dabit. Kedua, dari sisi matan. Penyebabnya, ada isi hadis (matan) yang bertentangan dengan hadis lain yang lebih tinggi derajatnya dan terdapat kata/kalimat yang cacat sehingga merusak makna isi hadisnya.

Adapun pembagian hadis daif ditinjau dari tiga sebab, yaitu:

1) Karena putus/ gugur sanadnya.

Dalam hal ini, kategori hadis daif karena hilang salah satu atau lebih sanad yang diketahui setelah menelusuri usia yang memungkinkan antar sanad pernah bertemu atau menerima hadis. Posisi sanad ke berapa yang gugur inilah yang menentukan jenis hadis pada sebab ini, antara lain ada hadis muallak, mursal, mudalas, mukdal, dan munqaṭik.

Berikut salah satu contoh hadis daif pada kategori sebab ini.

حَدَّثَنِي **مَالِكٌ** أَنَّهُ بَلَغَهُ، أَنَّ **أَبَا هُرَيْرَةَ**، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م: " لِلْمَمْلُوكِ طَعَامُهُ وَكِسْوَتُهُ بِالْمَعْرُوفِ، وَلَا يُكَلَّفُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا يُطِيقُ " (رواه مالك)

Hadis tersebut adalah hadis mukdal. Terdapat beberapa sanad yang terputus (gugur) antara Abu Hurairah dengan Malik. Sebagaimana dalam riwayat Muslim, seharusnya hadis tersebut seperti di bawah ini.

وَحَدَّثَنِي **أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرِّحٍ**، أَخْبَرَنَا **ابْنُ وَهْبٍ**، أَخْبَرَنَا **عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ**: أَنَّ **يُكَيْرَ بْنَ الْأَشَجِّ** حَدَّثَهُ، عَنْ **الْعَجْلَانِ مَوْلَى فَاطِمَةَ**، عَنْ **أَبِي هُرَيْرَةَ**، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ص.م أَنَّهُ قَالَ: " لِلْمَمْلُوكِ ... مَا يُطِيقُ " (رواه مسلم)

2) Karena cacat adil sanadnya.

Sebagaimana dipelajari sebelumnya, keadilan seorang perawi hadis memiliki beberapa kriteria. Pada bagian ini daifnya suatu hadis disebabkan oleh hilang atau tidak adanya kriteria tersebut. Dalam buku Ulumul Hadis karya Nawir Yuslem, kriteria cacat adil tersebut ialah pembohong (*al-kāzib*), dituduh berbohong (*al-tuhmah bi al- kāzib*), fasik, berbuat *bid'ah*, dan tidak diketahui keberadaannya (*al-juhālah*). Oleh karena itu, macam hadis daif pada kategori sebab cacat adil sanad ini terdiri dari hadis matruk, mungkar, dan mauduk.

Untuk lebih jelasnya, silakan perhatikan contoh hadis-hadis berikut yang termasuk pada kategori ini.

حَدَّثَنَا **يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَرَّارُ أَبُو بَكْرٍ**، ثنا **جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْفَضْلِ الرَّسْعَنِيُّ**، ثنا **مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ**، ثنا **عَمْرُو بْنُ شَمْرٍ**، عَنْ **جَابِرٍ**، عَنْ **أَبِي الطَّفَيْلِ**، عَنْ **عَلِيٍّ**، وَعَمَّارٍ، " أَنَّهُمَا صَلَّيَا خَلْفَ النَّبِيِّ ص.م فَقَعَتَا فِي صَلَاةِ الْغَدَاةِ " (رواه الدارقطني)

Dari hasil penelusuran lebih lanjut, pada sanad hadis diatas '**Amr bin Syimr** berstatus *Matruk Al-Hadīs* menurut Ad-Daruqutni, Abu Zar'ah Ar-Razi, Imam An-Nasa'i, dan Az-Zahabi.

Contoh berikutnya ada hadis mauduk (palsu) sebab dibuat oleh pembohong yakni Kaum Syiah.

عَلِيٌّ خَيْرُ الْبَشَرِ مَنْ شَكَ فِيهِ كَفَرٌ

Ali adalah sebaik-baik manusia. Maka, siapa yang meragukannya adalah kafir.

3) Karena cacat dabit sanadnya

Daifnya hadis yang disebabkan oleh cacat dabit ini meliputi beberapa hadis, yaitu hadis mualal, mudraj, maklub, syaz, musahaf, muharaf, mudtarib, mubham, dan majhul. Ragam hadis tersebut, berangkat dari beberapa sebab cacat dabit ini yakni sangat keliru (*fakhsyu al-ghalaṭ*), buruk hafalan (*sū al-hifzi*), pikun/lalai (*al-ghaflatu*), banyak ragu (*kaṣratu al-auhām*), dan menyalahi yang lebih *ṣiqqah* (*mukhallafatu aṣ-ṣiqqah*).

Di antara contoh hadis pada kategori sebab cacat dabit ini sebagaimana berikut.

قَالَ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَاتَّبَعَهُ شَيْئًا مِنْ شَوَالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Hadis tersebut termasuk hadis musahaf, karena salah titik yang diganti oleh Abu Bakar As-Suli. Yakni pada kata شَيْئًا, seharusnya سَيِّئًا. Seperti pada hadis berikut.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ص.م: " مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ اتَّبَعَهُ سَيِّئًا مِنْ شَوَالٍ فَذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ ". (رواه ابن ماجه)

Dari banyaknya ragam hadis daif di atas, para ulama berbeda pendapat terkait hukum pengamalannya. Apakah hadis daif ini dapat dijadikan hujah atau tidak? Beberapa pendapat tersebut ialah; Pertama, ditolak. Pendapat ini dikemukakan oleh Bukhari, Muslim, Ibnu Hazm, dan Yahya bin Mu'in. Kedua, diterima, boleh diamalkan menurut Imam Ahmad dan Abu Dawud. Ketiga, diterima dalam hal keutamaan amal (*faḍāilu al-a'māl*) tetapi dengan syarat. Pendapat ini dikemukakan oleh Imam Ibnu Hajar Al-'Asqalani.



UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Nah, untuk mengetahuinya, silakan jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar!

- Secara bahasa mutawatir sepadan dengan kata *mutatābi'* yang berarti
 - saling menyatukan
 - berulang-ulang
 - berangsur-angsur
 - saling mengikuti
 - bolak balik
- Pengertian hadis mutawatir menurut Nur al-Din 'Atar namun tidak ada pada pendapat Mahmud At-Tahhan ialah
 - perwayatannya dengan pancaindera
 - jumlah perwayatnya banyak
 - tidak mungkin berdusta
 - terjadi di awal hingga akhir sanad
 - sanadnya jujur pada tiap tingkatan
- Jumlah sanad pada tiap tingkatan hadis mutawatir menurut Ibnu Hajar Al-'Asqalani dan Imam Nawawi sebanyak
 - 4
 - 5
 - 8
 - 10
 - 15
- Yang termasuk hadis mutawatir ialah tentang
 - Hari Kiamat
 - telaga *al-khūḍ*
 - pentingnya niat
 - berbakti kepada ibu bapak
 - dilarang berdusta atas Nabi
- Batas jumlah sanad hadis mutawatir sebanyak 4 orang dikemukakan oleh
 - Mahmud At-Tahhan
 - Bukhari
 - Abu Dawud
 - Ibnu Hajar
 - Abu Tayyib
- Sabda Nabi saw.:

مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Alasan hadis diatas dikatakan masyhur oleh Ahli Hadis, Fikih, Usul Fikih dan kalangan awam ialah

- diriwayatkan oleh tiga sahabat
- ada 3 tabiin yang meriwayatkannya

- C. dikenal dan familiar di masyarakat
 - D. perawi akhirnya Bukhari dan Muslim
 - E. terdapat 3 tingkatan dan jalur sanadnya
7. Sebuah hadis dikategorikan ahad aziz ialah jika
 - A. 4 perawi pada salah satu tingkatan sanad
 - B. 4 perawi pada semua tingkatan sanad
 - C. 3 sahabat atau lainnya yang meriwayatkan
 - D. 2 atau lebih sanad pada salah satu tingkatan
 - E. 1 atau 2 sanad pada salah satu tingkatan
 8. Dua hadis yang kualitas sanadnya diterima atau *maqbul* ialah

A. Sahih	D. Mutawatir
B. Hasan	E. Ahad
C. Daif	
 9. Maksud dari *ḍābiṭ ṣadr* dalam syarat hadis Sahih ialah
 - A. terhindar dari perbuatan dosa
 - B. memiliki daya ingat yang kuat
 - C. kualitas catatannya terjamin
 - D. tidak melakukan *bid'ah*
 - E. identitas perawinya diketahui
 10. Dua hal yang termasuk cacat keadilhan sanad ialah
 - A. buruk hafalan
 - B. identitas tidak dikenal
 - C. pikun dan lalai
 - D. murtad atau bukan muslim
 - E. banyak keragu-raguan

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan singkat!

1. Jelaskan kriteria sanad pada hadis mutawatir!
2. Kemukakan perbedaan antara hadis mutawatir *lafzi* dan *ma'nawi*!
3. Tuliskan pengertian hadis Ahad Masyhur, Aziz, dan Garib!
4. Jelaskan syarat-syarat hadis dikategorikan sahih!
5. Bagaimana 3 pendapat ulama tentang berhujah kepada hadis daif?



PENGAYAAN

Untuk mempertajam wawasanmu terkait pendalaman hadis mauduk (palsu) sebagai bagian dari hadis daif, silakan lakukan hal-hal berikut!

1. *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
2. Silahkan unduh artikel yang ada di dalamnya!
3. Buatlah tulisan dengan menyimpulkan hal-hal berikut!
 - a. Definisi hadis mauduk
 - b. Faktor yang melatarbelakangi munculnya hadis mauduk
 - c. Ciri-ciri hadis mauduk
4. Kumpulkan hasil simpulan yang disusun dan laporkan kepada gurumu untuk didiskusikan dan dinilai!



Gambar 11.7 QR Code Pengayaan BAB XI
Sumber: [https://ejournal.kopertais4.or.id \(tt\)](https://ejournal.kopertais4.or.id (tt))



Mengakhiri bab ini, silakan ananda merefleksikan diri sendiri dengan menjawab beberapa pertanyaan ini ! Pertama, mengapa jumlah dan kualitas sanad itu sangat menentukan kualitas status hadis Nabi saw.? Kedua, bagaimana para ulama menentukan batas jumlah sanad pada hadis mutawatir dan ahad? Ketiga, ditinjau dari aspek mana seorang sanad dikategorikan berkualitas? Keempat, bagaimana menyikapi hadis-hadis yang status kualitasnya berbeda-beda, sebagai sumber hukum atau hujah dalam beramal?



Mutiara Hikmah

دَوَاءُ الْقَلْبِ خَمْسَةٌ أَشْيَاءُ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ بِالتَّوَدُّعِ، وَخَلَاءُ الْبُطْنِ، وَقِيَامُ اللَّيْلِ، وَالصَّوْمُ عَنِ السَّحَرِ وَمُجَالَسَةُ الصَّالِحِينَ

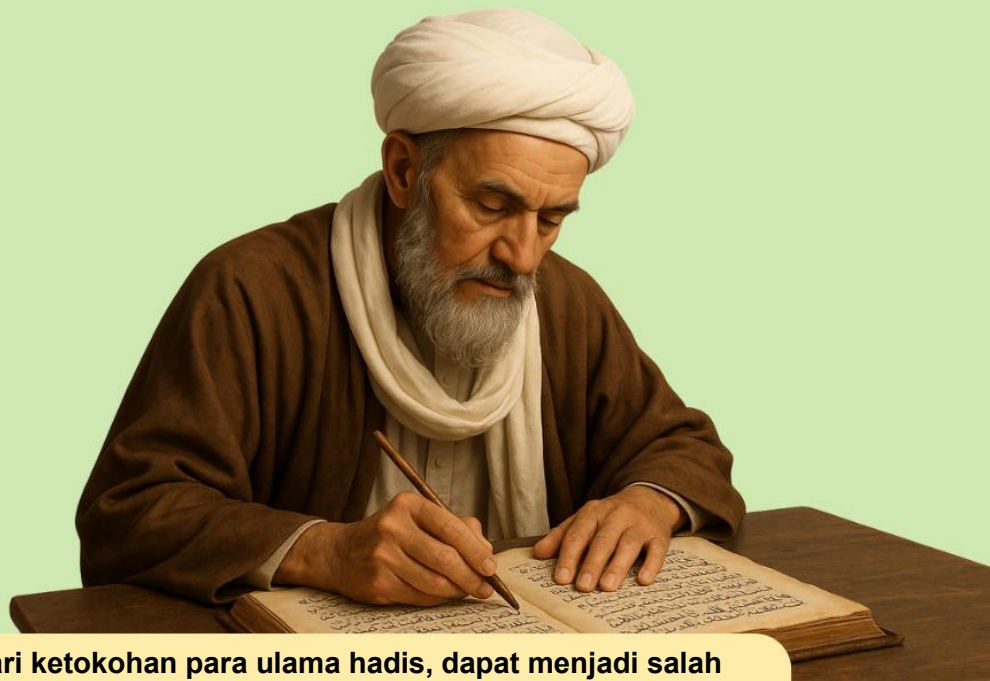
Obat hati itu ada lima: membaca Quran dengan merenungi (tadabur) maknanya, mengosongkan perut (puasa), menegakkan malam (dengan beribadah), berzikir khusyuk di waktu sahur, dan bergaul dengan orang-orang saleh.” (Ibrahim Al-Khawwash)

Sumber: <https://nu.or.id/hikmah>

BAB XII

BAB XII MENELADANI KIPRAH PARA ULAMA HADIS

MENELADANI KIPRAH PARA ULAMA HADIS



Teladan dari ketokohan para ulama hadis, dapat menjadi salah satu referensi generasi muda Muslim dalam membumikan syiar Islam dalam kancah dunia. Tidak hanya mempelajari karya-karya fenomenal mereka, generasi muda muslim hendaknya menularkan semangat juang, cinta ilmu, dan kegigihannya guna menyongsong peradaban dunia yang kompetitif dan dinamis saat ini.



Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan

Pada bab ini, kamu akan mempelajari tokoh ulama hadis, yang terfokus pada tujuan pembelajaran yakni memahami biografi, kiprah bidang hadis, dan keteladanan dari Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam At-Tirmizi, Imam An-Nasa'i, serta Imam Ibnu Majah. Kamu dapat memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengonstruksi informasi yang didapat dalam pembelajaran sebagai inspirasi menjadi muslim yang cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, dan cinta kepada ilmu serta cinta kepada diri sendiri dan sesama. Hal ini merupakan pengejawantahan dari tema panca cinta *Ḥubbullāh*, *Ḥubburrasūl*, *Ḥubbul'ilmī*, dan *Ḥubbunnās*, sehingga atas dasar kecintaan ini akan tercipta profil lulusan yang kokoh keimanan dan ketakwaannya, mempunyai penalaran kritis, kemandirian dan komunikasi yang baik.

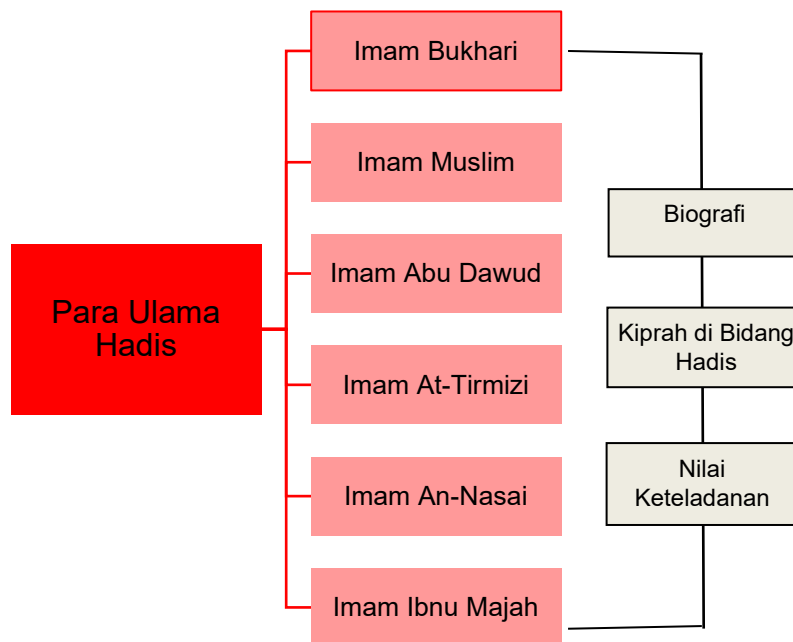


KATA KUNCI

- Kutubusittah
- guru (syaikh)
- murid
- rihlah
- Sunan



PETA KONSEP





APERSEPSI

Sebelum memulai bab ini, coba kalian amati kedua gambar di bawah ini!

(1)



Gambar 12.1 Ilustrasi Ulama sedang Menulis
Sumber: uinsgd.ac.id (2024)

(2)



Gambar 12.2 Ilustrasi Ulama sedang Mengajar
Sumber: hidayatullah.com (2021)

Dari kedua gambar tersebut, apa keistimewaan kedua aktivitas para ulama? Manfaat apa yang kita rasakan saat ini dari jasa mereka itu? Apakah ada kegiatan belajar kita saat ini yang tidak ada peran para ulama?

Ketahuiilah ananda, bahwa untuk merespons pertanyaan demikian itu kita harus menyadari akan besarnya jasa para ulama kita dalam semua aspek kehidupan kita sekarang ini. Kita sebagai orang terdidik, hendaknya mengaktualisasi kesadaran itu dengan giat mempelajari ketokohan para ulama itu, termasuk ulama hadis.

Tahukah kamu, setiap hadis yang kamu dengar dan pelajari, itu mengandung titik keringat para ulama hadis di dalamnya. Agar lebih mendalam pemahaman kamu tentang kiprah para ulama hadis ini, mari kita kaji secara saksama pada sajian materi berikut.



Mari Memahami

Di balik hadis-hadis yang kita pelajari sekarang ini, ada orang-orang yang telah berjasa dalam merekam, menyimpan dan menyampaikan kepada kita melalui karya-karya fenomenal mereka. Untuk mengetahui siapa saja mereka, mari kita bahas pada materi berikut !

1. Imam Bukhari

a. Biografi

Imam Bukhari memiliki nama lengkap Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin al-Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari. Dia lahir pada malam Jumat, 13 Syawal 194 H bertepatan 21 Juli 810 M di Bukhara, Uzbekistan. Ayahnya, Ismail bin Ibrahim merupakan ulama yang saleh, wara, dapat dipercaya dan pernah belajar hadis dengan Imam Malik bin Anas, Hammad bin Zaid, serta Ibnu al-Mubarak. Beliau wafat, ketika Imam Bukhari masih berusia sangat muda, bahkan menurut Kasman dalam bukunya *Al-Kutub Al-Sittah*, masih dalam gendongan ibunya. Adapun kakeknya, Al-Mughirah masuk Islam di bawah asuhan gubernur Bukhara, yakni al-Yaman al-Ju'fi.

Ditinjau dari tanah kelahirannya, Bukhara merupakan tempat lahirnya para filsuf ternama seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina, serta ulama-ulama besar seperti Imam Al-Jurjani, Al-Bairuni, Zamakhsari, dan ulama lainnya.

Di sekitar abad ke-2 H, Bukhara termasuk wilayah Islam dengan kekuatan ilmu pengetahuan yang pesat setelah Madinah, Damaskus, dan Baghdad. Dengan demikian, darah cinta ilmu Imam Bukhari sebagai ulama besar tidak terlepas dari faktor keturunan yang alim dan saleh, sekaligus didukung oleh kondisi lingkungan sosial yang tepat.



Gambar 12. 3 Kota Bukhara, Uzbekistan
Sumber: muslimtravel.id (2023)

b. Kiprah di Bidang Hadis

Sejak usia belum mencapai 10 tahun, Imam Bukhari sudah terlihat kecerdasan dan kekuatan menghafal yang luar biasa. Dia pernah bercerita, sebagaimana dikemukakan Muhammad bin Abi Hatim bahwa “saya diberi karunia untuk menghafal hadis, sementara saya masih belajar di *kuttāb*.” Di samping itu, Bukhari juga pernah berselisih dengan ahli hadis tentang masalah sanad dalam suatu hadis. Hal ini menunjukkan jika di samping memiliki daya ingat yang kuat dan cerdas, Bukhari juga kritis dalam menerima hadis sebelum dihafal dan diriwayatkan.

Di tahun 210 H, Bukhari menunaikan ibadah haji beserta keluarganya. Momentum itu dimanfaatkan oleh Bukhari untuk menimba ilmu hadis dari ulama Madinah dan Makkah serta memutuskan untuk menetap selama sekitar 6 tahun. Dengan semangat dan antusiasme yang tinggi, Bukhari menimba ilmu di dua kota mulia (*Haramain*) setelah dimulai dari kota kelahirannya, Bukhara, Uzbekistan.

Pengembaraan Imam Bukhari tidak sampai di situ, beliau juga telah menemui beberapa Ahli Hadis di berbagai pelosok wilayah Islam, seperti Hijaz, Irak, Syam, Mesir, Basrah, Kufah, Khurasan, Rayy, dan Baghdad. Bukhari mengumpulkan sekitar 600.000 hadis dari sekitar seribu ahli hadis yang ditemuinya. Lebih dari itu, menurut Azami yang dikutip Nawir Yuslem dalam bukunya *Ulumul Hadis*, menjelang usia 16 tahunnya, Bukhari telah menghafal hadis-hadis dari karya ulama sebelumnya, seperti al-Waki dan Ibnu al-Mubarak, bahkan menguasai biografi seluruh perawi yang terlibat dalam periwayatan hadisnya termasuk tempat dan tanggal lahir maupun wafatnya, dan hal-hal lainnya.

Adapun wilayah lain, seperti Syiria, Aljazair, dan belahan wilayah Islam lainnya, Bukhari pun berguru kepada banyak ahli hadis sekitar 80.000 orang antara lain, Ahmad bin Hanbal (Imam Ahmad), Ali Al-Madani dan Yahya bin Mu'in. Selain itu, Bukhari juga menerima hadis dari Ubaidillah bin Musa, Muhammad bin Abdullah al-Ansari, 'Affan, Makkin bin Ibrahim, Abi 'Asim an-Nabil, serta ulama lainnya.

Untuk memantapkan sumber hadis-hadis yang dihafalnya, Bukhari melakukan lawatan berkali-kali ke tempat dia menerima hadis tersebut, baik aspek matan maupun sanad-sanad hadisnya. Selain itu, Bukhari juga menguji

daya hafalannya kepada ulama dan gurunya, seperti ketika kedatangannya di Baghdad, para ulama berkumpul untuk melakukan hal tersebut. Dalam momen tersebut, Bukhari juga menjelaskan secara sistematis keadaan hadis-hadis yang dihafalnya dengan tegas akan rincian sanad-sanadnya.

Adapun murid Imam Bukhari yang belajar hadis darinya, antara lain Muslim, at-Tirmizi, an-Nasai, Abu Hatim, Abu Zar'ah, Ibnu Huzaimah, Abu Dawud, Hammad bin Syakir an-Nasawi, Ibrahim bin Ma'kil an-Nasafi, dan lain-lain. Para murid Bukhari ini, mempelajari hadis secara langsung kepadanya ketika Bukhari membacakan hadis-hadis yang dihafalnya.

Selain dikenal cerdas dan saleh, Imam Bukhari termasuk ulama besar yang produktif dalam menulis. Karya-karya besarnya digunakan oleh umat Islam di penjuru dunia hingga saat ini. Diantara karya Imam Bukhari yang fenomenal ialah *Al-Jāmi' As-Ṣaḥīḥ*, *At-Tārikh Aṣ-Ṣaghīr*, *At-Tārikh Al-Auṣaṭ*, *At-Tārikh Al-Kabīr*, *Adab Al-Mufrād*, *Al-Musnad Al-Kabīr*, *Kitāb Al-'Illal*, *Raf'a Al-Yadain fī Aṣ-Ṣalāḥ*, *Bir Al-Wālidain*, *Asāmi' Aṣ-Ṣaḥābah*, *A-Qirā'ah Khalf Al-Imām*, *Al-Mu'talif wa Al-Mukhtalif*, *Al-Kunā*, *Al-Fawā'id*, *Aḍ-Ḍu'afā'*, dan lain-lain.

Dari sekian banyak karya Imam Bukhari, yang paling masyhur di bidang hadis ialah kitab *Al-Jāmi' As-Ṣaḥīḥ* atau Sahih Bukhari. Judul lengkap kitab ini ialah *Al-Jāmi' Al-Musnad As-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar min Umūri Rasūlillāhi wa Sunanihi wa Ayyāmihi*. Kitab ini diterima dan diakui keistimewaannya dari masa ke masa dan menjadi bukti nyata atas jasa serta dedikasi yang luar biasa dari sosok Imam Bukhari bagi dunia Islam hingga saat ini. Imam Bukhari wafat pada hari Sabtu, malam Idul Fitri tahun 256 H pada usia kurang 13 hari dari 62 tahun. Meski jasadnya sudah tiada, umat islam telah mengakui atas torehan tinta emasnya selama hidup beliau.

c. Nilai Keteladanan

Sebagai tokoh besar dalam sejarah Islam, ada banyak hal yang dapat diteladani dari figur Imam Bukhari terutama bagi kalangan pelajar muslim. Antara lain, memiliki rasa ingin tahu akan disiplin ilmu tertentu menjadi pendorong utama dalam membentuk intelektualitas seseorang. Dengan jiwa seperti itu akan melahirkan semangat juang yang tinggi bagi seorang pelajar untuk mencapai yang dicita-citakan. Imam Bukhari sangat mencintai dan mengagumi Nabi Muhammad saw., sebagaimana ayahnya sehingga

mendorong beliau untuk ingin banyak tahu tentang sabda Rasulullah saw. Hal ini membentuk beliau menjadi ulama besar di bidang hadis ini.

Di samping itu, sejak usia kanak-kanaknya Imam Bukhari memiliki sikap bijaksana, tegas, dan kritis terhadap hal-hal prinsip, seperti periwayatan hadis. Mengutip Az-Zahabi dalam *Al-Kutubu Al-Sittah* karya Kasman, diceritakan ada seorang ahli hadis yang membaca sanad hadis “Sufyan dari Abu Zubayr dari Ibrahim...”, lalu Bukhari mengkritik jika Abu Zubayr tidak pernah menerima hadis itu dari Ibrahim. Atas kritik Bukhari tersebut, si ahli hadis membentakinya. Dengan tegas Bukhari mengingatkan, bahwa “jika kamu memiliki sumbernya, hendaknya kamu melihat kembali ke sumbernya”. Sikap kritis Imam Bukhari ini, juga diakui oleh muridnya At-Tirmizi. At-Tirmizi berkata bahwa

مَا أَرَى فِي عِلْمِ الْعِلَالِ وَالرِّجَالِ أَغْلَمُ مِنَ الْبُخَارِيِّ

Aku tidak melihat dalam ilmu ‘Illal al-hadis dan ilmu Rijal al-Hadis yang lebih tahu dari pada Al-Bukhari.

Keteladanan lain yang dapat dipetik dari sosok Imam Bukhari ialah kecerdasan dan ketekunannya dalam menghimpun hadis dengan merantau ke berbagai wilayah Islam. Tidak terlepas dari garis keturunan yang alim, kecerdasan Imam Bukhari juga dipengaruhi lingkungan sosial yang positif. Keberanian beliau untuk mengembara, memberi pelajaran akan pentingnya kemandirian, kesungguh-sungguhan, dan ulet dalam mencari ilmu. Tingkat kecerdasan Imam Bukhari tidak dapat dipungkiri. Beliau diceritakan pernah diputarbalikkan hafalan hadisnya oleh beberapa ulama yang mengujinya. Beliau dapat mengulang kembali dengan tepat sesuai dengan urutan pada catatannya karena beliau mampu menghafal hadis dalam satu kali bacaan yang didengarkan.

Dalam menentukan hadis-hadis sahih yang termaktub dalam kitabnya, Imam Bukhari memberi beberapa syarat yang sangat ketat. Antar sanad dikatakan tersambung apabila mereka pernah bertemu langsung (*al-liqā*), mendengar langsung (*as-simā’i*), dan hidup di zaman yang sama (*al-mu’sirah*). Syarat ini menunjukkan sosok Imam Bukhari yang cermat, tegas dan selektif dalam menentukan hadis-hadis yang dihafalnya. Keteladanan semacam ini, beririsan dengan kecerdasan yang dimiliki Imam Bukhari.

2. Imam Muslim

a. Biografi

Nama lengkap Imam Muslim ialah Abu Husain al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi. Dia lahir di Naisabur, Iran pada tahun 204 H (ada yang berpendapat 206 H) dan wafat di usia 55 tahun. Dia berasal dari keluarga yang terhormat, saudagar kaya yang dermawan, dan memiliki reputasi yang baik. Az-Zahabi menyebut keluarga Imam Muslim dengan sebutan “dermawan naisabur” atau Muhsin Naisabur. Tidak ditemukan literatur dan informasi yang otoritatif mengenai biografi keluarga Imam Muslim ini.

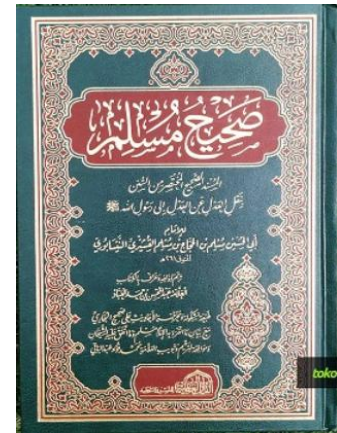
b. Kiprah di Bidang Hadis

Dari beberapa sumber menyebutkan bahwa Imam Muslim tumbuh di lingkungan ulama yang kental dengan ilmu pengetahuan dan kajian keislaman khususnya bidang hadis. Untuk itu, sejak kanak-kanak Imam Muslim sudah mengenyam pendidikan Al-Qur'an dan Bahasa Arab sebelum mendalami disiplin ilmu lainnya. Imam Muslim mulai mempelajari hadis sejak usia sekitar 15 tahun, memang ada yang mengatakan 12 tahun atau 16 tahun.

Untuk mendapatkan hadis-hadis yang dihimpunnya, Imam Muslim belajar kepada guru-gurunya di kota kelahirannya (Naisabur) sebelum merantau ke wilayah penyebaran hadis lainnya. Dalam perlawatannya ini, kota pertama yang dikunjungi Imam Muslim, yaitu Kota Makkah, sekaligus menunaikan ibadah haji pada tahun 220 H. Di Makkah, Imam Muslim belajar hadis dengan Al-Qa'nabi serta ulama-ulama hadis lainnya, lalu kembali ke Naisabur. Setelah 10 tahun berikutnya, yakni di tahun 230 H, Imam Muslim kembali melacak hadis ke berbagai negeri Islam, seperti Syam, Mesir, Irak, Hijaz, dan kota-kota lain. Di Mesir, Imam Muslim belajar hadis dengan Harmalah bin Yahya dan 'Amr bin Sawad; di Irak berguru dengan Imam Ahmad bin Hanbal dan Abdullah bin Maslamah; di Khurasan, beliau berguru dengan Yahya bin Yahya dan Ishaq bin Rahawaih, dan seterusnya. Perlawatan Imam Muslim ini, berakhir di tahun 259 H di Kota Baghdad, salah satunya menemui dan menimba ilmu hadis kepada Imam Bukhari, dan para *huffaz* hadis lainnya. Kesempatan belajar kepada Imam Bukhari ini dimanfaatkan oleh Imam Muslim ketika beliau mendatangi Naisabur. Murid-murid Imam Muslim yang pernah berguru kepadanya menurut 'Ajjaj al-Khatib,

ialah Imam at-Tirmizi, Ibnu Khuzaimah, Abdurrahman bin Abi Hatim, dan Yahya bin Sa'id.

Selama hidupnya, Imam Muslim meninggalkan banyak karya di bidang hadis dan keilmuan lainnya. Di antaranya, *Al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ*, *Al-Musnad Al-Kubrā*, *Kitāb Auhām Al-Muḥaddiṣīn*, *Kitāb Aulād Ṣaḥābah*, *Kitāb Al-Muḥaḍramain*, *Kitāb Al-l'lāl*, *Kitāb Al-Aqran*, *Kitāb Su'ālatih Aḥmad bin Hanbal*, *Kitāb Al-Asma' wa Al-Kuna*, *Kitāb Al-Intifa bi Julūd Al-Siba'*, *Kitāb At-Tārikh*, *Kitāb Al-Tamyīz*, *Kitāb Al-Ḥadīs 'Amr ibn Syihāb*, *Kitāb Ifrād As-Syamiyyīn*, dan kitab lainnya.



Gambar 12.4 Ṣaḥīḥ Muslim
Sumber : toko-muslim.com (2025)

c. Nilai Keteladanan

Menurut kalian, keteladanan apa yang dapat dipetik dari Imam Muslim ini? Berangkat dari sekelumit materi tentang Imam Muslim ini, ada beberapa hal yang dapat kita teladani dari figur beliau. Pertama, faktor keluarga dan lingkungan sekitar menentukan kepribadian Imam Muslim yang mencintai ilmu. Sebelum melangkah lebih jauh ke berbagai wilayah Islam untuk belajar, Imam Muslim sudah memiliki semangat belajar yang tinggi terhadap keilmuan Islam. Tentu, kondisi ini dibutuhkan oleh setiap orang untuk menuntaskan proses pembelajaran yang sedang dan akan ditempuh.

Kedua, kematangan mental Imam Muslim tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri. Sebagaimana diketahui jika Imam Muslim memiliki keluarga yang dermawan dan saudagar. Namun, keadaan ini tidak membuat Imam Muslim bergantung sepenuhnya dengan kemewahan itu dan terlena dengan fasilitas yang diberikan keluarganya. Justru, Imam Muslim tumbuh di atas kemandiriannya untuk menuntut ilmu bahkan dengan mengembara ke berbagai wilayah Islam. Fakta ini membuktikan bahwa mentalitas mandiri akan memudahkan seseorang untuk meraih yang dicita-citakan tanpa menunggu uluran tangan orang lain termasuk keluarga yang membantunya.

Berikutnya, Imam Muslim adalah sosok ulama yang haus pengetahuan dan tidak membatasi diri untuk belajar. Terbukti dengan kedatangan Imam Bukhari ke Naisabur, tidak membuat Imam Muslim merasa cukup dengan ilmu

yang telah dikuasai dalam perantauan sebelumnya. Bahkan, Imam Muslim terus menimba ilmu kepada Imam Bukhari karena penghargaan beliau kepada ulama yang memiliki ilmu dan saleh.

Sosok Imam Muslim patut diteladani pula dari sikap kehati-hatiannya dalam menyeleksi hadis-hadis yang dihafal dan dimasukkan ke dalam kitab *Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaḥīḥ*, salah satu karya fenomenal beliau. Atas dasar kesepakatan para ulama hadis, Imam Muslim merumuskan syarat-syarat hadis yang dimasukkan dalam kitabnya itu. Dalam *Uṣūl al-Hadīṣ*, menurut 'Ajjaj al-Khatib, Imam Muslim pernah mengatakan bahwa:

لَيْسَ كُلُّ شَيْءٍ عِنْدِي صَحِيحٌ وَضَعْتُهُ هَهُنَا إِنَّمَا وَضَعْتُ مَا أَجْمَعُوا عَلَيْهِ

Tidaklah setiap hadis (sahih) yang menurut penilaianku, aku masukkan dalam Kitab Sahihku, sesungguhnya baru aku masukkan suatu hadis (ke dalamnya), apabila telah disepakati oleh para Ulama Hadis atasnya.

Dengan ketatnya persyaratan ini, hadis-hadis yang dalam dalam kitab sahihnya Imam Muslim menurut kesepakatan para ulama, kitab sahih Imam Muslim ini menempati urutan kedua setelah kitab sahihnya Imam Bukhari.



Ayo Kerjakan Tugasmu

Untuk mematangkan pemahamanmu tentang Imam Bukhari dan Imam Muslim, coba kerjakan tugas berikut ini!

1. Buatlah tabel berikut!

Ulama Hadis	Kriteria	Penjelasan Singkat
Imam Bukhari	Biografi	
	Belajar Hadis	
	Karakter yang Diteladani	
Imam Muslim	Biografi	
	Belajar Hadis	
	Karakter yang Diteladani	

2. Isilah kolom yang kosong sesuai dengan materi yang telah dibahas!
3. Kumpulkan tugasmu kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai!

3. Imam Abu Dawud

a. Biografi

Nama lengkap Abu Dawud ialah Abu Dawud Sulaiman bin al-'Asy'asy bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr bin Umran al-Azdi as-Sijistani. Dia lahir di Sijistan, Asia Tengah (negara bekas Uni Soviet) pada tahun 202 H atau 817 M. Ditinjau dari silsilah keluarganya, Abu Dawud lahir di lingkungan pecinta ilmu, khususnya hadis. Ayahnya, al-'Asy'asy bin Ishaq termasuk periwayat hadis dari jalur Hammad bin Zaid, sedangkan kakaknya (paman Abu Dawud) yakni Muhammad bin al-'Asy'asy juga seorang periwayat hadis yang melakukan perlawatan jauh dalam menekuni hadis Nabi saw. Keadaan inilah, yang menghantarkan Abu Dawud menjadi seorang ulama hadis yang terkemuka hingga saat ini. Imam Abu Dawud wafat di Kota Basrah pada tanggal 16 Syawal tahun 275 H, di usia sekitar 73 tahun.

b. Kiprah di Bidang Hadis

Masa kecilnya, Abu Dawud sudah bergaul dengan lingkungan ahli ilmu baik dalam keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Rihlah Abu Dawud dalam melacak hadis, sudah dimulai dari tempat kelahirannya Sijistan dengan berguru ke beberapa ulama hadis di sana. Setelah itu, Abu Dawud melacak hadis ke negeri Baghdad saat berusia 18 tahun atau tahun 220 H. Kemudian, 2 tahun setelahnya melanjutkan rihlah belajar ke negeri Syam ketika Abu Dawud berusia 20 tahun.

Sebagaimana kita ketahui, tradisi merantau atau mengembara dari negeri ke negeri lainnya sudah menjadi keharusan bagi siapa saja yang ingin mencari ilmu. Sama halnya Abu Dawud, beberapa wilayah yang pernah disinggahnya selain Syam dan Baghdad. Ada Khurasan, Hijaz, Syria, Mesir dan lainnya, Abu Dawud mendapatkan banyak ilmu dari ulama-ulama besar pada masa itu. Antara lain, ada Imam Ahmad bin Hanbal, Ali al-Madani, Yahya bin Ma'in, Muhammad bin Bisyar, Al-Qa'nabi, Abu 'Amr ad-Darir, Muslim bin Raja', dan ulama lainnya. Adapun beberapa murid Abu Dawud yang terkenal, antara lain ialah Imam at-Tirmizi, Imam An-Nasa'i, puteranya (Abu Bakar bin Abi Dawud), Abu 'Awanah, Abu Sa'id al-'Arabi, Abu Bakr bin Dassah, dan seterusnya.

Selain itu, sebagai ulama yang disegani di kalangan ulama lainnya, Abu Dawud termasuk periwayat hadis yang terkenal produktif dalam menulis

berbagai kitab. Di antara kitab yang pernah ditulis oleh Abu Dawud, yaitu *Kitāb As-Sunan*, *Kitāb Al-Marāsil*, *Kitāb An-Nāsikh wa Al-Mansūkh*, *Kitāb Al-Qadr*, *Kitāb Az-Zuhd*, *Kitāb Dalāil An-Nubuwwah*, *Kitāb Faḍāil Al-A'māl*, *Kitāb Al-Akhbār Al-Khawārij*, *Risālah fī Waṣfi Kitāb As-Sunan*, *Kitāb Masāil Al-Imām Aḥmad bin Hanbal*, *Kitāb Al-Ba's wa An-Nusyūr*, dan beberapa karya lainnya.

c. Nilai Keteladanan

Perjalanan Abu Dawud sebagai ulama hadis menyimpan banyak *'ibrah* (pembelajaran) yang patut kita teladani. Keberadaan lingkungan terdekat Abu Dawud telah membentuk mentalitas dan kepribadiannya yang mencintai ilmu pengetahuan, terutama bidang hadis. Di sisi lain, sebagaimana tradisi ulama besar lainnya, Abu Dawud melakukan pengembaraan dalam kurun waktu yang cukup lama dalam menjajaki ilmu. Penghormatan kepada para guru, Abu Dawud mendatangi secara langsung wilayah-wilayah di mana para ulama itu berada. Mendatangi langsung sang guru merupakan sikap penghormatan seorang murid dalam menghargai kebesaran ilmu mereka sekaligus keridaan mereka dalam menyampaikan ilmunya.

Penghormatan terhadap ilmu ini tidak hanya sampai di situ, Abu Dawud juga selalu mencatat dengan cermat dan saksama setiap hadis dan ilmu lainnya yang disampaikan para guru kepadanya. Meskipun Abu Dawud memiliki kemampuan luar biasa dalam menghafal, dia tetap mencatatnya. Bahkan setelah menyusun kitab *As-Sunan*, Abu Dawud meminta para gurunya untuk memeriksa dan mentashih terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada orang lain.

Integritas Abu Dawud sangat dihormati oleh sekitarnya. Ketokohnya dikenal sebagai sosok yang jujur, takwa, terpercaya, dan memiliki keilmuan yang luas. Selain di bidang hadis, Abu Dawud juga seorang periwayat sekaligus kritikus hadis yang bijaksana dan ahli hukum yang dapat dipercaya. Di bidang hadis, Abu Dawud fokus mengumpulkan hadis-hadis tentang syariat sebanyak kurang lebih 4.800 hadis dari sekitar 50.000 hadis yang telah dipelajarinya.



Yuk Asah

Keterampilanmu

Mari asah keterampilan kalian dengan berdiskusi!

- Lakukan pengamatan (observasi) terhadap pergaulan teman-temanmu di madrasah!
- Analisis nilai keteladanan apa yang dapat dipetik dan ada hubungannya dengan keteladanan Imam Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud!
- Kumpulkan tugas kalian kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai!

4. Imam At-Tirmizi

a. Biografi

Nama lengkap Imam At-Tirmizi ialah Muhammad bin Isa bin as-Saurah bin Musa bin ad-Dahhak as-Salam al-Baghawi at-Tirmizi, yang lahir di Kota Tirmiz, Iran pada tahun 209 H. Kota Tirmiz merupakan sebuah wilayah perkotaan di bagian utara Iran yang memiliki bangunan-bangunan besar, indah, di tengah-tengahnya mengalir sungai, susu, serta buah-buahan yang berlimpah. Lahirnya Imam At-Tirmizi di kota ini, tidak terlepas dari kakeknya Abu Isa (Saurah) yang menetap di kota ini. Di akhir kehidupannya, ada yang menyebutkan bahwa Imam At-Tirmizi mengalami kebutaan hingga wafatnya. Beliau wafat di kota yang sama, pada malam Senin, 13 Rajab tahun 279 H di usia 70 tahun.

b. Kiprah di Bidang Hadis

Adapun cikal bakal At-Tirmizi sebagai ulama hadis, sudah ada sejak kecil. Hasrat besar seorang Imam At-Tirmizi untuk mendalami hadis, sudah terlihat. Imam At-Tirmizi mendedikasikan hidupnya untuk mencari ilmu terutama bidang hadis dengan melacak hadis di berbagai wilayah sebagaimana para ulama lainnya. Proses pendalaman hadis itu, tidak cukup dengan berguru kepada satu atau dua orang guru. Namun, Imam At-Tirmizi berguru dengan banyak ulama yang telah dimulai sekitar tahun 250 H.

Menurut para ahli sejarah, perantauan Imam At-Tirmizi dalam berkelana mencari hadis telah dilakukan ke pelbagai wilayah, seperti Khurasan, Irak, dan Hijaz. Hanya saja, beliau tidak pernah mengunjungi Mesir, Syam, dan Baghdad. Seandai pernah, tentu beliau akan berguru kepada Imam Ahmad bin Hanbal. Demikian pendapat Khuzhayri, sebagaimana dikutip Kasman dalam bukunya *Al-Kutubu Al-Sittah*.

Dalam pengembaraannya, Imam At-Tirmizi telah melakukan banyak diskusi, belajar, dan mendalami hadis ke banyak ulama-ulama besar, termasuk kepada Imam Bukhari, Imam Muslim, dan Abu Dawud. Selain itu, Imam At-Tirmizi berguru dengan guru-guru mereka, seperti Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Musa, Mahmud bin Ghailan, Muhammad bin al-Musanna, dan lain-lain. At-Tirmizi selalu mencatat apa yang didapatkannya dari mereka, lalu menghafalnya. Sebab, dia memang dikenal sebagai ulama yang amanah, kuat, dan cepat dalam menghafal hadis baik *riwāyah* maupun *dirāyah*.

Dengan penguasaan Imam At-Tirmizi terhadap hadis dan keilmuannya itu, terekam dalam karya-karya beliau yang tersusun di beberapa kitab. Di antaranya, *Kitāb Al-Jāmi' As-Sunan At-Tirmizī*, *Kitāb Al-Zuhd*, *Kitāb Al-l'āl*, *Kitāb As-Syamāil An-Nabawiyah*, *Kitāb Al-Asma' wa Al-Kuna*, *Kitāb At-Tārikh*, *Kitāb Al-Jarḥ wa At-Ta'dīl*.

Selain itu, hadis-hadis dan ilmu yang telah dipelajari terus diriwayatkan kepada para muridnya, antara lain Makhul bin Fadal Muhammad, Abu al-Abbas Muhammad bin Mahbub al-Mahbubi, Ahmad bin Yusuf an-Nasafi, Abdurrahman bin Muhammad an-Nafsiyyun, dan ulama-ulama lainnya.

c. Nilai Keteladanan

Sama halnya dengan Imam Bukhari dan Muslim, beberapa hal yang patut diteladani dari sosok Imam At-Tirmizi ialah semangat belajar dan kecintaan yang utuh akan ilmu serta hadis Nabi saw. Hal ini menjadi modal utama Imam At-Tirmizi berproses menjadi ulama besar. Di samping itu, beliau juga dianugerahi daya ingat yang kuat.

Semangat juang, tangguh dan mandiri seorang Imam At-Tirmizi juga patut untuk ditiru. Hal ini dapat dibuktikan, sebagaimana ulama hadis lainnya, At-Tirmizi merantau dari wilayah ke wilayah lainnya untuk berguru dan berburu hadis. Tentu hal ini tidak dapat dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki

ketangguhan dan semangat keilmuan yang rendah. Semakin besar perjuangan dalam berguru, maka penghargaan terhadap ilmu yang diperoleh semakin tinggi. Salah satu penghargaan yang telah dilakukan At-Tirmizi ialah dengan menyusun karya (kitab) yang dapat dipelajari generasi sesudahnya.

5. Imam An-Nasa'i

a. Biografi

Imam An-Nasa'i memiliki nama lengkap Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr al-Khurasani An-Nasa'i dengan gelar Abu Abdurrahman An-Nasa'i. Dia lahir di Nasa, salah satu kota di wilayah Asia Tengah sebelah barat ibukota Turkmenistan pada tahun 215 H dan wafat di Palestina pada 13 Safar 303 H dimakamkan di Baitulmakdis. Tidak ada riwayat yang mengungkapkan secara detail silsilah keluarga Imam An-Nasa'i, termasuk gambaran masa kecilnya hingga berusia 15 tahun.

b. Kiprah di Bidang Hadis

Mengutip tulisan Kasman dalam bukunya *Al-Kutubu Al-Sittah*, Imam An-Nasa'i telah berguru kepada Qutaybah pada tahun 230 H, dan tinggal bersamanya lebih dari setahun. Itu artinya, Imam An-Nasa'i memulai pengembaraannya untuk berguru kepada ulama-ulama hadis ketika berusia kurang lebih 15 tahun setelah kelahirannya.

Seiring berjalan waktu, Imam An-Nasa'i melanjutkan lawatannya ke beberapa wilayah seperti Makkah, Madinah, Syam, Mesir, Hijaz, Al-Jazirah, dan Irak, bahkan lama menetap tinggal di Mesir. Meski demikian, sekitar 3,5 tahun sebelum wafatnya, beliau keluar dari Mesir. Selama di Mesir inilah, An-Nasa'i mencatat sejarahnya sebagai ahli hadis yang sangat dihormati dan disegani. Keahliannya di bidang ilmu *Al-Jarh wa At-Ta'dil*, sebuah ilmu yang fokus membahas reputasi para periwayat hadis, sehingga menjadikannya sebagai ulama yang memiliki wibawa tinggi, keilmuan yang luas, dan konsisten menjaga sunah Nabi saw.

Adapun guru Imam An-Nasa'i di antaranya adalah ulama penulis *kutubus-sittah*, seperti Imam Bukhari dan Imam Muslim serta lainnya. Guru An-Nasa'i lainnya, ada Ishaq bin Rahawaih, Ahmad bin Muni', Abu Zur'ah, Abu Hatim, Muhammad bin Yahya az-Zahli, Ali bin Hajar as-Sa'di, 'Amr bin Ali al-Fallas, dan ulama besar lainnya. Sedangkan beberapa murid An-Nasa'i ialah

Ahmad bin Umair bin Jausa, Abu Ja'far at-Tahawi, Imam Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad at-Tabrani, dan lainnya.

Semasa hidupnya, An-Nasa'i telah menyusun beberapa kitab, ada yang mengatakan tidak kurang dari 15 kitab. Kitab yang paling populer bidang hadis ialah *Sunan Al-Kubrā*. Dinamakan *sunan*, karena berisi hadis-hadis sahih, hasan, dan daif yang tersusun sebagaimana kitab-kitab fikih. Kitab ini diubah judulnya menjadi *Sunan Aş-Şughrā* setelah diusulkan perampingan oleh seorang amir di Rahmalah dengan menyeleksi hadis-hadis sahih saja. Kitab ini menjadi bagian dari enam kitab hadis yang menjadi rujukan utama bagi umat Islam hingga sekarang.

c. Nilai Keteladanan

Beberapa pelajaran yang dapat kita petik dari kehidupan Imam An-Nasa'i, antara lain mendedikasikan penuh kehidupannya untuk belajar atas dasar cinta akan pengetahuan. Sebagaimana para ulama enam ulama hadis (*Akhrajahu Al-Sittah*) lainnya, kobaran semangat belajar ini membentuk kepribadian yang saleh dan patuh seutuhnya dalam iman. Akhlak mulia menjadi permata yang selalu menghiasi perilakunya. Kemuliaan dan kehormatan serta wibawa terpelihara, sebagai dampak positif dari kecintaan akan ilmu khususnya hadis Rasulullah saw.

Selain itu, meskipun An-Nasa'i banyak berguru kepada ulama besar penulis *kutubus-sittah* sebagai seniornya, tidak membuat beliau merasa cukup dan puas dengan mengikuti yang gurunya sampaikan. Namun, justru Imam An-Nasa'i memiliki keistimewaan tersendiri dalam mengembangkan kemampuannya di bidang hadis, yakni bidang ilmu hadis *Dirayah, Al-Jarḥ wa At-Ta'dīl*. Nilai teladan paling berharga dari kenyataan ini ialah manakala seorang penuntut ilmu mampu mengembangkan potensi dirinya, untuk lebih inovatif, kreatif dan percaya diri dengan diri sendiri.

6. Imam Ibnu Majah

a. Biografi

Abu Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Raba'i al-Quzwini adalah nama lengkap dari Ibnu Majah. Beliau lahir di Quzwaini, Irak pada tahun 207 H atau 824 M. Kata "Majah" merupakan julukan (*laqab*) dari ayahnya Yazid, tetapi ada yang mengatakan dari ibu dan kakeknya. Tempat

kelahirannya ini, adalah kota pendidikan yang kental dengan nuansa kajian-kajian Ilmu terutama tentang keislaman. Ibnu Majah wafat di usia 66 tahun, yakni pada tahun 273 H di hari Selasa bulan Ramadan.

b. Kiprah di Bidang Hadis

Tidak ada literatur secara pasti menyebutkan kapan Ibnu Majah mulai belajar hadis ini. Namun, menurut Az-Zahabi mengemukakan bahwa guru senior Ibnu Majah ialah 'Ali bin Muhammad al-Tanafisi, dari beliaulah Ibnu Majah banyak mendapatkan hadis. Ketika gurunya wafat, Ibnu Majah berusia 24 tahun dan lama tinggal bersama gurunya. Untuk itu, awal mulanya Ibnu Majah berguru hadis diperkirakan berusia sekita 15-20 tahun.

Sama halnya dengan ulama besar lainnya, Ibnu Majah mencari hadis ke berbagai pelosok wilayah Islam, seperti Makkah, Madinah, Damaskus, Irak, Kufah, Basrah, Wasit, dan kota-kota lainnya. Beberapa guru Ibnu Majah yang pernah ditemuinya ialah Abdullah bin Abi Syaibah, Usman bin Abi Syaibah, Abu Khaisamah bin Harb, Abu Mushab az-Zuhri, serta lainnya.

Selain dikenal sebagai ulama hadis, Ibnu Majah juga menguasai ilmu Tafsir Al-Qur'an, dan Sejarah Perawi Hadis. Tidak ada sumber yang menyebutkan detail karya beliau. Namun, secara umum karya Ibnu Majah ini ialah Kitab *Sunan (Sunan Ibnu Mājah)*, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* (Ibnu Kasir menyebutnya *Tafsir Hāfil*), dan *At-Tārikh*.

Adapun karya fenomenal Ibnu Majah di bidang hadis ialah Kitab *Sunan Ibnu Mājah*. Kitab ini telah disepakati para ulama masuk ke dalam *kutubus-sittah* karena muatan hadis-hadis di dalamnya tidak didapati pada kelima kitab lain. Sistematika susunan hadisnya, seperti bab-bab fikih sebanyak 4.341 hadis. Terdapat 3002 di antaranya sudah ada dalam lima kitab hadis sebelumnya, dan 1.339 hadisnya diriwayatkan hanya oleh Ibnu Majah sendiri.

c. Nilai Keteladanan

Untuk nilai keteladanan dari sosok Ibnu Majah ini, di antaranya dengan modal ketekunan dan kegigihan dalam menuntut satu ilmu akan membuka peluang bagi penguasaan ilmu-ilmu lainnya. Tanpa harus memilah dan memilih bidang keilmuan, sejatinya seseorang akan mampu menguasai berbagai bidang asalkan ditekuni dengan semangat belajar yang tinggi.

Di samping itu, Ibnu Majah mengajarkan akan pentingnya kepercayaan diri untuk tegak dengan cara sendiri tanpa harus meniru potensi orang lain. Keberadaan Kitab *Sunan Ibnu Mājah*, menjadikan jumlah hadis yang dapat dipelajari umat Islam semakin banyak dan beragam. Fakta ini menunjukkan bahwa Ibnu Majah memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi saat berguru hingga melahirkan kitab atau karya otentiknya.



UJI KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apa yang sudah kalian pahami? Untuk mengetahuinya, silakan jawab soal-soal berikut!

I. Pilih salah satu jawaban yang benar!

1. Imam Bukhari nama populer dari Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim, yang diambil dari
 - A. keturunannya
 - B. mazhabnya
 - C. tempat kelahirannya
 - D. bidang keahliannya
 - E. masa kelahirannya
2. Ulama hadis yang menjadi guru Imam Bukhari ialah
 - A. Malik bin Anas
 - B. Al-Farabi
 - C. Al-Jurjani
 - D. Ibnu Sina
 - E. Al-Bairuni
3. Dua wilayah yang pernah didatangi Imam Bukhari untuk berguru hadis ialah
 - A. Khurasan
 - B. Jeddah
 - C. Riyad
 - D. Kufah
 - E. Badui
4. Pernyataan yang berkaitan dengan Imam Muslim ialah
 - A. keturunan saudagar
 - B. ditinggal ayah sejak kecil
 - C. pamannya perawi hadis
 - D. tidak bisa melihat sejak lahir
 - E. profesi orangtuanya berdagang
5. Guru Imam Muslim di wilayah Irak bernama
 - A. Imam Bukhari
 - B. Ahmad bin Hanbal
 - C. Abdullah bin Masalamah
 - D. Yahya bin Yahya
 - E. Ishaq bin Rahawaih
6. Memiliki kepribadian mandiri dan tidak bergantung dengan "nama baik" serta kekayaan orangtua untuk meraih kesuksesan, adalah teladan dari kisah Imam
 - A. Bukhari
 - B. Muslim

- C. Abu Dawud
 - D. At-Tirmizi
 - E. Ibnu Majah
7. Penghormatan terhadap ilmu yang diteladani oleh Imam Abu Dawud berupa
- A. bersalaman dengan guru di manapun berada
 - B. mengunjungi guru secara berkala dan bergiliran
 - C. mencatat setiap menerima hadis dari guru
 - D. menghafal hadis lengkap dengan periwayatnya
 - E. mentashih kitab yang telah ditulis kepada gurunya
8. Imam An-Nasa'i mulai mengembara untuk melacak hadis, diperkirakan sejak usia ... tahun
- A. 12
 - B. 15
 - C. 20
 - D. 24
 - E. 25
9. Selain di bidang hadis, Ibnu Majah juga menguasai bidang ilmu
- A. arkeologi
 - B. sastra
 - C. sain
 - D. astronomi
 - E. tafsir
10. Dipilih menjadi bagian dari enam kitab hadis rujukan, karena banyak hadis didalamnya yang tidak ada pada kelima kitab selainnya, berlaku untuk kitab karya Imam
- A. Ibnu Majah
 - B. An-Nasa'i
 - C. At-Tirmizi
 - D. Abu Dawud
 - E. Muslim

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan singkat!

1. Jelaskan perjalanan Imam Bukhari untuk mendalami hadis!
2. Tuliskan 4 nilai keteladanan Imam Bukhari yang dapat diaplikasi dalam kehidupan di madrasah!
3. Kemukakan keteladanan dari Imam Muslim yang tidak ada pada ulama hadis lainnya!
4. Mengapa Imam An-Nasa'i merampungkan karyanya *Sunan Al-Kubrā*?
5. Tuliskan dampak positif dari tradisi mengembara yang dilakukan oleh para ulama hadis!



PENGAYAAN

Untuk mempertajam wawasanmu terkait pendalaman biografi lengkap Imam Bukhari silakan lakukan hal-hal berikut!

1. *Scan QR Code* di samping dengan gawaimu!
2. Silakan unduh artikel yang ada di dalamnya!
3. Buatlah ringkasan 5 paragraf dari materi pada artikel!
4. Kumpulkan hasil simpulan yang disusun dan laporkan kepada gurumu untuk didiskusikan dan dinilai!



SCAN ME

Gambar 12.5 QR Code Pengayaan BAB XII
Sumber: Rara Zarary/tebui reng.online (2020)



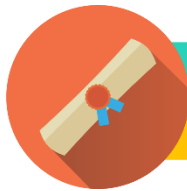
Mengakhiri bab ini, silakan ananda merefleksikan diri sendiri dengan menjawab beberapa pertanyaan ini! Pertama, mengapa para tokoh ulama hadis banyak meriwayatkan hadis yang sama dan ditulis dalam karya mereka masing-masing? Kemudian, bagaimana langkah konkret yang harus diupayakan generasi muslim dalam meneladani sikap dalam menuntut ilmu dari para tokoh ulama hadis tersebut?



Motivasi Imam Syafi'i

Merantaulah! Orang berilmu dan beradab tidak diam beristirahat di kampung halaman. Tinggalkan negerimu dan hidup asing (di negeri orang).

Sumber: <https://kisahmuslim.com>



ASESMEN SUMATIF

Semester Genap

A. PILIHAN GANDA

Pilih jawaban yang benar dari pilihan A, B, C, D, dan E berikut ini!

1. Yang tidak termasuk makna hadis ialah
 - A. perkataan
 - B. baru
 - C. pendekatan
 - D. berita
 - E. percakapan
2. Makna hadis dalam QS. Aḍ-Ḍuhā: 11 ialah
 - A. penyebutan
 - B. peringatan
 - C. perbuatan
 - D. informasi
 - E. berita
3. Menurut kalangan ulama Usul Fikih, perbedaan sunah dengan hadis terletak pada
 - A. perkataan, perbuatan dan ketetapan dari Nabi
 - B. isinya yang berupa aturan atau hukum syarak
 - C. segala hal yang menyangkut perjalanan hidup Nabi
 - D. cita-cita Nabi yang belum terlaksana hingga wafat
 - E. apapun dari Nabi yang telah dicontohkan para sahabat
4. Perbedaan sumber antara khabar dan asar ialah
 - A. khabar dari Nabi sedangkan asar dari sahabat dan tabiin
 - B. khabar dari Nabi dan sahabat sedangkan asar dari Nabi saja
 - C. khabar dari Nabi dan sahabat sedangkan asar dari selain Nabi
 - D. khabar dari selain Nabi sedangkan asar dari Nabi saja
 - E. khabar dari sahabat sedangkan asar dari tabiin
5. Contoh asar yang hingga sekarang masih diamalkan ialah
 - A. jubah dan pedang Nabi
 - B. makam Nabi di Masjid Nabawi
 - C. doa-doa yang dicontohkan Nabi
 - D. kota Makkah dan Madinah
 - E. buah-buahan kesukaan Nabi
6. Perhatikan pernyataan berikut!
 - (1) memberi contoh secara langsung
 - (2) disampaikan depan khalayak ramai

- (3) merespons pertanyaan sahabat
- (4) dalam obrolan santai dengan sahabat
- (5) ketika mengisi majelis ilmu

Metode penyampaian hadis-hadis fikli. Nabi melakukannya dengan cara yang ada pada nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

7. Pilih dua jawaban yang tepat!

Dua sahabat yang banyak menerima hadis dari Nabi karena sering kebersamaan beliau adalah

- A. Ali bin Abi Talib
- B. Abdullah bin Umar
- C. Umar bin Khattab
- D. Zubair bin Awwam
- E. Abu Hurairah

8. Respons mayoritas sahabat setelah menerima hadis dari Nabi Muhammad saw. ialah

- A. menghafal dan menuliskannya
- B. menghafal tanpa menuliskannya
- C. menuliskannya saja
- D. mengabaikannya
- E. meneruskannya kepada sahabat lain

9. Alasan Rasulullah saw. pernah melarang sahabat untuk menulis hadis ialah karena

- A. tidak ada perintah langsung dari Allah Swt.
- B. jumlah orang yang masuk Islam masih sedikit
- C. gangguan dan ancaman dari kafir Quraisy
- D. semua sahabat tidak ada yang bisa menulis
- E. khawatir fokus sahabat terhadap Al-Qur'an terganggu

10. Keberhasilan bidang hadis pada abad ke-3 H ialah

- A. hadis telah dibukukan dalam sebuah kitab
- B. lahirnya enam kitab hadis (*kutubus-sittah*)
- C. hadis menyebar ke wilayah Islam hingga Mesir
- D. wafatnya penghafal hadis dari kalangan sahabat
- E. hadis masuk ke wilayah Asia termasuk Indonesia

11. Orang-orang yang menerima lalu menyampaikan hadis hingga dibukukan adalah pengertian dari

- A. unsur hadis
- D. rawi

B. sanad

E. mukhrij

C. matan

12. Perhatikan teks hadis berikut!

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م يَقُولُ: " حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ ... (البخاري)

Sanad yang menerima hadis dari Nabi saw., di atas ialah

A. Abu Hurairah

D. Al-Auza'i

B. Sa'id bin Musayyib

E. Al-Bukhari

C. Ibnu Syihab

13. Balig menjadi salah satu syarat rawi hadis. Alasan di balik syarat tersebut, karena

A. semua sahabat menerima hadis sudah dalam keadaan dewasa

B. usia sangat menentukan cara berpikir dan tindakan seseorang

C. balig termasuk syarat diwajibkannya salat dan ibadah lainnya

D. tidak ada jaminan sahih jika hadisnya diriwayatkan oleh anak-anak

E. keistimewaan hadis yang tidak boleh diriwayatkan dari sebarang orang

14. Istilah yang tidak termasuk makna matan ialah

A. lafaz

D. isi

B. kalimat

E. sumber

C. bermakna

15. Yang termasuk rawi adalah

A. Abu Hurairah

D. Imam Ahmad bin Hanbal

B. Ibnu Abbas

E. Imam al-Ghazali

C. Aisyah

16. Kedudukan hadis yang ada pada hadis berikut ialah

" إِيَّيْ قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ " (رواه الحاكم)

A. satu-satunya pedoman hidup umat Islam

B. sebagai sumber hukum yang setara dengan Al-Qur'an

C. pusaka kedua yang ditinggalkan Rasulullah

D. kebanggaan umat Islam setelah Al-Qur'an

E. menjadi penguat hukum yang ada dalam Al-Qur'an

17. Berhujah kepada hadis dengan mempedomani apa yang diperintahkan Nabi dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya. Firman Allah yang menyatakan hal tersebut terekam dalam
- A. QS. Al-Hasyr [59]: 7 C. QS. An-Nisā' [4]: 80 E. QS. An-Nisā' [4]: 59
B. QS. Āli Imrān [3]: 32 D. QS. Al-Māidah [5]: 92
18. Berhujah kepada hadis berarti taat kepada Nabi, juga taat pula kepada Allah. Dalam hal ini, potongan hadis yang tepat ialah
- A. مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ
B. وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ
C. مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ
D. وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ
E. وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي
19. Hadis "*tidak diterima salah seseorang yang berhadas, hingga dia berwudu*" mengukuhkan firman Allah dalam QS. Al-Māidah ayat 6, tentang perintah berwudu sebelum salat. Dalam hal ini, hadis memiliki fungsi sebagai *Bayān*
- A. *At-Taqrīr* C. *At-Tasyrī'* E. *An-Naskh*
B. *At-Tafsīr* D. *At-Tabdīl*
20. Hadis yang memberi kriteria khusus keturunan nabi tidak mewarisi harta mereka, sebagaimana syariat waris dalam Surah An-Nisā' ayat 11 ialah
- A. لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَلَالَ
B. صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي
C. لَا نُورَثُ، مَا تَرَكَتْنَا صَدَقَةٌ
D. الْقَاتِلُ لَا يَرِثُ
E. يَفْطَعُ السَّارِقُ فِي رُبْعٍ دِينَارٍ فَصَاعِدًا
21. Pilih dua jawaban yang tepat!
Dua hadis ditinjau dari kuantitas sanad ialah
- A. Mutawatir C. Şahih E. Daif
B. Ahad D. Hasan
22. Hadis yang tidak boleh ada tingkatan sanad kurang dari dua orang, namun boleh lebih. Asalkan ada salah satu tingkatan sanad yang perawinya terdiri dari dua orang periwayat, dinamakan hadis ...

- A. Mutawatir C. Masyhur E. Garib
B. Ahad D. 'Aziz
23. Seorang perawi hadis sahih harus memiliki kuat ingatan dan hafalannya serta teliti dalam tulisan dan catatannya. Syarat ini dinamakan ...
A. adil C. muruah E. 'illat
B. dabiṭ D. syāḏ
24. Ulama yang mendefinisikan hadis hasan sebagai hadis yang diriwayatkan sanad yang tidak dianggap berbohong, tidak ada syāḏ, dan diriwayatkan tidak hanya dengan satu sanad ialah ...
A. Mahmud At-Tahhan D. Ibnu Hajar Al-'Asqalani
B. Al-Khattabi E. Ibnu Salah
C. At-Tirmizi
25. Beberapa cacat sanad;
(1) tidak diketahui keberadaannya
(2) dituduh berbohong
(3) buruk hafalannya
(4) berbuat fasik
(5) lupa/lalai
- Yang termasuk kriteria cacat adil sanad ada pada nomor
A. (1), (2), (4) D. (1), (3), (4)
B. (1), (3), (5) E. (2), (4), (5)
C. (2), (3), (4)
26. Kota yang pernah dikunjungi Imam Bukhari untuk mendalami hadis ialah
A. Makkah, Madinah, Syam, Baghdad, Mesir
B. Makkah, Syam, Naisabur, Sudan, Yordania
C. Madinah, Hijaz, Rayy, Damaskus, Palestina
D. Mesir, Yaman, Sudan, Beirut, Yarussalem
E. Damaskus, Baghdad, Kufah, Hijaz, Syam
27. Pilih dua jawaban yang tepat!
Termasuk penerapan dua nilai keteladanan dari sosok Imam Muslim oleh pada pelajar madrasah ialah
A. rajin dan giat dalam mendalami semua bidang ilmu
B. haus akan ilmu mendorong siswa semangat dalam belajar
C. mengandalkan kehormatan keluarga untuk menjadi alim

- D. tetap mandiri dan tidak terlena dengan kekayaan orangtua
- E. memiliki jiwa kompetitif yang tinggi untuk meraih prestasi
- 28. Abu Dawud, seorang ulama hadis terkemuka yang lahir dari keturunan pecinta ilmu. Beliau memiliki paman yang merupakan seorang periwayat hadis, bernama
 - A. Syidad bin Amr
 - B. Basyir bin Syidad
 - C. Ishaq bin Basyir
 - D. Sulaiman bin al-'Asy'asy
 - E. Muhammad bin al-'Asy'asy
- 29. Musibah yang menimpa Imam At-Tirmizi di usia tua berupa
 - A. intimidasi masyarakat
 - B. dipenjara hingga wafat
 - C. kehilangan semua harta
 - D. mengalami kebutaan
 - E. cacat pendengaran
- 30. Karya fenomenal Imam An-Nasa'i berupa kitab hadis, setelah dilakukan revisi berjudul
 - A. *Al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ*
 - B. *Al-Mustadrak*
 - C. *Al-Jāmi' As-Sunan*
 - D. *Sunan Al-Kubrā*
 - E. *Sunan Aṣ-Ṣuḡhrā*

B. ISIAN

Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang singkat!

1. Tata cara pelaksanaan salat yang dicontohkan Nabi disebut hadis
2. Sesuatu yang lafalnya tidak datang dari Nabi disebut
3. Hadis tidak mendapat perhatian serius karena situasi politik yang tidak stabil terjadi pada masa
4. Ulama yang pertama kali membukukan hadis di era khalifah Umar bin Abdul Aziz ialah
5. Istilah yang maknanya serupa dengan sanad ialah
6. Seorang rawi hadis harus mampu menjaga diri dari dosa dan akhlak tercela. Syarat tersebut dinamakan
7. Fungsi utama hadis terhadap Al-Qur'an itu sebagai

8. Penerimaan dan penyampaian kembali hadis oleh tiap sanad, melibatkan fungsi pendengaran atau penglihatan langsung. Hal ini termasuk syarat hadis mutawatir dengan kriteria
9. Hadis yang dikatakan lemah, jika disebabkan oleh hubungan guru dan murid yang meriwayatkan hadis terputus, serta adanya sanad yang tidak adil dan juga tidak dapat termasuk lemah dari sisi
10. Sikap utama yang mendorong Imam Bukhari menghabiskan umurnya untuk mendalami hadis ialah

C. URAIAN

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat !

1. Jelaskan dengan lengkap yang dimaksud dengan hadis!
2. Tuliskan 3 hal tentang kondisi hadis pada masa Khulafaurasyidin!
3. Tuliskan pengertian ketiga unsur hadis yang telah dibahas!
4. Kemukakan alasan sebagian ulama menolak *Bayān An-Naskh* sebagai fungsi hadis terhadap Al-Qur'an!
5. Uraikan kedudukan hadis sahih dan hasan sebagai dalil berhujah!

GLOSARIUM

Ahlulkitab	Kaum yang menerima kitab suci sebelum Islam, yaitu Yahudi dan Nasrani.
Ahlu Al-Qur'an	Orang-orang yang mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkan Al-Qur'an.
Amir	Pemimpin atau kepala dalam struktur masyarakat Islam.
Autentik	Asli; tidak dipalsukan atau dimodifikasi.
Az-Zahrawain	Dua surah bercahaya dalam Al-Qur'an, yaitu Al-Baqarah dan Ali Imran.
Bait al'Izzah	Tempat di langit dunia tempat turunnya Al-Qur'an secara keseluruhan sebelum diturunkan bertahap kepada Nabi Muhammad.
Doa Maksūrāt	Kumpulan doa-doa pendek yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw.
Fathu Makkah	Peristiwa penaklukan kota Makkah oleh Nabi Muhammad dan kaum Muslimin.
Hujah	Argumen atau bukti yang sah dan kuat dalam Islam.
Ijtihādī	Bersifat hasil ijtihad; pemikiran yang berasal dari usaha ulama untuk memahami hukum Islam.
Kalam Allah	Firman Allah; merujuk pada Al-Qur'an sebagai wahyu.
Karya fenomenal	Karya yang luar biasa dan diakui secara luas.
Kauniyah	Tanda-tanda kekuasaan Allah yang terdapat dalam alam semesta.
Kontradiksi	Pertentangan antara dua hal yang saling bertolak belakang.
Kritikus	Orang yang menganalisis dan memberikan penilaian terhadap karya, termasuk karya keilmuan atau sastra.
Kuttāb	Tempat pendidikan dasar tradisional Islam untuk anak-anak.

Lailatulqadar	Malam kemuliaan, diyakini sebagai malam pertama turunnya Al-Qur'an.
Lailatu al-Mubarakah	Malam yang diberkahi dalam bulan Ramadan.
Lauh al-Mahfūz	Tempat pencatatan takdir dan wahyu menurut kepercayaan Islam.
Literatur	Karya tulis atau referensi yang digunakan dalam kajian ilmiah.
Mukhrij	Ahli dalam ilmu tajwid yang menentukan cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya.
Qiraat	Variasi cara membaca Al-Qur'an yang diakui dalam ilmu Qiraat.
Reputasi	Citra atau nama baik seseorang di mata masyarakat.
Rihlah	Perjalanan, khususnya untuk menuntut ilmu atau berdakwah.
Saintis	Ilmuwan; orang yang mendalami ilmu pengetahuan.
Silsilah	Rangkaian atau garis keturunan; juga bisa berarti rantai sanad dalam periwayatan.
Tahanus	Menyendiri untuk merenung sebagaimana dilakukan Nabi sebelum menerima wahyu.
Tashih	Proses koreksi, khususnya dalam penyalinan atau pencetakan mushaf.
Tauqīfī	Bersifat ketetapan langsung dari Allah dan Rasul-Nya, tidak bisa diubah.
Ulama Ushul Fikih	Cendekiawan Islam yang mendalami prinsip-prinsip dasar pengambilan hukum Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, Umar, Eka Putri Septiyawati, Rosalina Cahya Safitri, Moh. Muchlis Machfud Ali, dan Bahrul Ulum Al Fauzi Ainul Yaqin. "Menyingkap Kemukjizatan Bahasa, Ilmu Pengetahuan, dan Aspek Ghaib dalam Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*. 1 No. 3 (2024): 1-14. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.464>
- Al-Namr, 'Abd al-Mun'im. *'Ilm al-Tafsir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 1985
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāhiṣ fī 'Ulūmil Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, tt.
- Al-Salih, Subhi. *Mabāhiṣ fī 'Ulūmil Qur'ān*. Beirut: Dar al-Ilmi al-Malayin, 1977.
- Al-Suyuti, Jalal ad-Din. *Al-Itqan fī 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Alwi, Zulfahmi, dkk. *Studi Ilmu Hadis*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2021
- Arief, Syaiful (ed). *ULUMUL QUR'AN UNTUK PEMULA*. Jakarta: PTIQ Jakarta, 2022
- Aṭ-Ṭahhān, Mahmūd. *Taisir Muṣṭalah al-Hadīṣ*. Ar-Riyad: Maktabah al-Ma'arif li an-Nasyri wa at-Tawzi', 2010.
- Beik, Muhammad Al-Khudari. *Tārikh At-Tasyrī' Al-Islāmi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1979
- Djalaluddin, Ahmad. *Manajemen Qur'ani (Menerjemahkan Idarah Ilahiyah dalam Kehidupan)*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Drajat, Amroeni. *ULUMUL QUR'AN (Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Depok: KENCANA, 2017.
- Farida, Umma. *AL-KUTUB AS-SITTAH: Karakteristik, Metode dan Sistematisasi Penulisan*. Kudus: tp, 2011
- Hanafi, M. Muchlis (ed). *SEJARAH PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA (Revisi)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- Kasman. *AL-KUTUB AL-SITTAH (Sejarah dan Manhaj Kitab Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan al-Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Sunan al-Nasa'i, dan Sunan Ibn Majah)*. Jember: IAIN jember, 2015
- Kementerian Agama. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta.
- Kementerian Agama. *KAMUS ISTILAH KEAGAMAAN (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu)*. Jakarta: PUSLITBANG LEKTUR, KHAZANAH KEAGAMAAN, DAN MANAJEMEN ORGANISASI, 2020.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *PEDOMAN PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN*. Jakarta: Balai Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Marhumah. *ULUMUL HADIS: Konsep, Urgensi, Objek Kajian, Metode dan Contoh*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Masbukin. "KEMU'JIZATAN AL-QUR'AN". *An-Nida'*. 37. No. 2 (2012): 171-181.

- Nuridin. *Ulumul Qur'an*. Banda Aceh: CV. Bravo, 2018.
- Nurkholidah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Cirebon: Nurjati Press, 2012.
- _____. "Sejarah Perkembangan Hadis". *Ḍiyā' Al-Afkār*. 1 No. 1 (2013).
- Pakhrujain dan Habibah. "JEJAK SEJARAH PENULISAN AL-QUR'AN". *MUSHAF JOURNAL*. 2. No. 3 (2022): 224-231.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi al-Qur'an*. Terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, dkk. *Ilmu Sanad Hadis*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Thohir, Muhammad, dan Taufik Siradj. *MODUL KONSEP DASAR ULUM AL HADIS (PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN TAHUN 2023)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.
- Umar, Athoillah. *MANAHIJUL MUHADDITSIN (Sejarah Penulisan Kitab Hadis Dari Abad Pertama Hingga Abad Empat)*. Surabaya: Dinar Jaya Press, 2020.
- Warson, Ahmad Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Yasir, Muhammad, dan Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: Asa Riau, 2016.
- Yuslem, Nawir. *ULUMUL HADIS*. Ciputat: Mutiara Sumber Widya, 2001.

DAFTAR SUMBER GAMBAR

- Gambar 1.1 : diunduh dari Meta AI - Llama 3.1
- Gambar 1.2 : diunduh dari <https://man1kotalubuklinggau.sch.id/tadarus-al-quran-menjadi-kegiatan-rutin-mansadel-di-bulan-ramadhan/> pada 03 Maret 2025 pukul 08.23 WIB
- Gambar 1.3 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/de178SnE> pada 16 Mei 2025 pada pukul 07.04 WIB, konten disadur dari <https://www.youtube.com/watch?v=vNTAP4iXv9U>
- Gambar 2.1 : diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gua_Hira pada 05 Maret 2025 pukul 08.03 WIB
- Gambar 2.2 : diunduh dari https://tirto.id/menulis-mushaf-alquran-massal-bTHe#google_vignette pada 07 Maret 2025 pukul 09.47 WIB
- Gambar 2.3 : diunduh dari <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/tiga-mushaf-al-qur-an-standar-indonesia> pada 08 Maret 2025 pukul 19.02 WIB
- Gambar 2.4 : diunduh dari <https://masjiduna.com/2020/02/04/unit-percetakan-quran-targetkan-cetak-630-mushaf-di-2020/> pada 07 Maret 2025 pukul 11.16 WIB
- Gambar 2.5 : diunduh dari <https://kitabisa.com/campaign/ikhlasmenujuterang> pada 07 Maret 2025 pukul 11.20 WIB
- Gambar 2.6 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/7huCulex> pada 16 Mei 2025 pada pukul 07.37 WIB; konten disadur dari <https://www.youtube.com/watch?v=UboTA-nOj3w&t=8s>
- Gambar 3.1 : diunduh dari <https://alhilal.or.id/tetap-istiqomah-menghafal-al-quran-bersama-santri/> pada 08 Maret 2025 pukul 08.38 WIB
- Gambar 3.2 : diunduh dari https://www.instagram.com/keluarga_kaligrafi_indonesia/p/C pada 08 Maret 2025 pukul 22.41 WIB
- Gambar 3.3 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/kF2ZIkym> pada 16 Mei 2025 pada pukul 08.03 WIB; konten disadur dari https://youtu.be/QcB15OOjci4?si=JSQI_cA8quf0uSF
- Gambar 4.1 : diunduh dari <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7073280/> pada 12 Maret 2025 pukul 08.04 WIB
- Gambar 4.2 : diunduh dari Meta AI - Llama 3.1

- Gambar 4.3 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/8dOvsWh2> pada 19 Maret 2025 pukul 10.27 WIB ; konten disadur dari <https://www.youtube.com/watch?v=ttURDInGVzQ>
- Gambar 5.1 : diunduh dari Meta AI - Llama 3.1
- Gambar 5.2 : diunduh dari <https://kepri.harianhaluan.com/kesehatan/pr-13817312/> pada 14 Mei 2025 pukul 05.41 WIB
- Gambar 5.3 : diunduh dari <https://www.utusan.com.my/nasional/komuniti/2021/11/> pada 14 Mei 2025 pukul 05.55 WIB
- Gambar 5.4 : diunduh dari <https://fumida.co.id/sarang-lebah/> pada 14 Mei 2025 pukul 06.05 WIB
- Gambar 5.5 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/H0Qz83qu> pada 22 Maret 2025 pukul 14.24 WIB ; konten disadur dari <https://youtu.be/TqM805WLkGQ?si=DdICQ25MaDqGgU>
- Gambar 6.1 : diunduh dari <https://islami.co/titik-harakat-dan-pembagian-juz-dalam-mushaf/> pada 23 Maret 2025 pukul 10.08 WIB
- Gambar 6.2 : Repograf/ hasil pindai dari Aplikasi Qur'an Kemenag versi 3.0 RC3 berbasis android pada 23 Maret 2025
- Gambar 6.3 : Repograf/hasil pindai dari Aplikasi Qur'an Kemenag versi 3.0 RC3 berbasis android pada 23 Maret 2025
- Gambar 6.4 : Repograf/hasil pindai dari buku *PEDOMAN PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN*. 2019. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Gambar 6.5 : Repograf/hasil pindai dari Aplikasi Qur'an Kemenag versi 3.0 RC3 berbasis android pada 23 Maret 2025
- Gambar 6.6 : Repograf/hasil pindai dari Aplikasi Qur'an Kemenag versi 3.0 RC3 berbasis android pada 23 Maret 2025
- Gambar 6.7 : diunduh dari <https://archive.org/details/AlMujamAlMufahrasLiAlfazhAlQuran/mmaqk/> pada 24 Maret 2025 pukul 08.32 WIB
- Gambar 6.8 : diunduh dari <https://tafsiralquran.id/mengenal-kamus-fathurrahman-melacak-kosakata-dalam-al-quran/> pada 24 Maret 2025 pukul 11.11 WIB
- Gambar 6.9 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/l4LBkp3E> pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 09.41 WIB; konten disadur dari https://www.youtube.com/watch?v=hfL_f7vE_2c
- Gambar 7.1 : diunduh dari Meta AI - Llama 3.1

- Gambar 7.2 : <https://pwmjateng.com/sirah-nabawiyah-kelahiran-dan-pendidikan-awal-nabi-muhammad-saw/> pada 13 April 2025 pukul 15.11 WIB
- Gambar 7.3 : diunduh dari <https://tadabburbooks.com/pt/products/sunnah-qabl-tadween-maktabah-wahbah> pada 19 April 2025 pukul 12.47 WIB
- Gambar 7.4 : diunduh dari *Meta AI - Llama 3.1*
- Gambar 7.5 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/sp7KJq1X> pada 16 Mei 2025 pukul 09.53 WIB; konten disadur dari <https://youtu.be/1o7FKrkVBsc?si=UB5xKI5dXEjixBP4>
- Gambar 8.1 : diunduh dari <https://inet.detik.com/mobile-apps/d-5528424/aneka-aplikasi-belajar-hadis-untuk-dicoba-ramadhan-kali-ini> pada 13 April 2025 pukul 19.39 WIB
- Gambar 8.2 : diunduh dari <https://www.instagram.com/percikaniman/p/CPRhhx4B774/> pada 15 April 2025 pukul 08.05 WIB
- Gambar 8.3 : diunduh dari <https://pelajaransejarahislam.blogspot.com/2018/11/perkembangan-peradaban-dan-ilmu.html> pada 16 April 2025 pukul 11.23 WIB
- Gambar 8.4 : diunduh dari <https://sanadmedia.com/buku/judul-asli-kitab-shahih-al-bukhari/> pada 16 April 2025 pukul 11.04 WIB
- Gambar 8.5 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/aqjBvhyB> pada 16 April 2025 pukul 20.03 WIB, konten disadur dari <https://tebui reng.ac.id/artikel/mahasantri/>
- Gambar 9.1 : diunduh dari *Meta AI - Llama 3.1*
- Gambar 9.2 : Dokumen Pribadi
- Gambar 9.3 : Dokumen Pribadi
- Gambar 9.4 : Dokumen Pribadi
- Gambar 9.5 : diunduh dari <https://pabrikjammasjid.com/download-kutubut-tisah-pdf/> pada 17 April 2025 pukul 09.30 WIB
- : Dokumen Pribadi
- Gambar 9.7 : diunduh dari *Meta AI - Llama 3.1*
- Gambar 9.8 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/QdlLmHN2> pada 17 April 2025 pukul 14.14 WIB; konten disadur dari <https://youtu.be/tHjPt4FIMI?si=QnuwONHkS1dL9QZj>
- Gambar 10.1 : diunduh dari <https://ilmiyyah.com/archives/613> pada 23 April 2025 pukul 09.56 WIB
- Gambar 10.2 : diunduh dari <https://www.perumperindo.co.id/as-sunnah-adalah/> pada 24 April 2025 pukul 22.19 WIB

- Gambar 10.3 : diunduh dari <https://aktual.com/kemenag-diy-gelar-rukhyatul-hilal-minggu-sore/> pada 24 April 2025 pukul 22.34 WIB
- Gambar 10.4 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/18Ypcr91> pada 26 April 2025 ; konten disadur dari <https://youtu.be/wUBFAjJkxXQ?si=yAAMLiWkw4NcKq0C>
- Gambar 11.1 : diunduh dari <https://www.tribunnews.com/regional/2020/08/11/> pada 30 April 2025 pukul 13.21 WIB
- Gambar 11.2 : diunduh dari <https://www.dompetdhuafa.org/dulu-candu-judi-kini-rajin-ngaji-cerita-santri-fhq-di-jeneponto/> pada tanggal 30 April 2025 pukul 13.12 WIB
- Gambar 11.3 : diunduh dari <https://muria.suaramerdeka.com/muria-roya/0713685778/sambut-hari-santri-rmi-kudus-gelar-lomba-baca-kitab-gundul> pada tanggal 30 April 2025 pukul 13.48 WIB
- Gambar 11.4 : diunduh dari <https://pustaka.iiq.ac.id/detailview.php?id=6816&search=&prefix=> pada tanggal 01 Mei 2025 pukul 10.43 WIB
- Gambar 11.5 : Dokumen Pribadi
- Gambar 11.6 : Dokumen Pribadi
- Gambar 11.7 : Dokumen Pribadi
- Gambar 11.8 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/pesW5mka> pada 01 Mei 2025 pukul 21.43 WIB ; konten disadur dari <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/tammat/article/>
- Gambar 12.1 : diunduh dari <https://uinsgd.ac.id/ulama-besar-aja-lahirkan-karya-monumental-saat-puasa-masa-kita-malas-yuk-tetap-produktif-di-bulan-ramadan/> pada tanggal 05 Mei 2025 pukul 09.13 WIB
- Gambar 12.2 : diunduh dari <https://hidayatullah.com/kajian/hikmah/2021/10/12/217976/imam-syafii-dan-air-liur.html> pada tanggal 05 Mei 2025 pukul 07.29 WIB
- Gambar 12.3 : diunduh dari <https://muslimtravel.id/blog/detail/64/bukhara-kota-segudang-ilmu-pengetahuan> pada tanggal 05 Mei 2025 pukul 08.21 WIB
- Gambar 12.4 : diunduh dari <https://toko-muslim.com/kitab-shahih-muslim-lil-imam-muslim/> pada tanggal 06 Mei 2025 pukul 11.53 WIB
- Gambar 12.5 : diunduh dari <https://qr.me-qr.com/eSnPiyki> pada tanggal 06 Mei 2025 pukul 11.53 WIB pukul 15.00 WIB; konten disadur dari <https://tebui reng.ac.id/artikel/mahasantri/perkembangan-hadis-dan-ahli-hadis-di-indonesia/>

INDEKS

A

Ayat · 35, 36, 39, 70, 74, 77, 95, 96, 182

B

Balig · 171, 241
Bayān · 186, 187, 189, 190, 242
 Biografi · 220, 224, 227, 229, 231, 233

F

Fathu · 55, 144
Fathu Makkah · 55, 144

H

Haramain · 221
 Hizib · 90

I

Integritas · 229

J

Jibril · 6, 8, 11, 18, 22, 27, 37, 42, 88
 Juz · 89

K

Kalam · 34, 38
 Kamus · 50, 67, 89, 94, 112, 115, 151, 167
 Kisah · 43
 Kualitas · 54, 206
 Kuantitas · 199

L

Lailatu al-Mubarakah · 20

Lailatu al-Qadr · 18, 20, 43
 Lajnah · 39
Lauh al-Mahfūz · 17, 27, 28, 101

M

Madaniah · 91
 Makiah · 91, 95
 Manzil · 90
Maqbūl · 206
Mardūd · 206
 Mukjizat · 49, 58, 107
 Musabaqah · 39, 95
 Musabaqah Tilawatil Qur'an · 39, 95
 Mushaf · 23, 25, 26, 28, 39, 87, 89, 90, 91, 97, 102
 Musnid · 164

R

Rihlah · 227

S

Sunnah · 113, 115, 116, 122, 152, 180, 184
 Surah · 19, 20, 35, 36, 52, 87, 88, 95, 96, 181, 182, 242

T

Ṭabaqah · 165, 166, 173

T

Tahanus · 27

U

Ulama · 4, 11, 25, 101, 107, 113, 116, 119, 121, 208, 209, 226, 235, 243, 244
 Uzbekistan · 220, 221

PROFIL PELAKU PERBUKUAN

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Yadi Fajri, M.Pd.I.
Email : yadifajri88@gmail.com
Instansi : MAN 1 Pangkalpinang
Alamat Instansi : Jl. Depati Amir No. 53 KM. 4 Kelurahan Keramat Kecamatan
Rangkui Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung
Bidang Keahlian : Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Al-Qur'an
dan Hadis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Tenaga Pendidik MAN 1 Pangkalpinang (2013-sekarang)
2. Dosen Luar Biasa IAIN Syaikh Abdurrahman Sidik Bangka Belitung (2013-2023)
3. Dosen Luar Biasa Poltekkes Dinkes Pangkalpinang (2017-2018)
4. Tenaga Pendidik (Guru PAI) SMK Negeri 3 Pangkalpinang (2018-2019)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S3: Manajemen Pendidikan Islam (2020-2023)
2. S2: Manajemen Pendidikan Islam (2011-2013)
3. S1: Pendidikan Agama Islam (2007-2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku TAFSIR KELAS X MA PEMINATAN KEAGAMAAN, 2020.
2. Bunga Rampai MANAJEMEN STRATEGIK (Sebuah Kajian dalam Pendidikan Islam), 2021.



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

ISBN 978-602-293-354-0 (jil. 1)

